



PROFIL KESEHATAN PROVINSI SUMATERA SELATAN Tahun 2024



**Jln Dr Muhammad Ali
Komp RSUP Muhammad Hoesin
Palembang 30136
Tlp. 0711-354915 Fax. 0711-351749. 321707**

TIM PENYUSUN

PENANGGUNG JAWAB

dr. H. Trisnawarman, M.Kes, Sp.KKLP

PENGARAH

H. Fery Fahrizal, SKM, M.KM

KETUA

Eka Ashari, SKM, M.Kes

ANGGOTA

Sri Rahayu, SKM

Welly Fernando, S.Kom

Musafaq Hari Susilo, SH

KONTRIBUTOR

Badan Pusat Statistik; Bidang Kesehatan Masyarakat; Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit; Bidang Pelayanan Kesehatan; Bidang Sumber Daya Kesehatan; Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat; Seksi Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat; Seksi Kesehatan Lingkungan, Kesehatan Kerja dan Olahraga; Seksi Surveilans dan Imunisasi; Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular; Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular dan Kesehatan Jiwa; Seksi Pelayanan Kesehatan Primer dan Tradisional; Seksi Pelayanan Kesehatan Rujukan; Seksi Fasilitas Pelayanan Kesehatan dan Mutu Akreditasi; Seksi Kefarmasian; Seksi Alat Kesehatan; Seksi Sumber Daya Manusia Kesehatan; Tim Pengelola Profil Kesehatan Kabupaten/Kota se-Sumatera Selatan.

DAFTAR GAMBAR

BAB I DEMOGRAFI

Gambar 1.1	Peta Administrasi Provinsi Sumatera Selatan	1
Gambar 1.2	Jumlah Penduduk Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2020 s.d. 2024 (dalam Jutaan)	3
Gambar 1.3	Proporsi Penduduk Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024 .	3
Gambar 1.4	Jumlah Penduduk menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024	4
Gambar 1.5	Kepadatan Penduduk Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024	5
Gambar 1.6	Jumlah Penduduk menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024	6
Gambar 1.7	Persentase Penduduk Miskin Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024	8
Gambar 1.8	Persentase Penduduk Usia >15 Tahun yang Melek Huruf menurut Kelompok Umur Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024	9
Gambar 1.9	Persentase Penduduk Usia >15 Tahun menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024	9

BAB II FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN

Gambar 2.1	Jumlah Posyandu Aktif Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024	12
Gambar 2.2	Persentase Posyandu Aktif dan Tidak Aktif Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024	13
Gambar 2.3	Jumlah Posbindu PTM Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024	14
Gambar 2.4	Jumlah Puskesmas di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2020 s.d. 2024	15
Gambar 2.5	Cakupan Akreditasi Puskesmas Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024	17
Gambar 2.6	Jumlah Rumah Sakit berdasarkan Pemilikan/Pengelola Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024	18
Gambar 2.7	Jumlah Rumah Sakit berdasarkan Kelas Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024	19
Gambar 2.8	Cakupan Akreditasi Rumah Sakit Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024	20
Gambar 2.9	Cakupan Puskesmas dengan Ketersediaan Obat dan Vaksin Essensial Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024.....	21
Gambar 2.10	Jumlah UTD menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024	24

BAB III SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN

Gambar 3.1	Rekapitulasi SDM Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024	27
------------	---	----

Gambar 3.2	Jumlah Tenaga Medis Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024	28
Gambar 3.3	Jumlah SDM di Puskesmas Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024	29
Gambar 3.4	Jumlah SDM di Rumah Sakit Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024	30
Gambar 3.5	Proporsi Tenaga Medis di Rumah Sakit Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024	31

BAB IV PEMBIAYAAN KESEHATAN

Gambar 4.1	Persentase Jaminan Kesehatan Penduduk menurut Jenis Jaminan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024	35
------------	--	----

BAB V KESEHATAN KELUARGA

Gambar 5.1	Tren Jumlah Kematian Ibu Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2020 s.d. 2024	37
Gambar 5.2	Jumlah Kematian Ibu menurut Penyebab Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024	37
Gambar 5.3	Cakupan K4 pada Ibu Hamil Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024	39
Gambar 5.4	Cakupan K6 pada Ibu Hamil Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024	40
Gambar 5.5	Cakupan Imunisasi Td1-Td5 pada Ibu Hamil Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024	41
Gambar 5.6	Cakupan Imunisasi Td2+ pada Ibu Hamil Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024	42
Gambar 5.7	Cakupan Ibu Hamil Mendapat TTD (Minimal 90 Tablet) Selama Masa Kehamilan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024	43
Gambar 5.8	Cakupan Kunjungan Ibu Nifas Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024	46
Gambar 5.9	Cakupan Pelayanan Ibu Nifas Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024	46
Gambar 5.10	Cakupan Ibu Nifas Mendapat Kapsul Vitamin A Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024	47
Gambar 5.11	Cakupan Pelayanan Komplikasi Kebidanan yang Ditangani Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024	48
Gambar 5.12	Cakupan Peserta KB Aktif menurut Jenis Kontrasepsi Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024	50
Gambar 5.13	Tren Jumlah Kematian Bayi Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2020 s.d. 2024	51
Gambar 5.14	Jumlah Kematian Balita menurut Kelompok Umur Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024	51
Gambar 5.15	Proporsi Penyebab Kematian Neonatal Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024	52

Gambar 5.16	Proporsi Penyebab Kematian Post Neonatal (29 Hari-11 Bulan) Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024	52
Gambar 5.17	Proporsi Penyebab Kematian Anak Balita (12-59 Bulan) Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024	53
Gambar 5.18	Tren Bayi BBLR Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2020 s.d. 2024	54
Gambar 5.19	Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024	58
Gambar 5.20	Cakupan Bayi <6 Bulan Mendapatkan ASI Eksklusif Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024	58
Gambar 5.21	Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024	61
Gambar 5.22	Persentase Desa yang Mencapai UCI di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024	62
Gambar 5.23	Cakupan Penjangkaran Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024	64
Gambar 5.24	Persentase Gizi Buruk Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024	65
Gambar 5.25	Tren Kasus Gizi Buruk Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2020 s.d. 2024	65
Gambar 5.26	Prevalensi Balita <i>Stunting</i> (TB/U) Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024	66
Gambar 5.27	Prevalensi Balita <i>Wasting</i> Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024	67
Gambar 5.28	Cakupan Bayi Baru Lahir Mendapat IMD Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024	69
Gambar 5.29	Cakupan Bayi <6 Bulan Mendapatkan ASI Eksklusif Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024	69
Gambar 5.30	Cakupan D/S Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024	70
Gambar 5.31	Cakupan Balita (6-59 Bulan) Mendapat Kapsul Vitamin A Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024	71
Gambar 5.32	Cakupan Ibu Hamil KEK Mendapat Makanan Tambahan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024	72
Gambar 5.33	Cakupan Balita Gizi Kurang Mendapat Makanan Tambahan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024	73
Gambar 5.34	Cakupan Pelayanan Kesehatan Usia Produktif Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024	74
Gambar 5.35	Cakupan Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024	75

BAB VI PENGENDALIAN PENYAKIT

Gambar 6.1	Jumlah Terduga Kasus TBC Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024	78
Gambar 6.2	Jumlah Penemuan Kasus TBC pada Anak (0-14 Tahun) Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024	78
Gambar 6.3	Angka Penemuan dan Pengobatan (TC) TBC Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024	80

Gambar 6.4	Angka Kesembuhan (<i>Cure Rate</i>) TBC Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024	80
Gambar 6.5	Angka Pengobatan Lengkap (<i>Complete Rate</i>) TBC Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024	81
Gambar 6.6	Angka Keberhasilan Pengobatan (<i>Success Rate</i>) TBC Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024	81
Gambar 6.7	Tren <i>Success Rate</i> TBC Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2020 s.d. 2024	82
Gambar 6.8	Jumlah Kematian akibat TBC Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024	82
Gambar 6.9	Cakupan Penemuan Kasus Pneumonia Balita Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024.....	83
Gambar 6.10	Jumlah Kasus HIV menurut Jenis Kelamin Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024	84
Gambar 6.11	Jumlah Kasus HIV menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024	85
Gambar 6.12	Persentase Kasus Diare Ditemukan dan Ditangani pada Usia Balita Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024.....	87
Gambar 6.13	Persentase Kasus Diare Ditemukan dan Ditangani pada Semua Umur Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024	87
Gambar 6.14	Tren Kasus Kusta Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2020 s.d. 2024	88
Gambar 6.15	Jumlah Kasus Baru Kusta Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024	89
Gambar 6.16	Persentase Kasus Baru Kusta Anak Usia 0-14 Tahun Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024	90
Gambar 6.17	Persentase Kasus Baru Cacat Tingkat 0 dan Tingkat 2 Penderita Kusta Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024	90
Gambar 6.18	Penderita Kusta Selesai Berobat (<i>Release From Treatment/RFT</i>) Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024	91
Gambar 6.19	Tren <i>AFP Rate</i> (Non Polio) Provinsi Sumatera Selatan tahun 2020 s.d. 2024	93
Gambar 6.20	Jumlah Penemuan Kasus AFP (Non Polio) Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024	94
Gambar 6.21	Tren Kasus Difteri dan Meninggal Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2020 s.d. 2024	96
Gambar 6.22	Tren Kasus TN dan Meninggal Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2020 s.d. 2024	97
Gambar 6.23	Tren Suspek Campak Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2020 s.d. 2024	98
Gambar 6.24	Jumlah Suspek Campak Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024	99
Gambar 6.25	Tren IR dan CFR DBD Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2020 s.d. 2024	101
Gambar 6.26	Jumlah Kasus DBD Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024	102
Gambar 6.27	Tren API Malaria per 1.000 Penduduk Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2020 s/d 2024	104

Gambar 6.28	Tren Kasus Filariasis Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2020 s.d. 2024	105
Gambar 6.29	Jumlah Kasus Filariasis Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024	105
Gambar 6.30	Posbindu PTM di Wilayah Sumatera Selatan Tahun 2024 ...	108
Gambar 6.31	Jumlah Penderita DM Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024	110
Gambar 6.32	Persentase Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara pada Perempuan Usia 30-50 Tahun Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024	111
Gambar 6.33	Tren Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Payudara pada Perempuan Usia 30-50 Tahun Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2020 s.d. 2024	111
Gambar 6.34	Persentase ODGJ Berat yang Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024	113

BAB VII KESEHATAN LINGKUNGAN

Gambar 7.1	Persentase Sarana Air Minum yang Diawasi/Diperiksa Kualitas Air Minumnya sesuai Standar Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024	116
Gambar 7.2	Persentase Keluarga dengan Akses Terhadap Fasilitas Sanitasi Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024	118
Gambar 7.3	Persentase Desa/Kelurahan dengan 5 Pilar STBM Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024	120
Gambar 7.4	Persentase TFU yang Dilakukan Pengawasan sesuai Standar Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024	121
Gambar 7.5	Persentase TPP Memenuhi Syarat Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024	123
Gambar 7.6	Persentase Rumah Tangga ber-PHBS Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024	124

DAFTAR TABEL

BAB I DEMOGRAFI

Tabel 1.1	Data Administrasi Pemerintahan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024	2
-----------	---	---

BAB II FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN

Tabel 2.1	Jumlah Puskesmas Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024 ..	15
Tabel 2.2	Cakupan Sarana Produksi Kefarmasian Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024	22
Tabel 2.3	Cakupan Sarana Distribusi Bidang Kefarmasian Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024	23
Tabel 2.4	Jumlah Sarana Kesehatan menurut Pemilikan/ Pengelola Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024	25

BAB IV PEMBIAYAAN KESEHATAN

Tabel 4.1	Alokasi Anggaran Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024	33
-----------	---	----

BAB V KESEHATAN KELUARGA

Tabel 5.1	Cakupan Pertolongan Persalinan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024	44
Tabel 5.2	Cakupan Peserta KB Aktif Metode Modern Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024	49
Tabel 5.3	Cakupan KN1 Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024	56
Tabel 5.4	Cakupan KN Lengkap Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024	56

BAB VI PENGENDALIAN PENYAKIT

Tabel 6.1	Jumlah Kasus, <i>Case Detection Rate</i> (CDR) dan <i>Case Notification Rate</i> (CNR) TBC Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024	79
Tabel 6.2	Distribusi Kasus TN Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024	97
Tabel 6.3	Jumlah Kasus Hipertensi Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024	109

DAFTAR ISI

TIM PENYUSUN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR GAMBAR	iii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I. DEMOGRAFI	1
A. KEADAAN PENDUDUK	2
B. KEADAAN EKONOMI	7
C. KEADAAN PENDIDIKAN	8
BAB II FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN	10
A. UPAYA KESEHATAN BERSUMBER DAYA MASYARAKAT (UKBM)	11
B. PUSAT KESEHATAN MASYARAKAT (PUSKESMAS)	14
1. Puskesmas berdasarkan Kemampuan Pelayanan	14
2. Akreditasi Puskesmas	16
C. RUMAH SAKIT	17
D. SARANA KEFARMASIAN DAN ALAT KESEHATAN	20
1. Ketersediaan Obat dan Vaksin	20
2. Sarana Kefarmasian dan Alat Kesehatan	22
E. KLINIK, UNIT TRANSFUSI DARAH (UTD) DAN LABORATORIUM KESEHATAN	23
BAB III SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN	26
A. JUMLAH SDM	26
1. SDM di Puskesmas	28
2. SDM di Rumah Sakit	30
BAB IV PEMBIAYAAN KESEHATAN	32
A. ANGGARAN DINAS KESEHATAN PROVINSI SUMATERA SELATAN	32
B. JAMINAN KESEHATAN NASIONAL	33
BAB V KESEHATAN KELUARGA	36
A. KESEHATAN IBU	36
1. Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil	38
2. Pelayanan Imunisasi Tetanus Difteri bagi Wanita Usia Subur dan Ibu Hamil	40
3. Pemberian TTD pada Ibu Hamil	42
4. Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin	43
5. Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas	45
6. Pelayanan Komplikasi Kebidanan	47
7. Pelayanan Kontrasepsi	48

B.	KESEHATAN ANAK	50
1.	Pelayanan Kesehatan Neonatal (KN)	53
2.	Pelayanan Kesehatan Bayi dan Balita	57
3.	Imunisasi	59
4.	Pelayanan Kesehatan Anak Usia Sekolah	62
C.	GIZI	64
1.	Status Gizi Balita	64
2.	Upaya Pencegahan dan Penanganan Masalah Gizi	67
D.	KESEHATAN USIA PRODUKTIF DAN USIA LANJUT	73
BAB VI PENGENDALIAN PENYAKIT		77
A.	PENGENDALIAN PENYAKIT MENULAR LANGSUNG	77
1.	Tuberkulosis (TBC)	77
2.	Pneumonia	82
3.	<i>Human Immunodeficiency Virus</i> (HIV)	83
4.	Diare	85
5.	Kusta	87
B.	PENGENDALIAN PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I)	91
1.	Polio dan <i>Acute Flaccid Paralysis</i> (AFP)/Lumpuh Layu	93
2.	Difteri	94
3.	Tetanus Neonatorum (TN)	96
4.	Campak	98
C.	PENGENDALIAN PENYAKIT TULAR VEKTOR DAN ZONOTIK	100
1.	Demam Berdarah <i>Dengue</i> (DBD)	100
2.	Malaria	102
3.	Filariasis	104
D.	PENGENDALIAN PENYAKIT TIDAK MENULAR	106
1.	Tekanan Darah Tinggi (Hipertensi)	108
2.	Diabetes Mellitus (DM)	109
3.	Kanker Leher Rahim	110
4.	Kesehatan Jiwa	112
BAB VII KESEHATAN LINGKUNGAN		114
A.	AIR MINUM	115
B.	AKSES FASILITAS SANITASI	117
C.	SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)	119
D.	TEMPAT DAN FASILITAS UMUM (TFU) YANG DILAKUKAN PENGAWASAN SESUAI STANDAR	120
E.	TEMPAT PENGELOLAAN PANGAN (TPP) MEMENUHI SYARAT KESEHATAN	122
F.	PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT	123

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Luas Wilayah, Jumlah Desa/Kelurahan, Jumlah Penduduk, Jumlah Rumah Tangga dan Kepadatan Penduduk menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024
Lampiran 2	Jumlah Penduduk menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024
Lampiran 3	Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Yang Melek Huruf dan Ijazah Tertinggi yang Diperoleh menurut Jenis Kelamin Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024
Lampiran 4	Jumlah Fasilitas Pelayanan Kesehatan menurut Kepemilikan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024
Lampiran 4a	Cakupan Akreditasi Rumah Sakit menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024
Lampiran 4b	Cakupan Akreditasi Puskesmas menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024
Lampiran 5	Jumlah Kunjungan Pasien Baru Rawat Jalan, Rawat Inap, dan Kunjungan Gangguan Jiwa di Sarana Pelayanan Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024
Lampiran 6	Persentase Rumah Sakit dengan Kemampuan Pelayanan Gawat Darurat (Gadar) Level I Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024
Lampiran 7	Angka Kematian Pasien di Rumah Sakit Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024
Lampiran 8	Indikator Kinerja Pelayanan di Rumah Sakit Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024
Lampiran 9	Persentase Puskesmas dengan Ketersediaan Obat Esensial menurut Puskesmas dan Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024
Lampiran 10	Persentase Ketersediaan Obat Esensial Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024
Lampiran 11	Ketersediaan Vaksin Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024
Lampiran 12	Jumlah Posyandu dan Posbindu PTM menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024
Lampiran 13	Jumlah Tenaga Medis di Fasilitas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024
Lampiran 14	Jumlah Tenaga Keperawatan dan Tenaga Kebidanan di Fasilitas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024
Lampiran 15	Jumlah Tenaga Kesehatan Masyarakat, Kesehatan Lingkungan, dan Gizi di Fasilitas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024
Lampiran 16	Jumlah Tenaga Teknik Biomedika, Keterampilan Fisik dan Keteknisian Medik di Fasilitas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024
Lampiran 17	Jumlah Tenaga Kefarmasian di Fasilitas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024

- Lampiran 18 Jumlah Tenaga Penunjang/Pendukung Kesehatan di Fasilitas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024
- Lampiran 19 Cakupan Jaminan Kesehatan Penduduk menurut Jenis Kepesertaan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024
- Lampiran 20 Alokasi Anggaran Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024
- Lampiran 21 Jumlah Kelahiran menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024
- Lampiran 22 Jumlah Kematian Ibu menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024
- Lampiran 23 Jumlah Kematian Ibu menurut Penyebab dan Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024
- Lampiran 24 Cakupan Pelayanan Kesehatan pada Ibu Hamil, Ibu Bersalin, dan Ibu Nifas menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024
- Lampiran 25 Cakupan Imunisasi Td pada Ibu Hamil menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024
- Lampiran 26 Persentase Cakupan Imunisasi Td Pada Wanita Usia Subur yang Tidak Hamil menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024
- Lampiran 27 Persentase Cakupan Imunisasi Td Pada Wanita Usia Subur (Hamil dan Tidak Hamil) menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024
- Lampiran 28 Jumlah Ibu Hamil yang Mendapatkan dan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024
- Lampiran 29 Peserta KB Aktif Metode Modern menurut Jenis Kontrasepsi dan Peserta KB Aktif Mengalami Efek Samping, Komplikasi Kegagalan dan *Drop Out* menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024
- Lampiran 30 Pasangan Usia Subur (PUS) dengan Status 4 Terlalu (4T) dan Alki yang menjadi Peserta KB Aktif menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024
- Lampiran 31 Cakupan dan Proporsi Peserta KB Pasca Persalinan menurut Jenis Kontrasepsi dan Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024
- Lampiran 32 Jumlah dan Persentase Komplikasi Kebidanan menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024
- Lampiran 33 Jumlah dan Persentase Komplikasi Neonatal menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024
- Lampiran 34 Jumlah Kematian Neonatal, Post Neonatal, Bayi dan Balita menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024
- Lampiran 35 Jumlah Kematian Neonatal dan Post Neonatal menurut Penyebab Utama dan Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024

Lampiran 36	Jumlah Kematian Anak Balita menurut Penyebab Utama dan Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024
Lampiran 37	Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dan Prematur menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024
Lampiran 38	Cakupan Kunjungan Neonatal menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024
Lampiran 39	Bayi Baru Lahir Mendapat IMD dan Pemberian Asi Eksklusif pada Bayi <6 Bulan menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024
Lampiran 40	Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024
Lampiran 41	Cakupan Desa/Kelurahan <i>Universal Child Immunization</i> (UCI) menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024
Lampiran 42	Cakupan Imunisasi Hepatitis B0 (0 -7 Hari) dan BCG pada Bayi menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024
Lampiran 43	Cakupan Imunisasi DPT-HB-Hib 3, Polio 4, Campak Rubela dan Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024
Lampiran 44	Cakupan Imunisasi Lanjutan DPT-HB-Hib 4 dan Campak Rubela 2 pada Anak Usia Dibawah Dua Tahun (Baduta) menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024
Lampiran 45	Cakupan Pemberian Vitamin A pada Bayi dan Anak Balita menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024
Lampiran 46	Cakupan Pelayanan Kesehatan Balita menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024
Lampiran 47	Jumlah Balita Ditimbang menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024
Lampiran 48	Status Gizi Balita berdasarkan Indeks BB/U, TB/U, dan BB/TB menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024
Lampiran 49	Cakupan Pelayanan Kesehatan Peserta Didik SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA serta Usia Pendidikan Dasar menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024
Lampiran 50	Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024
Lampiran 51	Pelayanan Kesehatan Gigi Dan Mulut pada Anak SD dan Setingkat menurut Jenis Kelamin Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024
Lampiran 52	Pelayanan Kesehatan Usia Produktif menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024

Lampiran 53	Calon Pengantin (Catin) Mendapatkan Layanan Kesehatan menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024
Lampiran 54	Cakupan Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024
Lampiran 55	Puskesmas yang Melaksanakan Kegiatan Pelayanan Kesehatan Keluarga Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024
Lampiran 56	Jumlah Terduga Tuberkulosis, Kasus Tuberkulosis, Kasus Tuberkulosis Anak, dan <i>Treatment Coverage</i> (TC) menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024
Lampiran 57	Angka Kesembuhan dan Pengobatan Lengkap serta Keberhasilan Pengobatan Tuberkulosis menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024
Lampiran 58	Penemuan Kasus Pneumonia Balita menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024
Lampiran 59	Jumlah Kasus HIV menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024
Lampiran 60	Presentase ODHIV Baru Mendapatkan Pengobatan menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024
Lampiran 61	Kasus Diare yang Dilayani menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024
Lampiran 62	Deteksi Dini Hepatitis B pada Ibu Hamil menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024
Lampiran 63	Jumlah Bayi yang Lahir dari Ibu Reaktif HBsAg dan Mendapatkan HBIG Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024
Lampiran 64	Kasus Baru Kusta menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024
Lampiran 65	Kasus Baru Kusta Cacat Tingkat 0, Cacat Tingkat 2, Penderita Kusta Anak <15 Tahun menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024
Lampiran 66	Jumlah Kasus Terdaftar dan Angka Prevalensi Penyakit Kusta menurut Tipe/Jenis, Usia dan Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024
Lampiran 67	Penderita Kusta Selesai Berobat (<i>Release From Treatment/RFT</i>) menurut Tipe dan Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024
Lampiran 68	Jumlah Kasus AFP (Non Polio) menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024
Lampiran 69	Jumlah Kasus Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I) menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024
Lampiran 70	Kejadian Luar Biasa (KLB) di Desa/Kelurahan yang Ditangani <24 Jam Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024
Lampiran 71	Jumlah Penderita dan Kematian pada KLB menurut Jenis Kejadian Luar Biasa (KLB) Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024

Lampiran 72	Kasus Demam Berdarah <i>Dengue</i> (DBD) menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024
Lampiran 73	Kesakitan dan Kematian akibat Malaria menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024
Lampiran 74	Penderita Kronis Filariasis menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024
Lampiran 75	Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024
Lampiran 76	Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Melitus (DM) menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024
Lampiran 77	Cakupan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dengan Metode IVA dan Kanker Payudara dengan Pemeriksaan Klinis (Sadanis) menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024
Lampiran 78	Pelayanan Kesehatan Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Berat menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024
Lampiran 79a	10 Penyakit Terbanyak pada Pasien Rawat Jalan menurut BAB ICD-X di Rumah Sakit Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024
Lampiran 79b	10 Penyakit Terbanyak pada Pasien Rawat Inap menurut BAB ICD-X di Rumah Sakit Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024
Lampiran 79c	10 Penyakit dengan Fatalitas Terbesar pada Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024
Lampiran 80	Persentase Sarana Air Minum yang Diawasi/Diperiksa Kualitas Air Minumnya sesuai Standar Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024
Lampiran 81	Jumlah Kepala Keluarga dengan Akses terhadap Fasilitas Sanitasi menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024
Lampiran 82	Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024
Lampiran 83	Persentase Tempat dan Fasilitas Umum (TFU) yang Dilakukan Pengawasan sesuai Standar menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024
Lampiran 84	Persentase Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) yang Memenuhi Syarat Kesehatan menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024

BAB I DEMOGRAFI



I. DEMOGRAFI

Provinsi Sumatera Selatan, secara topografi, merupakan dataran rendah dengan ketinggian rata-rata ± 79 meter di atas permukaan laut yang terletak antara 1° - 4° Lintang Selatan dan antara 102° - 106° Bujur Timur dengan luas wilayah sebesar $86.771,7 \text{ km}^2$. Provinsi Sumatera Selatan memiliki batas-batas sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Provinsi Jambi
- Sebelah Selatan : Provinsi Lampung
- Sebelah Barat : Provinsi Bengkulu
- Sebelah Timur : Provinsi Bangka Belitung.

Peta administrasi Provinsi Sumatera Selatan dapat dilihat pada Gambar 1.1 di bawah ini:

Gambar 1.1
Peta Administrasi Provinsi Sumatera Selatan



Sumber: <http://bing.com>, 2025

Secara administratif, Provinsi Sumatera Selatan ini terdiri dari 13 kabupaten, 4 kota, 241 kecamatan, 168 kelurahan, 3.090 desa (Lampiran 1). Berikut administrasi pemerintahan Provinsi Sumatera Selatan tahun 2024:

Tabel 1.1
Data Administrasi Pemerintahan
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024

No	KABUPATEN/ KOTA	IBUKOTA	LUAS WILAYAH (Km ²)	DESA+KELURAHAN		
				DESA	KEL	JUMLAH
1	Ogan Komering Ulu	Baturaja	3.774,50	143	14	157
2	Ogan Komering Ilir	Kayu Agung	17.071,33	314	13	327
3	Muara Enim	Muara Enim	6.763,91	245	10	256
4	Lahat	Lahat	4.333,07	360	17	377
5	Musi Rawas	Muara Beliti	6.122,59	186	13	199
6	Musi Banyuasin	Sekayu	14.550,79	229	13	242
7	Banyuasin	Pangkalan Balai	12.262,76	288	25	313
8	OKU Selatan	Muara Dua	3.412,72	305	7	259
9	OKU Timur	Martapura	4.369,25	252	7	332
10	Ogan Ilir	Indralaya	2.302,86	227	14	241
11	Empat Lawang	Tebing Tinggi	2.234,10	147	9	156
12	PALI	Talang Ubi	1.842,56	65	6	71
13	Muratara	Muara Rupit	5.937,80	82	7	89
14	Palembang	Palembang	352,51	107	0	107
15	Prabumulih	Prabumulih	447,31	33	12	45
16	Pagar Alam	Pagar Alam	625,91	35	0	35
17	Lubuk Linggau	Lubuk Linggau	367,73	72	0	72
JUMLAH (PROVINSI)			86.771,68	3.090	168	3.278

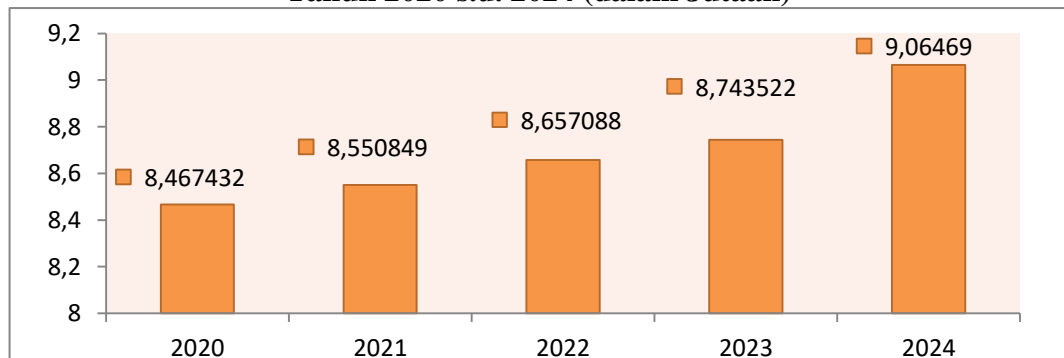
Sumber: PDAK Ditjen Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kemendagri, 2025

A. KEADAAN PENDUDUK

Penduduk merupakan komponen penting dalam mengelola pembangunan karena penduduk merupakan faktor kunci pembangunan yang berkelanjutan sebagai pelaku pembangunan sekaligus pengguna dari hasil-hasil pembangunan. Penduduk juga yang merasakan secara langsung dampak yang diakibatkan oleh pembangunan. Di samping itu, penduduk juga merupakan beban dalam pembangunan, karena itu pembangunan sumber daya manusia dan pengarahannya mobilitas penduduk perlu dilakukan agar mempunyai ciri dan karakteristik yang mendukung pembangunan.

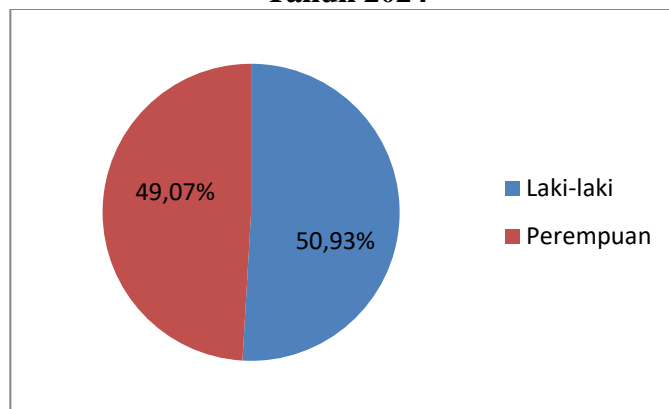
Menurut Pengelolaan Data Administrasi Kependudukan (PDAK) Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri, jumlah penduduk di Sumatera Selatan adalah sebanyak 9.064.690 jiwa yang terdiri dari 4.616.445 jiwa penduduk laki-laki dan 4.448.245 jiwa penduduk perempuan. Berikut tren jumlah penduduk selama 5 tahun terakhir:

Gambar 1.2
Jumlah Penduduk Provinsi Sumatera Selatan
Tahun 2020 s.d. 2024 (dalam Jutaan)



Sumber : Badan Pusat Statistik Prov. Sumsel, 2021-2024, PDAK Ditjen Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kemendagri 2025

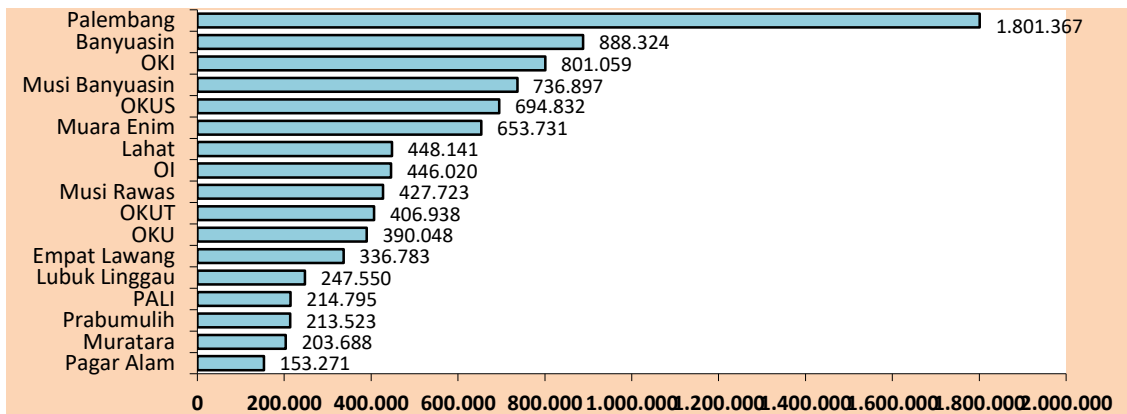
Gambar 1.3
Proporsi Penduduk Provinsi Sumatera Selatan
Tahun 2024



Sumber : PDAK Ditjen Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kemendagri, 2025

Gambar 1.3 di atas menunjukkan proporsi penduduk di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2024 menurut jenis kelamin. Proporsi penduduk laki-laki lebih banyak 1,86% dibanding perempuan

Gambar 1.4
Jumlah Penduduk menurut Kabupaten/Kota
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024



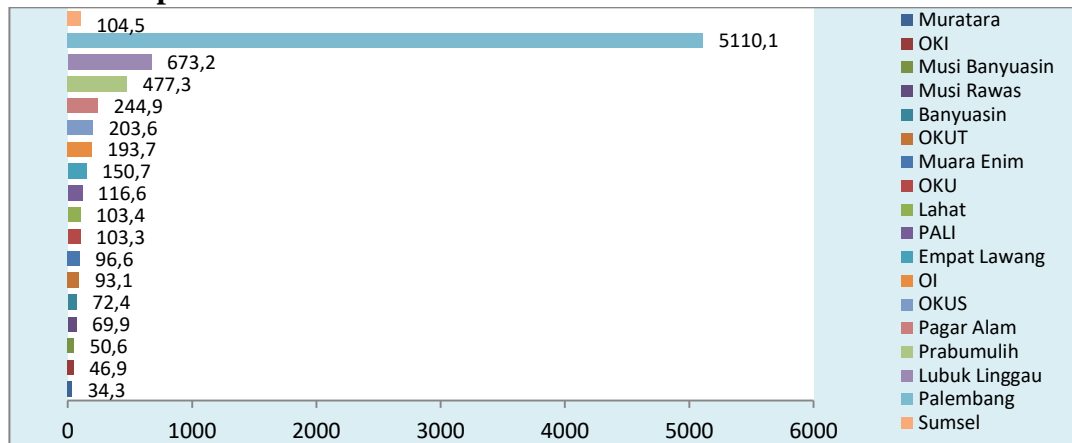
Sumber: PDAK Ditjen Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kemendagri RI, 2025

Sama seperti tahun sebelumnya, jumlah penduduk terbanyak terdapat di Kota Palembang yaitu sebanyak 1.801.367 jiwa dan yang paling sedikit terdapat di Kota Pagar Alam sebanyak 153.271 jiwa.

Konsentrasi penduduk di suatu wilayah dapat dipelajari dengan menggunakan ukuran kepadatan penduduk. Kepadatan penduduk menunjukkan tingkat persebaran penduduk suatu wilayah. Angka kepadatan penduduk menunjukkan rata-rata jumlah penduduk per 1 kilometer persegi. Semakin besar angka kepadatan penduduk menunjukkan bahwa semakin banyak penduduk yang mendiami wilayah tersebut. Wilayah yang memiliki kepadatan yang tinggi umumnya adalah pusat permukiman, pusat peradaban, dan pusat aktivitas sosial ekonomi. Kepadatan penduduk berguna sebagai acuan dalam rangka mewujudkan pemerataan dan persebaran penduduk.

Rata-rata kepadatan penduduk Provinsi Sumatera Selatan tahun 2024 yaitu sebanyak 104,5 jiwa/km² dari jumlah penduduk seluruhnya 9.064.690 jiwa dibanding dengan luas wilayah 86.771,68 km². Kepadatan penduduk pada tahun 2024 ini mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2023 sebesar 100,8 jiwa/km². Kepadatan penduduk berguna sebagai acuan dalam rangka mewujudkan pemerataan dan persebaran penduduk. Kepadatan penduduk menurut kabupaten/kota tahun 2024 dapat dilihat pada Lampiran 1.

Gambar 1.5
Kepadatan Penduduk Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024



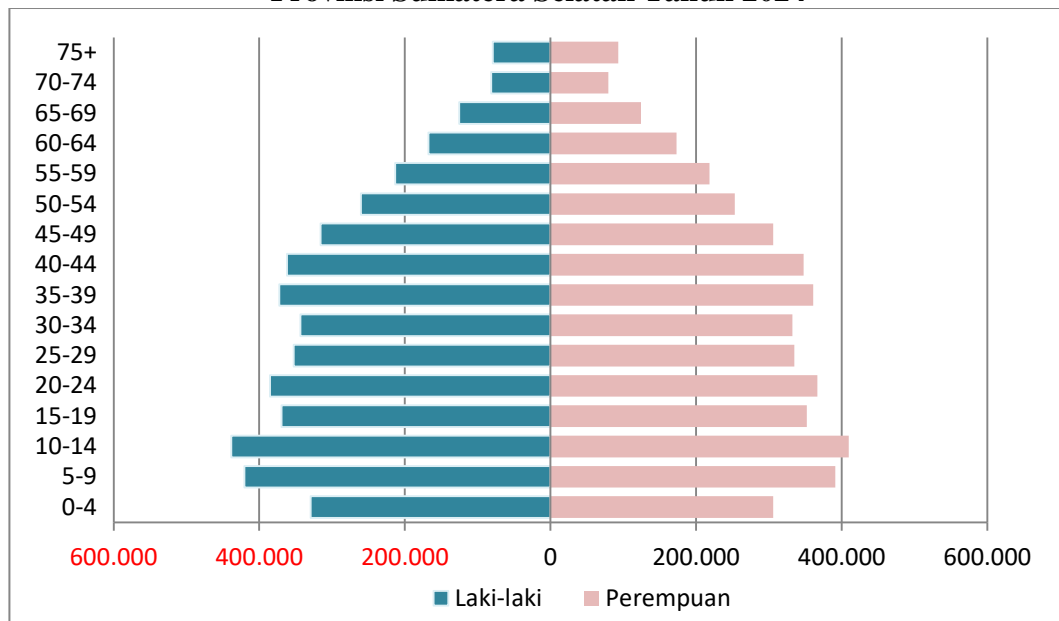
Sumber : PDAK Ditjen Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kemendagri, 2025

Konsentrasi penduduk terdapat di Kota Palembang sebagai ibu kota provinsi dengan kepadatan penduduk tertinggi yaitu berkisar 5.110,1 jiwa/km², sangat berbeda jika dibandingkan dengan kabupaten/kota lainnya. Kabupaten Muratara dengan luas wilayah 5.937,8 km² merupakan wilayah dengan kepadatan penduduk terendah yaitu 34,3 jiwa/km².

Piramida penduduk adalah grafik demografi yang banyak digunakan untuk memvisualisasikan komposisi umur-jenis kelamin suatu populasi. Piramida penduduk menyajikan jumlah atau persentase penduduk laki-laki dan perempuan dalam suatu penduduk menurut kelompok umur. Bentuk piramida pada titik waktu tertentu menunjukkan tahapan transisi demografi yang dialami suatu populasi.

Dalam piramida penduduk, terdapat dua sumbu, yaitu sumbu horizontal dan sumbu vertikal. Sumbu vertikal menggambarkan kelompok umur penduduk dari nol sampai dengan 75 tahun lebih dengan interval lima tahunan dengan jumlah penduduk laki-laki digambarkan di sisi sebelah kiri dan perempuan di sisi sebelah kanan. Sumbu horizontal menggambarkan jumlah penduduk. Piramida tersebut merupakan gambaran struktur penduduk yang terdiri dari struktur penduduk muda, dewasa dan tua. Struktur penduduk ini menjadi dasar bagi kebijakan kependudukan, sosial, budaya dan ekonomi.

Gambar 1.6
Jumlah Penduduk menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024



Sumber : PDAK Ditjen Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kemendagri RI, 2025

Piramida penduduk pada Gambar 1.6 berbentuk kerucut, hal ini menunjukkan bahwa struktur penduduk di Sumatera Selatan termasuk struktur penduduk muda. Usia 0-14 tahun (usia muda) lebih banyak jumlahnya dibandingkan kelompok usia di atasnya. Bagian atas pada piramida tersebut menunjukkan bahwa angka kematian yang masih tinggi pada penduduk lanjut usia.

Indikator yang sering digunakan untuk mengetahui produktivitas penduduk yaitu Angka Beban Ketergantungan (ABK) atau *Dependency Ratio*. ABK adalah perbandingan antara jumlah penduduk berumur 0-14 tahun ditambah dengan jumlah penduduk 65 tahun ke atas (keduanya disebut dengan bukan angkatan kerja) dibandingkan dengan jumlah penduduk usia 15-64 tahun (angkatan kerja). Angka ini digunakan sebagai indikator yang secara kasar menunjukkan keadaan ekonomi suatu negara. Semakin tinggi persentase ABK menunjukkan semakin tinggi beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi. Sedangkan persentase ABK yang semakin rendah menunjukkan semakin rendahnya beban yang ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi.

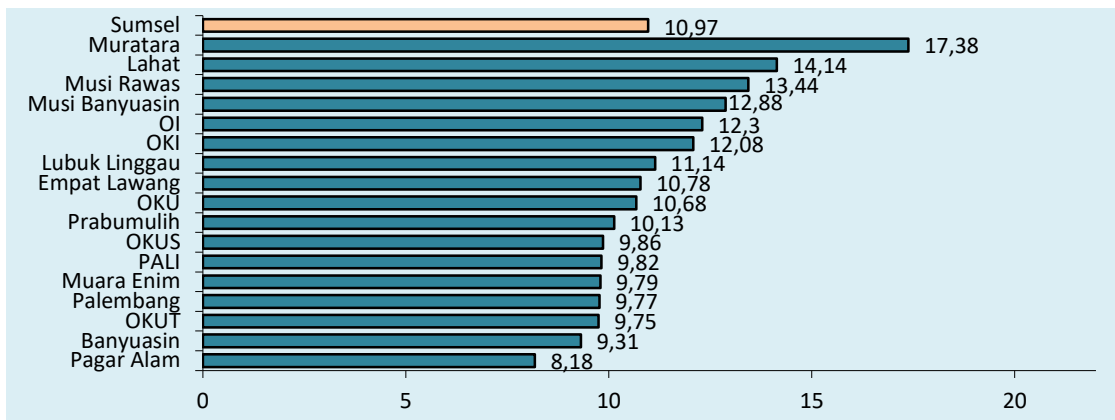
ABK penduduk Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2024 sebesar 46,51. Angka ini menurun dari tahun 2023 sebesar 47,23. Hal ini berarti bahwa dari 100 penduduk Sumatera Selatan yang produktif, di samping menanggung dirinya sendiri, juga menanggung kurang lebih 47 orang yang tidak produktif yang terdiri dari anak-anak dan lansia.

B. KEADAAN EKONOMI

Pengukuran kemiskinan menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Konsep ini mengacu pada *Handbook on Poverty and Inequality* yang diterbitkan oleh World Bank. Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Penduduk dikategorikan sebagai penduduk miskin jika memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan.

Angka kemiskinan dapat diukur menggunakan tingkat pendapatan, tingkat pengeluaran, juga kombinasi keduanya. Indonesia termasuk negara yang mengukur data kemiskinan menggunakan tingkat pengeluaran per kapita dengan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar. Pengukuran angka kemiskinan menggunakan metode garis kemiskinan pengeluaran, baik garis kemiskinan non makanan maupun garis kemiskinan makanan. Garis kemiskinan menunjukkan jumlah rupiah minimum yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan pokok minimum makanan yang setara dengan 2.100 kilokalori per kapita per hari dan kebutuhan pokok bukan makanan. Jadi penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran konsumsi per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan.

Gambar 1.7
Persentase Penduduk Miskin
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024



Sumber: Provinsi Sumatera Selatan dalam Angka 2025, 2025

Jumlah penduduk miskin di Sumatera Selatan pada Maret 2024 mencapai 984,24 ribu jiwa (10,97%). Jika dibandingkan dengan Maret 2023, jumlah penduduk miskin berkurang sebanyak 61 ribu orang. Penduduk miskin pada Maret 2024 tercatat sebesar 10,97%, berkurang 0,81% terhadap Maret 2023.

Berdasarkan Gambar 1.7 di atas, penduduk miskin terbanyak di Sumatera Selatan berada di Kabupaten Muratara (17,38%), Lahat (14,14%) dan Musi Rawas (13,44%). Sedangkan terendah terdapat di Kota Pagar Alam (8,18%), Kabupaten Banyuasin (9,31%) dan OKU Timur (9,75%).

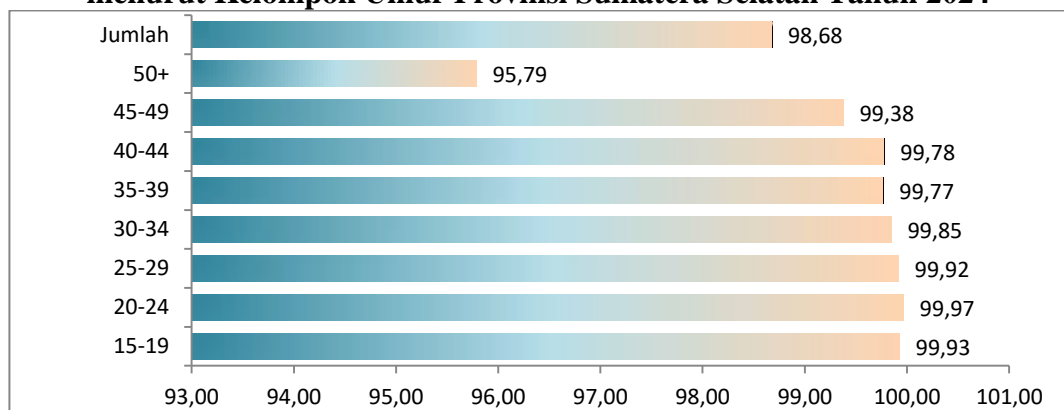
C. KEADAAN PENDIDIKAN

Pendidikan menjadi salah satu kunci dari arah pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu membangun SDM tangguh yang dinamis, produktif, terampil, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi didukung dengan kerjasama industri dan talenta global. Peningkatan kualitas dan daya saing SDM diharapkan dapat mencetak generasi penerus bangsa yang sehat, cerdas, adaptif, inovatif, terampil, serta berkarakter.

Kemampuan penduduk dalam membaca dan menulis merupakan kemampuan yang mendasar. Kemampuan baca tulis tersebut dapat dilihat berdasarkan indikator Angka Melek Huruf (AMH). Ukuran AMH digunakan untuk mengetahui seberapa banyak penduduk di suatu wilayah yang memiliki kemampuan dasar untuk memperluas akses informasi, sehingga bertambah pengetahuan dan keterampilan mereka, yang pada akhirnya penduduk tersebut

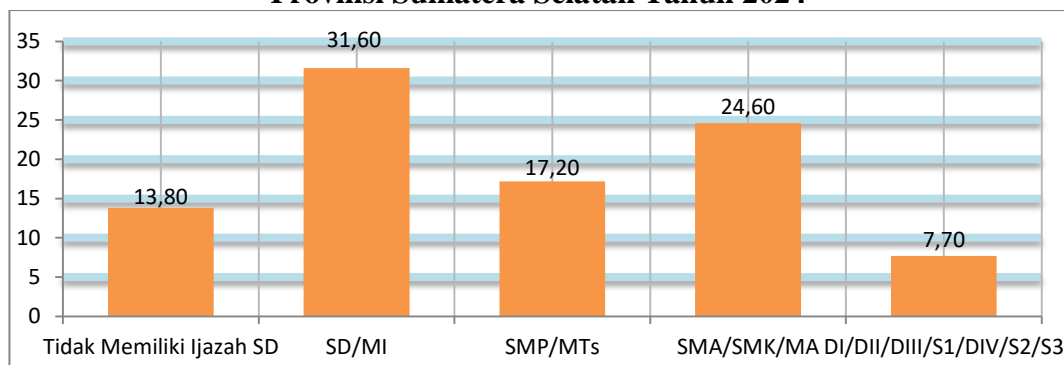
mampu meningkatkan kualitas hidup diri, keluarga, maupun negaranya di berbagai bidang kehidupan. AMH merupakan persentase penduduk berumur 15 tahun ke atas yang dapat membaca dan menulis serta mengerti sebuah kalimat sederhana dalam hidupnya sehari-hari. Berdasarkan jenis kelamin, di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2024, AMH laki-laki lebih tinggi (99,24%) dari perempuan (98,20%). Secara rinci dan detail, AMH menurut kelompok umur dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 1.8
Persentase Penduduk Usia >15 Tahun yang Melek Huruf
menurut Kelompok Umur Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024



Sumber: Provinsi Sumatera Selatan dalam Angka 2025, 2025

Gambar 1.9
Persentase Penduduk Usia >15 Tahun
menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024



Sumber : PDAK Ditjen Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kemendagri, 2025

Berdasarkan gambar di atas, persentase penduduk usia >15 tahun menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan terbanyak pada penduduk yang memiliki ijazah SD/MI sebesar 31,6% dan terendah pada lulusan S2/S3 sebesar 0,4% (Lampiran 3).

BAB II ***FASILITAS*** ***PELAYANAN*** ***KESEHATAN***



II. FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN

Tingkat kesehatan masyarakat suatu negara dapat dipengaruhi oleh fasilitas pelayanan kesehatan. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan menyatakan bahwa fasilitas pelayanan kesehatan adalah suatu alat dan/atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif, maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat.

Bab ini akan membahas tentang Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang terdiri dari Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM), Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP), Fasilitas Kesehatan Tingkat Rujukan Lanjut (FKTRL) dan juga menjelaskan data fasilitas kefarmasian dan alat kesehatan.

Pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 8 Tahun 2019 adalah proses untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan kemampuan individu, keluarga serta masyarakat untuk berperan aktif dalam upaya kesehatan yang dilaksanakan dengan cara fasilitasi proses pemecahan masalah melalui pendekatan edukatif dan partisipatif serta memperhatikan kebutuhan, potensi dan sosial budaya setempat. Peraturan ini juga mengatur tentang Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM), yaitu wahana pemberdayaan masyarakat, yang dibentuk atas dasar kebutuhan masyarakat, dikelola oleh, dari, untuk dan bersama masyarakat, dengan bimbingan dari petugas Puskesmas, lintas sektor dan lembaga terkait lainnya.

Proses dalam mewujudkan upaya pemberdayaan masyarakat terkait erat dengan faktor internal dan eksternal yang saling berkontribusi dan mempengaruhi secara sinergis dan dinamis. Salah satu faktor eksternal dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah pendampingan oleh fasilitator pemberdayaan masyarakat. Peran fasilitator pada awal proses sangat aktif tetapi akan berkurang secara bertahap selama proses berjalan sampai masyarakat sudah mampu menyelenggarakan UKBM secara mandiri dan menerapkan Perilaku Hidup Sehat dan Bersih (PHBS). Salah satu UKBM yang paling aktif dan dikenal masyarakat adalah posyandu (pos pelayanan terpadu), selain itu terdapat beberapa jenis

UKBM di antaranya posyandu lansia, pos Unit Kesehatan Kerja (UKK), pondok bersalin desa (polindes), pos kesehatan pesantren (poskestren), dan pos pembinaan terpadu Penyakit Tidak Menular (posbindu PTM).

A. UPAYA KESEHATAN BERSUMBER DAYA MASYARAKAT (UKBM)

Berdasarkan Permendagri Nomor 13 Tahun 2024, posyandu merupakan bagian dari lembaga kemasyarakatan desa/lembaga kemasyarakatan kelurahan sebagai wadah partisipasi masyarakat yang merupakan mitra pemerintah desa/kelurahan dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pembangunan serta meningkatkan pelayanan desa. Adapun pendanaan posyandu berasal dari anggaran pendapatan dan belanja negara, anggaran pendapatan dan belanja provinsi/kabupaten/kota, anggaran pendapatan desa dan sumber lain yang sah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, Kementerian Kesehatan berkomitmen melaksanakan transformasi layanan primer, melaksanakan peningkatan kapasitas posyandu dalam meningkat akses masyarakat terhadap edukasi, skrining dan pelayanan promotif preventif bagi sasaran siklus hidup. Posyandu sangat strategis mendukung puskesmas untuk memperkuat upaya promosi kesehatan serta pencegahan penyakit bagi sasaran siklus kehidupan, serta memperkuat pemantauan wilayah setempat. Adapun sasaran posyandu berdasarkan Permendagri Nomor 19 Tahun 2011 adalah bayi, anak balita, ibu hamil, ibu nifas, ibu menyusui, remaja usia produktif dan lansia.

Posyandu merupakan indikator Renstra Kementerian Kesehatan yaitu Persentase kabupaten/kota dengan minimal 85% posyandu aktif. Hal ini didasarkan pada Permenkes 13 Tahun 2022. Adapun definisi operasional Posyandu aktif adalah jika memenuhi kriteria:

1. Melakukan kegiatan rutin Posyandu (pelayanan kesehatan ibu hamil/balita/remaja/usia produktif/ lansia) 1 kali dalam satu sebulan minimal 8 kali/tahun;
2. Memberikan pelayanan kesehatan minimal untuk ibu hamil dan atau balita dan

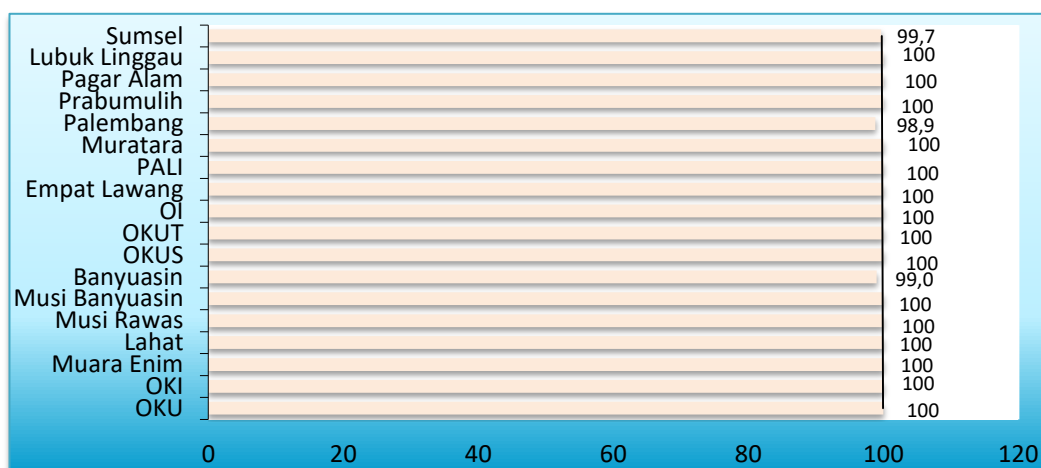
atau remaja;

3. Memiliki minimal 5 orang kader.

Secara pembinaan teknis, posyandu dibina oleh puskesmas dan lintas sektor terkait sesuai dengan kegiatan pengembangan yang telah dilakukan, sedangkan pembinaan kelembagaan Posyandu dilakukan oleh pemerintah desa. Posyandu merupakan salah satu bentuk UKBM yang menyelenggarakan minimal 5 program prioritas yaitu kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, perbaikan gizi, imunisasi dan penanggulangan diare.

Pada tahun 2023, jumlah posyandu aktif yang ada di Provinsi Sumatera Selatan sebanyak 6.465 posyandu. Rata-rata seluruh kabupaten/kota telah melebihi 80% posyandu aktif, bahkan ada yang telah mencapai 100% (Lampiran 12). Berikut dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

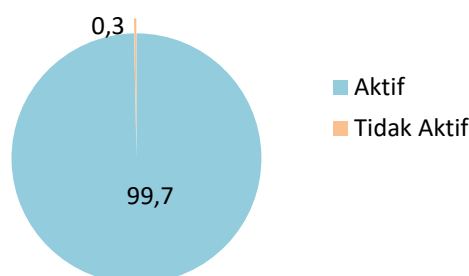
Gambar 2.1
Persentase Posyandu Aktif
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Prov. Sumsel, 2025

Adapun rasio posyandu per 100 balita di Sumatera Selatan tahun 2024 adalah sebesar 1,05 per 100 balita, meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 0,9 per 100 balita. Persentase posyandu aktif dan tidak aktif di Provinsi Sumatera Selatan seperti pada gambar di bawah ini:

Gambar 2.2
Persentase Posyandu Aktif dan Tidak Aktif
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024



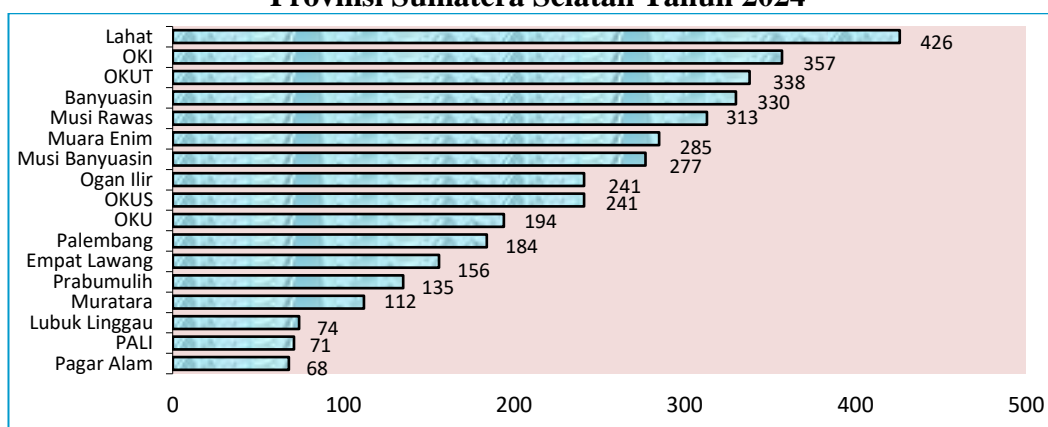
Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Prov. Sumsel, 2025

Selain posyandu, terdapat beberapa jenis UKBM, yaitu pos kesehatan desa (poskesdes), pos kesehatan pesantren (poskestren), posyandu lanjut usia (lansia) dan pos pembinaan terpadu Penyakit Tidak Menular (posbindu PTM). Pergeseran tipe penyakit penyebab kematian terbanyak di Indonesia dari penyakit menular menjadi penyakit tidak menular menjadikan peran posbindu PTM menjadi sangat penting. Masyarakat baik secara perorangan maupun kelompok berperan aktif dalam penanggulangan PTM, sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 71 Tahun 2015 tentang Penanggulangan Penyakit Tidak Menular. Peran serta masyarakat yang dimaksud dapat dilaksanakan melalui kegiatan UKBM dengan membentuk dan mengembangkan posbindu PTM.

Posbindu PTM merupakan salah satu Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) yang berorientasi kepada upaya promotif dan preventif dalam pengendalian Penyakit Tidak Menular (PTM) dengan melibatkan masyarakat, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan serta penilaian. Masyarakat dilibatkan sebagai agen perubah sekaligus sumber daya yang menggerakkan posbindu sebagai UKBM yang diselenggarakan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masyarakat.

Pada tahun 2024, di Provinsi Sumatera Selatan terdapat 3.802 posbindu PTM. Adapun kabupaten yang mempunyai posbindu PTM terbanyak adalah Kabupaten Lahat sebanyak 426 posbindu dan paling sedikit terdapat di Kota Pagar Alam sebanyak 68 posbindu PTM (Lampiran 12). Persebaran posbindu PTM di Sumatera Selatan dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 2.3
Jumlah Posbindu PTM
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Prov. Sumsel, 2025

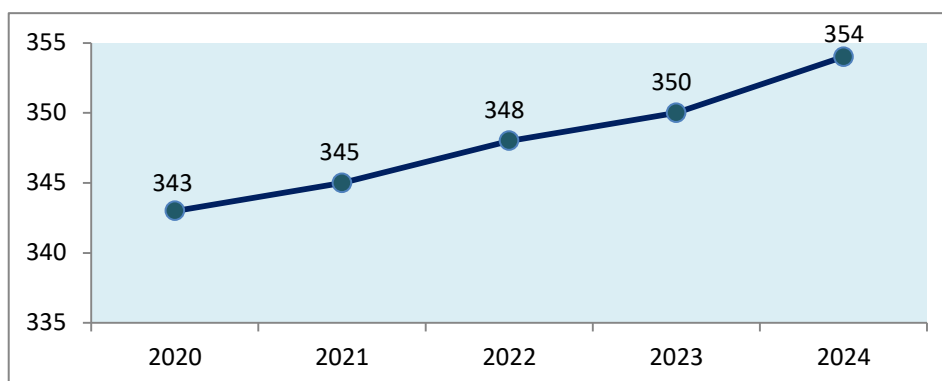
B. PUSAT KESEHATAN MASYARAKAT (PUSKESMAS)

Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya. Hal ini didasarkan pada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 19 Tahun 2019 tentang penyelenggaraan puskesmas. Pelayanan kesehatan dasar yang diselenggarakan oleh puskesmas adalah promosi kesehatan, kesehatan lingkungan, pelayanan kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, perbaikan gizi, pemberantasan penyakit menular dan pengobatan.

1. Puskesmas berdasarkan Kemampuan Pelayanan

Berdasarkan kemampuan pelayanan, puskesmas dibagi atas dua kategori yaitu puskesmas rawat inap dan puskesmas non rawat inap. Adapun jumlah puskesmas tahun 2024 adalah sebanyak 354 puskesmas, meningkat dari tahun 2023 sebanyak 350 puskesmas (Lampiran 4b). Terdapat 4 puskesmas baru di tahun 2024, akan tetapi baru teregistrasi di akhir tahun 2024 sehingga belum termasuk di dalam Keputusan Menteri Kesehatan (2 puskesmas di Kabupaten Muara Enim dan 2 puskesmas di Kabupaten OKU Timur). Berikut peningkatan jumlah puskesmas selama lima tahun terakhir:

Gambar 2.4
Jumlah Puskesmas di Provinsi Sumatera Selatan
Tahun 2020 s.d. 2024



Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan Dinkes Prov. Sumsel, 2025

Dari gambar di atas terlihat bahwa jumlah puskesmas mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini menggambarkan besarnya upaya pemerintah dalam pemenuhan akses terhadap pelayanan kesehatan primer bagi masyarakat di Provinsi Sumatera Selatan. Berikut penyebaran puskesmas di kabupaten/kota sepanjang tahun 2024:

Tabel 2.1
Jumlah Puskesmas
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024

No	Kabupaten/Kota	Jenis Puskesmas		Jumlah
		Rawat Inap	Non Rawat Inap	
1	Ogan Komering Ulu	7	11	18
2	Ogan Komering Ilir	17	16	33
3	Muara Enim	7	17	24
4	Lahat	11	24	35
5	Musi Rawas	12	7	19
6	Musi Banyuasin	6	23	29
7	Banyuasin	12	21	33
8	OKU Selatan	6	13	19
9	OKU Timur	10	14	24
10	Ogan Ilir	8	17	25
11	Empat Lawang	4	6	10
12	PALI	1	8	9

No	Kabupaten/Kota	Jenis Puskesmas		Jumlah
		Rawat Inap	Non Rawat Inap	
13	Muratarra	7	1	8
14	Kota Palembang	0	42	42
15	Kota Prabumulih	0	9	9
16	Kota Pagar Alam	3	4	7
17	Kota Lubuk Linggau	0	10	10
Provinsi Sumatera Selatan		111	243	354

Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan Dinkes Prov. Sumsel, 2025

2. Akreditasi Puskesmas

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2022 tentang Akreditasi Pusat Kesehatan Masyarakat, Klinik, Laboratorium Kesehatan, Unit Transfusi Darah, Tempat Praktik Mandiri Dokter, dan Tempat Praktik Mandiri Dokter Gigi sebagai pengganti Permenkes Nomor 46 Tahun 2015 dimana akreditasi Puskesmas adalah pengakuan terhadap mutu pelayanan Puskesmas setelah dilakukan penilaian bahwa Puskesmas telah memenuhi standar akreditasi. Pengaturan Akreditasi ini bertujuan untuk:

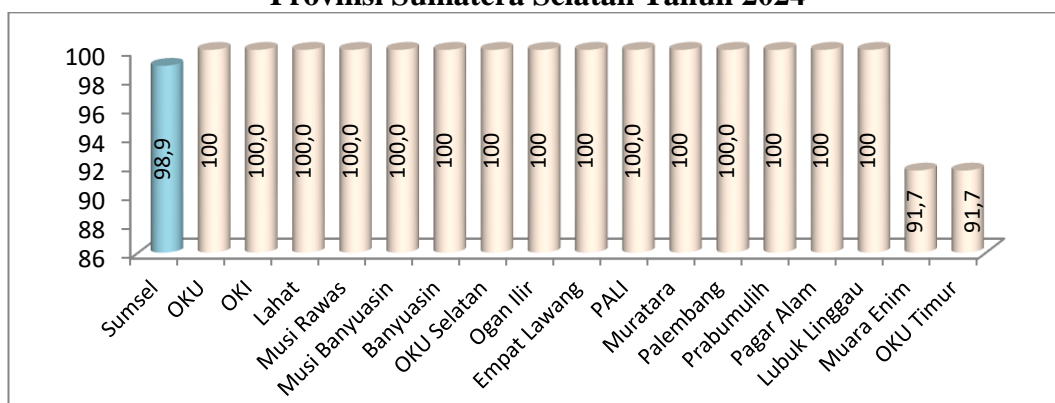
- a. meningkatkan dan menjamin mutu pelayanan dan keselamatan bagi pasien dan masyarakat
- b. meningkatkan perlindungan bagi sumber daya manusia kesehatan dan Puskesmas sebagai institusi
- c. meningkatkan tata kelola organisasi dan tata kelola pelayanan di Puskesmas
- d. mendukung program pemerintah di bidang kesehatan.

Setiap Puskesmas wajib dilakukan akreditasi. Akreditasi dilakukan paling lambat setelah Puskesmas beroperasi 2 (dua) tahun sejak memperoleh perizinan berusaha untuk pertama kali. Puskesmas yang telah terakreditasi wajib dilakukan akreditasi kembali secara berkala setiap 5 (lima) tahun. Dalam rangka menyelenggarakan akreditasi, menteri menetapkan lembaga penyelenggara akreditasi yang bertugas membantu menteri dalam melaksanakan survei akreditasi.

Sampai dengan akhir tahun 2024, terdapat 350 puskesmas yang telah terakreditasi di Sumatera Selatan (98,9%). Rata-rata seluruh puskesmas di

kabupaten/kota telah berstatus akreditasi 100%, kecuali di Kabupaten Muara Enim dan OKU Timur dikarenakan 4 puskesmas di wilayah tersebut baru teregistrasi di akhir tahun 2024. Dari 350 puskesmas yang telah terakreditasi tahun 2024, untuk tingkat kelulusan akreditasi telah didominasi oleh status kelulusan utama dan paripurna. Adapun distribusi tingkat kelulusan akreditasi puskesmas adalah sebanyak 203 (57,3%) puskesmas terakreditasi dengan status kelulusan paripurna, 132 (37,29%) puskesmas terakreditasi dengan status kelulusan utama, 15 (4,24%) puskesmas terakreditasi dengan status kelulusan madya dan 0 (0%) puskesmas terakreditasi dengan status kelulusan dasar. Data mengenai akreditasi puskesmas dapat dilihat pada Gambar di bawah ini:

Gambar 2.5
Cakupan Akreditasi Puskesmas
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024



Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan Dinkes Prov. Sumsel, 2025

Gambaran lebih rinci tentang jumlah dan status akreditasi puskesmas terdapat pada Lampiran 4b.

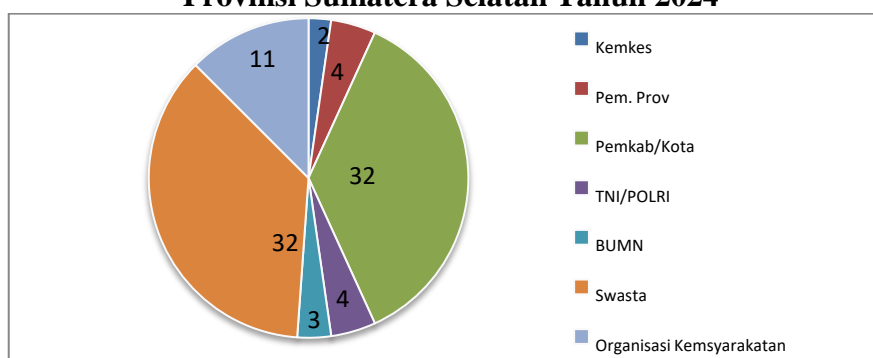
C. RUMAH SAKIT

Sebagai upaya dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat selain dilakukan upaya promotif dan preventif, diperlukan juga upaya kuratif dan rehabilitatif. Selain menyediakan upaya kesehatan yang bersifat kuratif dan rehabilitatif, rumah sakit juga berfungsi sebagai penyedia pelayanan kesehatan rujukan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Bidang Perumahasakitan, rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan,

dan gawat darurat.

Rumah sakit yang teregistrasi di Kementerian Kesehatan diselenggarakan oleh berbagai instansi atau lembaga, antara lain pemerintah pusat, pemerintah daerah, TNI/POLRI, BUMN, dan swasta. Berdasarkan jenis pelayanan yang diberikan, rumah sakit dibagi dalam 2 kategori, yaitu Rumah Sakit Umum (RSU) dan Rumah Sakit Khusus (RSK). Jumlah rumah sakit di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2024 adalah sebanyak 88 rumah sakit, terdiri dari 71 rumah sakit umum (80,68%) dan 17 rumah sakit khusus (19,32%) sesuai dengan data pada Lampiran 4. Menurut pemilikan/pengelola, rumah sakit terbanyak dimiliki oleh pemerintah kabupaten/kota dan swasta sebanyak 32 rumah sakit (36,4%). Adapun rincian jumlah rumah sakit berdasarkan pemilikan/pengelola tersebut dapat dilihat pada Gambar 2.6 berikut:

Gambar 2.6
Jumlah Rumah Sakit berdasarkan Pemilikan/Pengelola
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024



Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan Dinkes Prov. Sumsel, 2025

Rumah sakit dikelompokkan berdasarkan kemampuan pelayanan, fasilitas kesehatan, sarana penunjang, dan sumber daya manusia menjadi Kelas A, Kelas B, Kelas C, dan Kelas D. Jumlah rumah sakit di Sumatera Selatan menurut kelas terbanyak yaitu tipe C (61,4%).

Gambar 2.7
Jumlah Rumah Sakit berdasarkan Kelas
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024



Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan Dinkes Prov. Sumsel, 2025

Jumlah pelayanan gawat darurat level 1 rumah sakit umum dan rumah sakit khusus di Sumatera Selatan adalah sebesar 100% (Lampiran 6). Indikator *Bed Occupancy Rate* (BOR) pada tahun 2024 sebesar 56,3%, meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 54,4%. Untuk rata-rata lama hari perawatan/*Average Length of Stay* (ALOS) Sumatera Selatan pada tahun 2024 selama 4 hari, sama halnya dengan tahun sebelumnya.

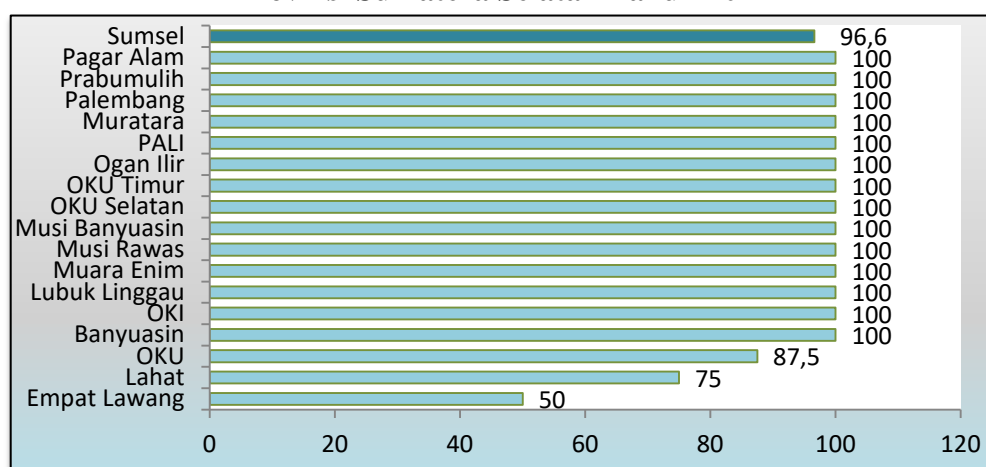
Turn Over Interval (TOI) yaitu nilai rata-rata hari tempat tidur tidak ditempati dari saat terisi ke saat terisi berikutnya. Indikator ini juga memberikan gambaran tingkat efisiensi dari penggunaan tempat tidur. Pada tahun 2024, TOI Sumatera Selatan yaitu selama 3 hari, sama dengan tahun 2023. Hal ini berhubungan dengan meningkatnya jumlah kunjungan pasien rawat inap.

Bed Turn Over (BTO) yaitu jumlah hari perawatan dibagi jumlah kapasitas tempat tidur. Pada tahun 2024 didapatkan nilai BTO sebesar 60%, meningkat dari tahun 2023 sebesar 54. Angka ini di atas standar nasional 40-50. Berdasarkan data di atas khususnya untuk BOR dan TOI, dapat diambil kesimpulan bahwa BOR dan TOI berbanding terbalik yang artinya semakin banyak dan seringnya tempat tidur yang terpakai maka interval tempat tidur dari terisi ke saat tidak terisi semakin sedikit.

Tahun 2024, sebanyak 85 rumah sakit yang telah terakreditasi (96,6%), meningkat dari tahun sebelumnya yaitu 87%. Dari 17 kabupaten/kota di Sumatera Selatan, terdapat 14 kabupaten/kota yang rumah sakitnya telah 100% terakreditasi, yaitu Kabupaten OKI, Muara Enim, Musi Rawas, Musi Banyuasin, Banyuasin, OKU Selatan, OKU Timur, Ogan Ilir, PALI, Muratara, Kota Palembang,

Prabumulih, Pagar Alam dan Lubuk Linggau. Adapun distribusi tingkat kelulusan akreditasi rumah sakit adalah sebanyak 1 (1,1%) rumah sakit terakreditasi dengan status kelulusan madya, 12 (13,6%) rumah sakit terakreditasi dengan status kelulusan utama dan 72 (81,8%) rumah sakit terakreditasi dengan status kelulusan paripurna. Data mengenai akreditasi rumah sakit dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 2.8
Cakupan Akreditasi Rumah Sakit
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024



Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan Dinkes Prov. Sumsel, 2025

D. SARANA KEFARMASIAN DAN ALAT KESEHATAN

1. Ketersediaan Obat dan Vaksin

Kementerian Kesehatan telah melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan ketersediaan obat 20edic20 dan perbekalan kesehatan untuk menjamin akses, kemandirian dan mutu sediaan farmasi dan alat kesehatan. Upaya tersebut dilakukan melalui penyediaan obat, vaksin, dan perbekalan kesehatan yang bermutu, merata, dan terjangkau di fasilitas pelayanan kesehatan pemerintah. Kementerian Kesehatan telah menetapkan indikator sasaran program pada Program Pelayanan Kesehatan dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dalam Rencana Strategis Kementerian Kesehatan tahun 2020-2024 sebagai salah satu tolak ukur keberhasilan pencapaian upaya tersebut. Adapun indikator sasaran program tersebut yaitu persentase Puskesmas dengan ketersediaan obat esensial. Definisi operasional dari indikator tersebut adalah persentase Puskesmas yang memiliki ketersediaan minimal 80% dari 40 item obat indikator pada saat

dilakukan pemantauan.

Pemantauan dilakukan terhadap 40 item obat yang dianggap esensial dan harus tersedia di pelayanan kesehatan dasar. Obat-obatan yang dipilih sebagai obat indikator yang merupakan obat pendukung program tuberkulosis, malaria, kesehatan keluarga, gizi, dan imunisasi serta obat pelayanan kesehatan dasar esensial yang terdapat di dalam formularium nasional.

Gambar 2.9
Cakupan Puskesmas dengan Ketersediaan Obat Esensial
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024



Sumber: Bidang Sumber Daya Kesehatan Dinkes Prov. Sumsel, 2025

Berdasarkan gambar di atas, diketahui bahwa terdapat 5 (lima) kabupaten/kota yang cakupan puskesmas dengan ketersediaan obat dan vaksin nya di bawah 80% yaitu Kabupaten OKU Timur, OKU Selatan, OKU, Musi Rawas dan PALI (Lampiran 9). Obat sebanyak 40 item tersebut harus tersedia di seluruh puskesmas, agar puskesmas dapat memberikan pelayanan pengobatan yang maksimal kepada masyarakat di wilayahnya. Tingkat ketersediaan di Puskesmas minimal 32 item (80%) dari 40 item obat indikator. Berdasarkan hasil analisa persentase ketersediaan obat esensial menurut kabupaten/kota Provinsi Sumatera Selatan, menunjukkan seluruh kabupaten/kota telah mencapai ketersediaan obat esensial >85% (Lampiran 10).

Memastikan ketersediaan vaksin di fasilitas pelayanan kesehatan merupakan salah satu strategi yang dilakukan dalam rangka mewujudkan upaya meningkatnya akses, kemandirian, dan mutu sediaan farmasi dan alat kesehatan.

Upaya tersebut diindikasikan dengan indikator kinerja persentase kabupaten/kota dengan ketersediaan vaksin Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) yang bertujuan untuk memantau ketersediaan vaksin IDL di tingkat daerah. Definisi operasional dari indikator persentase kabupaten/kota dengan ketersediaan vaksin Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) adalah persentase kabupaten/kota yang memiliki vaksin IDL terdiri dari Vaksin Hepatitis B, Vaksin BCG, Vaksin DPT-HB-HIB, Vaksin Polio, Vaksin Campak/Campak Rubella.

Pada tahun 2024, realisasi indikator kabupaten/kota dengan ketersediaan vaksin Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) sebesar 99%. Hanya 1 kabupaten/kota yang belum mencapai target capaian 100% pada tahun 2024 adalah Kabupaten OKU Selatan menurut Lampiran 11.

2. Sarana Kefarmasian dan Alat Kesehatan

Salah satu indikator penting untuk menggambarkan ketersediaan sarana pelayanan kesehatan yang dimiliki suatu wilayah adalah jumlah sarana produksi dan distribusi sediaan farmasi (Lampiran 4).

a. Sarana Produksi Kefarmasian dan Alat Kesehatan

Cakupan sarana produksi bidang kefarmasian dan alat kesehatan menggambarkan tingkat ketersediaan sarana pelayanan kesehatan yang melakukan upaya produksi di bidang kefarmasian dan alat kesehatan. Sarana produksi dan distribusi di bidang kefarmasian dan alat kesehatan antara lain Usaha Kecil Obat Tradisional/Usaha Mikro Obat Tradisional (UKOT/UMOT), Pedagang Besar Farmasi (PBF), apotek, 22edi obat dan Distributor Alat Kesehatan (DAK). Berikut cakupan sarana produksi di Sumatera Selatan tahun 2024:

Tabel 2.2
Cakupan Sarana Produksi Kefarmasian
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024

No	Sarana	Jumlah
1	Industri farmasi	1
2	Industri obat tradisional	1
3	Usaha mikro obat tradisional	3
4	Produksi alat kesehatan	1
5	Produksi PKRT	3

Sumber: Bidang Sumber Daya Kesehatan Dinkes Prov. Sumsel, 2025

b. Sarana Distribusi Bidang Kefarmasian dan Alat Kesehatan

Sarana distribusi kefarmasian dan alat kesehatan yang dipantau jumlahnya oleh Direktorat Jenderal Kefarmasian dan Alat Kesehatan antara lain Pedagang Besar Farmasi (PBF), apotek, 23edi obat dan Penyalur Alat Kesehatan (PAK). Berikut distribusi bidang kefarmasian dan alat kesehatan di 17 kabupaten/kota di Sumatera Selatan pada periode tahun 2024 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2.3
Cakupan Sarana Distribusi Bidang Kefarmasian
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024

No	Sarana	Jumlah
1	Pedagang Besar Farmasi	62
2	Apotek	1140
3	Toko obat	185
4	Toko alat kesehatan	47
5	Penyalur alat kesehatan	92
6	Cabang penyalur alat kesehatan	27

Sumber: Bidang Sumber Daya Kesehatan Dinkes Prov. Sumsel, 2025

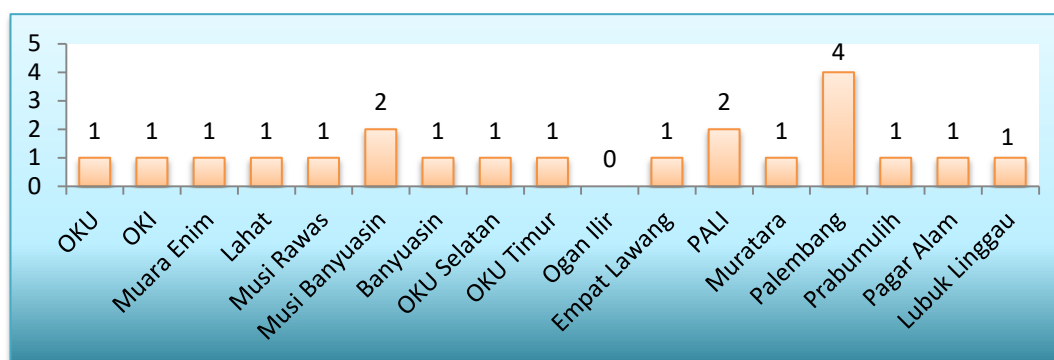
E. KLINIK, UNIT TRANFUSI DARAH (UTD) DAN LABORATORIUM KESEHATAN

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 14 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha dan Produk pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Kesehatan, klinik adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang menyediakan pelayanan 23edic dasar dan/atau spesialisik secara komprehensif. Berdasarkan kemampuan pelayanan klinik, terdapat 585 klinik pratama dan 55 klinik utama di Sumatera Selatan tahun 2024.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2024 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 83 Tahun 2014 tentang Unit Transfusi Darah dan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 17 Tahun 2024 tentang Perubahan Kedua Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 14 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha dan Produk pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Kesehatan, UTD adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang

menyelenggarakan pendonor darah, penyediaan darah, dan pendistribusian darah. Pada tahun 2024, terdapat sebanyak 21 UTD di 17 kabupaten/kota di Sumatera Selatan yang diselenggarakan oleh pemerintah provinsi, pemerintah daerah, dan Palang Merah Indonesia (PMI). Berdasarkan status kepemilikan, UTD yang berada di bawah pemerintah pusat 1 UTD, pemerintah kabupaten/kota sebanyak 11 UTD, TNI/POLRI sebanyak 1 UTD dan organisasi kemasyarakatan sebanyak 8 UTD. Kabupaten/kota yang terdapat UTD terbanyak adalah Kota Palembang sebanyak 4 unit. Sedangkan kabupaten/kota yang tidak mempunyai UTD adalah Kabupaten Ogan Ilir.

Gambar 2.10
Jumlah UTD menurut Kabupaten/Kota
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024



Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan Dinkes Prov. Sumsel, 2025

Laboratorium Kesehatan adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang melaksanakan pengukuran, penetapan dan pengujian terhadap bahan yang berasal dari manusia dan/atau bahkan bukan berasal dari manusia untuk penentuan jenis penyakit, penyebab penyakit, kondisi kesehatan atau faktor risiko yang dapat berpengaruh pada kesehatan perseorangan dan/atau masyarakat. Laboratorium kesehatan merupakan salah satu sarana penunjang dalam pelaksanaan upaya pelayanan kesehatan. Laboratorium kesehatan diperlukan untuk memeriksa, menganalisa, menguraikan, dan mengidentifikasi bahan dalam penentuan jenis penyakit, penyebab penyakit dan kondisi kesehatan tertentu. Jumlah laboratorium kesehatan yang terdapat di Sumatera Selatan adalah sebanyak 24 laboratorium. Adapun kepemilikan laboratorium kesehatan oleh pemerintah pusat sebanyak 1 laboratorium, kabupaten/kota sebanyak 9 laboratorium dan swasta sebanyak 14 laboratorium. Berikut jumlah sarana kesehatan di Sumatera Selatan tahun 2024:

Tabel 2.4
Jumlah Sarana Kesehatan menurut Pemilikan/Pengelola
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024

No.	Fasilitas Kesehatan	Jumlah Sarana Kesehatan							Jumlah
		Kementrian	Pem. Prov	Pem. Kab/Kota	TNI/POLRI	BUMN	Swasta	Ormas	
1	Klinik Pratama	11	2	11	31	18	511	1	585
2	Klinik Utama	1	0	0	0	1	51	2	55
3	Unit Tranfusi Darah	1	0	11	1	0	0	8	21
4	Laboratorium Kesehatan	1	0	9	0	0	14	0	24

Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan Dinkes Prov. Sumsel, 2025

Data rinci mengenai jumlah sarana kesehatan menurut pemilikan/pengelola di Sumatera Selatan tahun 2024 dapat dilihat secara rinci pada Lampiran 4.

BAB III
SUMBER DAYA
MANUSIA
KESEHATAN



III. SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN

Transformasi kesehatan mempunyai enam pilar utama, yaitu transformasi layanan primer, transformasi layanan rujukan, transformasi sistem ketahanan kesehatan, transformasi sistem pembiayaan kesehatan, transformasi SDM Kesehatan, dan transformasi teknologi kesehatan. Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) merupakan komponen penting dalam proses transformasi kesehatan. SDMK diperlukan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan yang optimal dan juga sebagai pelaksana upaya dan pelayanan kesehatan untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan.

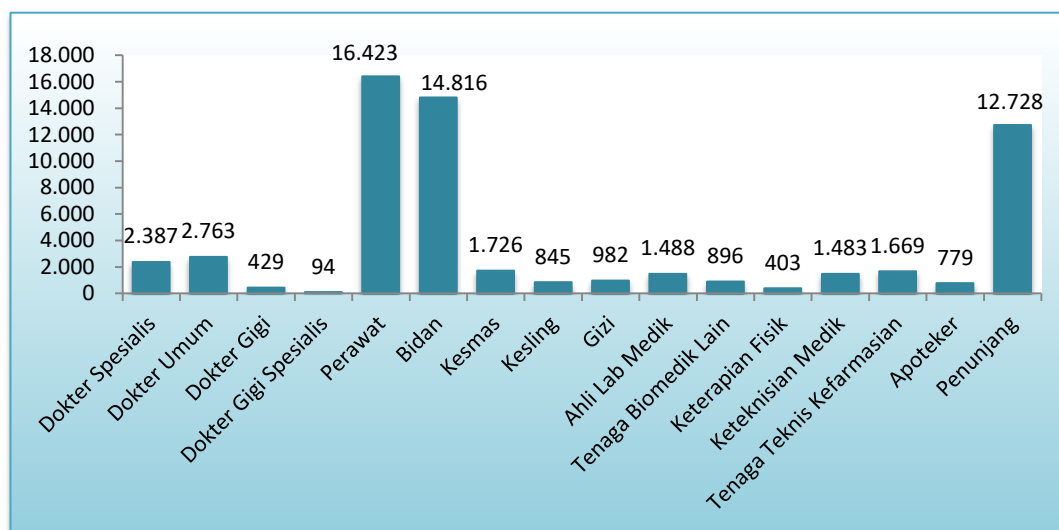
Pembahasan mengenai SDMK pada bab ini mencakup jumlah tenaga kesehatan, baik di seluruh fasilitas kesehatan, maupun secara rinci di puskesmas dan rumah sakit.

A. JUMLAH SDMK

Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan mendefinisikan SDMK sebagai seseorang yang bekerja secara aktif di bidang kesehatan, baik yang memiliki pendidikan formal kesehatan ataupun tidak, yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan dalam melakukan upaya kesehatan. SDMK terdiri dari tenaga medis, tenaga kesehatan dan tenaga pendukung atau penunjang kesehatan.

Tenaga medis dikelompokkan menjadi tenaga dokter dan dokter gigi. Sedangkan tenaga kesehatan dikempokkan menjadi tenaga psikologi klinis, tenaga keperawatan, tenaga kebidanan, tenaga kefarmasian, tenaga kesehatan masyarakat, tenaga kesehatan lingkungan, tenaga gizi, tenaga keterampilan fisik, tenaga keteknisian medis, tenaga teknik biomedika, tenaga kesehatan tradisional dan tenaga kesehatan lain yang ditetapkan oleh menteri.

Gambar 3.1
Rekapitulasi SDM
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024

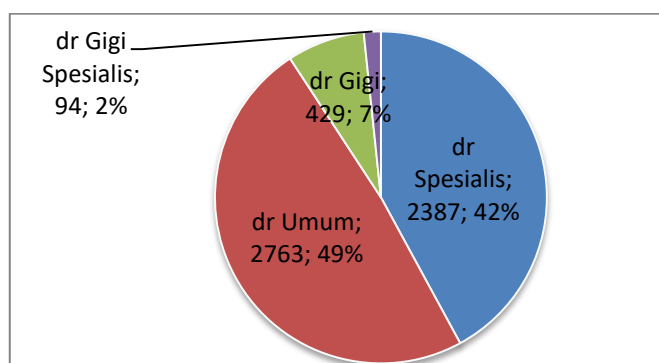


Sumber: Bidang Sumber Daya Kesehatan Dinkes Prov. Sumsel, 2025

Pada tahun 2024, jumlah SDM di Sumatera Selatan sebanyak 59.911 orang, menurun dari tahun sebelumnya yaitu sebanyak 65.869 orang, terdiri dari 5.673 tenaga medis (9,5%), 41.510 tenaga kesehatan (69,3%) dan 12.728 tenaga penunjang kesehatan (21,2%). Adapun proporsi tenaga medis didominasi oleh tenaga dokter umum sebanyak 48,7%, sedangkan tenaga kesehatan didominasi oleh tenaga perawat sebanyak 39,6% dari total tenaga kesehatan. Proporsi tenaga medis yang paling sedikit yaitu dokter gigi spesialis sebanyak 1,7% dan proporsi tenaga kesehatan yang paling sedikit yaitu tenaga keterampilan fisik sebanyak 1% dari total tenaga kesehatan.

Tenaga medis terdiri tenaga dokter umum, dokter spesialis, dokter gigi dan dokter gigi spesialis. Adapun jumlah tenaga medis di sarana kesehatan di Sumatera Selatan adalah sejumlah 5.673 orang dengan rasio 62,6 per 100.000 penduduk. Tenaga medis terbanyak di seluruh sarana kesehatan di Sumatera Selatan adalah tenaga dokter umum dengan rasio 30,5 per 100.000 penduduk dan terendah adalah dokter gigi spesialis dengan rasio 1 per 100.000 penduduk (Lampiran 13).

Gambar 3.2
Jumlah Tenaga Medis
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024



Sumber: Bidang Sumber Daya Kesehatan Dinkes Prov. Sumsel, 2025

Di Sumatera Selatan, jumlah tenaga perawat yang ada di seluruh sarana kesehatan adalah sejumlah 16.423 orang dengan rasio 181,2 per 100.000 penduduk. Sedangkan rasio tenaga bidan per 100.000 penduduk adalah 163,4 (14.816 orang).

Jumlah tenaga kesehatan masyarakat yang ada di sarana kesehatan di Sumatera Selatan adalah 1.726 orang (rasio 19), kesehatan lingkungan 845 tenaga (rasio 9,3), gizi 982 tenaga (rasio 10,8), ahli laboratorium medik 1.488 tenaga (rasio 16,4), teknik biomedika lainnya 896 tenaga (rasio 9,9), keterampilan fisik 403 (rasio 4,4), keteknisan medik 1.483 tenaga (16,4) dan tenaga kefarmasian 2.448 tenaga (rasio 27). Adapun rekapitulasi sumber daya manusia kesehatan dapat dilihat secara rinci pada Lampiran 13-18.

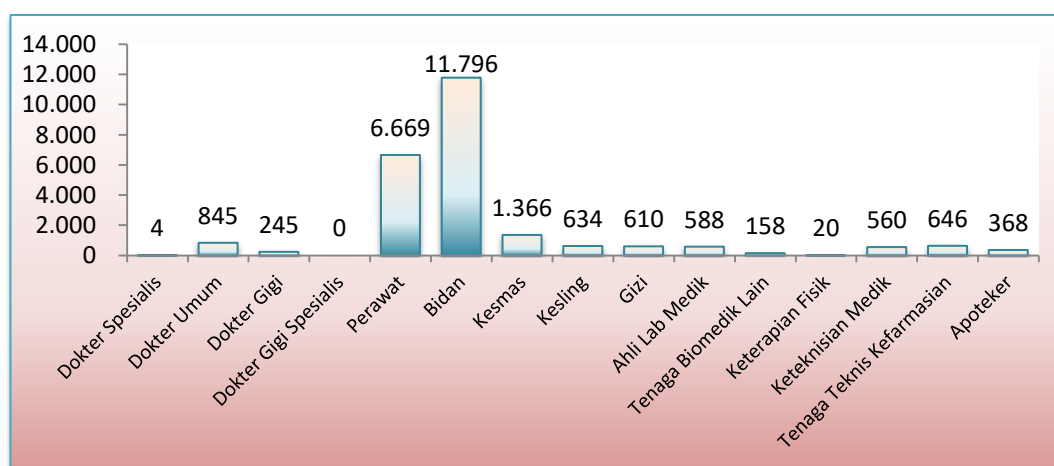
1. SDMK di Puskesmas

Puskesmas merupakan fasilitas kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya. Dalam rangka mendukung fungsi dan tujuan Puskesmas diperlukan sumber daya manusia kesehatan, baik tenaga medis, tenaga kesehatan maupun tenaga penunjang kesehatan.

Puskesmas setidaknya harus memiliki tenaga yang meliputi dokter, dokter gigi, perawat, bidan, tenaga promosi kesehatan dan ilmu perilaku, tenaga kesehatan

lingkungan, nutritionis, tenaga apoteker dan/atau tenaga teknis kefarmasian, ahli teknologi laboratorium medik, dan tenaga non kesehatan. Dalam kondisi tertentu, Puskesmas dapat menambah jenis tenaga kesehatan lainnya meliputi terapis gigi dan mulut, epidemiolog kesehatan, entomolog kesehatan, perekam medis dan informasi kesehatan, dan tenaga kesehatan lain sesuai dengan kebutuhan.

Gambar 3.3
Jumlah SDMK di Puskesmas
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024



Sumber: Bidang Sumber Daya Kesehatan Dinkes Prov. Sumsel, 2025

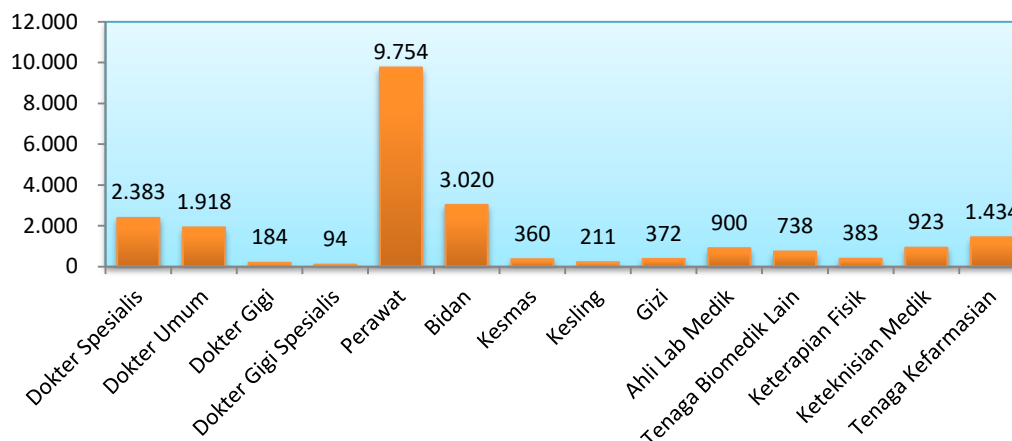
Pada tahun 2024, jumlah SDMK di puskesmas adalah sebanyak 28.037 orang, terdiri dari 1.094 tenaga medis (3,9%), 23.415 tenaga kesehatan (83,5%) dan 3.528 tenaga penunjang (12,6%). Proporsi tenaga medis terbanyak adalah dokter umum (77,2%) dan terendah yaitu dokter gigi spesialis (0%). Proporsi tenaga kesehatan terbanyak yaitu tenaga bidan (50,4%) dan terendah yaitu tenaga keterampilan fisik (0,09%).

Jumlah dan jenis tenaga kesehatan puskesmas dihitung berdasarkan analisis beban kerja dengan mempertimbangkan beberapa hal, yaitu jumlah pelayanan yang diselenggarakan, jumlah penduduk dan persebarannya, karakteristik wilayah kerja, luas wilayah kerja, ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama lainnya di wilayah kerjanya, dan pembagian waktu kerja.

2. SDM di Rumah Sakit

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit, mendefinisikan rumah sakit sebagai institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat. Rumah sakit dapat didirikan dan diselenggarakan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan swasta. Sedangkan menurut pelayanan yang diberikan, rumah sakit terdiri dari rumah sakit umum dan rumah sakit khusus. SDM di rumah sakit terdiri dari tenaga medis, tenaga kesehatan dan tenaga penunjang. Pelayanan spesialis yang ada di rumah sakit diantaranya pelayanan spesialis dasar, spesialis penunjang, spesialis lain, subspecialis dan spesialis gigi dan mulut. Pelayanan spesialis dasar meliputi pelayanan penyakit dalam, obstetri dan ginekologi, anak dan bedah. Pelayanan spesialis penunjang meliputi pelayanan radiologi, anesthesiologi, patologi klinik, patologi anatomi dan rehabilitasi medik.

Gambar 3.4
Jumlah SDM di Rumah Sakit
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024

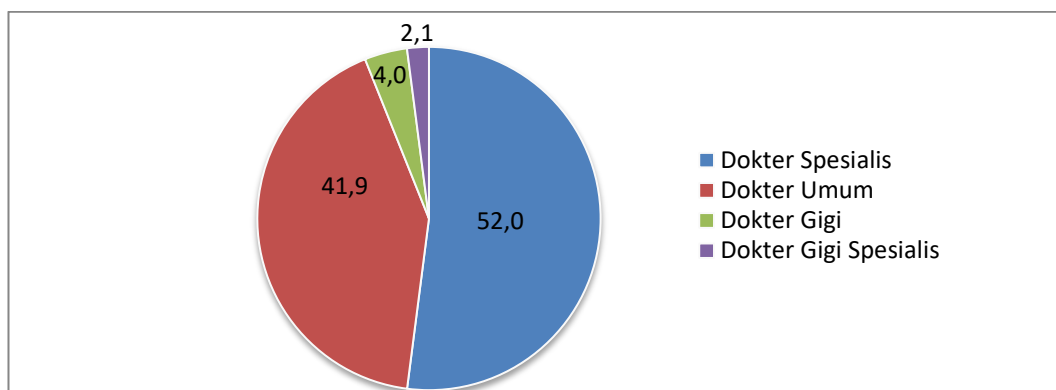


Sumber: Bidang Sumber Daya Kesehatan Dinkes Prov. Sumsel, 2025

Pada tahun 2024, terdapat 31.536 orang SDM di rumah sakit se-Sumatera Selatan, meningkat dari tahun sebelumnya sebanyak 30.309 tenaga kesehatan. Adapun proporsi SDM terbesar adalah perawat sebesar 30,9% sedangkan proporsi paling rendah adalah tenaga dokter gigi spesialis sebesar 0,3%. Tenaga penunjang kesehatan yang terdapat di rumah sakit adalah sebanyak 8.862 orang (28,1% dari seluruh tenaga di rumah sakit).

Jumlah dokter di rumah sakit di Sumatera Selatan pada tahun 2024 sebesar 4.579 orang dengan proporsi terbanyak yaitu dokter spesialis (52%) dan proporsi paling sedikit yaitu dokter gigi spesialis (2%). Berikut proporsi tenaga medis di rumah sakit di Sumatera Selatan:

Gambar 3.5
Proporsi Tenaga Medis di Rumah Sakit
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024



Sumber: Bidang Sumber Daya Kesehatan Dinkes Prov. Sumsel, 2024

Rekapitulasi SDM kesehatan di fasyankes ini belum dapat menggambarkan jumlah keseluruhan SDM kesehatan di Sumatera Selatan dikarenakan belum semua data individu SDM dilaporkan oleh petugas pengolah data di Kabupaten/Kota.

BAB IV ***PEMBIAYAAN*** ***KESEHATAN***



IV. PEMBIAYAAN KESEHATAN

Pembiayaan Kesehatan adalah pengelolaan berbagai upaya penggalan, pengalokasian, dan pembelanjaan dana kesehatan untuk mendukung penyelenggaraan pembangunan kesehatan guna mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, pembiayaan kesehatan bertujuan untuk penyediaan pembiayaan kesehatan yang berkesinambungan dengan jumlah yang mencukupi, teralokasi secara adil, dan termanfaatkan. Sumber pembiayaan kesehatan berasal dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, masyarakat, swasta, dan sumber lain.

Di dalam bab ini akan dibahas mengenai alokasi dan realisasi anggaran kesehatan di Provinsi Sumatera Selatan. Selain itu, juga dijelaskan lebih lanjut mengenai Jaminan Kesehatan Nasional (JKN).

A. ANGGARAN DINAS KESEHATAN PROVINSI SUMATERA SELATAN

Anggaran kesehatan di Provinsi Sumatera Selatan merupakan anggaran yang pembiayaannya bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Selatan, Dana Alokasi Khusus (DAK) serta Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dekonsentrasi. Alokasi anggaran kesehatan Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2024 adalah sebesar Rp 486.522.659.113,- atau sebesar 4,% dari total APBD Provinsi Sumatera Selatan. Persentase alokasi anggaran kesehatan tahun 2023 meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 1,4%.

Di samping APBD Provinsi, pembiayaan kesehatan di Provinsi Sumatera Selatan juga berasal dari APBN. Anggaran yang bersumber APBN berupa Dana Alokasi Khusus (DAK) dan dekonsentrasi. Dari gambaran alokasi anggaran kesehatan di Provinsi Sumatera Selatan tersebut, sumber anggaran terbesar adalah dari APBD Provinsi Sumatera Selatan yaitu 98,54%, sedangkan anggaran kesehatan bersumber APBN memberikan kontribusi sebesar 1,46%. Anggaran kesehatan di Sumatera Selatan per kapita per tahun 2024 adalah Rp 22.447,96.

Rincian anggaran kesehatan Provinsi Sumatera Selatan dapat dilihat pada Lampiran 20 ataupun Tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1
Alokasi Anggaran Kesehatan
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024

No	Sumber Biaya	Alokasi Anggaran Kesehatan	
		Rupiah	%
1	APBD Provinsi:	479.415.163.113	98,54
	a. Belanja Pegawai	164.515.393.570	
	b. Belanja Barang dan Jasa	283.038.838.533	
	c. Belanja Modal	16.185.343.010	
	d. Belanja Lainnya (Hibah)	4.081.055.000	
	e. Dana Alokasi Khusus (DAK): BOK	11.594.533.000	
2	APBN :	7.107.496.000	1,46
	a. Dana Dekonsentrasi	7.107.496.000	
	b. Lain-lain	0	
Total Anggaran Kesehatan		486.522.659.113	
Total APBD Prov		11.613.884.803.146	
% APBD Kesehatan Thp APBD Provinsi			4,2
Anggaran Kesehatan Perkapita		22.447,96	

Sumber: Sekretariat Dinkes Prov. Sumsel, 2025

B. JAMINAN KESEHATAN NASIONAL

Program Jaminan Kesehatan Nasional merupakan program Pemerintah yang bertujuan untuk memberikan kepastian jaminan kesehatan yang menyeluruh bagi setiap rakyat Indonesia agar penduduk Indonesia dapat hidup sehat, produktif, dan sejahtera. Manfaat program ini diberikan dalam bentuk pelayanan kesehatan perorangan yang komprehensif, mencakup pelayanan peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), pengobatan (kuratif) dan pemulihan (rehabilitatif) termasuk obat dan bahan medis dengan menggunakan teknik layanan terkendali mutu dan biaya (*managed care*).

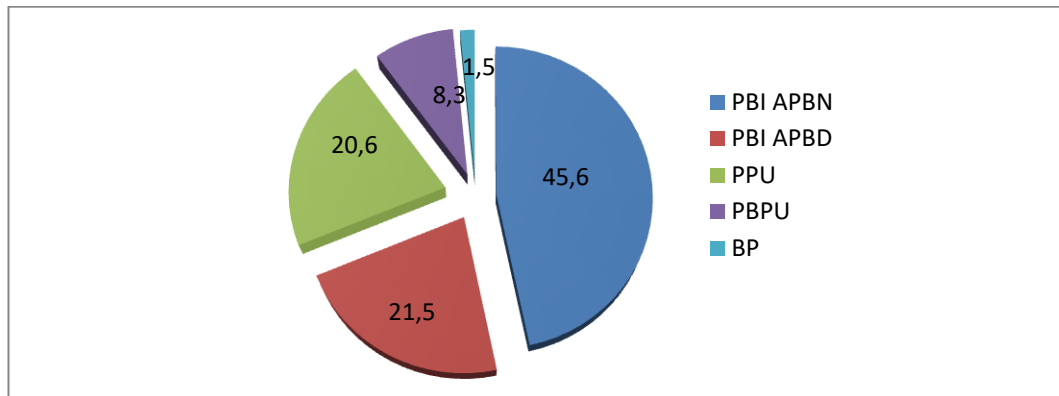
Program Jaminan Kesehatan Nasional diselenggarakan berdasarkan prinsip asuransi sosial, dan prinsip ekuitas, yaitu kesamaan dalam memperoleh pelayanan sesuai dengan kebutuhan medis yang tidak terkait dengan besaran iuran yang telah dibayarkan. Prinsip ini diwujudkan dengan pembayaran iuran sebesar persentase tertentu dari upah bagi yang memiliki penghasilan dan pemerintah membayarkan iuran bagi mereka yang tidak mampu (fakir miskin).

Dasar hukum jaminan kesehatan adalah Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) dimana salah satu

programnya adalah Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Menurut Dewan Jaminan Sosial Nasional (DJSN), Jaminan Kesehatan (JKN) adalah program jaminan sosial yang diselenggarakan secara nasional berdasarkan prinsip asuransi sosial dan prinsip ekuitas dengan tujuan menjamin agar peserta memperoleh manfaat pemeliharaan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan. Prinsip asuransi sosial yang dimaksud meliputi: 1) kegotong-royongan antara yang kaya dan miskin, yang sehat dan sakit, yang tua dan muda, dan yang berisiko tinggi dan rendah; 2) kepesertaan yang bersifat wajib dan tidak selektif; 3) iuran berdasarkan persentase upah/penghasilan; 4) bersifat nirlaba. Sedangkan prinsip ekuitas yaitu kesamaan dalam memperoleh pelayanan sesuai dengan kebutuhan medisnya yang tidak berkaitan dengan besaran iuran yang telah dibayarkannya. Pelaksanaan JKN di Indonesia diselenggarakan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan.

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 82 Tahun 2018 tentang Jaminan Kesehatan, peserta program JKN terdiri atas 2 kelompok yaitu Penerima Bantuan Iuran (PBI) jaminan kesehatan dan bukan PBI jaminan kesehatan. Peserta PBI adalah fakir miskin dan orang tidak mampu yang ditetapkan oleh pemerintah dan diatur melalui peraturan pemerintah dimana iurannya sebagai peserta program jaminan kesehatan dibayarkan oleh pemerintah. Sedangkan peserta bukan PBI terdiri dari Pekerja Penerima Upah (PPU) dan anggota keluarganya, Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU) dan anggota keluarganya, serta Bukan Pekerja (BP) dan anggota keluarganya. Adapun cakupan kepemilikan jaminan kesehatan penduduk di Provinsi Sumatera Selatan sebagai berikut:

Gambar 4.1
Persentase Jaminan Kesehatan Penduduk menurut Jenis Jaminan
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024



Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan Dinkes Prov. Sumsel, 2025

Pada akhir tahun 2024, diperoleh data status kepemilikan masyarakat Sumatera Selatan dalam program JKN dari Penerima Bantuan Iuran Nasional (PBIN) sebanyak 4.130.292 jiwa (45,6%), Penerima Bantuan Iuran Daerah (PBID) 1.953.345 jiwa (21,5%), Pekerja Penerima Upah (PPU) 1.869.109 jiwa (20,6%), PBPU 752.902 jiwa (8,3%) dan sebanyak 136.758 jiwa (1,5%) belum menjadi peserta JKN. Yang dimaksud dengan PPU meliputi PNS, TNI/POLRI dan pekerja di sektor formal baik BUMN/BUMD maupun swasta, sedangkan peserta mandiri dimasukkan ke dalam kategori PBPU.

BAB V ***KESEHATAN*** ***KELUARGA***



V. KESEHATAN KELUARGA

Keluarga berperan terhadap optimalisasi pertumbuhan, perkembangan, dan produktivitas seluruh anggotanya melalui pemenuhan kebutuhan gizi dan menjamin kesehatan anggota keluarga. Di dalam komponen keluarga, ibu dan anak merupakan kelompok rentan. Hal ini terkait dengan fase kehamilan, persalinan dan nifas pada ibu dan fase tumbuh kembang pada anak. Hal ini yang menjadi alasan pentingnya upaya kesehatan ibu dan anak menjadi salah satu prioritas pembangunan kesehatan di Indonesia.

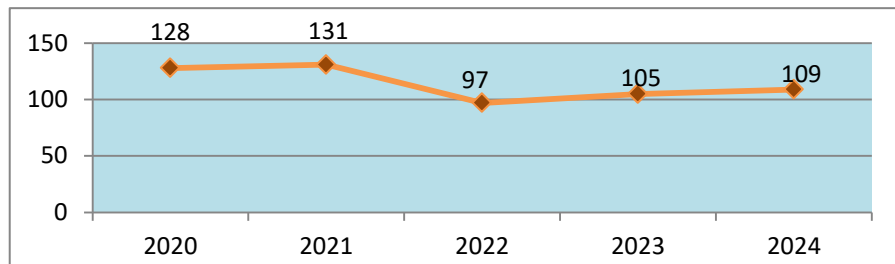
Ibu dan anak merupakan anggota keluarga yang perlu mendapatkan prioritas dalam penyelenggaraan upaya kesehatan karena ibu dan anak merupakan kelompok rentan terhadap keadaan keluarga dan sekitarnya secara umum sehingga penilaian terhadap status kesehatan dan kinerja upaya kesehatan ibu dan anak penting untuk dilakukan.

A. KESEHATAN IBU

Keberhasilan upaya kesehatan ibu dapat dinilai melalui indikator utama Angka Kematian Ibu (AKI). Kementerian Kesehatan mendefinisikan AKI sebagai rasio kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan atau insidental di setiap 100.000 kelahiran hidup. Selain untuk menilai program kesehatan ibu, indikator ini juga mampu menilai derajat kesehatan masyarakat, karena sensitifitasnya terhadap perbaikan pelayanan kesehatan, baik dari sisi aksesibilitas maupun kualitas.

Jika dilihat dalam lima tahun terakhir, jumlah kematian ibu maternal terus mengalami fluktuatif dari 128 pada tahun 2020 lalu naik lagi menjadi 131 pada tahun 2021, kembali menurun menjadi 97 orang tahun 2022 kemudian naik lagi di tahun 2023 menjadi 105 orang dan 2024 menjadi 109 orang. Adapun tren jumlah kematian ibu selama 5 (lima) tahun dari 2020-2024 adalah sebagai berikut:

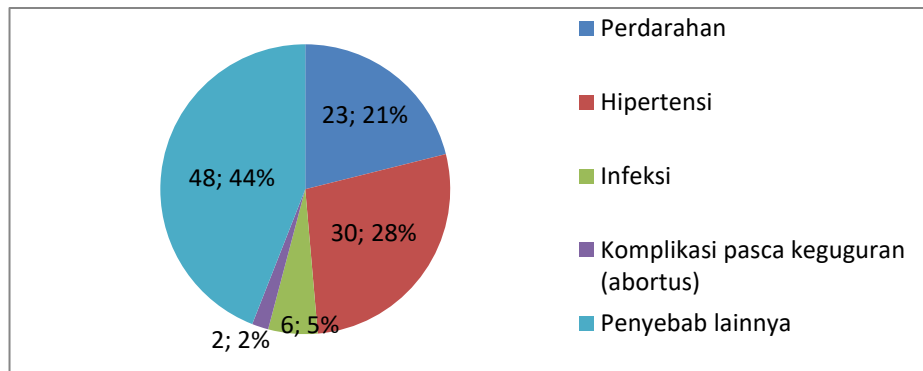
Gambar 5.1
Tren Jumlah Kematian Ibu
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2020 s.d. 2024



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Prov. Sumsel, 2025

Menurut *Maternal Neonatal Death Notification* (MPDN) Provinsi Sumatera Selatan, jumlah kematian ibu tahun 2024 adalah sebanyak 109 orang, meningkat dari tahun 2023 sebesar 105 orang. Adapun penyebab kematian ibu tahun 2024 dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 5.2
Jumlah Kematian Ibu menurut Penyebab
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Prov. Sumsel, 2025

Dari gambar di atas terlihat bahwa penyebab kematian tertinggi pada ibu sepanjang tahun 2024 adalah penyebab lainnya yaitu 48 orang (44%), sedangkan penyebab kematian ibu paling sedikit diakibatkan oleh komplikasi pasca keguguran yaitu 2%.

Upaya percepatan penurunan AKI dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, dan pelayanan Keluarga Berencana (KB), termasuk KB pasca persalinan.

1. Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil

Ibu hamil mendapat pelayanan oleh tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan (*Antenatal Care/ANC*). Pelayanan ini dilakukan selama rentang usia kehamilan ibu yang jenis pelayanannya dikelompokkan sesuai usia kehamilan menjadi trimester pertama, trimester kedua, dan trimester ketiga. Pelayanan kesehatan ibu hamil yang diberikan harus memenuhi jenis pelayanan sebagai berikut:

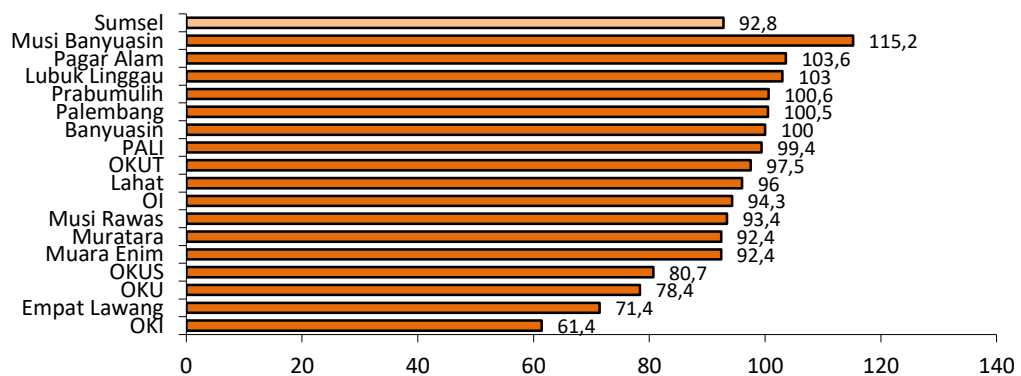
1. Penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan.
2. Pengukuran tekanan darah.
3. Pengukuran Lingkar Lengan Atas (LiLA).
4. Pengukuran tinggi puncak rahim (*fundus uteri*).
5. Penentuan presentasi janin dan Denyut Jantung Janin (DJJ).
6. Skrining status imunisasi tetanus dan pemberian imunisasi tetanus difteri (Td) bila diperlukan.
7. Pemberian tablet tambah darah minimal 90 tablet selama masa kehamilan.
8. Pelayanan tes laboratorium: tes kehamilan, kadar hemoglobin darah, golongan darah, tes triple eliminasi (HIV, Sifilis dan Hepatitis B) dan malaria pada daerah endemis. Tes lainnya dapat dilakukan sesuai indikasi seperti: glukoprotein urin, gula darah sewaktu, sputum Basil Tahan Asam (BTA), kusta, malaria daerah non endemis, pemeriksaan feses untuk kecacingan, pemeriksaan darah lengkap untuk deteksi dini thalasemia dan pemeriksaan lainnya.
9. Tata laksana/penanganan kasus sesuai kewenangan.
10. Pelaksanaan temu wicara (konseling) untuk menyampaikan informasi yang disampaikan saat konseling minimal meliputi hasil pemeriksaan, perawatan sesuai usia kehamilan dan usia ibu, gizi ibu hamil, kesiapan mental, mengenali tanda bahaya kehamilan, persalinan, dan nifas, persiapan persalinan, kontrasepsi pascapersalinan, perawatan bayi baru lahir, inisiasi menyusui dini, ASI eksklusif.

Pelayanan kesehatan ibu hamil atau antenatal harus memenuhi frekuensi minimal enam kali pemeriksaan kehamilan dan dua kali pemeriksaan USG oleh dokter. Pemeriksaan kesehatan ibu hamil dilakukan minimal satu kali pada trimester pertama (usia kehamilan 0-12 minggu), dua kali pada trimester kedua

(usia kehamilan 12-24 minggu), dan tiga kali pada trimester ketiga (usia kehamilan 24 minggu sampai menjelang persalinan), serta minimal dua kali diperiksa oleh dokter saat kunjungan pertama di trimester satu dan saat kunjungan kelima di trimester tiga. Standar waktu pelayanan tersebut dianjurkan untuk menjamin perlindungan terhadap ibu hamil dan janin berupa deteksi dini faktor risiko, pencegahan, dan penanganan dini komplikasi kehamilan.

Penilaian terhadap pelaksanaan pelayanan kesehatan ibu hamil dapat dilakukan dengan melihat cakupan K4 dan K6. Cakupan K4 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal sesuai dengan standar paling sedikit empat kali sesuai jadwal yang dianjurkan di tiap trimester, dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun. Sedangkan cakupan K6 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal sesuai dengan standar paling sedikit enam kali pemeriksaan serta minimal dua kali pemeriksaan dokter sesuai jadwal yang dianjurkan pada tiap semester, dibandingkan jumlah sasaran ibu bersalin di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun. Indikator tersebut memperlihatkan akses pelayanan kesehatan terhadap ibu hamil dan tingkat kepatuhan ibu hamil dalam memeriksakan kehamilannya ke tenaga kesehatan.

Gambar 5.3
Cakupan K4 pada Ibu Hamil
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024



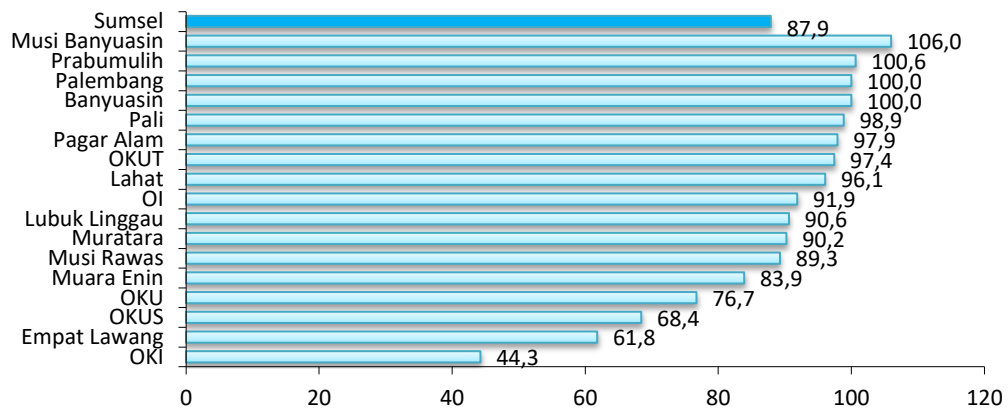
Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Prov. Sumsel, 2025

Berdasarkan gambar di atas terlihat cakupan K4 di Sumatera Selatan tahun 2024 sebesar 92,8%, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya (91,5%). Cakupan K4 Kabupaten Musi Banyuasin mencapai 115,2% menjadikan sebagai cakupan tertinggi di Provinsi Sumatera Selatan, dan terendah terdapat di

kabupaten OKI (61,4%).

Pada tahun 2024, cakupan K6 di Sumatera Selatan adalah sebesar 87,9%, meningkat dari tahun sebelumnya 82,1% dengan cakupan tertinggi terdapat di Kabupaten Musi Banyuasin sebesar 106% dan terendah di Kabupaten OKI sebesar 44,3%.

Gambar 5.4
Cakupan K6 pada Ibu Hamil
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Prov. Sumsel, 2025

Selain akses ke fasilitas pelayanan kesehatan, kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan ibu hamil adalah kualitas pelayanan yang harus ditingkatkan, di antaranya pemenuhan semua komponen pelayanan kesehatan ibu hamil harus diberikan saat kunjungan. Data dan informasi lebih rinci menurut kabupaten/kota mengenai pelayanan kesehatan ibu hamil K1, K4 dan K6 terdapat pada Lampiran 24.

2. Pelayanan Imunisasi Tetanus Difteri bagi Wanita Usia Subur dan Ibu Hamil

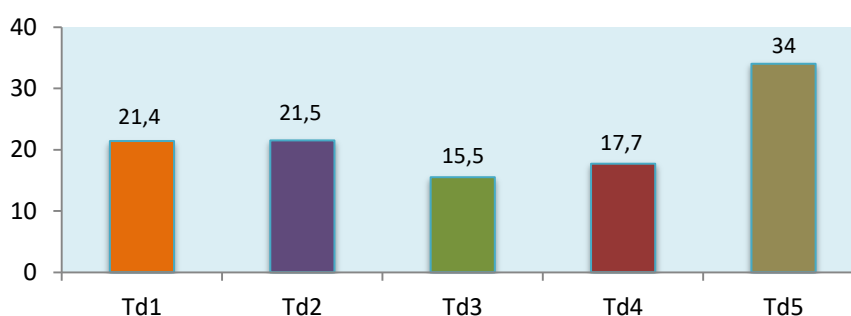
Infeksi tetanus merupakan salah satu penyebab kematian ibu dan kematian bayi. Kematian karena infeksi tetanus ini merupakan akibat dari proses persalinan yang tidak aman/steril atau berasal dari luka yang diperoleh ibu hamil sebelum melahirkan. Sebagai upaya mengendalikan infeksi tetanus yang merupakan salah satu faktor risiko kematian ibu dan kematian bayi, maka dilaksanakan program imunisasi Tetanus Difteri (Td) bagi Wanita Usia Subur (WUS) dan ibu hamil. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi mengamanatkan bahwa wanita usia subur dan ibu hamil merupakan

salah satu kelompok populasi yang menjadi sasaran imunisasi lanjutan. Imunisasi lanjutan merupakan ulangan imunisasi dasar untuk mempertahankan tingkat kekebalan dan untuk memperpanjang usia perlindungan.

WUS yang menjadi sasaran imunisasi Td berada pada kelompok usia 15-39 tahun yang terdiri dari WUS hamil (ibu hamil) dan tidak hamil. Imunisasi Td pada WUS diberikan sebanyak 5 dosis dengan interval tertentu, berdasarkan hasil skrining mulai saat imunisasi dasar bayi, lanjutan baduta, lanjutan BIAS serta calon pengantin atau pemberian vaksin mengandung “T” pada kegiatan imunisasi lainnya. Imunisasi lanjutan pada WUS salah satunya dilaksanakan pada waktu melakukan pelayanan antenatal atau pelayanan kesehatan di posyandu.

Skrining status “T” pada WUS harus dilakukan sebelum pemberian vaksin. Pemberian imunisasi Td tidak perlu dilakukan bila hasil skrining menunjukkan WUS telah mendapatkan imunisasi Td5 yang harus dibuktikan dengan buku KIA, rekam medis, kohort atau buku register imunisasi lainnya. Kelompok ibu hamil yang sudah mendapatkan Td2 sampai dengan Td5 dikatakan mendapatkan imunisasi Td2+. Gambar 5.5 memperlihatkan cakupan imunisasi Td5 pada wanita usia subur dan cakupan imunisasi Td2+ pada ibu hamil.

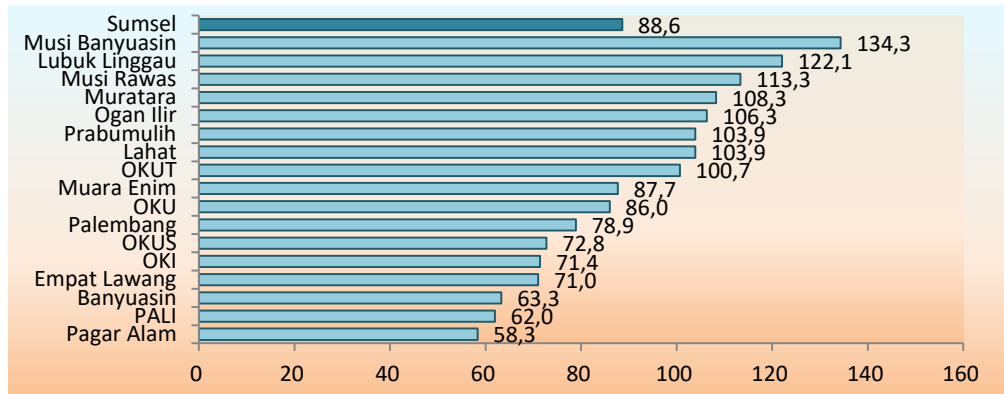
Gambar 5.5
Cakupan Imunisasi Td1-Td5 pada Ibu Hamil
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024



Sumber: Bidang P2P Dinkes Prov. Sumsel, 2025

Dari gambar di atas, diketahui cakupan imunisasi Td pada status Td1 sampai Td5 pada wanita usia subur tahun 2024 masih rendah yaitu kurang dari 40% jumlah seluruh WUS. Cakupan Td1 sebesar 21,4% dengan cakupan tertinggi di Kota Lubuk Linggau sebesar 106,2%.

Gambar 5.6
Cakupan Imunisasi Td2+ pada Ibu Hamil
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024



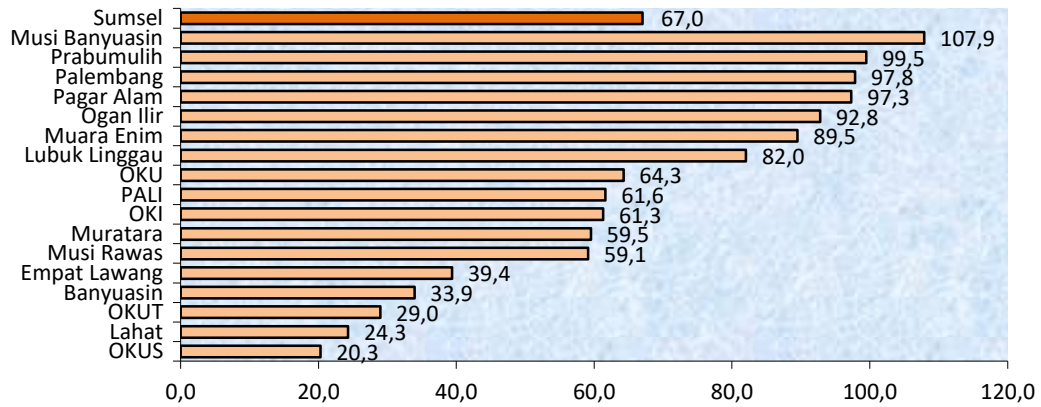
Sumber: Bidang P2P Dinkes Prov. Sumsel, 2025

Cakupan imunisasi Td2+ pada ibu hamil tahun 2024 sebesar 88,6%, meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2023 sebesar 71,2%, juga lebih rendah sekitar 4,2% dibandingkan dengan cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil K4 yang sebesar 92,8%, sementara Td2+ merupakan syarat pelayanan kesehatan ibu hamil K4. Kabupaten Muba memiliki cakupan tertinggi sebesar 134,3% dan cakupan terendah dimiliki oleh Kota Pagar Alam sebesar 58,3%. Data rinci dapat dilihat pada Lampiran 25.

3. Pemberian TTD pada Ibu Hamil

Anemia pada ibu hamil dapat meningkatkan risiko kelahiran prematur, kematian ibu dan anak, serta penyakit infeksi. Anemia defisiensi besi pada ibu dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin/bayi saat kehamilan maupun setelahnya. Kebutuhan kandungan zat besi (*Fe*) pada ibu hamil adalah sekitar 800 mg. Adapun kebutuhan tersebut dibutuhkan untuk janin dan untuk menambah masa hemoglobin maternal. Tablet *Fe* sangat dibutuhkan oleh ibu hamil sebab kebutuhan zat besi hanya dari asupan makanan saja tidak cukup. Untuk mencegah anemia setiap ibu hamil diharapkan mendapatkan TTD minimal 90 tablet selama kehamilan.

Gambar 5.7
Cakupan Ibu Hamil Mendapat TTD
(Minimal 90 Tablet) Selama Masa Kehamilan
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Prov. Sumsel, 2025

Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa persentase cakupan ibu hamil mendapat TTD minimal 90 tablet di Sumatera Selatan tahun 2024 adalah sebesar 67%, menurun dibanding tahun 2023. Secara rinci dapat dilihat pada Lampiran 28.

4. Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin

Selain pada masa kehamilan, upaya lain yang dilakukan untuk menurunkan kematian ibu dan kematian bayi yaitu dengan mendorong agar setiap persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan berkompeten yaitu dokter spesialis kebidanan dan kandungan (SpOG), dokter umum, bidan dan perawat, dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan. Keberhasilan program ini diukur melalui indikator persentase persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan. Dalam rangka menjamin ibu bersalin mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar, sejak tahun 2015 setiap ibu bersalin diharapkan melakukan persalinan dengan ditolong oleh tenaga kesehatan yang kompeten di fasilitas pelayanan kesehatan. Oleh sebab itu, rencana strategis Kementerian Kesehatan tahun 2020-2024 menetapkan persalinan ditolong tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan (PF) sebagai salah satu indikator upaya kesehatan keluarga, menggantikan indikator pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan (PN).

Tabel 5.1
Cakupan Pertolongan Persalinan
di Fasilitas Pelayanan Kesehatan
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah Ibu Bersalin	Jumlah Persalinan di Fasyankes	% Persalinan di Fasyankes
1	OKU	6.961	5.073	72,9
2	OKI	14.498	8.916	61,5
3	Muara Enim	10.952	9.495	86,7
4	Lahat	7.970	7.733	97,0
5	Musi Rawas	7.165	6.053	84,5
6	Musi Banyuasin	11.565	12.785	110,5
7	Banyuasin	15.716	15.716	100,0
8	OKU Selatan	7.909	4.696	59,4
9	OKU Timur	11.138	10.853	97,4
10	Ogan Ilir	7.820	6.958	89,0
11	Empat Lawang	6.819	5.037	73,9
12	PALI	3.875	3.508	90,5
13	Muratarra	3.751	3.306	88,1
14	Palembang	28.253	28.253	100,0
15	Prabumulih	3.554	3.520	99,0
16	Pagar Alam	2.494	2.685	107,7
17	Lubuk Linggau	4.461	4.423	99,1
Provinsi		154.901	139.010	89,7

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Prov. Sumsel, 2025

Cakupan pertolongan persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2024 adalah sebesar 89,7% menurun dari tahun 2023 sebesar 90,9%. Cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan yang kompeten paling tinggi terdapat di Kabupaten Musi Banyuasin, Banyuasin, Kota Pagar Alam dan Palembang. Sedangkan cakupan terendah terdapat di Kabupaten OKU Selatan (59,4%). Hal ini berhubungan dengan fasilitas kesehatan yang belum memadai untuk pertolongan persalinan seperti puskesmas dan jaringannya. Cakupan pertolongan persalinan secara rinci

dapat dilihat pada Lampiran 24.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 28 Tahun 2017 bahwa bidan dapat melakukan praktik kebidanan di puskesmas dan bidan desa dengan syarat telah memiliki SIPB di puskesmas dan bidan desa yang bersangkutan mendapatkan penugasan untuk melaksanakan praktik kebidanan pada satu desa/kelurahan dalam wilayah kerja puskesmas yang bersangkutan. Hal ini diharapkan bisa meningkatkan cakupan persalinan di fasilitas kesehatan terutama untuk persalinan normal dan melakukan rujukan ke rumah sakit untuk persalinan dengan komplikasi. Selain itu adanya jaminan persalinan yang mendukung peningkatan cakupan persalinan di fasilitas kesehatan.

5. Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas

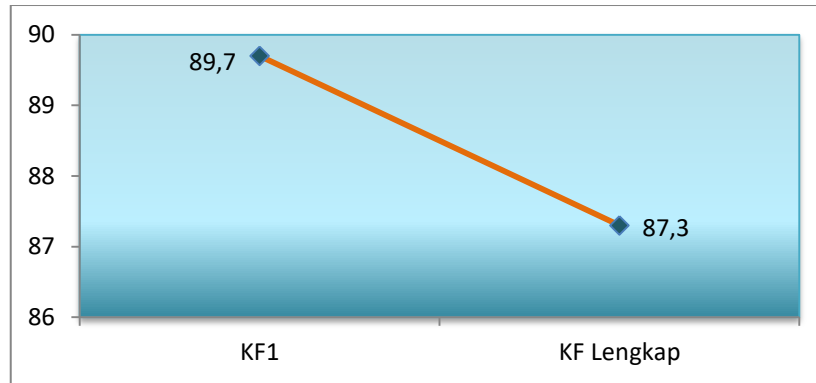
Pelayanan kesehatan ibu nifas harus dilakukan minimal empat kali dengan waktu kunjungan ibu dan bayi baru lahir bersamaan, yaitu pada enam jam sampai dengan dua hari setelah persalinan, pada hari ketiga sampai dengan hari ke tujuh setelah persalinan, pada hari ke delapan sampai dengan hari ke-28 setelah persalinan, dan pada hari ke-29 sampai dengan 42 hari setelah persalinan.

Jenis pelayanan kesehatan ibu nifas yang diberikan terdiri dari:

- a. Anamnesis;
- b. Pemeriksaan tekanan darah, nadi, respirasi dan suhu;
- c. Pemeriksaan tanda-tanda anemia;
- d. Pemeriksaan tinggi *fundus uteri*;
- e. Pemeriksaan kontraksi *uteri*;
- f. Pemeriksaan kandung kemih dan saluran kencing;
- g. Pemeriksaan *lokhia* dan perdarahan;
- h. Pemeriksaan jalan lahir;
- i. Pemeriksaan payudara dan pendampingan pemberian ASI Eksklusif;
- j. Identifikasi risiko tinggi dan komplikasi pada masa nifas;
- k. Pemeriksaan status mental ibu;
- l. Pelayanan kontrasepsi pasca persalinan;
- m. Pemberian KIE dan konseling;
- n. Pemberian kapsul vitamin A.

Ibu bersalin yang telah melakukan kunjungan nifas sebanyak empat kali dapat dihitung telah melakukan kunjungan nifas lengkap (KF lengkap). Data pelayanan kesehatan ibu nifas dapat dilihat secara rinci pada Lampiran 24.

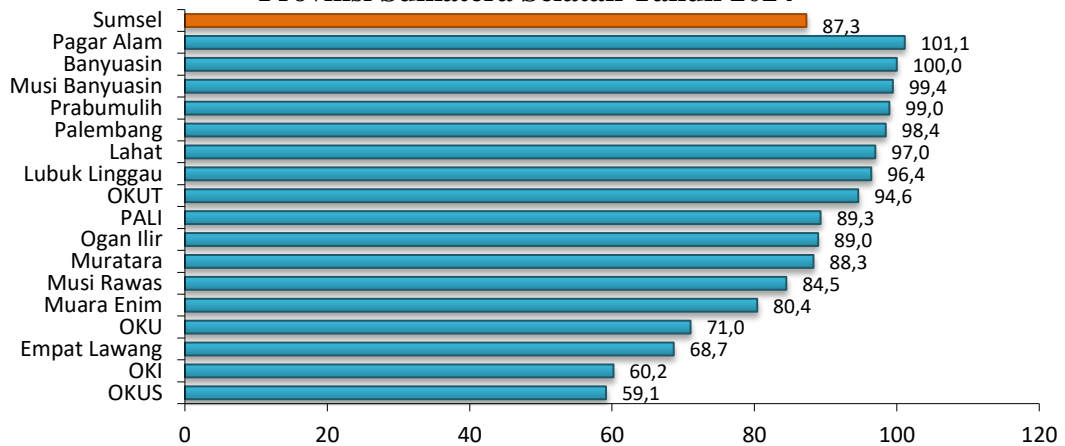
Gambar 5.8
Cakupan Kunjungan Ibu Nifas
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Prov. Sumsel, 2025

Cakupan kunjungan KF lengkap di Sumatera Selatan tahun 2024 sebesar 87,3%, menurun dari tahun sebelumnya sebesar 88,6%. Berikut cakupan secara rinci menurut kabupaten/kota di Sumatera Selatan terdapat pada gambar berikut:

Gambar 5.9
Cakupan Pelayanan Ibu Nifas
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Prov. Sumsel, 2025

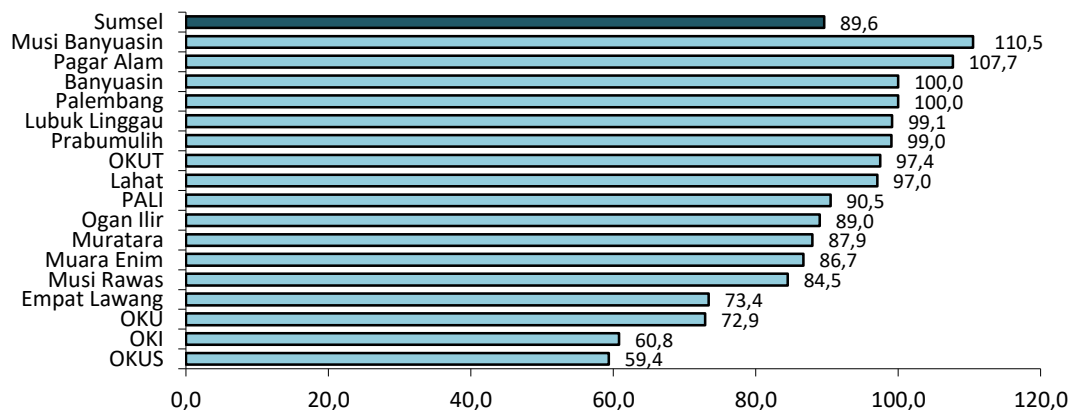
Kota Pagar Alam merupakan kabupaten/kota dengan cakupan pelayanan ibu nifas tertinggi di Sumatera Selatan tahun 2024, yaitu sebesar 101,1%. Sedangkan cakupan terendah terdapat di Kabupaten OKU Selatan sebesar 59,1%.

Saat proses melahirkan, ibu kehilangan banyak darah, sehingga akan mengalami pula kekurangan vitamin A dalam tubuhnya. Pemberian vitamin A

dapat membantu menurunkan angka kematian ibu dan bayi, berkurangnya penyakit infeksi pasca persalinan, mencegah gangguan penglihatan seperti rabun senja, mempercepat proses pemulihan dan mencegah anemia. Selain itu, vitamin A juga berpengaruh terhadap ASI. Pemerintah menetapkan bulan Agustus dan Februari sebagai bulan pemberian vitamin A yang diberikan gratis dan dapat diperoleh di seluruh fasilitas kesehatan seperti puskesmas, polindes/poskesdes, balai pengobatan, dan praktek dokter/bidan swasta.

Cakupan ibu nifas yang mendapatkan kapsul vitamin A di Sumatera Selatan tahun 2024 adalah sebesar 89,6%, menurun dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar 91%. Adapun cakupan tertinggi terdapat pada Kabupaten Musi Banyuasin sebesar 110,5% dan terendah pada Kabupaten OKU Selatan sebesar 59,4%. Berikut dapat dilihat cakupan ibu nifas yang mendapat kapsul vitamin A secara rinci pada gambar berikut:

Gambar 5.10
Cakupan Ibu Nifas Mendapat Kapsul Vitamin A
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024



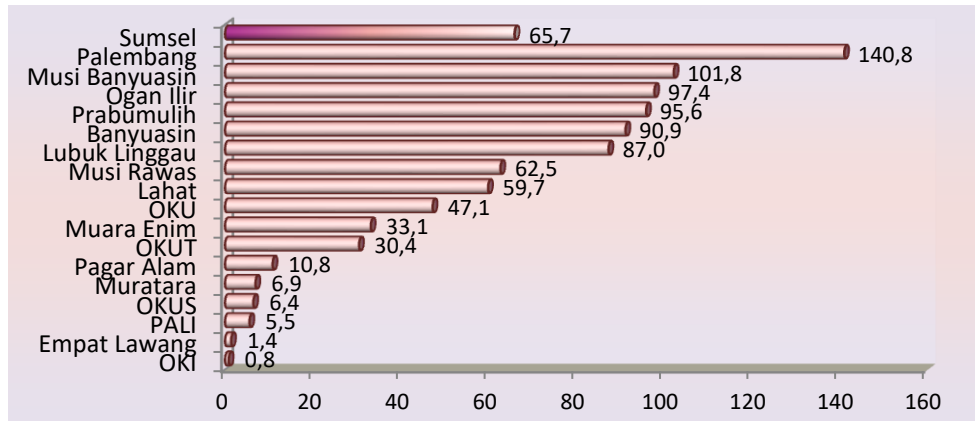
Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Prov. Sumsel, 2025

6. Pelayanan Komplikasi Kebidanan

Komplikasi pada proses kehamilan, persalinan dan nifas juga merupakan salah satu penyebab kematian ibu dan kematian bayi. Komplikasi kebidanan adalah kesakitan pada ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas dan atau janin dalam kandungan, baik langsung maupun tidak langsung, termasuk penyakit menular dan tidak menular yang dapat mengancam jiwa ibu dan atau janin. Sebagai upaya menurunkan angka kematian ibu dan kematian bayi maka dilakukan pelayanan/ penanganan komplikasi kebidanan pelayanan/ penanganan komplikasi kebidanan adalah pelayanan kepada ibu hamil, bersalin, atau nifas untuk memberikan

perlindungan dan penanganan definitif sesuai standar oleh tenaga kesehatan kompeten pada tingkat pelayanan dasar dan rujukan.

Gambar 5.11
Cakupan Pelayanan Komplikasi Kebidanan yang Ditangani
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Prov. Sumsel, 2025

Pada tahun 2024, cakupan pelayanan komplikasi kebidanan di Sumatera Selatan adalah sebesar 65,7%, meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 55,1%. Cakupan tertinggi terdapat di Kota Palembang (140,8%) dan terendah di Kabupaten OKI (0,8%). Cakupan komplikasi kebidanan di Sumatera Selatan dapat dilihat secara rinci pada Lampiran 32.

7. Pelayanan Kontrasepsi

Keluarga Berencana selanjutnya disingkat dengan KB, adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan melalui promosi, perlindungan dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. KB merupakan salah satu strategi untuk mendukung percepatan penurunan AKI, yaitu dengan cara:

1. Mengatur waktu, jarak dan jumlah kehamilan;
2. Mencegah atau memperkecil kemungkinan seorang perempuan hamil mengalami komplikasi yang membahayakan jiwa atau janin selama kehamilan, persalinan dan nifas; dan
3. Mencegah terjadinya kematian pada seorang perempuan yang mengalami komplikasi selama kehamilan, persalinan dan nifas.

Peserta KB adalah Pasangan Usia Subur (PUS) yang saat ini sedang menggunakan salah satu alat kontrasepsi tanpa diselingi kehamilan. PUS peserta

KB terdiri dari peserta KB modern (menggunakan alat/obat/cara KB berupa steril wanita (Metode Operasi Wanita/MOW), steril pria (Metode Operasi Pria/MOP), *Intrauterine Device* (IUD)/Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR), implan/susuk, suntik, pil, kondom dan Metode Amenore Laktasi (MAL) dan peserta KB tradisional (menggunakan alat/obat/cara KB berupa pantang berkala, senggama terputus dan alat/obat/cara KB tradisional lainnya).

Tabel 5.2
Cakupan Peserta KB Aktif Metode Modern
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024

No	Kabupaten/Kota	Jumlah PUS	Jumlah Peserta KB Aktif Metode Modern	%
1	Ogan Komering Ulu	64.669	55.753	86,2
2	Ogan Komering Ilir	138.847	95.394	68,7
3	Muara Enim	108.308	101.710	93,9
4	Lahat	77.859	53.887	69,2
5	Musi Rawas	77.250	56.125	72,7
6	Musi Banyuasin	121.614	98.800	81,2
7	Banyuasin	151.951	137.432	90,4
8	OKU Selatan	78.913	50.728	64,3
9	OKU Timur	118.614	104.345	88,0
10	Ogan Ilir	70.271	55.213	78,6
11	Empat Lawang	62.909	35.266	56,1
12	PALI	37.269	32.111	86,2
13	Muratara	35.009	32.332	92,4
14	Kota Palembang	270.061	224.881	83,3
15	Kota Prabumulih	34.592	31.750	91,8
16	Kota Pagar Alam	25.147	13.259	52,7
17	Kota Lubuk Linggau	42.250	28.399	67,2
Provinsi Sumatera Selatan		1.515.533	1.203.658	79,4

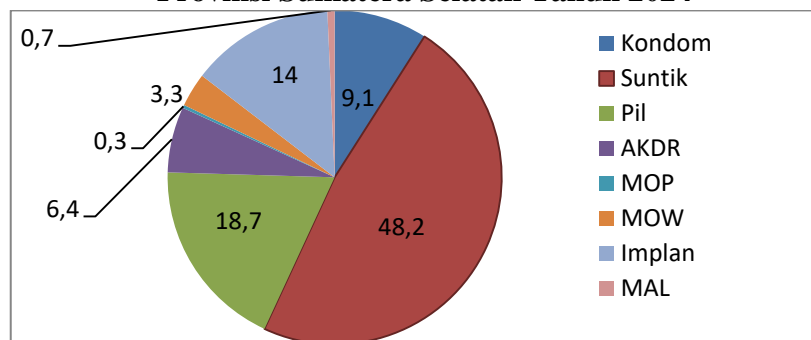
Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Prov. Sumsel, 2025

Dari tabel di atas, terlihat bahwa cakupan peserta KB aktif di Sumatera Selatan tahun 2024 mencapai 79,4% (menurun dari tahun sebelumnya sebesar 81,4%) dengan Kabupaten Muara Enim menempati cakupan tertinggi yaitu 93,9%, dan terendah pada Kota Pagar Alam sebesar 52,7%.

Berdasarkan pola dalam pemilihan jenis alat kontrasepsi, sebagian besar peserta KB aktif memilih suntikan dan pil sebagai alat kontrasepsi bahkan sangat

dominan dibanding metode lainnya; suntikan (48,2%) dan pil (18,7%). Padahal suntikan dan pil termasuk dalam metode kontrasepsi jangka pendek sehingga tingkat efektifitas suntikan dan pil dalam pengendalian kehamilan lebih rendah dibandingkan metode kontrasepsi jangka panjang (IUD/AKDR, implan, MOP dan MOW). Metode kontrasepsi jangka panjang merupakan kontrasepsi yang dapat dipakai dalam waktu yang lama, lebih dari dua tahun, efektif dan efisien untuk tujuan menjarangkan kelahiran lebih dari tiga tahun atau mengakhiri kehamilan pada PUS yang sudah tidak ingin menambah anak lagi. Berikut dapat dilihat secara rinci pemilihan jenis alat kontrasepsi di Sumatera Selatan:

Gambar 5.12
Cakupan Peserta KB Aktif menurut Jenis Kontrasepsi
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024



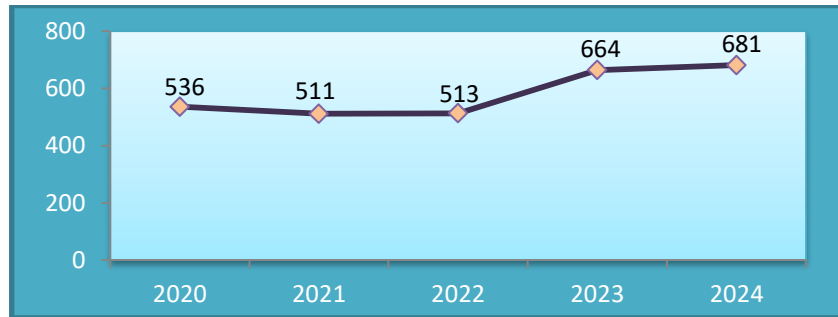
Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Prov. Sumsel, 2025

Adapun pelayanan KB aktif berdasarkan jenis alat kontrasepsi per kabupaten/kota dapat dilihat pada Lampiran 29.

B. KESEHATAN ANAK

Dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 Tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak dinyatakan bahwa setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi sehingga perlu dilakukan upaya kesehatan anak secara terpadu, menyeluruh, dan berkesinambungan. Upaya ini dilakukan sejak janin dalam kandungan hingga anak berusia 18 tahun. Salah satu tujuan upaya kesehatan anak adalah menjamin kelangsungan dan kualitas hidup anak melalui upaya penurunan angka kematian, perbaikan gizi, pemenuhan standar pelayanan minimal pada bayi baru lahir, bayi dan balita. Tren angka kematian anak dari tahun ke tahun masih fluktuatif seperti yang terlihat pada Gambar 5.13 di bawah ini.

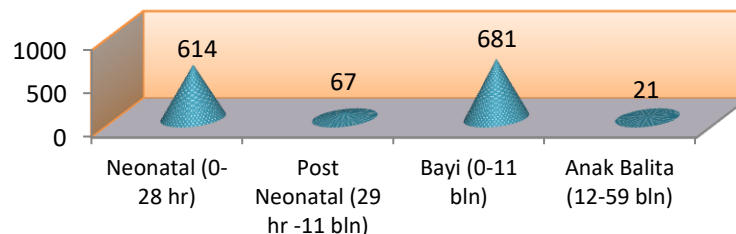
Gambar 5.13
Tren Jumlah Kematian Bayi
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2020 s.d. 2024



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Prov. Sumsel, 2025

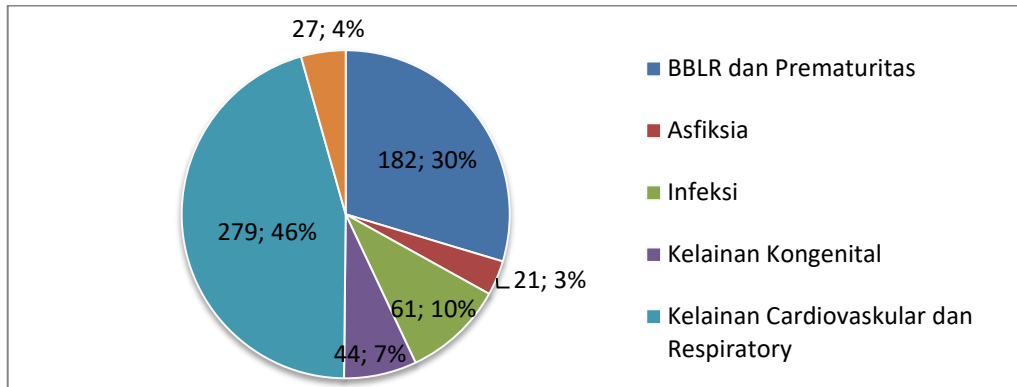
Menurut *Maternal Neonatal Death Notification* (MPDN) Provinsi Sumatera Selatan, jumlah kematian neonatal (0-28 hari) tahun 2024 adalah sebanyak 614 bayi (meningkat dari tahun 2023 sebanyak 370 jiwa) dengan angka kematian sebesar 4,5 per 1.000 kelahiran hidup. Adapun kasus terbanyak terdapat di Kota Palembang (108 kasus) dan terendah di Kota Pagar Alam (4 kasus). Untuk kematian bayi (0-11 bulan) mencapai 681 kasus, meningkat dari tahun 2023 sebanyak 664 kasus (Angka Kematian Bayi/AKB sebanyak 5 per 1.000 kelahiran hidup) dengan Kota Palembang menyumbang kasus kematian bayi tertinggi (119 kasus). Sedangkan jumlah kematian anak balita mencapai 21 kasus sepanjang tahun 2024, menurun dari tahun 2023 sebanyak 22 kasus (angka kematian 0,2 per 1.000 kelahiran hidup) dengan kasus tertinggi sebanyak 9 kasus terjadi di Kabupaten Lahat. Kasus kematian balita dapat dilihat secara rinci pada Lampiran 34. Berikut jumlah kematian balita menurut kelompok umur tahun 2024:

Gambar 5.14
Jumlah Kematian Balita menurut Kelompok Umur
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Prov. Sumsel, 2025

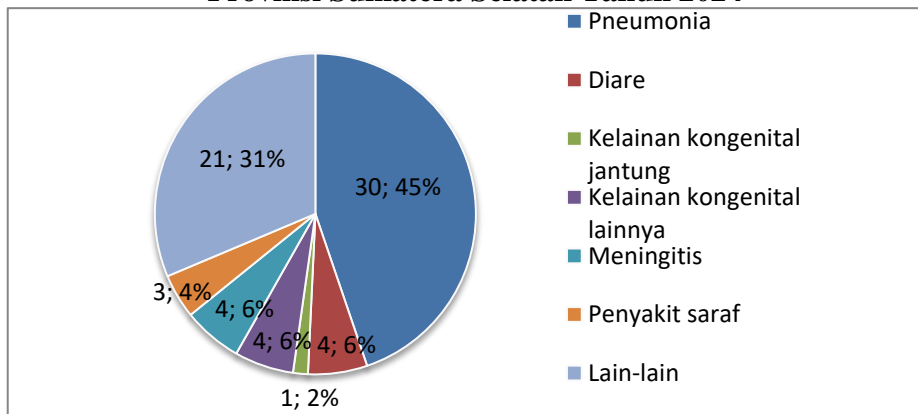
Gambar 5.15
Proporsi Penyebab Kematian Neonatal
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Prov. Sumsel, 2025

Pada tahun 2024, penyebab kematian neonatal terbanyak adalah kelainan cardiovascular dan respiratori yaitu 279 kasus (46%). Penyebab kematian lainnya disebabkan oleh BBLR dan prematuritas, asfiksia, infeksi, kelainan kongenital dan penyebab lainnya.

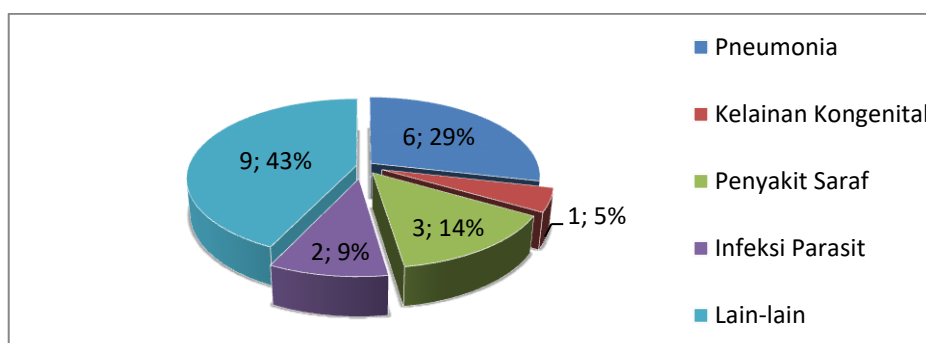
Gambar 5.16
Proporsi Penyebab Kematian Post Neonatal (29 Hari-11 Bulan)
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Prov. Sumsel, 2025

Penyakit pneumonia dan penyebab lainnya menjadi penyebab kematian terbesar pada kelompok anak usia 29 hari-11 bulan pada tahun 2024. Selain itu, kematian post neonatal juga disebabkan oleh diare, kelainan kongenital jantung, kelainan kongenital lainnya, meningitis dan penyakit saraf.

Gambar 5.17
Proporsi Penyebab Kematian Anak Balita (12-59 Bulan)
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Prov. Sumsel, 2025

Pada kelompok anak balita (12-59 bulan) penyebab kematian terbesar tahun 2024 adalah penyakit lainnya. Secara rinci data penyebab kematian pada balita dapat dilihat pada Lampiran 36.

1. Pelayanan Kesehatan Neonatal (KN)

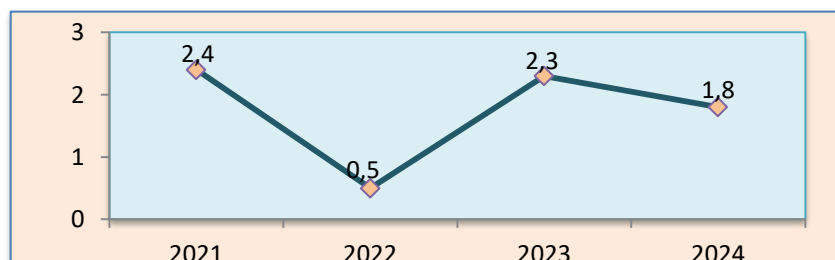
Pada masa neonatal (0-28 hari) terjadi perubahan yang sangat besar dari kehidupan di dalam rahim dan terjadi pematangan organ hampir pada semua sistem. Bayi hingga usia kurang satu bulan merupakan golongan umur yang memiliki risiko gangguan kesehatan paling tinggi dan berbagai masalah kesehatan bisa muncul. Apabila tidak dilakukan penanganan yang tepat, hal tersebut dapat berakibat fatal. Beberapa upaya kesehatan dilakukan untuk mengendalikan risiko pada kelompok ini, diantaranya dengan mengupayakan agar persalinan dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan serta menjamin tersedianya pelayanan kesehatan sesuai standar pada kunjungan bayi baru lahir. Adapun standar pelayanan kesehatan pada bayi baru lahir adalah sebagai berikut:

1. Pemeriksaan bayi segera setelah lahir untuk menilai keadaan bayi dan mengidentifikasi masalah kesehatan yang memerlukan penanganan segera
2. Pemberian perawatan dasar, termasuk pembersihan dan perawatan tali pusat, pemeriksaan suhu tubuh, serta pemberian imunisasi awal yang diperlukan
3. Penyediaan dukungan dan bantuan untuk ibu dalam memberikan ASI (Air Susu Ibu) secara eksklusif, karena ASI memberikan perlindungan terhadap penyakit dan mempromosikan pertumbuhan dan perkembangan yang optimal bagi bayi

4. Penyediaan informasi dan dukungan kepada orang tua tentang perawatan bayi baru lahir, termasuk cara merawat bayi, tanda-tanda bahaya pada bayi, serta pentingnya perawatan yang tepat dan konsultasi medis jika diperlukan

Salah satu pelayanan yang dilakukan pada bayi baru lahir adalah penimbangan. Dari seluruh bayi yang dilakukan penimbangan, terdapat bayi dengan kondisi bayi BBLR. Kondisi bayi BBLR ini diantaranya disebabkan karena kondisi ibu saat hamil (kehamilan remaja, malnutrisi, dan komplikasi kehamilan), bayi kembar, janin memiliki kelainan atau kondisi bawaan, dan gangguan pada plasenta yang menghambat pertumbuhan bayi (*intrauterine growth restriction*). Bayi BBLR tanpa komplikasi dapat mengejar ketertinggalan berat badan seiring dengan penambahan usia. Namun, bayi BBLR memiliki risiko lebih besar untuk stunting dan mengidap penyakit tidak menular seperti diabetes, hipertensi, dan penyakit jantung saat dewasa. Rincian data mengenai bayi BBLR dapat dilihat pada Lampiran 33. Data BBLR di Sumatera Selatan masih bersifat fluktuatif dari tahun ke tahun. Berikut tren BBLR Sumatera Selatan selama 3 tahun terakhir di Sumatera Selatan:

Gambar 5.18
Tren Bayi BBLR
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2021 s.d. 2024



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Prov. Sumsel, 2025

Berdasarkan data yang dilaporkan oleh kabupaten/kota tahun 2024, didapatkan sebanyak 2.288 bayi (1,8%) memiliki BBLR. Adapun kabupaten/kota dengan cakupan BBLR tertinggi terdapat di Kota Prabumulih (4,7%) dan Kabupaten Musi Rawas (3,3%).

Upaya pelayanan kesehatan esensial pada bayi baru lahir yang wajib diberikan dan dapat mengurangi risiko kematian pada periode neonatal yaitu kunjungan neonatal. Tujuan kunjungan neonatal untuk mendeteksi sedini mungkin masalah kesehatan penyebab kematian dan untuk memastikan pelayanan

yang seharusnya diperoleh bayi baru lahir dapat terlaksana. Pelayanan pada kunjungan ini dilakukan pada bayi usia 0-28 hari, meliputi:

1. Pemotongan dan perawatan tali pusat;
2. Inisiasi Menyusu Dini (IMD);
3. Pemberian vitamin K untuk mencegah perdarahan;
4. Pemberian salep/tetes mata;
5. Pemberian Imunisasi Hb0 untuk mencegah penyakit hepatitis;
6. Konseling perawatan bayi baru lahir;
7. Skrining Hipotiroid Kongenital (SHK);
8. Pencegahan Penularan Penyakit dari Ibu ke Anak (PPIA);
9. Memeriksa kesehatan dengan pendekatan Manajemen Terpadu Balita Muda (MTBM)
10. Kunjungan neonatal dilakukan sebanyak 3 kali terdiri dari:
11. Kunjungan Neonatal Pertama (KN1) pada usia 6-48 jam;
12. Kunjungan Neonatal Kedua (KN2) pada usia 3-7 hari; dan
13. Kunjungan Neonatal Ketiga (KN3) pada usia 8-28 hari.

Tabel 5.3
Cakupan KN1 Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Bayi Baru Lahir Hidup	Jumlah KN1	%
1	Ogan Komering Ulu	5.055	5.073	100,4
2	Ogan Komering Ilir	8.542	8.697	101,8
3	Muara Enim	9.511	9.511	100,0
4	Lahat	7.733	7.733	100,0
5	Musi Rawas	6.069	6.069	100,0
6	Musi Banyuasin	12.732	12.678	99,6
7	Banyuasin	15.087	15.087	100,0
8	OKU Selatan	4.674	4.674	100,0
9	OKU Timur	10.500	10.500	100,0
10	Ogan Ilir	6.972	6.972	100,0
11	Empat Lawang	5.024	5.024	100,0
12	PALI	3.501	3.485	99,5
13	Muratara	3.320	3.305	99,5

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Bayi Baru Lahir Hidup	Jumlah KN1	%
14	Kota Palembang	28.444	28.055	99,3
15	Kota Prabumulih	3.511	3.505	99,8
16	Kota Pagar Alam	2.463	2.555	103,7
17	Kota Lubuk Linggau	4.409	4.407	100,0
Provinsi Sumatera Selatan		137.347	137.330	100,0

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Prov. Sumsel, 2025

Pada tahun 2024, cakupan KN1 meningkat dari tahun sebelumnya. Adapun cakupan terendah terdapat di Kota Palembang sebesar 99,3%. Kabupaten/kota yang telah berhasil mencapai 100% antara lain Kabupaten OKU, OKI, Muara Enim, Lahat, Musi Rawas, Banyuasin, OKU Selatan, OKU Timur, Ogan Ilir, Empat Lawang, Kota Pagar Alam dan Lubuk Linggau.

Tabel 5.4
Cakupan KN Lengkap
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Bayi Baru Lahir Hidup	Jumlah KN Lengkap	%
1	Ogan Komering Ulu	5.055	5.001	98,9
2	Ogan Komering Ilir	8.542	8.637	101,1
3	Muara Enim	9.511	9.511	100,0
4	Lahat	7.733	7.730	100,0
5	Musi Rawas	6.069	6.058	99,8
6	Musi Banyuasin	12.732	12.574	98,8
7	Banyuasin	15.087	15.087	100,0
8	OKU Selatan	4.674	4.674	100,0
9	OKU Timur	10.500	10.298	98,1
10	Ogan Ilir	6.972	6.956	99,8
11	Empat Lawang	5.024	5.060	100,7
12	PALI	3.501	3.472	99,2
13	Muratara	3.320	3.301	99,4
14	Kota Palembang	28.444	26.721	94,6
15	Kota Prabumulih	3.511	3.486	99,3

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Bayi Baru Lahir Hidup	Jumlah KN Lengkap	%
16	Kota Pagar Alam	2.463	2.218	90,1
17	Kota Lubuk Linggau	4.409	4.338	98,4
Provinsi Sumatera Selatan		137.347	135.122	98,4

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Prov. Sumsel, 2025

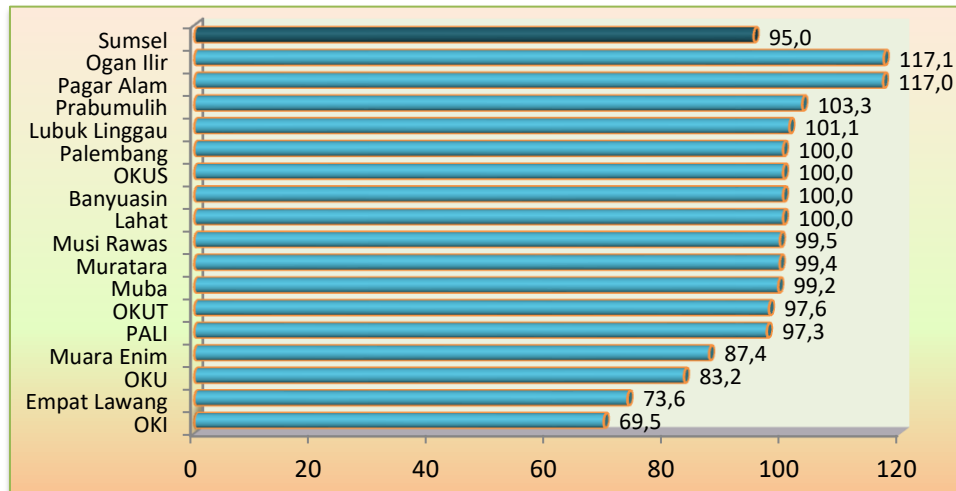
Cakupan KN lengkap tahun 2024 di Sumatera Selatan 98,4%, meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 97,2%. Dari tabel di atas terlihat bahwa Kabupaten OKI menempati KN lengkap tertinggi yaitu sebanyak 101,1%. Beberapa kabupaten/Kota telah mencapai 100% kunjungan neonatus lengkap yaitu Kabupaten Muara Enim, Musi Rawas, Banyausin, PALI dan Kota Pagar Alam.

2. Pelayanan Kesehatan Bayi dan Balita

Cakupan pelayanan kesehatan bayi adalah pelayanan kesehatan pada bayi minimal 4 kali yaitu satu kali pada umur 29 hari-2 bulan, 1 kali pada umur 3-5 bulan, 1 kali pada umur 6-8 bulan, dan 1 kali pada umur 9-11 bulan. Pelayanan kesehatan tersebut meliputi pemberian imunisasi dasar (BCG, DPT/HB/HiB1-3, Polio 1-4, Campak), pemantauan pertumbuhan, Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK), pemberian vitamin A pada bayi umur 6-11 bulan, penyuluhan pemberian ASI eksklusif dan Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP ASI). Dengan indikator ini dapat diketahui efektifitas, *continuum of care* dan kualitas pelayanan kesehatan bayi.

Cakupan pelayanan kesehatan bayi di Sumatera Selatan pada tahun 2024 adalah sebesar 95%, meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 93,1%. Kabupaten yang telah mencapai 100% pelayanan kesehatan pada bayi terdapat pada Kabupaten Lahat, Banyuasin, OKU Selatan, Ogan Ilir, Kota Palembang, Prabumulih, Pagar Alam dan Lubuk Linggau. Capaian terendah pada Kabupaten OKI sebanyak 69,5% bayi. Cakupan pelayanan kesehatan bayi dapat dilihat secara rinci pada Lampiran 40.

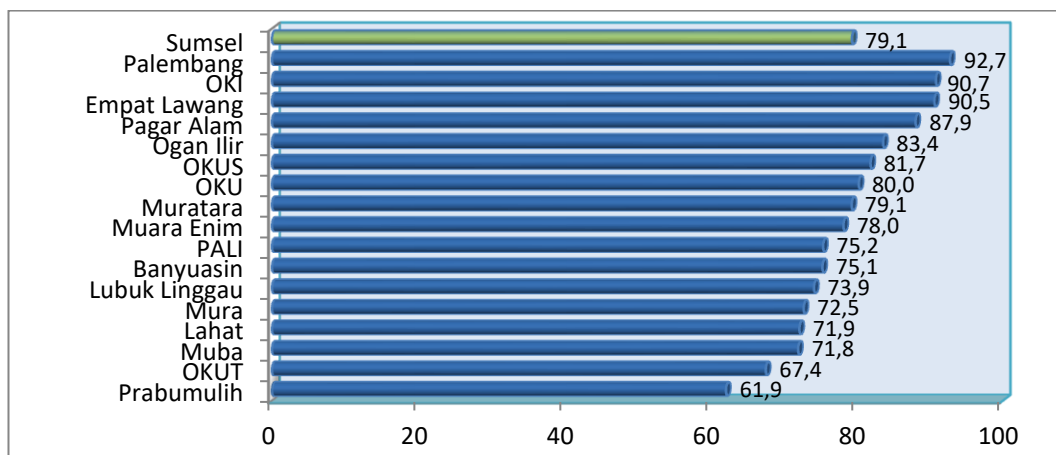
Gambar 5.19
Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Prov. Sumsel, 2025

Cakupan pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif yang terhimpun di Sumatera Selatan tahun 2024 adalah sebesar 79,1%, meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 68,9%. Kabupaten/kota dengan cakupan pemberian ASI eksklusif tertinggi adalah Kota Palembang yaitu sebesar 92,7 %, sedangkan yang terendah adalah Kota Prabumulih sebesar 61,9% (Lampiran 39). Berikut cakupan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif di Sumatera Selatan tahun 2024:

Gambar 5.20
Cakupan Bayi < 6 Bulan Mendapatkan ASI Eksklusif
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Prov. Sumsel, 2025

3. Imunisasi

Pemberian imunisasi merupakan upaya kesehatan masyarakat yang terbukti paling *cost-effective* serta berdampak positif untuk mewujudkan derajat kesehatan ibu dan anak di Indonesia. Imunisasi tidak hanya melindungi seseorang tetapi juga masyarakat dengan memberikan perlindungan komunitas atau yang disebut dengan *herd immunity*. Arah pembangunan kesehatan saat ini menitikberatkan pada upaya promotif dan preventif tanpa meninggalkan aspek kuratif dan rehabilitatif. Salah satu upaya preventif adalah dilaksanakannya program imunisasi. Pemberian imunisasi dapat mencegah dan mengurangi kejadian kesakitan, kecacatan, dan kematian akibat Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I) yang diperkirakan 2 hingga 3 juta kematian tiap tahunnya.

Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit sehingga bila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Beberapa penyakit menular yang termasuk ke dalam PD3I antara lain hepatitis B, TBC, difteri, pertusis, tetanus, polio, campak, rubella dan radang selaput otak dan radang paru-paru. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh imunisasi dasar sesuai dengan ketentuan. Imunisasi dilakukan untuk mencegah terjadinya penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Pemerintah wajib memberikan imunisasi lengkap kepada setiap bayi dan anak. Ketentuan mengenai penyelenggaraan imunisasi ini tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi.

Imunisasi dikelompokkan menjadi imunisasi program dan imunisasi pilihan. Imunisasi program adalah imunisasi yang diwajibkan kepada seseorang sebagai bagian dari masyarakat dalam rangka melindungi yang bersangkutan dan masyarakat sekitarnya dari penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Sedangkan imunisasi pilihan adalah imunisasi yang dapat diberikan kepada seseorang sesuai dengan kebutuhannya dalam rangka melindungi yang bersangkutan dari penyakit tertentu.

Imunisasi program terdiri atas imunisasi rutin, imunisasi tambahan, dan imunisasi khusus. Imunisasi rutin terdiri atas imunisasi dasar dan imunisasi lanjutan. Imunisasi dasar diberikan pada bayi sebelum berusia satu tahun, sedangkan imunisasi lanjutan diberikan pada anak usia bawah dua tahun (baduta), anak usia sekolah dasar dan wanita usia subur (WUS). Imunisasi tambahan merupakan jenis Imunisasi tertentu yang diberikan pada kelompok umur tertentu yang paling berisiko terkena penyakit sesuai dengan kajian epidemiologis pada periode waktu tertentu. Imunisasi khusus dilaksanakan untuk melindungi seseorang dan masyarakat terhadap penyakit tertentu pada situasi tertentu seperti persiapan keberangkatan calon jemaah haji/umroh, persiapan perjalanan menuju atau dari negara endemis penyakit tertentu, dan kondisi kejadian luar biasa/wabah penyakit tertentu.

a. Imunisasi Dasar pada Bayi

Di Indonesia, setiap bayi usia 0-11 bulan wajib mendapatkan imunisasi dasar lengkap yang terdiri dari 1 dosis Hepatitis B, 1 dosis BCG, 3 dosis DPT-HB-HiB, 4 dosis polio tetes polio tetes atau *Oral Polio Vaccine (OPV)*, 1 dosis polio suntik atau *Inactivated Polio Vaccine (IPV)* dan 1 dosis campak rubela. Penentuan jenis imunisasi dan jadwal pemberian ini didasarkan atas kajian ahli dan analisis epidemiologi atas penyakit-penyakit yang timbul. Untuk beberapa daerah terpilih sesuai kajian epidemiologi, analisis beban penyakit dan rekomendasi ahli, ada tambahan antigen yang diberikan pada saat usia 0-11 bulan yaitu imunisasi *Pneumococcal Conjugate Vaccine (PCV)* dan imunisasi *Japanese encephalitis*. Namun implementasi pengenalan vaksin baru tersebut belum berlaku secara nasional sehingga tidak diperhitungkan sebagai cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi.

Gambar 5.21
Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024



Sumber: Bidang P2P Dinkes Prov. Sumsel, 2025

Berdasarkan gambar di atas, pada tahun 2023 imunisasi dasar lengkap di Sumatera Selatan sebesar 103,8%, meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 97,2%. Cakupan tertinggi terdapat di Kabupaten OKU Selatan (125,2%) Data rinci mengenai imunisasi dasar pada bayi dapat dilihat pada Lampiran 43.

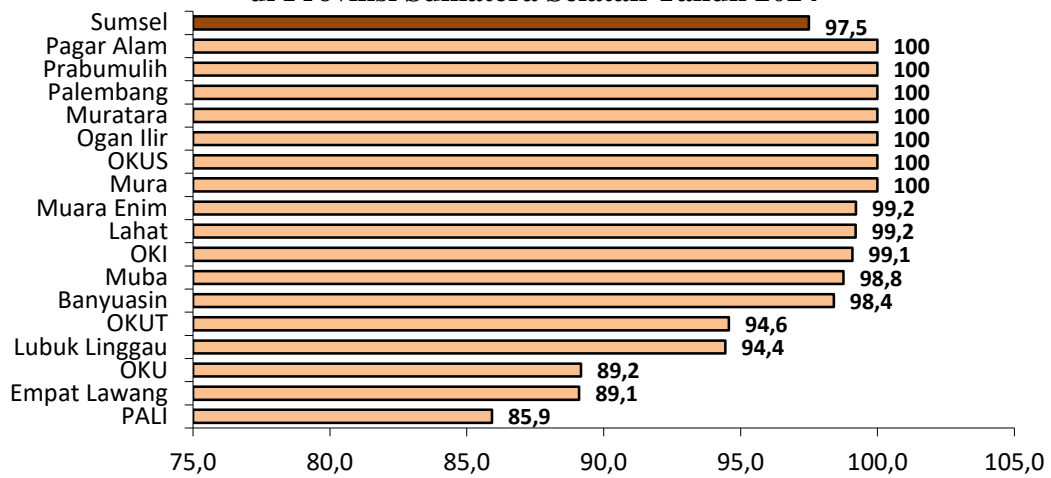
b. Universal Child Immunization (UCI)

Salah satu target keberhasilan program imunisasi adalah tercapainya *Universal Child Immunization (UCI)* yang merupakan cakupan imunisasi dasar lengkap bayi secara merata pada bayi di 100% desa/kelurahan. Sesuai dengan Keputusan Kementerian Kesehatan menyatakan UCI adalah suatu keadaan tercapainya imunisasi dasar secara lengkap pada semua bayi (anak di bawah umur 1 tahun).

Pencapaian UCI pada dasarnya merupakan proyeksi terhadap cakupan atas imunisasi secara lengkap pada kelompok sasaran bayi. Bila cakupan UCI dikaitkan dengan batasan suatu wilayah tertentu, berarti dalam wilayah tersebut juga menggambarkan besarnya tingkat kekebalan masyarakat (*herd immunity*) terhadap penularan PD3I.

Persentase desa yang mencapai UCI di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2024 adalah sebesar 97,5% (3.196 desa UCI dari 3.278 desa) meningkat dibandingkan capaian UCI tahun 2023 sebesar 94,8%. Persentase desa UCI tahun 2024 di Sumatera Selatan dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 5.22
Persentase Desa yang Mencapai UCI
di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024



Sumber: Bidang P2P Dinkes Prov. Sumsel, 2025

Pada tahun 2024, terdapat 7 kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Selatan dengan cakupan desa/kelurahan UCI mencapai 100%, yaitu Kabupaten Muratara, Ogan Ilir, OKU Selatan, Musi Rawas, Kota Palembang, Prabumulih dan Pagar Alam. Cakupan terendah terdapat di Kabupaten PALI (85,9%). Adapun data cakupan desa/kelurahan UCI dapat dilihat secara rinci pada Lampiran 41.

4. Pelayanan Kesehatan Anak Usia Sekolah

Pelaksanaan imunisasi lanjutan pada anak usia sekolah dilakukan melalui kegiatan Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS) yang terintegrasi dengan kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Jenis imunisasi yang diberikan pada pelaksanaan BIAS antara lain campak rubela, tetanus dan difteri. Pada daerah yang menjadi lokus pelaksanaan program demonstrasi imunisasi *Human Papilloma Virus* (HPV), ada tambahan pemberian imunisasi HPV pada kegiatan BIAS. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi, pelaksanaan imunisasi pada BIAS diberikan pada anak usia kelas 1 (campak rubela dan DT), 2 (Td) dan 5 (Td) SD/MI/ sederajat. Pelaksanaan BIAS pada masa pandemi covid-19 sangat terdampak dan tidak dapat berjalan dengan baik karena tidak adanya pelaksanaan belajar mengajar secara tatap muka di sekolah.

Pelayanan kesehatan anak usia sekolah bertujuan untuk mendeteksi dini risiko penyakit pada anak sekolah agar dapat ditindaklanjuti secara dini, meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal, sehingga

dapat menunjang proses belajar mereka dan pada akhirnya menciptakan anak usia sekolah yang sehat dan berprestasi. Hasil dari pelayanan kesehatan di sekolah juga dapat dipergunakan sebagai bahan perencanaan dan evaluasi UKS bagi puskesmas, sekolah dan Tim Pembina UKS (TP UKS) agar pelaksanaan peningkatan kesehatan anak sekolah dapat lebih tepat sasaran dan tujuan.

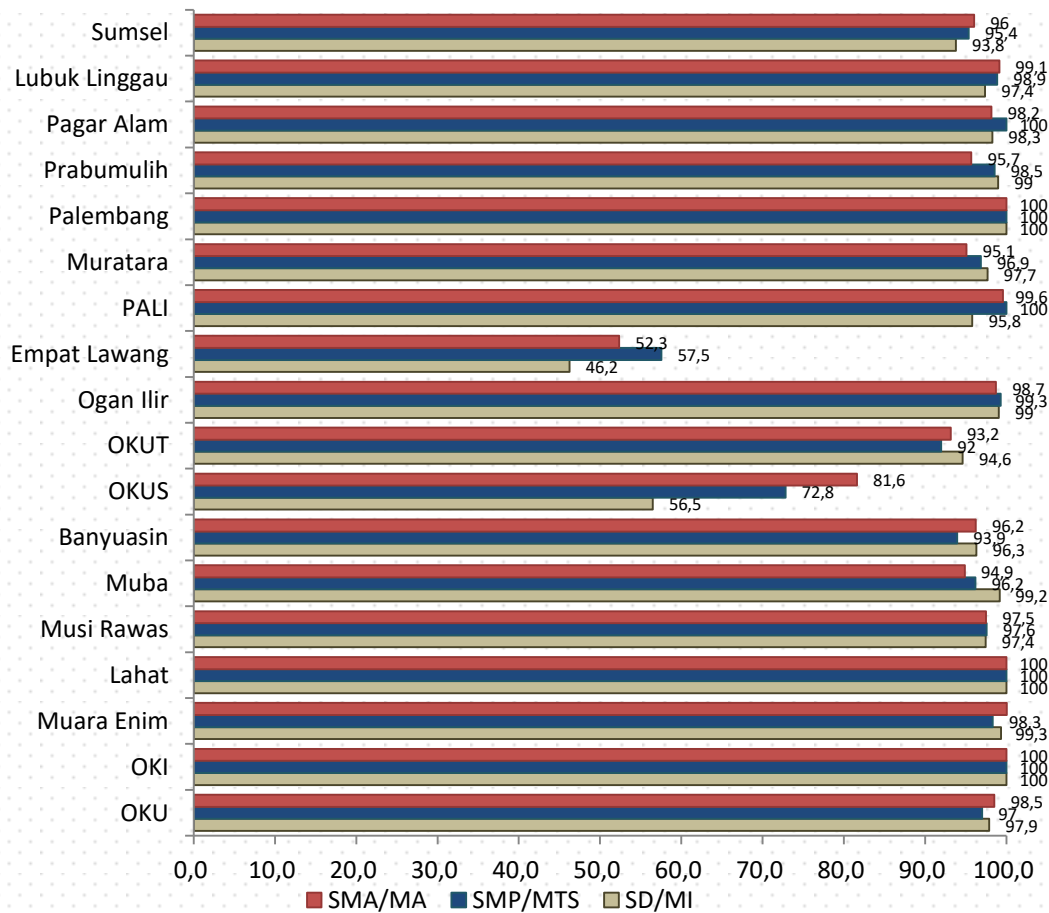
Cakupan penjangkauan kesehatan adalah pemeriksaan kesehatan terhadap peserta didik kelas 1 SD/MI, kelas 7 SMP/MTs, dan kelas 10 SMA/MA yang dilaksanakan oleh tenaga kesehatan bersama kader kesehatan sekolah minimal pemeriksaan status gizi (tinggi badan dan berat badan), pemeriksaan gigi, tajam penglihatan dan tajam pendengaran.

Cakupan penjangkauan kesehatan pada SD/MI di Sumatera Selatan pada tahun 2024 adalah sebesar 93,8%, menurun dari tahun sebelumnya sebesar 99,6%. Kabupaten/kota yang telah mencapai penjangkauan 100% yaitu Kabupaten OKI dan Kota Palembang. Adapun cakupan terendah terdapat di Kabupaten Empat Lawang (46,2%).

Cakupan penjangkauan kesehatan pada siswa SMP/MTs di Sumatera Selatan pada tahun 2024 adalah sebesar 95,4%, menurun dari tahun sebelumnya sebesar 98%. Kabupaten/kota yang telah mencapai penjangkauan 100% adalah Kabupaten OKI, Lahat, PALI dan Kota Palembang. Sedangkan capaian terendah di Kabupaten Empat Lawang (57,5%).

Sama halnya dengan penjangkauan kesehatan pada siswa SD/MI dan SMP/MTs, penjangkauan kesehatan pada siswa SMA/MA pun mengalami penurunan persentase. Cakupan penjangkauan kesehatan pada siswa SMA/MTs di Sumatera Selatan pada tahun 2024 adalah 96%, menurun dari tahun sebelumnya sebesar 99,6%. Kabupaten/kota yang telah mencapai penjangkauan 100% adalah Kabupaten OKI, Muara Enim, Lahat dan Kota Palembang. Cakupan terendah di Kabupaten Empat Lawang (52,3%). Adapun cakupan penjangkauan kesehatan pada anak usia sekolah dapat dilihat secara rinci pada Lampiran 49. Berikut cakupan penjangkauan kesehatan Provinsi Sumatera Selatan tahun 2024:

Gambar 5.23
Cakupan Penjangkauan Kesehatan
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Prov. Sumsel, 2025

C. GIZI

Sub bab gizi berisi status gizi balita dan upaya pencegahan serta penanganan masalah gizi, yaitu pemberian ASI eksklusif pada bayi usia sampai dengan 6 bulan, pemberian kapsul vitamin A pada balita 6-59 bulan, pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) pada remaja putri, serta pemberian makanan tambahan pada ibu hamil Kekurangan Energi Kronik (KEK) dan balita gizi kurang.

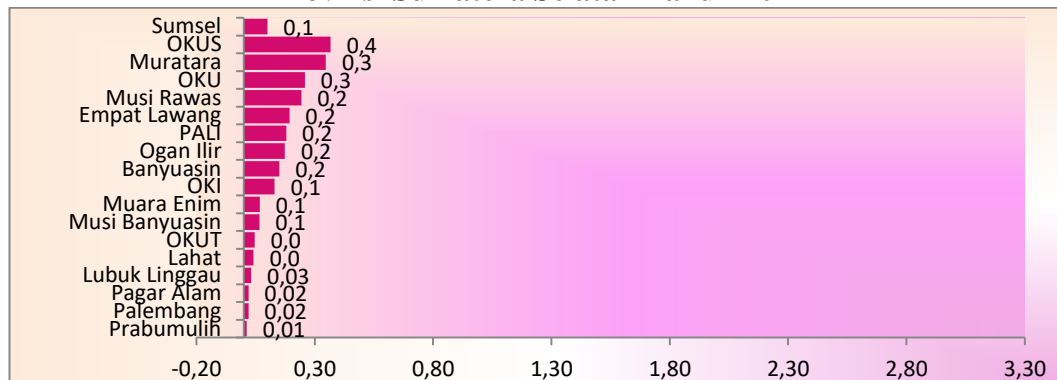
1. Status Gizi Balita

Standar antropometri yang digunakan untuk mengukur atau menilai status gizi anak telah diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak. Adapun standar antropometri yang digunakan terdiri atas indeks Berat Badan menurut Umur (BB/U), Panjang Badan atau Tinggi Badan menurut Umur (PB/U atau TB/U) dan Berat Badan menurut

Panjang Badan atau Tinggi Badan (BB/PB atau BB/TB). Klasifikasi penilaian status gizi berdasarkan indeks antropometri sesuai dengan kategori status gizi pada *World Health Organization (WHO) Child Growth Standards* untuk anak usia 0-5 tahun dan *The WHO Reference 2007* untuk anak 5-18 tahun.

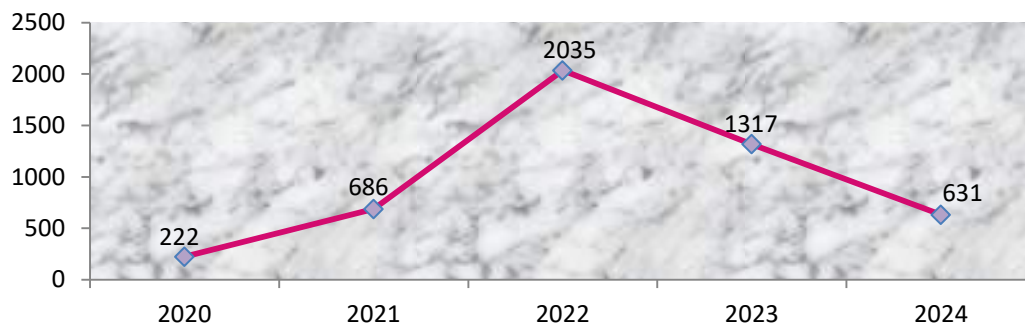
Gizi kurang dan gizi buruk merupakan status gizi yang didasarkan pada indeks BB/U. Pencapaian persentase balita gizi buruk di Sumatera Selatan tahun 2024 sebesar 0,1% (menurun dari tahun 2023 sebesar 0,3%) dengan kasus gizi buruk 631 balita dari jumlah balita 590.351 orang. Kasus balita gizi buruk terbanyak terdapat di Kabupaten OKU Selatan (0,4%) dan terendah terdapat di Kota Prabumulih (0,01%). Data lebih rinci dapat dilihat pada Lampiran 48.

Gambar 5.24
Persentase Gizi Buruk
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Prov. Sumsel, 2025

Gambar 5.25
Tren Kasus Gizi Buruk
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2020 s.d. 2024



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Prov. Sumsel, 2025

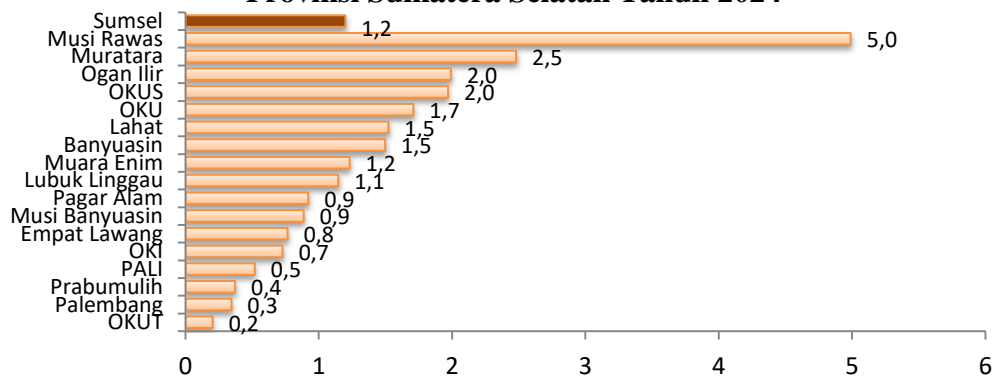
Dari gambar di atas, terlihat tren jumlah kasus gizi buruk yg terjadi di Sumatera Selatan selama 5 tahun (2020 s.d. 2024). Kasus gizi buruk pada tahun 2020 yaitu 222 kasus. Tahun 2021, penemuan kasus gizi buruk meningkat dengan signifikan yaitu 686 kasus dan kembali naik menjadi 2.035 pada tahun 2022.

Sedangkan di 2023 kasus gizi buruk turun kembali menjadi 1.317 kasus dan 2024 kembali turun menjadi 631 kasus.

Pendek dan sangat pendek atau yang sering disebut sebagai *stunting*, merupakan status gizi yang berdasarkan pada indeks tinggi badan menurut umur. Menurut Kementerian Kesehatan, *stunting* adalah kondisi gagal tumbuh pada anak (pertumbuhan tubuh dan otak) akibat kekurangan gizi dalam waktu yang lama. Sehingga, anak lebih pendek atau perawakan pendek dari anak normal seusianya dan memiliki keterlambatan dalam berpikir. *Stunting* muncul sebagai akibat dari keadaan yang berlangsung lama seperti kemiskinan, perilaku pola asuh yang tidak tepat, sering menderita penyakit secara berulang karena higiene dan sanitasi yang kurang baik.

Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, prevalensi balita *stunting* adalah sebesar 20,3. Adapun hasil *entry* aplikasi Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (e-PPGBM) tahun 2024, untuk proporsi balita *stunting* di Sumatera Selatan adalah sebesar 1,2%, menurun dari tahun sebelumnya sebesar 1,5%. Adapun kabupaten/kota dengan persentase tertinggi balita *stunting* adalah Kabupaten Musi Rawas sebesar 5% sedangkan persentase terendah terdapat di Kabupaten OKU Timur sebesar 0,2%.

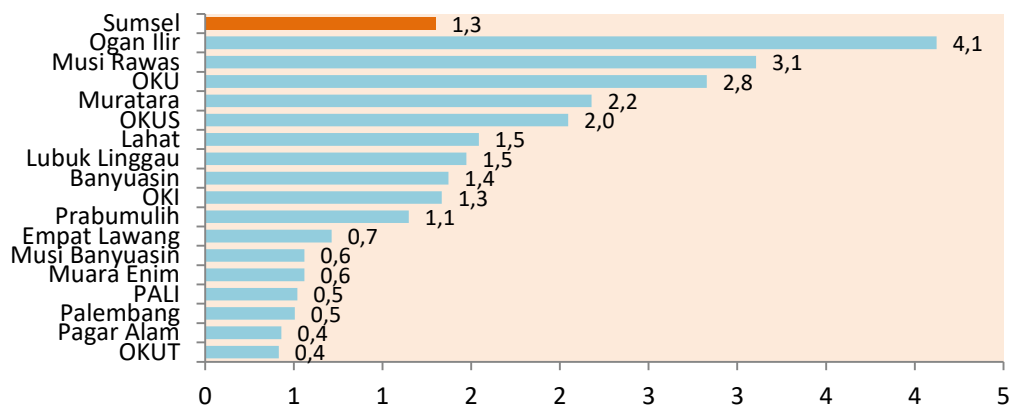
Gambar 5.26
Prevalensi Balita *Stunting* (TB/U)
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Prov Sumsel, 2025

Kekurangan gizi pada baduta berdasarkan indeks BB/TB meliputi kategori gizi buruk dan gizi kurang (*wasting*). Menurut e-PPGBM dan hasil validasi data didapatkan sebesar 1,3% balita *wasting*. Kabupaten/kota dengan persentase tertinggi *wasting* pada balita adalah Kabupaten Ogan Ilir, sedangkan terendah adalah Kabupaten OKU Timur dan Kota Pagar Alam.

Gambar 5.27
Prevalensi Balita Wasting
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024



Sumber :Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Prov Sumsel, 2025

Percepatan perbaikan gizi masyarakat di prioritaskan pada percepatan pencegahan stunting dengan target penurunan prevalensi stunting adalah 14,8% dan wasting 6,3% di tahun 2025.

2. Upaya Pencegahan dan Penanganan Masalah Gizi

Perbaikan gizi perseorangan dan gizi masyarakat dalam upaya penerapan gizi seimbang perlu dilakukan, sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 23 Tahun 2014 tentang Upaya Perbaikan Gizi. Setiap keluarga harus mampu mengenal, mencegah dan mengatasi masalah gizi setiap anggota keluarganya. Adapun upaya yang dilakukan untuk mengenal, mencegah dan mengatasi masalah gizi yaitu dengan cara menimbang berat badan secara teratur, memberikan ASI saja kepada bayi sejak lahir sampai umur 6 bulan (ASI Eksklusif), menu makanan yang bervariasi, menggunakan garam beryodium dan pemberian suplemen gizi sesuai anjuran petugas kesehatan. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 51 tahun 2016 tentang Standar Produk Supplementasi Gizi, suplemen gizi yang diberikan meliputi kapsul vitamin A, TTD, makanan tambahan untuk ibu hamil, anak balita dan anak usia sekolah, makanan pendamping ASI dan bubuk multi vitamin dan mineral.

a. Inisiasi Menyusu Dini dan Pemberian ASI Eksklusif

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) merupakan proses menyusui yang dimulai segera setelah lahir dengan cara meletakkan bayi secara tengkurap di dada atau perut ibu sehingga kulit bayi bersentuhan pada kulit ibu yang dilakukan sekurang-kurangnya satu jam segera setelah lahir. Jika kontak tersebut terhalang oleh kain

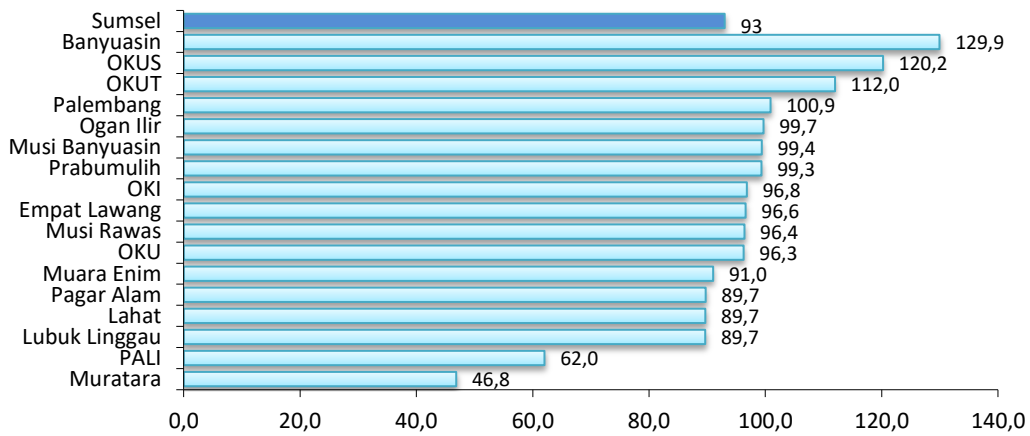
atau dilakukan kurang dari satu jam maka dianggap belum sempurna dan tidak melakukan IMD. Beberapa manfaat IMD di antaranya, mengurangi angka kematian bayi, membantu pernafasan dan detak jantung bayi lebih stabil, bayi mendapatkan zat kekebalan tubuh dan zat penting lainnya, dan merangsang pengaliran ASI dari payudara. Inisiasi Menyusu Dini juga akan sangat membantu dalam keberlangsungan pemberian ASI eksklusif dan lama menyusui.

ASI eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral), sebagaimana disebutkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif. Dalam fase ini harus diperhatikan dengan benar mengenai pemberian dan kualitas ASI, supaya tak mengganggu tahap perkembangan si kecil selama enam bulan pertama semenjak Hari Pertama Lahir (HPL), mengingat periode tersebut merupakan masa periode emas perkembangan anak sampai menginjak usia 2 tahun.

ASI mengandung kolostrum yang kaya antibodi karena mengandung protein untuk daya tahan tubuh dan bermanfaat untuk mematikan kuman dalam jumlah tinggi sehingga pemberian ASI eksklusif dapat mengurangi risiko kematian pada bayi. Kolostrum berwarna kekuningan yang dihasilkan pada hari pertama sampai dengan hari ketiga. Hari keempat sampai hari kesepuluh ASI mengandung immunoglobulin, protein, dan laktosa lebih sedikit dibandingkan kolostrum tetapi lemak dan kalornya lebih tinggi dengan warna susu yang lebih putih. Selain mengandung zat makanan, ASI juga mengandung enzim tertentu yang berfungsi sebagai zat penyerap yang tidak akan mengganggu enzim lain di usus. Susu formula tidak mengandung enzim tersebut sehingga penyerapan makanan sepenuhnya bergantung pada enzim yang terdapat di usus bayi.

Cakupan IMD Sumatera Selatan tahun 2024 adalah 93%, meningkat dari tahun 2022 sebesar 88,6%. Cakupan tertinggi terdapat di Kabupaten Banyuasin sebesar 129,9%. Sedangkan cakupan terendah adalah Kabupaten Muratara sebesar 46,8%. Berikut dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

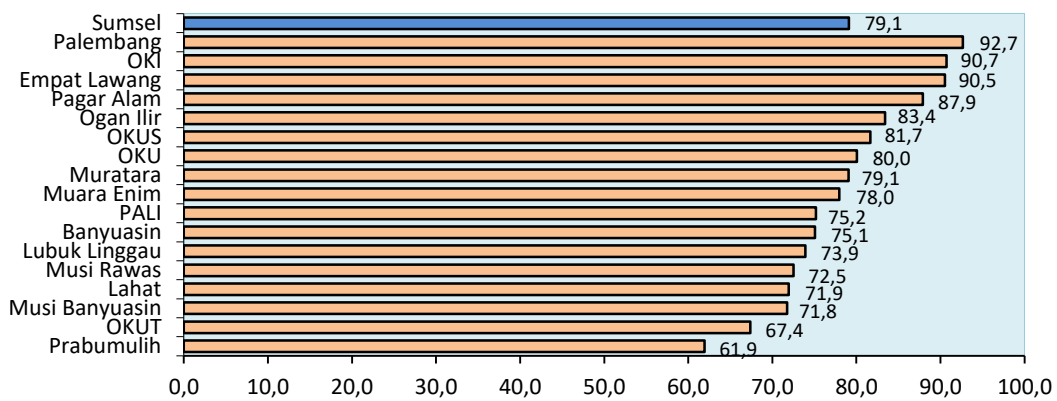
Gambar 5.28
Cakupan Bayi Baru Lahir Mendapat IMD
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Prov. Sumsel, 2025

Cakupan pemberian ASI eksklusif yang terhimpun di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2024 adalah sebesar 79,1%, meningkat bila dibandingkan tahun 2023 (68,9%). Kabupaten/kota dengan cakupan pemberian ASI eksklusif tertinggi adalah Kota Palembang yaitu 92,7%, sedangkan yang terendah adalah Kota Prabumulih sebesar 61,9% (Lampiran 39). Cakupan pemberian ASI eksklusif dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 5.29
Cakupan Bayi <6 Bulan Mendapatkan ASI Eksklusif
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Prov. Sumsel, 2025

b. Penimbangan Balita

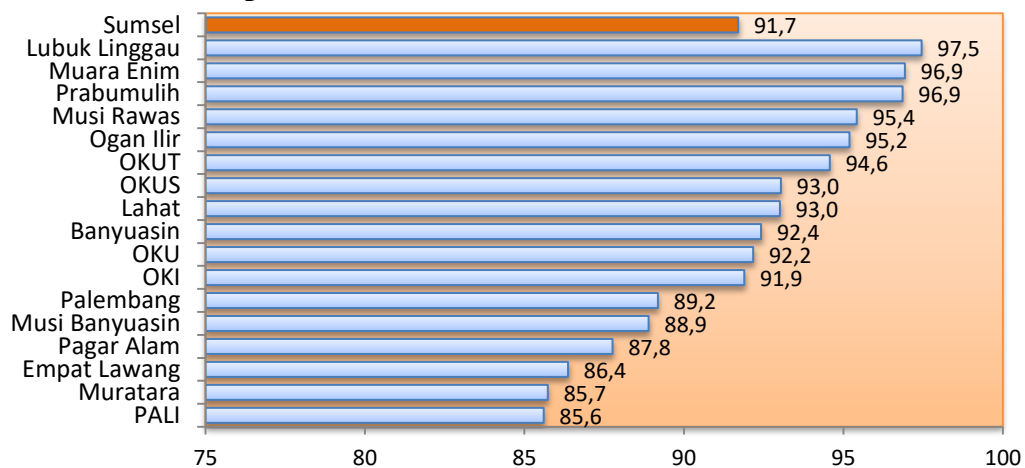
Penimbangan balita merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan dalam pemantauan pertumbuhan. Pemantauan pertumbuhan setiap bulan bertujuan sebagai deteksi dini untuk mencegah terjadinya gagal tumbuh kembang pada balita. Melalui penimbangan balita tersebut, maka pertumbuhan balita dapat

dipantau secara intensif, apabila diketahui status gizi balita yang bermasalah maka dapat dilakukan intervensi sesuai dengan permasalahannya.

Kegiatan penimbangan balita di posyandu merupakan indikator yang berkaitan dengan cakupan pelayanan gizi pada balita, cakupan pelayanan kesehatan dasar khususnya imunisasi serta prevalensi gizi kurang. Semakin tinggi cakupan balita ditimbang (D/S), maka akan semakin tinggi pula cakupan vitamin A, imunisasi dan semakin rendah prevalensi gizi kurang.

Cakupan D/S tahun 2024 di Sumatera Selatan mencapai 91,7% (590.351 dari 643.545 balita). Kabupaten OKU Selatan menduduki D/S terendah, yaitu 64,4%. Sedangkan Kota Pagar Alam menjadi wilayah dengan cakupan D/S tertinggi (100%). Berikut persentase balita Sumatera Selatan tahun 2024 dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 5.30
Cakupan D/S Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Prov. Sumsel, 2025

Cakupan D/S dapat dilihat secara rinci pada Lampiran 47.

c. Cakupan Pemberian Kapsul Vitamin A pada Balita 6-59 Bulan

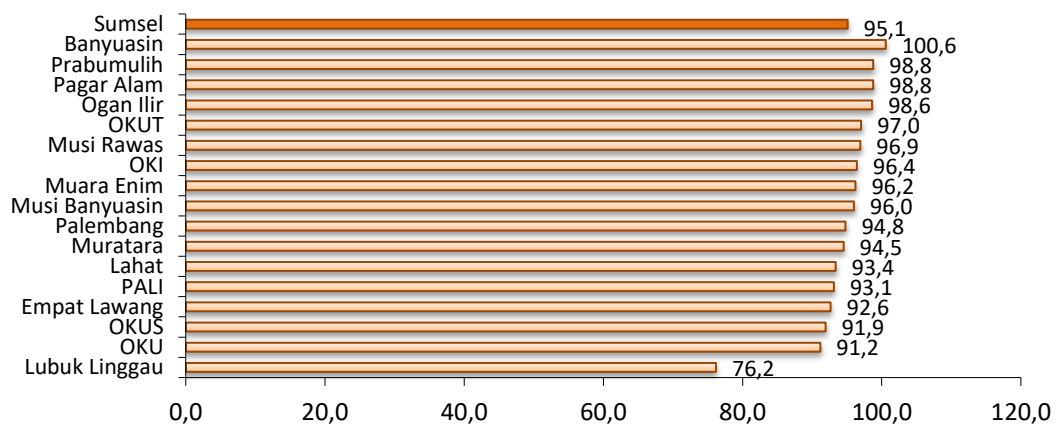
Vitamin A merupakan zat gizi penting yang terlibat dalam pembentukan, produksi, dan pertumbuhan sel darah merah, sel limfosit, antibodi juga integritas sel epitel pelapis tubuh. Adapun vitamin A juga bisa mencegah rabun senja, *xerofthalmia*, kerusakan kornea dan kebutaan serta mencegah anemia pada ibu nifas. Sedangkan apabila anak kekurangan vitamin A, maka anak bisa menjadi rentan terserang penyakit infeksi seperti infeksi saluran pernafasan atas, campak, dan diare.

Kapsul vitamin A merupakan kapsul lunak dengan ujung (nipple) yang

dapat digunting, tidak transparan (opaque), dan mudah untuk dikonsumsi, termasuk dapat masuk ke dalam mulut balita. Hal ini disebutkan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2015 tentang Standar Kapsul Vitamin A bagi Bayi, Anak Balita, dan Ibu Nifas. Kapsul vitamin A bagi bayi usia 6–11 bulan berwarna biru dan mengandung retinol (palmitat/asetat) 100.000 IU, sedangkan kapsul vitamin A untuk anak balita usia 12-59 bulan dan ibu nifas berwarna merah dan mengandung retinol (palmitat/asetat) 200.000 IU.

Sesuai dengan panduan manajemen suplementasi vitamin A waktu pemberian kapsul vitamin A pada bayi dan anak balita dilaksanakan serentak setiap bulan Februari dan Agustus. Frekuensi pemberian vitamin A pada bayi 6-11 bulan adalah 1 kali sedangkan pada anak balita 12-59 bulan sebanyak 2 kali. Pemberian kapsul vitamin A pada ibu nifas dilakukan sebanyak 2 kali yaitu 1 kapsul segera setelah saat persalinan dan 1 kapsul lagi pada 24 jam setelah pemberian kapsul pertama.

Gambar 5.31
Cakupan Balita (6-59 Bulan) Mendapat Kapsul Vitamin A
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Prov. Sumsel, 2025

Adapun cakupan pemberian vitamin A pada balita tahun 2024 adalah sebesar 95,1% meningkat dari tahun 2023 (93,9%). Kota Pagar Alam menempati cakupan tertinggi pemberian vitamin A pada balita (96,7%) dan terendah pada Kabupaten OKU Selatan (82,5%). Data pemberian vitamin A pada balita dapat dilihat pada Lampiran 45.

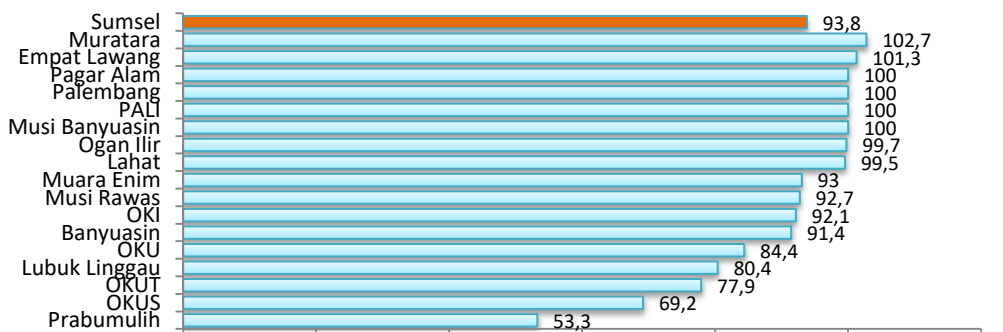
d. Pemberian Makanan Tambahan pada Ibu Hamil KEK dan Balita Gizi Kurang

Menurut Kementerian Kesehatan, KEK adalah keadaan dimana seseorang menderita kekurangan makanan yang berlangsung dalam jangka waktu yang lama atau menahun yang mengakibatkan timbulnya gangguan kesehatan dengan tanda-tanda atau gejala antara lain badan lemah dan muka pucat. Resiko KEK bisa diketahui dengan cara melakukan pengukuran lingkaran lengan atas (LiLA) dengan ambang batas (*cut off point*) kurang dari 23,5 cm. Ibu hamil yang menderita KEK mempunyai resiko kematian ibu mendadak pada masa perinatal atau resiko melahirkan bayi dengan BBLR. Pada keadaan ini banyak ibu yang meninggal karena perdarahan, sehingga akan meningkatkan angka kematian ibu dan anak.

Untuk mengatasi kekurangan gizi yang terjadi pada ibu hamil KEK ini perlu diselenggarakan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) pemulihan. PMT pemulihan bagi ibu hamil KEK dimaksudkan sebagai tambahan, bukan sebagai pengganti makanan utama sehari-hari. Ibu hamil KEK yang mendapatkan PMT pemulihan tersebut diutamakan berasal dari keluarga miskin dan diberikan selama 90 hari berturut-turut berupa biskuit lapis atau makanan lokal, dan setiap 10 hari ibu hamil tersebut dipantau berat badan dan LiLanya.

Capaian persentase ibu hamil KEK yang mendapat makanan tambahan tahun 2024 sebesar 93,8%, meningkat dari tahun sebelumnya 96,35%. Kabupaten/kota dengan cakupan terbesar adalah Kabupaten Muratara sebesar 103%, dan terendah pada Kota Prabumulih sebesar 53,3%. Berikut cakupan ibu hamil KEK mendapat makanan tambahan di Sumatera Selatan tahun 2024:

Gambar 5.32
Cakupan Ibu Hamil KEK Mendapat Makanan Tambahan
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024

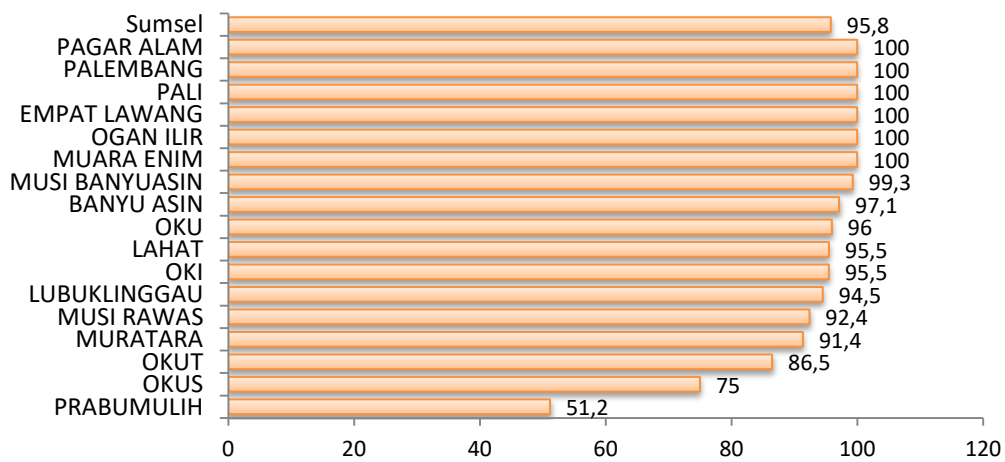


Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Prov. Sumsel, 2025

Selain pada ibu hamil KEK, PMT juga dilakukan pada balita gizi kurang yang termasuk dalam kelompok rawan gizi yang membutuhkan suplementasi gizi. Pemberian makanan tambahan diberikan pada balita usia 6 bulan ke atas selama 90 hari berturut-turut dengan status gizi kurang. PMT yang diberikan dapat berupa makanan tambahan lokal maupun pabrikan seperti biskuit. Bila status gizi anak membaik, dinilai dari kenaikan berat badan dan nilai *z-score* berat badan menurut tinggi badan telah mencapai minus 2 standar deviasi (-2 SD) atau lebih atau sesuai dengan perhitungan, maka makanan tambahan balita gizi kurang dihentikan. Selanjutnya, balita tersebut dapat mengkonsumsi makanan keluarga yang memenuhi gizi seimbang serta dilakukan pemantauan berat badan secara rutin agar status gizi balita tidak kembali menjadi gizi kurang.

Cakupan balita gizi kurang mendapat makanan tambahan di Sumatera Selatan tahun 2024 adalah 95,8%, menurun dari tahun sebelumnya sebesar 97,63%. Kabupaten/kota dengan persentase tertinggi adalah Kabupaten Muara Enim, Ogan Ilir, Empat Lawang, PALI, Kota Palembang dan Pagar Alam (100%). Sedangkan persentase terendah terdapat di Kota Prabumulih (51,2%).

Gambar 5.33
Cakupan Balita Gizi Kurang Mendapat Makanan Tambahan
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Prov. Sumsel, 2025

D. KESEHATAN USIA PRODUKTIF DAN USIA LANJUT

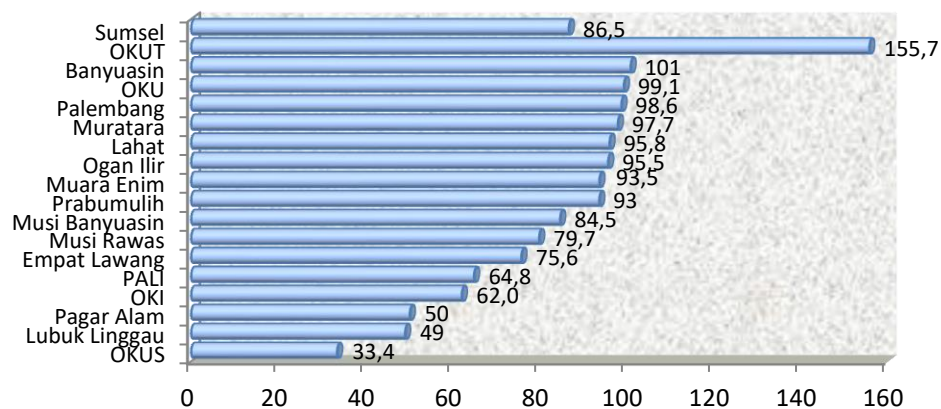
Pelayanan kesehatan usia produktif adalah pelayanan bagi setiap warga negara usia 15 tahun sampai 59 tahun mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar dalam bentuk edukasi dan skrining kesehatan di wilayah kerjanya dalam

kurun waktu satu tahun. Pelayanan kesehatan usia produktif sesuai standar meliputi:

1. Edukasi kesehatan termasuk keluarga berencana.
2. Skrining faktor risiko penyakit menular dan penyakit tidak menular.

Cakupan pelayanan kesehatan usia produktif di Sumatera Selatan tahun 2024 sebanyak 86,5% (Lampiran 52). Cakupan ini meningkat dibandingkan tahun sebelumnya (82,9%). Adapun cakupan tertinggi pada Kabupaten OKU Timur (155,7%) dan Banyuasin (100,7%) dan terendah pada Kabupaten OKU Selatan (33,4%). Berikut rincian cakupan pelayanan kesehatan usia produktif per kabupaten/kota tahun 2024:

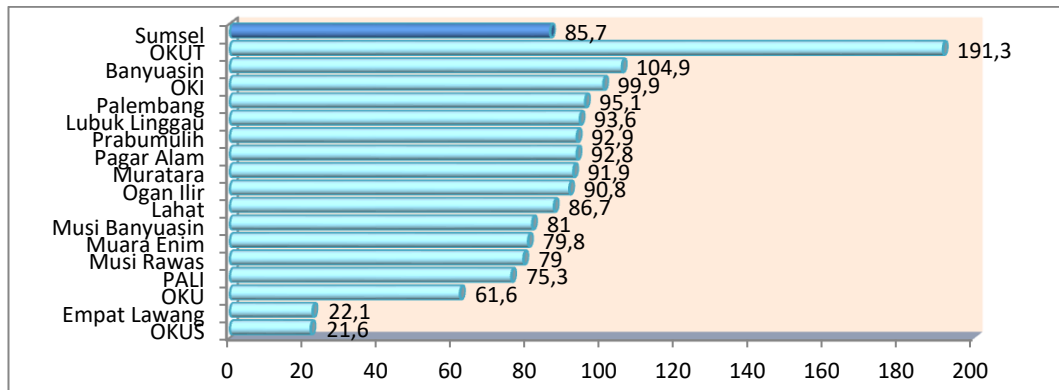
Gambar 5.34
Cakupan Pelayanan Kesehatan Usia Produktif
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Prov. Sumsel, 2025

Pelayanan kesehatan pada usia lanjut adalah pelayanan kesehatan untuk warga negara usia 60 tahun ke atas dalam bentuk edukasi dan skrining usia lanjut sesuai standar pada satu wilayah kerja dalam kurun waktu satu tahun. Adapun pelayanan tersebut dilakukan oleh petugas kesehatan yang diberikan di Puskesmas dan jaringannya, fasilitas pelayanan kesehatan lainnya maupun pada kelompok lansia. Persentase pelayanan kesehatan pada usia lanjut merupakan jumlah pengunjung berusia 60 tahun ke atas yang mendapat skrining kesehatan sesuai standar minimal 1 kali dalam kurun waktu satu tahun dengan jumlah semua penduduk berusia 60 tahun ke atas yang ada di wilayah kabupaten/kota dalam kurun waktu satu tahun.

Gambar 5.35
Cakupan Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Prov. Sumsel, 2025

Cakupan pelayanan kesehatan usia lanjut di Sumatera Selatan mencapai 85,7%, meningkat dengan tahun 2023 sebesar 79,9%. Cakupan tertinggi terdapat pada Kabupaten OKU Timur sebesar 191,3% dan terendah di Kabupaten OKU Selatan sebesar 21,6%. Cakupan pelayanan usia lanjut dapat dilihat secara rinci pada Lampiran 54.



BAB VI
PENGENDALIAN
PENYAKIT

VI. PENGENDALIAN PENYAKIT

Pengendalian penyakit yang akan dibahas pada bab ini yaitu pengendalian penyakit menular dan tidak menular. Pengendalian penyakit sebagai upaya penurunan insiden, prevalensi, morbiditas atau mortalitas dari suatu penyakit mempunyai peranan penting untuk mengukur derajat kesehatan masyarakat. Penyakit menular meliputi penyakit menular langsung, penyakit yang dapat dikendalikan dengan imunisasi dan penyakit yang ditularkan melalui binatang. Sedangkan penyakit tidak menular adalah sebuah penyakit yang tidak mengalami proses pemindahan dari orang lain, namun menjadi penyebab kematian paling banyak bagi masyarakat. Penyakit tidak menular meliputi upaya pencegahan dan deteksi dini penyakit tidak menular tertentu.

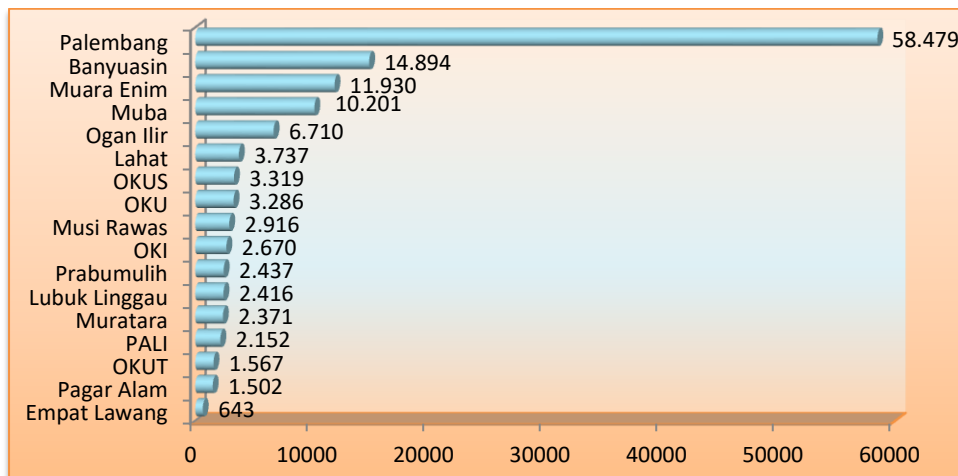
A. PENGENDALIAN PENYAKIT MENULAR LANGSUNG

1. Tuberkulosis (TBC)

Tuberkulosis (TBC) adalah penyakit menular langsung yang disebabkan oleh kuman *Mycobacterium tuberculosis*. TBC saat ini masih merupakan masalah kesehatan masyarakat baik di Indonesia maupun internasional sehingga menjadi salah satu tujuan pembangunan kesehatan berkelanjutan/*Sustainable Development Goals* (SDGs). Kuman TBC menyerang paru dan sebagian kecil menyerang organ tubuh lainnya. Sampai saat ini TBC masih merupakan penyebab kematian tertinggi setelah HIV/AIDS dan merupakan salah satu dari 20 penyebab utama kematian di seluruh dunia. Indonesia berada pada peringkat ke-2 dengan penderita TBC tertinggi di dunia setelah India dengan proporsi kasus baru sebesar 10% dibandingkan seluruh kasus di dunia.. Secara global, diperkirakan 10,6 juta orang menderita TBC pada tahun 2022 (WHO, Global Tuberculosis Report, 2023). Pada tahun 2024, jumlah kematian selama pengobatan TBC di Sumatera Selatan sebesar 3,5%, meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 3%.

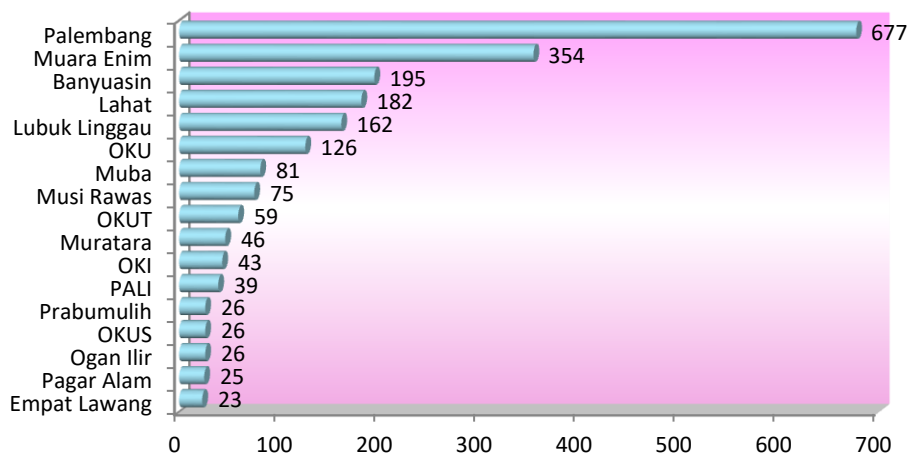
Jumlah terduga TBC yang mendapatkan pelayanan sesuai standar di Sumatera Selatan tahun 2024 adalah sejumlah 131.230 dengan jumlah tertinggi terdapat pada Kota Palembang (58.479 kasus) dan terendah pada Kabupaten Empat Lawang (643 kasus). Selengkapnya dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 6.1
Jumlah Terduga Kasus TBC
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024



Sumber : Bidang P2P Dinkes Prov. Sumsel, 2025

Gambar 6.2
Jumlah Penemuan Kasus TBC pada Anak (0-14 Tahun)
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024



Sumber : Bidang P2P Dinkes Prov. Sumsel, 2025

Pada tahun 2024 jumlah seluruh kasus TBC yang ditemukan sebanyak 24.609 kasus dengan 2.165 kasus terjadi pada anak usia 0-14 tahun. Jumlah kasus TBC yang ditemukan meningkat dibandingkan dengan tahun 2023. Cakupan penemuan kasus TBC pada anak di Sumatera Selatan tahun 2024 adalah sebesar 47,5%, menurun dari tahun sebelumnya sebesar 49,1%.

Tabel 6.1
Jumlah Kasus, Case Cetection Rate (CDR) dan
Case Notification Rate (CNR) TBC
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024

No	Kabupaten	Jumlah Semua Kasus Tuberkulosis		
		L	P	L+P
1	Ogan Komering Ulu	716	429	1.145
2	Ogan Komering Ilir	1.281	806	2.087
3	Muara Enim	988	575	1.563
4	Lahat	701	465	1.166
5	Musi Rawas	431	234	665
6	Musi Banyuasin	977	559	1.536
7	Banyuasin	1.224	796	2.020
8	OKU Selatan	643	345	988
9	OKU Timur	898	506	1.404
10	Ogan Ilir	656	333	989
11	Empat Lawang	344	203	547
12	PALI	246	119	365
13	Muratara	310	177	487
14	Kota Palembang	4.517	2.680	7.197
15	Kota Prabumulih	520	293	813
16	Kota Pagar Alam	252	168	420
17	Kota Lubuk Linggau	769	448	1.217
JUMLAH		15.473	9.136	24.609
TC				67,2

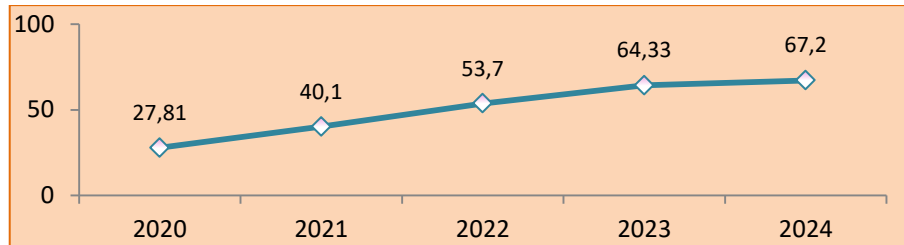
Sumber : Bidang P2P Dinkes Prov. Sumsel, 2025

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa jumlah semua kasus TBC tertinggi terdapat pada Kota Palembang sebanyak 7.197 kasus dan terendah di Kota Pagar Alam sebanyak 420 kasus.

Cakupan penemuan dan pengobatan kasus TBC (*Treatment Coverage/TC*) adalah jumlah semua kasus TBC yang ditemukan dan diobati di antara perkiraan jumlah semua kasus TBC (insiden TBC) pada tahun yang sama dan dinyatakan dalam persentase. TC menggambarkan seberapa banyak kasus TBC yang terjangkau oleh program. Perkiraan jumlah semua kasus TBC dihitung dengan menggunakan pemodelan *mathematic*. Pada tahun 2024, TC di Sumatera Selatan mencapai 67,2%. Angka ini meningkat dari tahun 2023 (64,33%), masih jauh dari

angka CDR yang direkomendasikan oleh WHO yang sebesar $\geq 90\%$.

Gambar 6.3
Angka Penemuan dan Pengobatan (TC) TBC
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024

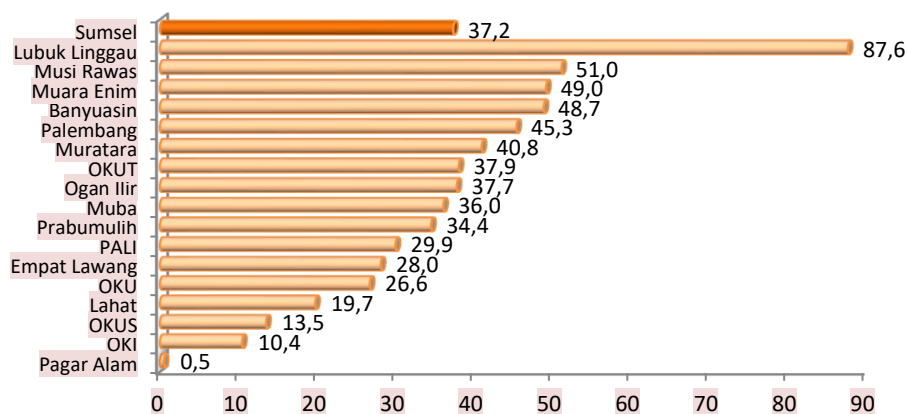


Sumber : Bidang P2P Dinkes Prov. Sumsel, 2025

Gambar di atas menunjukkan bahwa kasus TBC 5 tahun terakhir tertinggi terjadi di tahun 2024, yaitu sebesar 67,2%.

Angka Kesembuhan (*Cure Rate*) adalah persentase pasien tuberkulosis paru dengan hasil pemeriksaan bakteriologis positif pada awal pengobatan yang hasil pemeriksaan bakteriologis pada akhir pengobatan menjadi negatif pada salah satu pemeriksaan sebelumnya. Di Sumatera Selatan, *cure rate* tahun 2024 adalah sebesar 37,2%, menurun dari tahun sebelumnya (38,8%) dengan Kota Lubuk Linggau mencapai angka kesembuhan tertinggi (87,6%) dan terendah pada Kota Pagar Alam (0,5%)

Gambar 6.4
Angka Kesembuhan (*Cure Rate*) TBC
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024

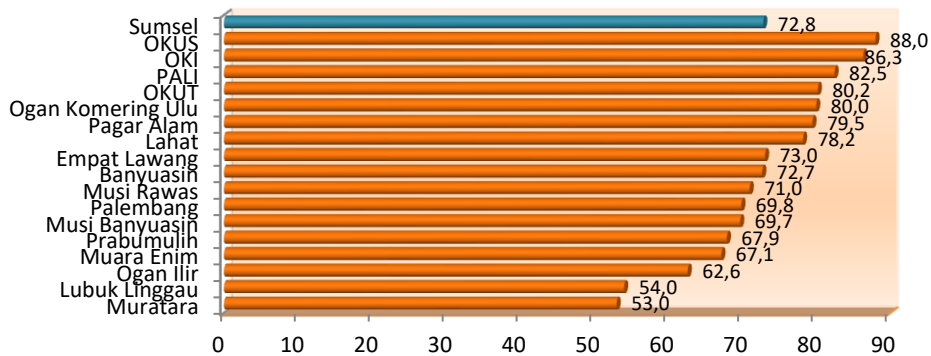


Sumber : Bidang P2P Dinkes Prov. Sumsel, 2025

Angka pengobatan lengkap (*Complete Rate/CR*) adalah persentase jumlah pasien TBC yang telah menyelesaikan pengobatan secara lengkap dimana pada salah satu pemeriksaan sebelum akhir pengobatan hasilnya negatif namun tanpa ada bukti hasil pemeriksaan bakteriologis pada akhir pengobatan. CR di Sumatera

Selatan tahun 2024 adalah sebesar 72,5 (menurun dari tahun 2023 sebesar 72,8% dengan jumlah pengobatan lengkap sebanyak 15.721 kasus. CR tertinggi terdapat di Kabupaten OKU Selatan (88,0%) dan terendah terdapat pada Kabupaten Muratara (53,0%). Berikut dapat dilihat pada Gambar 6.5

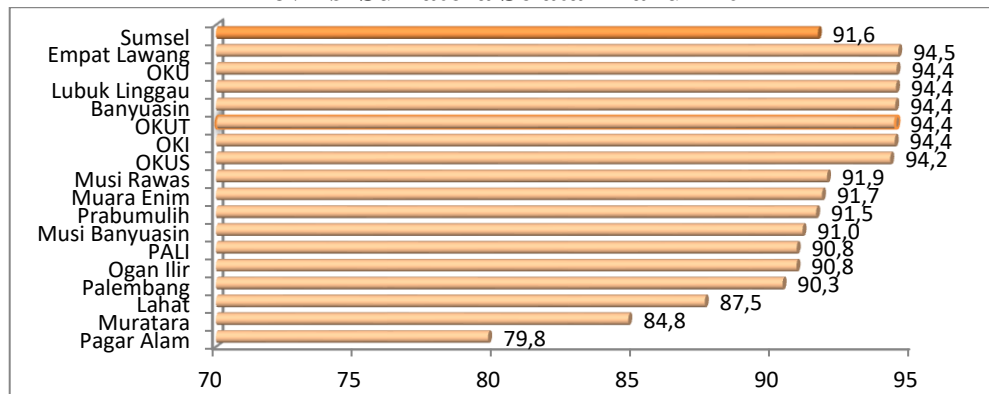
Gambar 6.5
Angka Pengobatan Lengkap (*Complete Rate*) TBC
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024



Sumber : Bidang P2P Dinkes Prov. Sumsel, 2025

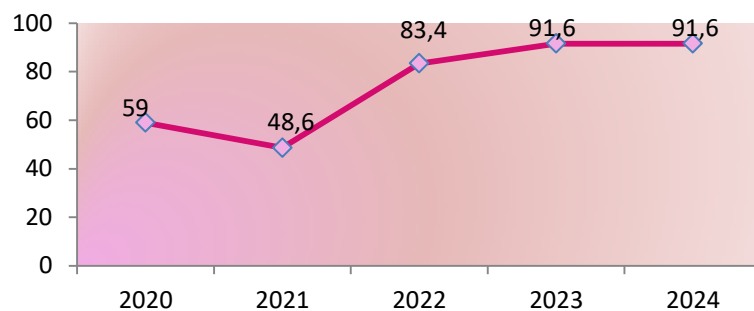
Angka keberhasilan pengobatan (*Success Rate*) merupakan indikator yang digunakan untuk mengevaluasi pengobatan TBC. Angka keberhasilan pengobatan yaitu jumlah semua kasus TBC yang sembuh dan yang mendapat pengobatan lengkap di antara semua kasus TBC yang diobati dan dilaporkan. Tahun 2024, angka keberhasilan pengobatan Sumatera Selatan mencapai 91,6% tetap sama dengan tahun 2023 (91,6%) Kabupaten Banyuasin menduduki angka keberhasilan pengobatan tertinggi yaitu sebesar 94,5% dan terendah pada Kota Pagar Alam sebesar 79,8%. Data *success rate* dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 6.6
Angka Keberhasilan Pengobatan (*Success Rate*) TBC
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024



Sumber : Bidang P2P Dinkes Prov. Sumsel, 2025

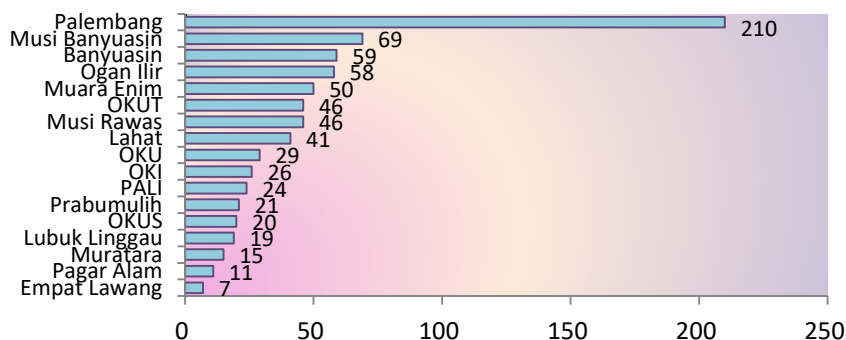
Gambar 6.7
Tren Success Rate TBC
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2020 s.d. 2024



Sumber : Bidang P2P Dinkes Prov. Sumsel, 2025

Jumlah kematian selama pengobatan TBC sepanjang tahun 2024 di Sumatera Selatan adalah sebanyak 751 kasus, meningkat dibandingkan dengan tahun 2023 sebanyak 601 kasus. Adapun kematian terbesar terdapat di Kota Palembang (210 kasus). Berikut rincian jumlah kematian akibat TBC sepanjang tahun 2024:

Gambar 6.8
Jumlah Kematian akibat TBC
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024



Sumber : Bidang P2P Dinkes Prov. Sumsel, 2025

Data penyakit TBC di Sumatera Selatan tahun 2024 dapat dilihat secara rinci pada Lampiran 56-57.

2. Pneumonia

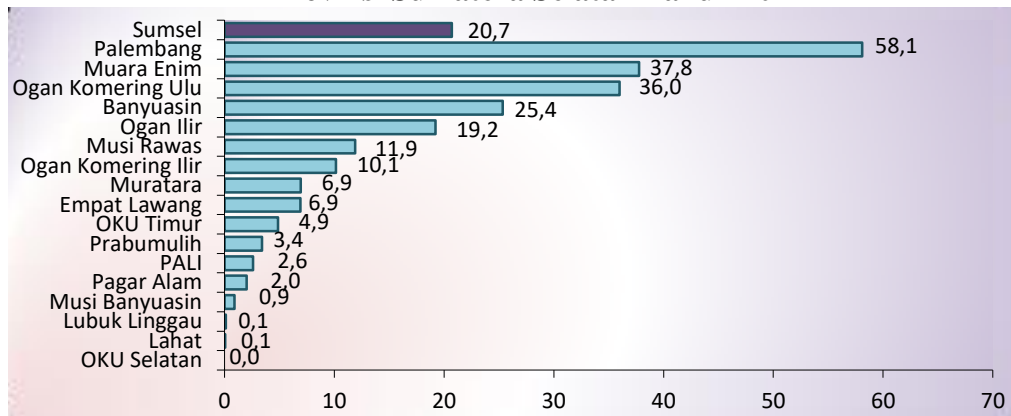
Pneumonia adalah infeksi akut yang mengenai jaringan paru-paru (alveoli) yang dapat disebabkan oleh berbagai mikroorganisme seperti virus, jamur dan bakteri. Sampai saat ini program dalam pengendalian pneumonia lebih diprioritaskan pada pengendalian pneumonia balita. Pneumonia pada balita ditandai dengan batuk dan atau tanda kesulitan bernapas yaitu adanya nafas cepat, kadang disertai tarikan dinding dada bagian bawah kedalam (TDDK), dengan

frekuensi nafas berdasarkan usia penderita:

- < 2 bulan : ≤ 60 /menit
- 2 - < 12 bulan : ≤ 50 /menit
- 1 - < 5 tahun : ≤ 40 /menit.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengendalikan penyakit ini yaitu dengan meningkatkan penemuan pneumonia pada balita. Berikut cakupan penemuan kasus pneumonia pada balita di Sumatera Selatan tahun 2024 dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 6.9
Cakupan Penemuan Kasus Pneumonia Balita
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024



Sumber : Bidang P2P Dinkes Prov. Sumsel, 2025

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa cakupan penemuan kasus penderita ISPA/pneumonia balita di Sumatera Selatan sebesar 20,7%, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya (20,6%,) dengan penemuan kasus terbanyak di Kota Palembang sebanyak 58,1% (3.603 kasus) dari total 6.896 kasus.

Persentase Kabupaten/Kota yang melakukan tatalaksana standar minimal 60% di Sumatera Selatan tahun 2024 sebesar 100%, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 95,8%, Data kasus pneumonia dapat dilihat secara rinci pada Lampiran 58.

3. *Human Immunodeficiency Virus (HIV)*

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah virus yang menginfeksi sel darah putih yang menyebabkan turunnya kekebalan tubuh manusia. Infeksi tersebut menyebabkan penderita mengalami penurunan kekebalan sehingga sangat mudah untuk terinfeksi berbagai macam penyakit lain. Sedangkan *Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS)* adalah sekumpulan gejala yang timbul

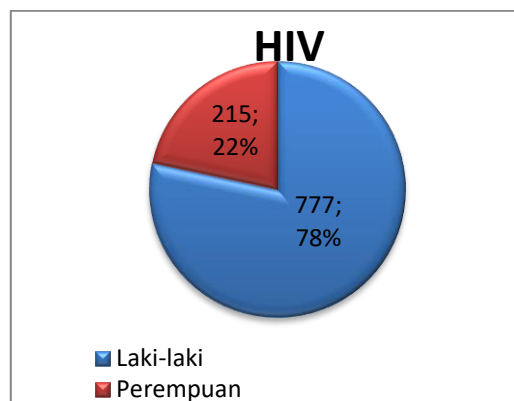
karena turunnya kekebalan tubuh yang disebabkan infeksi oleh HIV.

Orang yang terinfeksi HIV memerlukan pengobatan *antiretroviral* (ARV) untuk menekan jumlah virus HIV di dalam tubuh. Virus yang tertekan (tersupresi) tidak berpotensi menular kepada orang lain, dan orang dengan HIV akan memiliki kualitas hidup yang baik. Penemuan kasus pada stadium awal dan segera mendapatkan pengobatan ARV, membuat seseorang tidak jatuh pada HIV stadium lanjut (AIDS). Pada HIV stadium lanjut (AIDS) terjadi potensi masuknya infeksi-infeksi lainnya yang dikenal dengan infeksi oportunistik.

HIV/AIDS merupakan masalah lintas sektoral yang memerlukan perhatian serius dari semua pihak di Provinsi Sumatera Selatan. Dengan semakin tersedianya akses pelayanan HIV/AIDS, jumlah kasus yang dilaporkan pun semakin banyak. Program pengendalian HIV di Indonesia bertujuan untuk: 1) Menurunkan hingga meniadakan infeksi baru; 2) Menurunkan hingga meniadakan kematian terkait AIDS; dan 3) Menurunkan stigma dan diskriminasi.

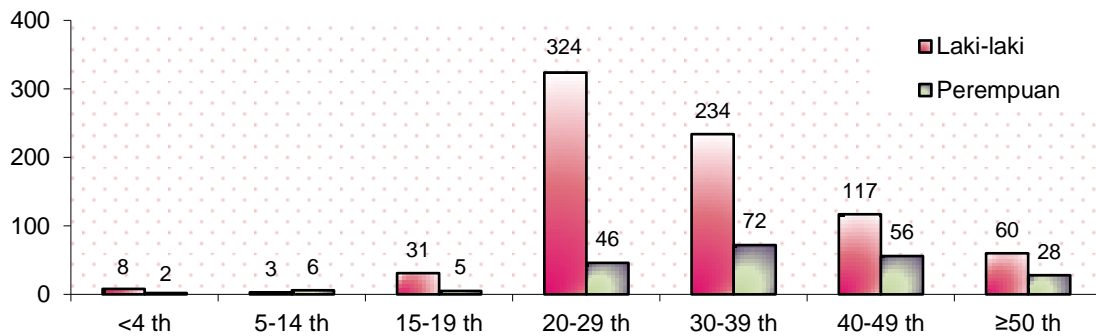
Di Sumatera Selatan tahun 2024, pada kasus HIV proporsi kasus kelompok laki-laki lebih besar lebih dari empat kali lipat dibandingkan kelompok perempuan seperti terlihat pada gambar berikut:

Gambar 6.10
Proporsi Kasus HIV menurut Jenis Kelamin
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024



Sumber : Bidang P2P Dinkes Prov. Sumsel, 2025

Gambar 6.11
Jumlah Kasus HIV menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024



Sumber : Bidang P2P Dinkes Prov. Sumsel, 2025

Berdasarkan gambar di atas, diketahui bahwa laporan klinik Konseling dan Tes (KT) HIV Tahun 2024 sebanyak 992 kasus (laki-laki 777 kasus dan perempuan 215 kasus). Kasus HIV terbanyak terdapat pada laki-laki umur 20-29 tahun sebanyak 324 kasus dan perempuan pada kelompok umur 30-39 tahun dengan jumlah 72 kasus. Adapun kabupaten/kota dengan kasus HIV/AIDS tertinggi adalah Kota Palembang sebanyak 547 kasus. Sedangkan kasus terendah terdapat di Kota Muratara sebanyak 2 kasus

Penanggulangan HIV dan AIDS pada anak di Indonesia salah satunya telah diatur dalam Permenkes Nomor 23 Tahun 2022 tentang Penanggulangan HIV, AIDS, dan Infeksi Menular Seksual. Namun, masih adanya tantangan pengobatan seperti pengobatan pertama bagi anak dengan HIV yang saat ini hanya tersedia di unit pediatrik di Rumah Sakit dan regimen ART yang tidak ramah anak menyebabkan kurang optimalnya pengobatan HIV sehingga terjadi perkembangan infeksi HIV menjadi AIDS. Dalam rangka mencapai tujuan nasional dan global *triple elimination* (eliminasi HIV, hepatitis B, dan sifilis) pada bayi, penularan HIV dari ibu ke anak diharapkan akan terus menurun di tahun selanjutnya. Data kasus HIV/AIDS di Sumatera Selatan dapat dilihat secara rinci pada Lampiran 59-60.

4. Diare

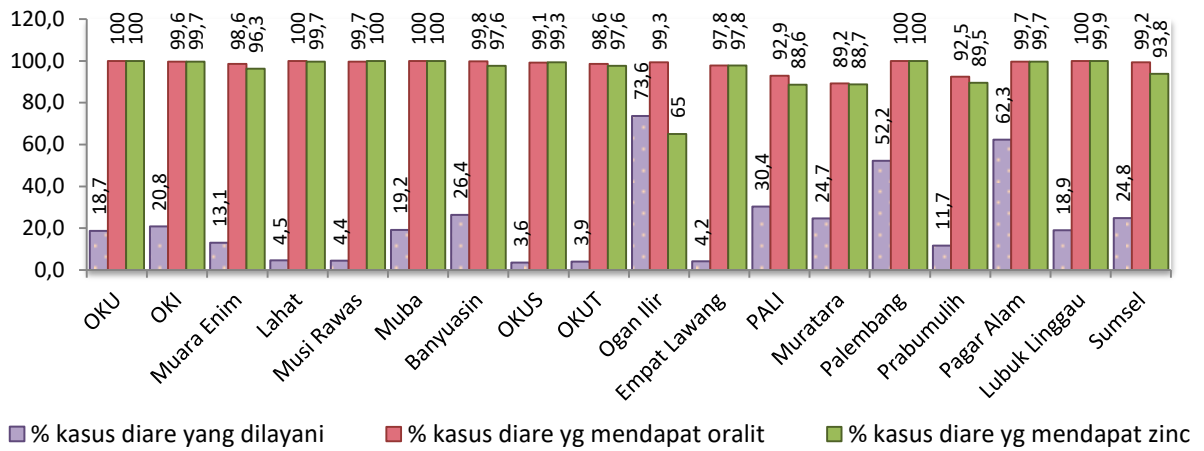
Penyakit diare merupakan penyakit endemis yang berpotensi menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB) dan masih menjadi penyumbang angka kematian di Indonesia terutama pada balita. Penyakit diare ditandai dengan buang air besar lembek/cair bahkan dapat berupa air saja yang frekuensinya lebih sering

dari biasanya (3 kali atau lebih dalam sehari) dan berlangsung kurang dari 7 hari. Secara klinis, penyebab diare dibagi dalam 4 kelompok, tetapi yang sering ditemukan di lapangan maupun klinis adalah diare yang disebabkan karena infeksi terutama infeksi virus. Adapun faktor lainnya meliputi malabsorpsi, keracunan makanan dan diare terkait penggunaan antibiotik.

Lima langkah tuntas (lintas) diare yang terdiri atas pemberian oralit osmolaritas rendah, zink selama 10 hari, teruskan pemberian ASI dan makan, antibiotik hanya atas indikasi dan pemberian nasehat. Program ini menganjurkan semua penderita diare untuk mendapatkan oralit sehingga target penggunaan oralit adalah 100% dari semua kasus diare yang mendapatkan pelayanan di puskesmas. Selain oralit, balita juga diberikan zink yang merupakan mikronutrien yang berfungsi untuk mengurangi lama dan tingkat keparahan diare, mengurangi frekuensi buang air besar, mengurangi volume tinja serta mencegah terjadinya diare berulang diare pada tiga bulan berikutnya. Penggunaan zink selama 10 hari berturut-turut pada saat balita diare merupakan terapi diare balita. Adapun tujuan dari program pencegahan dan pengendalian diare yaitu menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat diare. Kegiatan yang dilakukan dalam rangka mendukung pengendalian diare di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2024 antara lain pencatatan dan pelaporan kasus serta monev terpadu Hepatitis dan PSIP.

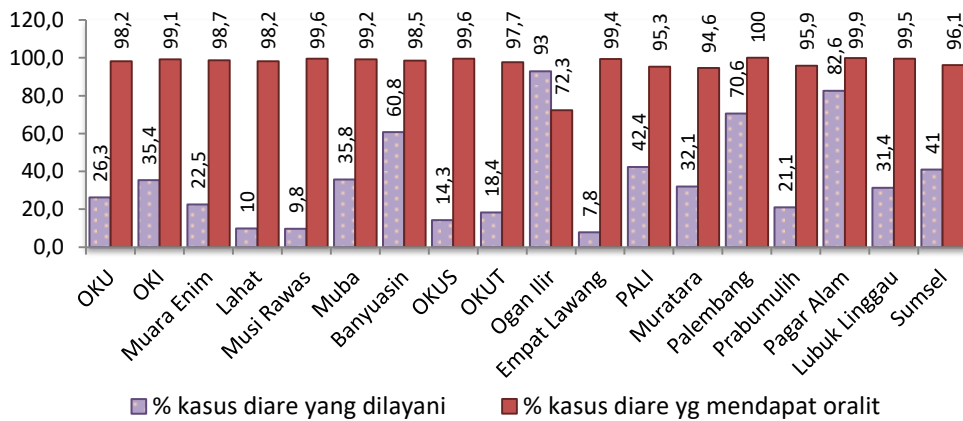
Sasaran pelayanan penderita diare pada balita yang datang ke sarana kesehatan ditargetkan oleh program sebesar 20% dari perkiraan jumlah penderita diare pada balita. Sedangkan sasaran pelayanan penderita diare pada semua umur ditargetkan sebesar 10% dari perkiraan jumlah penderita diare semua umur. Berikut persentase kasus diare ditemukan dan ditangani pada usia balita dan semua umur di Sumatera Selatan tahun 2024 menurut kabupaten/kota:

Gambar 6.12
Persentase Kasus Diare Ditemukan dan Ditangani pada Usia Balita
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024



Sumber : Bidang P2P Dinkes Prov. Sumsel, 2025

Gambar 6.13
Persentase Kasus Diare Ditemukan dan Ditangani pada Semua Umur
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024



Sumber : Bidang P2P Dinkes Prov. Sumsel, 2025

Berdasarkan gambar di atas, diketahui bahwa sebanyak 96,1% penderita diare semua umur mendapatkan oralit. Sedangkan untuk penderita diare usia balita sebanyak 99,2% yang mendapatkan oralit dan 93,8% mendapatkan zinc. Adapun angka kesakitan diare per 1.000 penduduk pada semua umur sebesar 270 kasus dan 843 kasus pada balita. Data kasus diare dapat dilihat secara rinci pada Lampiran 61.

5. Kusta

Kusta merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium leprae*. Penyakit infeksi kronis ini bersifat kronis, menyerang kulit, saraf tepi dan organ tubuh lain kecuali saraf pusat. Penatalaksanaan kasus kusta yang buruk dapat menyebabkan kusta menjadi progresif, menyebabkan

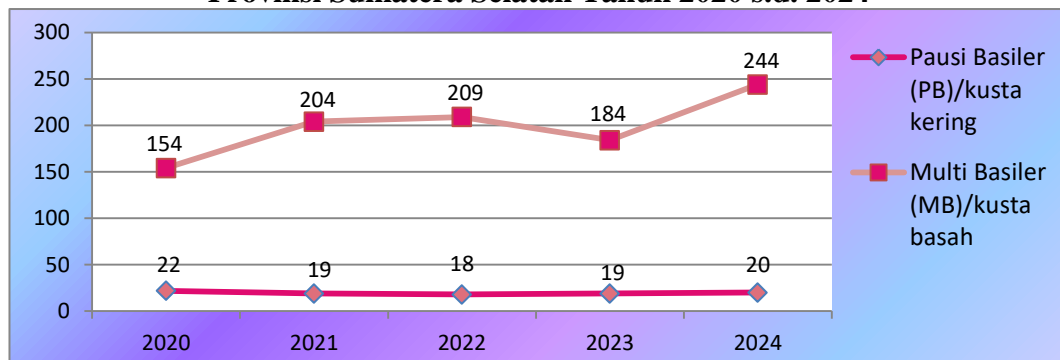
kerusakan permanen pada mata, tangan dan kaki.

Pada umumnya, penyakit kusta terdapat di negara-negara yang sedang berkembang sebagai akibat keterbatasan kemampuan negara tersebut dalam memberikan pelayanan yang memadai dalam bidang kesehatan, pendidikan, kesejahteraan sosial dan ekonomi pada masyarakat. Mengingat kompleksnya masalah penyakit kusta, maka diperlukan program pengendalian secara terpadu dan menyeluruh melalui strategi yang sesuai dengan endemisitas penyakit kusta. Selain itu, juga harus diperhatikan rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial ekonomi untuk meningkatkan kualitas hidup penderita dan mantan penderita kusta.

Sejak tahun 2000, Indonesia dinyatakan telah mencapai status eliminasi kusta dengan angka prevalensi kusta tingkat nasional sebesar 0,9 per 10.000 penduduk. Angka prevalensi kusta di Sumatera Selatan sebesar 0,3 per 10.000 penduduk tahun 2024.

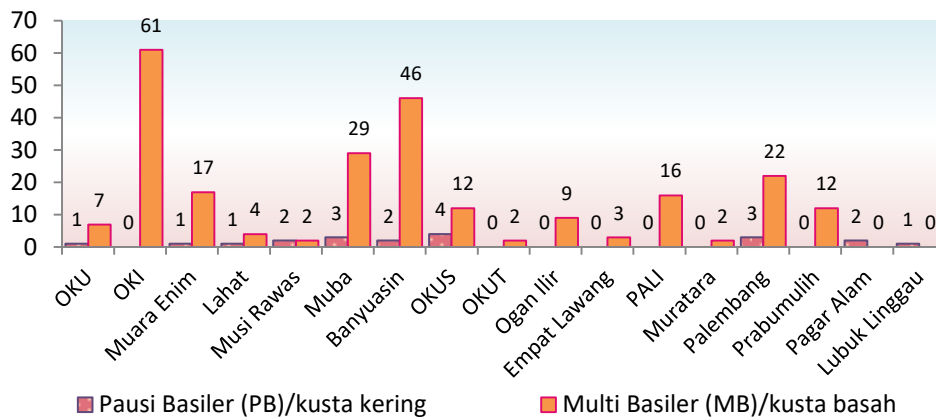
Kasus kusta mengalami fluktuatif dari tahun ke tahun, baik *Pausi Basiler* (PB) atau kusta kering maupun *Multi Basiler* (MB) atau kusta basah. Jumlah kasus tertinggi selama 5 tahun ini terjadi pada tahun 2020, yaitu 22 kasus PB dan 244 kasus MB di tahun 2024. Berikut tren kasus kusta selama 5 tahun terakhir:

Gambar 6.14
Tren Kasus Kusta
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2020 s.d. 2024



Sumber : Bidang P2P Dinkes Prov. Sumsel, 2025

Gambar 6.15
Jumlah Kasus Baru Kusta
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024

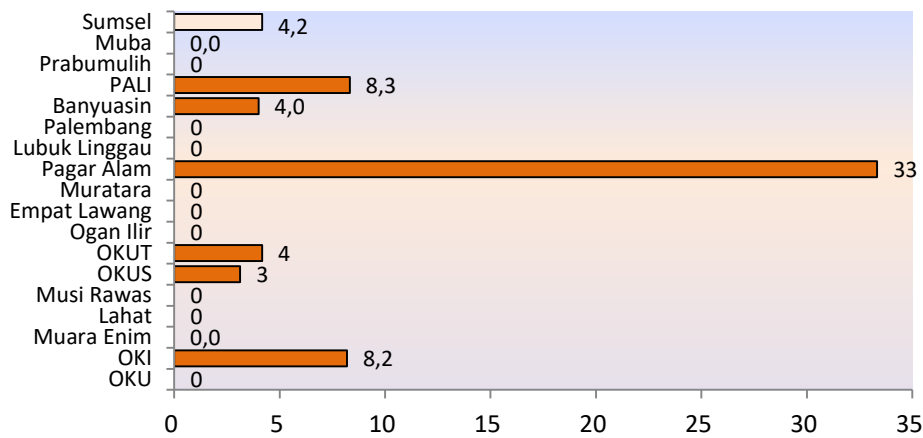


Sumber : Bidang P2P Dinkes Prov. Sumsel, 2025

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa jumlah kasus baru kusta di Sumatera Selatan tahun 2024 sebanyak 264 kasus dengan rincian 22 kasus PB dan 244 MB. Jumlah kasus ini meningkat bila dibandingkan dengan jumlah kasus tahun 2023, yaitu sebanyak 184 kasus MB dan 19 kasus PB. Kasus baru PB tertinggi terdapat di Kabupaten OKU Selatan yaitu sebanyak 4 kasus. Terdapat beberapa kabupaten/kota yang tidak terdapat kasus baru PB, yaitu Kabupaten OKI, OKU Timur, Ogan Ilir, Empat Lawang, Pali, Muratara, dan Prabumulih. Sedangkan untuk kasus baru MB tertinggi pada Kabupaten OKI, sebanyak 61 kasus. Angka penemuan kasus baru (*New Case Detection Rate/NCDR*) di Sumatera Selatan sebesar 2,9 per 100.000 penduduk di tahun 2024, meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 2,3. Data lebih rinci dapat dilihat pada Lampiran 64.

Proporsi kusta MB dan proporsi penderita kusta pada anak (0-14 tahun) di antara penderita baru memperlihatkan adanya sumber penularan tersembunyi serta tingginya tingkat penularan di masyarakat. Kabupaten dengan proporsi kusta anak tertinggi yaitu Kabupaten Empat Lawang (33,3%), Kota Prabumulih (8,3%) dan Kabupaten OKI (8,2%). Kasus kusta pada anak dapat dilihat secara rinci pada Lampiran 65. Berikut persentase kasus baru kusta pada anak di Sumatera Selatan pada tahun 2024:

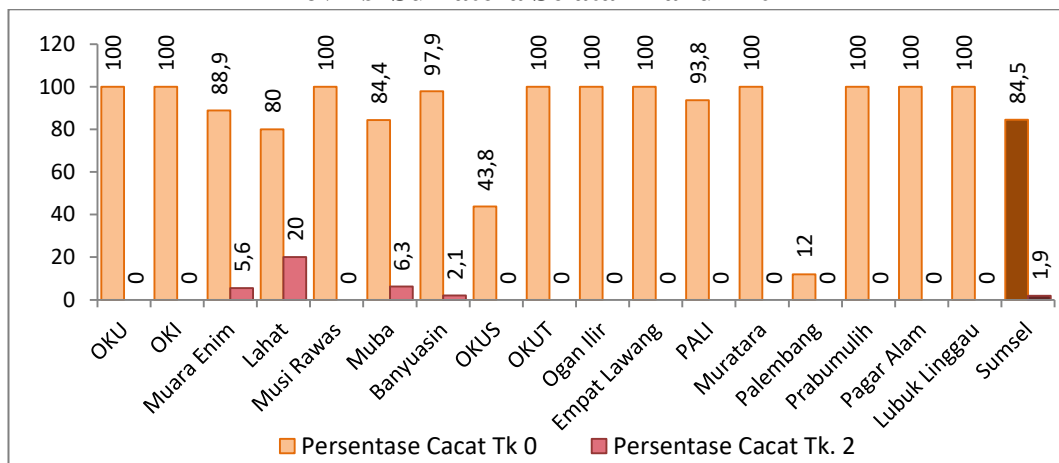
Gambar 6.16
Persentase Kasus Baru Kusta Anak Usia 0-14 Tahun
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024



Sumber : Bidang P2P Dinkes Prov. Sumsel, 2025

Peningkatan deteksi kasus sejak dini diperlukan dalam pengendalian kasus kusta. Salah satu indikator yang digunakan untuk menunjukkan keberhasilan dalam mendeteksi kasus baru kusta secara dini adalah angka cacat tingkat 2.

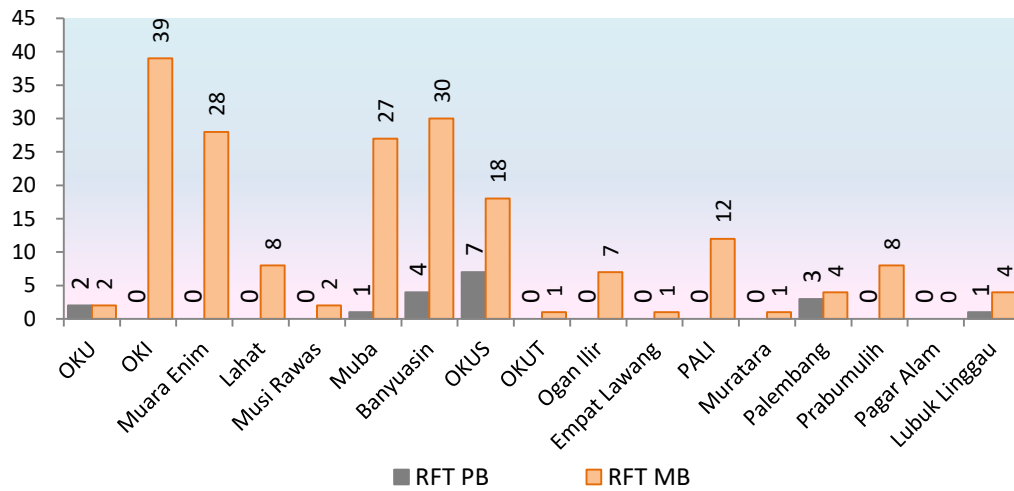
Gambar 6.17
Persentase Kasus Baru Kusta Cacat Tingkat 0 dan Tingkat 2
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024



Sumber : Bidang P2P Dinkes Prov. Sumsel, 2025

Dari gambar di atas, diketahui pada tahun 2024 angka cacat tingkat 2 sebesar 1,9 per 1.000.000 penduduk menurun dibandingkan tahun 2023 (3,9 per 1.000.000 penduduk). Tidak ditemukan kasus kusta baru dengan cacat tingkat 2 di Kabupaten OKU, OKI, Musi Rawas, OKU Selatan, OKU Timur, Ogan Ilir, Empat Lawang, PALI, Muratara, Kota Palembang, Prabumulih, Pagar Alam dan Lubuk Linggau. Sedangkan kasus cacat tingkat 2 di Kabupaten Musi Banyuasin paling tinggi yaitu 2 kasus. Data rinci dapat dilihat pada Lampiran 65.

Gambar 6.18
Penderita Kusta Selesai Berobat (Release From Treatment/RFT)
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024



Sumber : Bidang P2P Dinkes Prov. Sumsel, 2025

RFT PB adalah jumlah kasus baru PB dari periode kohort satu tahun yang sama yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu (6 blister dalam 6-9 bulan). Penderita kusta PB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk pada kohort yang sama 1 tahun sebelumnya (2023). RFT PB Sumatera Selatan tahun 2023 sebanyak 18 orang.

RFT MB adalah jumlah kasus baru MB dari periode kohort satu tahun yang sama yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu (12 blister dalam 12-18 bulan). Penderita kusta MB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 2 tahun sebelumnya (2022). Penderita kusta RFT MB Sumatera Selatan tahun 2024 sebanyak 192 orang (Lampiran 67).

B. PENGENDALIAN PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I)

Penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi saat ini masih mengancam dunia karena dapat mengakibatkan kematian dan kecacatan. Imunisasi merupakan suatu upaya untuk menimbulkan/ meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit sehingga bila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan menjadi sakit atau hanya mengalami sakit ringan (Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi, 2017).

Dengan memberikan imunisasi secara tepat waktu, maka masyarakat dapat tetap terlindung dan terjadinya wabah PD3I dapat dicegah. Untuk mendapatkan perlindungan seumur hidup, seseorang perlu mendapatkan imunisasi sesuai dosis dan jadwal secara terus menerus dan berkesinambungan. Selain imunisasi rutin, yaitu imunisasi bayi, imunisasi anak bawah dua tahun (baduta), imunisasi anak usia sekolah dan imunisasi dewasa, juga dikenal imunisasi kejar, imunisasi tambahan, dan imunisasi khusus. Imunisasi kejar diberikan pada bayi, baduta dan anak usia sekolah yang belum mendapatkan dosis vaksin sesuai usia yang ditentukan pada jadwal imunisasi rutin. Imunisasi tambahan merupakan jenis imunisasi tertentu yang diberikan pada kelompok umur tertentu yang paling berisiko terkena penyakit sesuai dengan kajian epidemiologis pada periode waktu tertentu, sementara itu imunisasi khusus dilaksanakan untuk melindungi seseorang dan masyarakat terhadap penyakit tertentu pada situasi tertentu.

Pemerintah melalui Kementerian Kesehatan telah melakukan berbagai upaya dalam mencegah dan mengendalikan PD3I, antara lain:

- a. Meningkatkan cakupan imunisasi dasar dan lanjutan, karena imunisasi merupakan pencegahan spesifik dari PD3I;
- b. Melakukan bimbingan teknis dan supervisi program surveilans dan imunisasi;
- c. Melaksanakan peningkatan kapasitas petugas surveilans PD3I dalam rangka meningkatkan *performance* surveilans *Acute Flaccid Paralysis* (AFP)/lumpuh layu akut dan campak-rubella serta pengendalian difteri;
- d. Menyusun, menyediakan, dan mendistribusikan petunjuk teknis surveilans PD3I;
- e. Menyediakan dan mendistribusikan media Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) surveilans PD3I;
- f. Melakukan sosialisasi terkait PD3I kepada lintas program dan lintas sektor terkait serta organisasi profesi (Ikatan Dokter Indonesia, Ikatan Dokter Anak Indonesia, Ikatan Bidan Indonesia, Persatuan Perawat Nasional Indonesia dll);
- g. Melaksanakan pertemuan rutin dengan Komisi Ahli (komli) difteri, komli campak-rubella/CRS, komli surveilans AFP dan komli eradikasi polio (erapo) untuk mendapatkan rekomendasi dalam rangka mencapai target eradikasi polio, eliminasi campak-rubella/CRS serta pengendalian difteri dan strategi

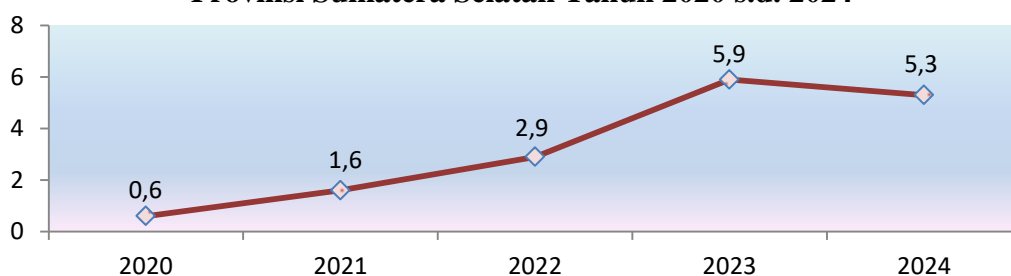
- penanggulangan KLB;
- h. Melaksanakan pertemuan jejaring laboratorium difteri, campak-rubella/CRS, dan polio; dan
 - i. Melakukan pendampingan penyelidikan epidemiologi penyakit potensial KLB termasuk PD3I ke daerah-daerah.

1. Polio dan *Acute Flaccid Paralysis (AFP)*/Lumpuh Layu

Polio merupakan penyakit yang sangat menular dan disebabkan oleh virus. Penyakit ini menyerang sistem syaraf dan dapat menyebabkan kelumpuhan total hanya dalam hitungan jam. Virus ini terutama ditularkan dari orang ke orang melalui fekal-oral. Gejala awal yang terjadi adalah demam, kelelahan, sakit kepala, muntah, kekakuan pada leher, dan nyeri pada tungkai. 1 dari 200 infeksi menyebabkan kelumpuhan permanen (biasanya di bagian tungkai). Diantara yang lumpuh, 5% hingga 10% akan berakhir pada kematian karena kelumpuhan terjadi pada otot-otot pernapasan mereka.

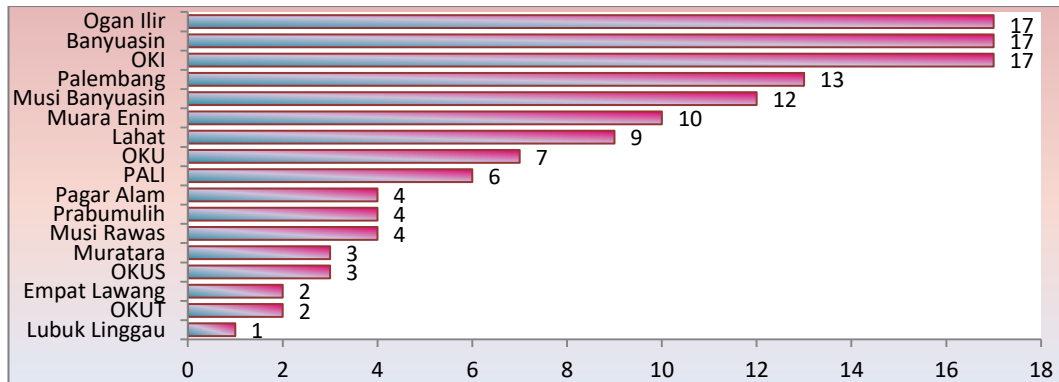
Nonpolio AFP adalah kasus lumpuh layu akut yang terjadi secara akut (mendadak), sampai dibuktikan dengan pemeriksaan laboratorium. Kementerian Kesehatan menetapkan target non polio AFP *rate* sebesar minimal 3/100.000 populasi penduduk usia. Di Sumatera Selatan, AFP *rate* mencapai 5,3 per 100.000 penduduk <15 tahun tahun 2024. Angka ini sudah mencapai standar minimal penemuan. Hal ini menggambarkan kinerja surveilans AFP untuk penemuan kasus AFP sudah sangat baik sehingga harapannya tidak ada kasus AFP yang belum terjaring. Angka ini meningkat dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 2,9 per 100.000 penduduk <15 tahun. Berikut tren AFP *rate* selama 5 tahun di Sumatera Selatan:

Gambar 6.19
Tren AFP Rate (Non Polio)
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2020 s.d. 2024



Sumber : Bidang P2P Dinkes Prov. Sumsel, 2025

Gambar 6.20
Jumlah Penemuan Kasus AFP (Non Polio)
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024



Sumber : Bidang P2P Dinkes Prov. Sumsel, 2025

Berdasarkan gambar di atas, diketahui kabupaten yang mempunyai jumlah kasus AFP (non polio) terbanyak tahun 2024 adalah Kabupaten Ogan Ilir, Musi Banyuasin, dan OKI sebanyak 17 kasus. Kasus terendah terdapat di Kota Lubuk Linggau sebanyak 0 kasus . Kasus AFP dapat dilihat lebih rinci pada Lampiran 68.

2. Difteri

Difteri adalah salah satu penyakit yang sangat menular yang dapat dicegah dengan imunisasi, disebabkan oleh bakteri *Corynebacterium diphtheriae strain toksigenik*. Penularan terjadi secara droplet (percikan ludah) dari batuk, bersin, muntah, melalui alat makan, atau kontak erat langsung dari lesi di kulit. Apabila difteri tidak diobati dan kasus tidak mempunyai kekebalan, angka kematian sekitar 50%, sedangkan dengan terapi angka kematiannya sekitar 10% (*CDC Manual for the Surveillance of Vaccine Preventable Diseases, 2017*). Angka kematian difteri rata rata 5-10% pada anak usia kurang 5 tahun dan 20% pada dewasa di atas 40 tahun.

Difteri merupakan jenis penyakit menular yang dapat menimbulkan KLB/wabah seperti tercantum dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1501 Tahun 2010. Setiap satu kasus suspek difteri dengan gejala *faringitis, tonsilitis, laringitis, trakeitis*, atau kombinasinya disertai demam atau tanpa demam dan adanya *pseudomembran* putih keabu-abuan yang sulit lepas, mudah berdarah apabila dilepas atau dilakukan manipulasi harus dilaporkan dalam 24 jam dan dilakukan segera penanggulangan untuk memutuskan rantai penularan. Kegiatan

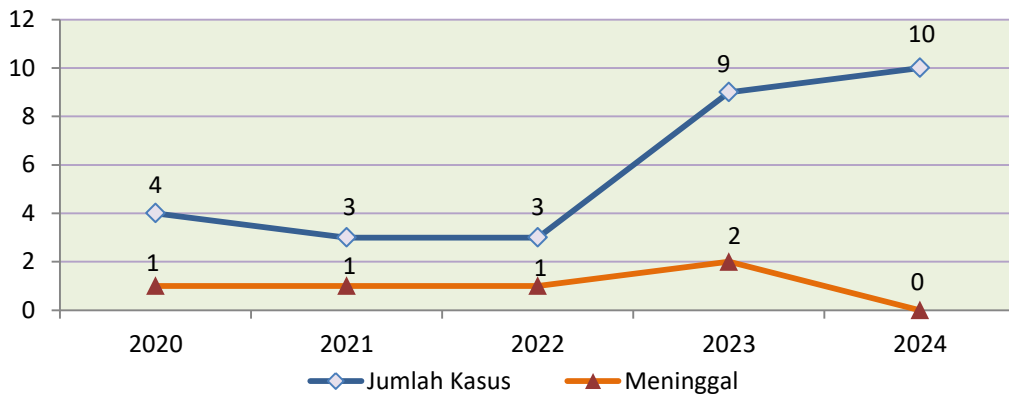
penanggulangan KLB difteri dilakukan dengan melibatkan program-program terkait yaitu surveilans epidemiologi, program imunisasi, klinisi, laboratorium dan program kesehatan lainnya serta lintas sektor terkait (Pedoman Surveilans Difteri, 2019).

Suatu wilayah kabupaten/kota dinyatakan KLB difteri jika ditemukan satu suspek difteri dengan konfirmasi laboratorium kultur positif atau jika ditemukan suspek difteri yang mempunyai hubungan epidemiologi dengan kasus kultur positif. Adapun kebijakan dalam penanggulangan KLB difteri antara lain:

1. Setiap KLB harus dilakukan penyelidikan dan penanggulangan sesegera mungkin untuk menghentikan penularan dan mencegah komplikasi dan kematian;
2. Dilakukan tatalaksana kasus di rumah sakit dengan menerapkan prinsip kewaspadaan seperti menjaga kebersihan tangan, penempatan kasus di ruang tersendiri/isolasi, dan mengurangi kontak erat kasus dengan orang lain;
3. Setiap suspek difteri dilakukan pemeriksaan laboratorium dengan kultur;
4. Setiap kontak erat diberi *kemoprofilaksis* dan imunisasi pada saat penyelidikan epidemiologi;
5. Pengambilan spesimen pada kontak erat dapat dilakukan jika diperlukan sesuai dengan kajian epidemiologi;
6. Setiap suspek difteri dilakukan *Outbreak Response Immunization*/respon pemberian imunisasi (ORI) pada KLB sesegera mungkin. Sebaiknya luas wilayah ORI dilakukan untuk 1 kabupaten/kota, tetapi jika tidak memungkinkan karena sesuatu hal maka ORI minimal dilakukan 1 kecamatan dengan sasaran sesuai kajian epidemiologi dan interval ORI 0-1-6 bulan; dan
7. ORI dilanjutkan sampai selesai walaupun status KLB difteri di suatu wilayah kabupaten/kota dinyatakan telah berakhir.

ORI merupakan salah satu strategi pencegahan dan pengendalian KLB difteri. Individu yang mendapatkan ORI adalah anak usia 1-<19 tahun. Untuk anak usia 1-<5 tahun mendapatkan DPT-HB-HIB, anak usia 5-<7 tahun mendapatkan DT dan usia 7-<19 tahun mendapatkan imunisasi Td, serta dilaksanakan sebanyak 3 putaran dengan interval 0-1-6 bulan. Pemberian imunisasi ini diberikan tanpa melihat status imunisasi sebelumnya.

Gambar 6.21
Tren Kasus Difteri dan Meninggal
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2020 s.d. 2024



Sumber : Bidang P2P Dinkes Prov. Sumsel, 2025

Sebaran kasus difteri di Sumatera Selatan bersifat fluktuatif dari tahun ke tahun. Tahun 2024 terdapat peningkatan kasus difteri yaitu sebanyak 10 kasus, dengan nilai CFR sebesar 0,0% (0 orang meninggal dari 10 jumlah kasus). Sepanjang 5 tahun ke belakang, tahun 2021 dan 2022 merupakan CFR tertinggi pada kasus difteri di Sumatera Selatan (33,3%). Kasus difteri pada tahun 2024 menyebar di 5 kabupaten/kota di wilayah Sumatera Selatan, yaitu Kabupaten OKI, Muara Enim, Musi Banyuasin, Banyuasin, Ogan Ilir dan Kota Palembang.

3. *Tetanus Neonatorum* (TN)

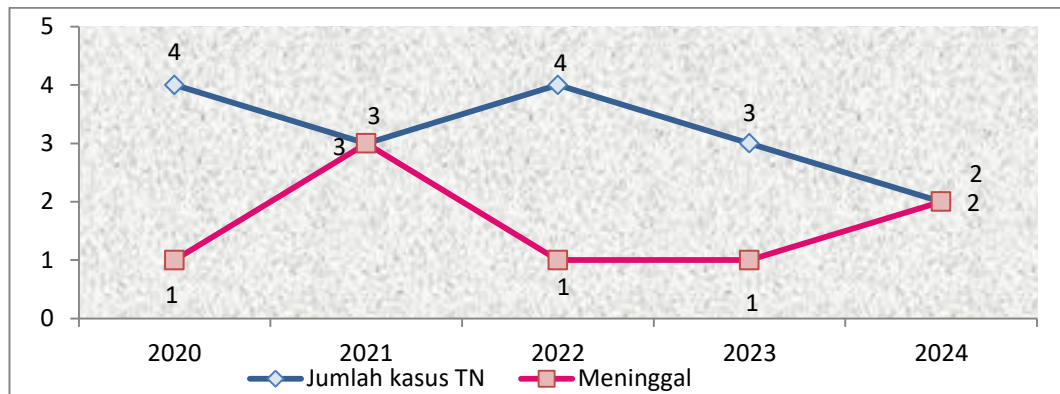
TN merupakan penyakit tetanus yang menyerang bayi baru lahir/neonates (usia <28 hari). TN disebut sebagai silent killer, namun penyakit ini dapat dicegah melalui pemberian vaksin *Tetanus Toxoid* (TT) yang tepat waktu, menjaga kebersihan tempat praktek bersalin dan proses persalinan serta perawatan tali pusat yang bersih dan aman. Penyebab utama adalah infeksi bakteri *Clostridium tetani*, yaitu bakteri yang dapat menghasilkan racun yang dapat menyerang otak dan sistem saraf pusat. Bakteri ini biasa ditemukan di tanah, debu dan kotoran hewan.

Resiko bayi meningkat terjangkit tetanus neonatrum apabila ibu tidak mendapat vaksin *Tetanus Toxoid* (TT) pada masa kehamilan. Masa inkubasi dari penyakit ini adalah 3-10 hari. Tanda dan gejala biasanya muncul pada hari ke-3 sampai 28 setelah kelahiran (rata – rata 7 hari setelah kelahiran). Apabila masa inkubasi kurang dari 7 hari, biasanya memiliki prognosis penyakit lebih buruk dan mempunyai angka kematian yang tinggi.

Pada penyakit tetanus, kekebalan tidak bisa didapat setelah terjadi infeksi. Kekebalan terhadap penyakit tetanus hanya dapat diperoleh melalui kekebalan buatan secara pasif dengan suntikan anti tetanus serum dan/atau secara aktif dengan pemberian imunisasi yang mengandung tetanus (jenis vaksin yang diberikan sesuai usia). Jadwal imunisasi tetanus dengan vaksin yang mengandung tetanus toxoid saat ini di Indonesia adalah DPT-HB-Hib (umur 2, 3, 4 dan 18 bulan), DT (SD/ sederajat Kelas 1), Td 2 dosis (SD/ sederajat kelas 2 dan 5) dan Td WUS (15-39 tahun).

Kasus TN di Sumatera Selatan bersifat fluktuatif. Kasus Pada tahun 2024, kasus TN mengalami penurunan menjadi 2 kasus dengan kematian sejumlah 2 kasus. Kasus terjadi di Kabupaten Musi Banyuasin dan Banyuasin. Kasus tertinggi terjadi pada tahun 2020, 2021 dan 2022, sebanyak 4 kasus dengan CFR sebesar 100%.

Gambar 6.22
Tren Kasus TN dan Meninggal
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2020 s.d. 2024



Sumber: Bidang P2P Dinkes Prov. Sumsel, 2025

Tabel 6.2
Distribusi Kasus TN
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024

No	Kabupaten/Kota	Tetanus Neonatorum			
		Jumlah Kasus			Meninggal
		L	P	L+P	
1	Musi Banyuasin	1	0	1	1
2	Banyuasin	0	1	1	1
Jumlah (Kab/Kota)		1	1	2	2
Case Fatality Rate (%)					100

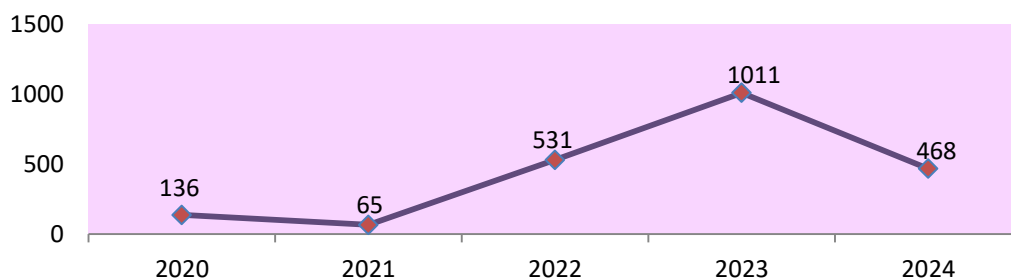
Sumber: Bidang P2P Dinkes Prov. Sumsel, 2025

4. Campak

Penyakit campak dikenal sebagai morbili atau measles, merupakan penyakit yang sangat menular disebabkan oleh virus dari genus *Morbilivirus*, termasuk golongan *Paramyxovirus*. Campak menjadi penyebab penting kematian anak-anak di seluruh dunia. Kelompok anak usia pra sekolah dan usia SD merupakan kelompok rentan tertular penyakit campak. Campak ditularkan melalui udara yang terkontaminasi droplet dari hidung, mulut, atau tenggorokan orang yang terinfeksi. Masa inkubasi penyakit campak adalah 7-18 hari, rata-rata 10 hari. Gejala awal biasanya muncul 10-12 hari setelah infeksi, termasuk demam tinggi, pilek, mata merah, dan bintik-bintik putih kecil di bagian dalam mulut. Beberapa hari kemudian, akan muncul ruam *maculopapular*, mulai pada wajah dan leher bagian atas dan secara bertahap menyebar ke bawah. Campak berat mungkin terjadi pada anak-anak yang menderita kurang gizi, terutama pada mereka yang kekurangan vitamin A, atau yang sistem kekebalan tubuhnya telah dilemahkan oleh penyakit lain. Komplikasi yang paling serius termasuk kebutaan, *ensefalitis* (infeksi yang menyebabkan pembengkakan otak), diare berat dan dehidrasi, serta infeksi pernafasan berat seperti pneumonia. Seseorang yang pernah menderita campak akan mendapatkan kekebalan terhadap penyakit tersebut seumur hidupnya.

Suspek campak adalah setiap kasus dengan gejala minimal demam dan ruam maculopapular, kecuali sudah terbukti secara laboratorium disebabkan oleh penyakit lain. Penemuan kasus suspek campak merupakan salah satu strategi surveilans yang dilakukan untuk menemukan kasus campak lebih dini sehingga bisa terhindar dari komplikasi dan kematian.

Gambar 6.23
Tren Suspek Campak
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2020 s.d. 2024

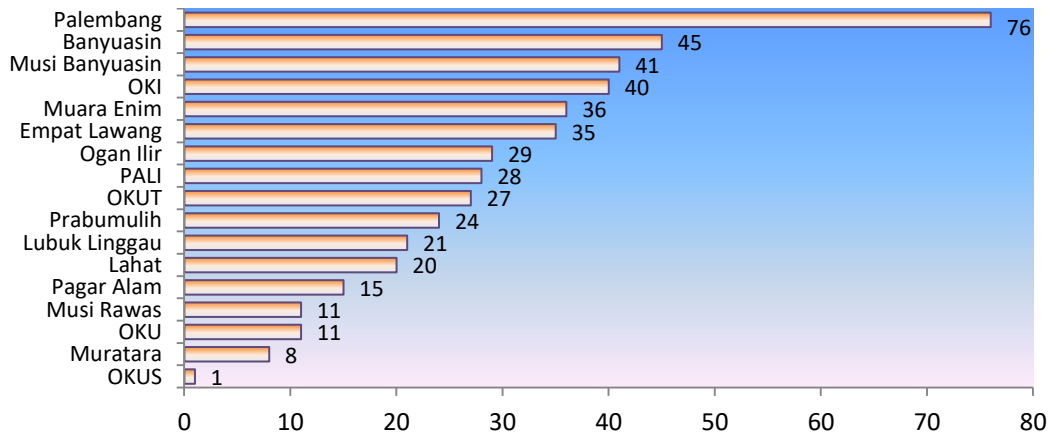


Sumber : Bidang P2P Dinkes Prov. Sumsel, 2025

Pada tahun 2024 terdapat kasus suspek campak sebanyak 468 kasus dan tersebar di 17 kabupaten/kota di Sumatera Selatan. Jumlah kasus tersebut menurun tajam apabila dibandingkan dengan jumlah kasus suspek campak tahun 2023 sebanyak 1.011 kasus, penurunan ini kemungkinan besar disebabkan oleh adanya kenaikan yang signifikan cakupan imunisasi rutin anak setelah pandemi Covid-19.

Berdasarkan data, secara global sekitar 1 dari 5 orang anak tidak memiliki perlindungan terhadap campak (UNICEF, 2023). Pada tahun 2021, Indonesia masuk diantara 20 negara dengan angka tertinggi berdasarkan kategori anak yang belum pernah mendapatkan imunisasi sama sekali (*zero-dose*) (UNICEF, 2023). Covid-19 menyebabkan penurunan yang signifikan dalam imunisasi rutin anak, terutama karena gangguan terhadap layanan perawatan kesehatan esensial. Laporan terbaru UNICEF dalam *State of the World Children* mengungkapkan bahwa secara global, ada 67 juta anak yang tidak diimunisasi selama tiga tahun terakhir. Hal ini merupakan kemunduran terbesar dalam imunisasi rutin anak dalam 30 tahun terakhir (UNICEF, 2023).

Gambar 6.24
Jumlah Suspek Campak
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024



Sumber : Bidang P2P Dinkes Prov. Sumsel, 2025

Kabupaten Empat Lawang menyumbang jumlah suspek campak tertinggi pada tahun 2024 yaitu sebanyak 76 kasus. *Incidens rate* kasus campak tahun 2024 di Sumatera Selatan sebesar 5,2 per 100.000 penduduk, menurun drastis dibandingkan tahun 2023 yang mencapai 11,6 per 100.000 penduduk.

C. PENGENDALIAN PENYAKIT TULAR VEKTOR DAN ZOONOTIK

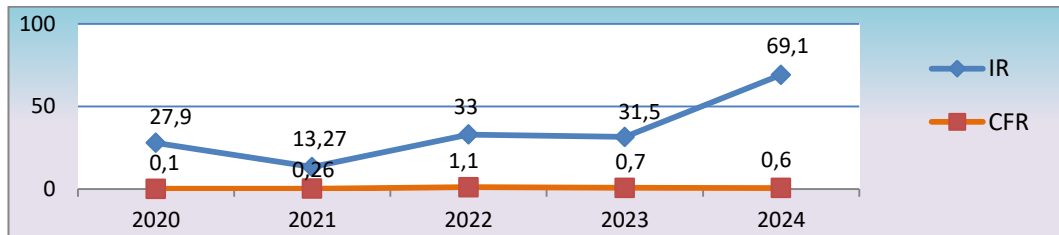
1. Demam Berdarah *Dengue* (DBD)

DBD merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus *dengue* dan ditularkan melalui vektor nyamuk dari spesies *Aedes aegypti* atau *Aedes albopictus*. Karakteristik vektor penular menentukan persebaran dan waktu kejadian infeksi. Habitat nyamuk *aedes* pada umumnya berada di wilayah dengan iklim tropis, curah hujan tinggi, serta suhu panas dan lembap. Nyamuk *aedes* menyukai genangan atau tempat penampungan air seperti selokan, vas atau pot tanaman, tempat minum hewan peliharaan, kolam renang, atau tempat sampah sebagai tempat perindukan. Karakteristik dan perilaku vektor tersebut dapat menjelaskan adanya kecenderungan peningkatan kasus DBD pada musim penghujan seiring dengan bermunculannya tempat perindukan. Selain mempengaruhi banyaknya kasus, karakteristik dan perilaku nyamuk *aedes* juga menjadi landasan upaya pengendalian penyakit DBD melalui intervensi lingkungan dan perilaku individu dan masyarakat. Upaya pengendalian tersebut di antaranya melalui kampanye 3M (Menguras, Menutup dan Memanfaatkan) dan 3M plus (memelihara ikan pemakan jentik nyamuk, menggunakan obat anti nyamuk, memasang kawat kasa pada jendela dan ventilasi, tidak menggantung pakaian di dalam kamar, menaburkan bubuk larvasida pada penampungan air).

Diagnosa kasus DBD ditegakkan dengan anamnesis perjalanan penyakit, gejala klinis, pemeriksaan fisik termasuk tanda vital dan tanda perdarahan, serta pemeriksaan penunjang konfirmasi diagnosis. Pasien terduga DBD akan menjalani pemeriksaan laboratorium yang megindikasikan penurunan trombosit $<100.000/mm^3$ dan adanya kebocoran plasma yang ditandai dengan peningkatan hematokrit $>20\%$.

Penyakit DBD merupakan penyakit yang potensial untuk menimbulkan kejadian luar biasa. Penyakit DBD dapat menyerang semua umur, terutama anak-anak. Penyakit ini pun rawan menimbulkan kematian dan hingga saat ini masih merupakan masalah kesehatan di Provinsi Sumatera Selatan. Dalam pengendalian penyakit DBD, digunakan beberapa indikator untuk kegiatan pemantauan. Dua indikator utama yang digunakan adalah *Incidence Rate* (IR) per 100.000 penduduk dan CFR.

Gambar 6.25
Tren IR dan CFR DBD
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2020 s.d. 2024



Sumber : Bidang P2P Dinkes Prov. Sumsel, 2025

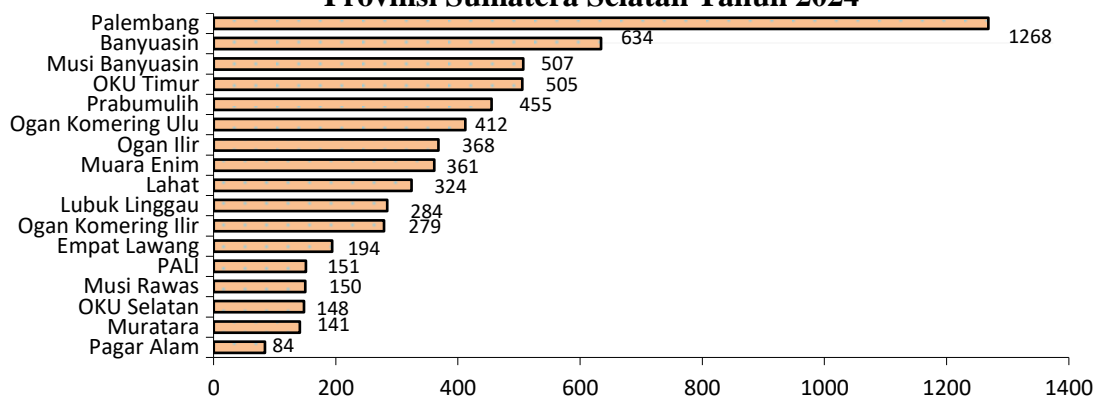
IR DBD pada tahun 2020 mencapai angka 27,9 per 100.000 penduduk. Angka IR mengalami penurunan pada tahun 2021 sebesar 13,27 per 100.000 penduduk dan di tahun 2021 sebesar 13,27 per 100.000 penduduk, namun kembali melonjak naik di tahun 2022 mencapai 33 per 100.000 penduduk. Tahun 2023 angka IR kembali menurun di angka 31,5 per 100.000 penduduk namun mengalami kenaikan drastis pada tahun 2024 di angka 69,1 per 100.000

Selain angka kesakitan, besaran masalah DDB juga dapat diketahui dari angka kematian atau CFR yang diperoleh dari proporsi kematian terhadap seluruh kasus yang dilaporkan. CFR tertinggi selama 5 tahun terakhir terjadi pada tahun 2022 sebesar 1,1%. Pada tahun 2024, CFR kembali menurun di angka 0,6%.

Tingginya CFR memerlukan langkah peningkatan kualitas pelayanan kesehatan. Pertolongan segera untuk mencegah dan mengurangi keparahan dan komplikasi yang menyebabkan kematian diperlukan untuk menurunkan CFR. Upaya edukasi kepada masyarakat juga diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat agar segera memeriksakan diri ke sarana kesehatan jika ada anggota keluarganya yang memiliki gejala DBD. Hal ini menjadi penting sebagai pertolongan segera untuk mencegah keparahan dan komplikasi yang berujung pada fatalitas. Selain itu, juga diperlukan upaya tindak lanjut tatalaksana kasus yang adekuat serta peningkatan kompetensi tenaga kesehatan untuk dapat secara dini mengenali gejala dan tanda bahaya DBD.

Jumlah kasus DBD Provinsi Sumatera Selatan terbanyak pada tahun 2024 yaitu Kota Palembang sejumlah 1268 kasus, dan terendah pada Kota Pagar Alam sejumlah 84 kasus. Kasus meninggal akibat DBD sejumlah 37 kasus dengan CFR terbesar 1,9 yaitu di Kabupaten Ogan Komering Ulu. Berikut kasus DBD per kabupaten/kota di Sumatera Selatan tahun 2024

Gambar 6.26
Jumlah Kasus DBD
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024



Sumber : Bidang P2P Dinkes Prov. Sumsel, 2025

Penyelidikan Epidemiologi (PE) pada DBD adalah upaya penyelidikan penularan penyakit DBD yang meliputi kegiatan pencarian atau identifikasi kasus DBD dan/atau kasus suspek infeksi DBD lainnya dan pemeriksaan jentik nyamuk penular DBD di tempat tinggal penderita dan rumah/bangunan sekitarnya, termasuk tempat-tempat umum yang berada dalam radius sekurang-kurangnya 100 meter. PE harus dilakukan dalam waktu 1 x 24 jam setelah adanya laporan kasus atau terduga DBD. PE bertujuan untuk mengetahui potensi penularan dan penyebaran DBD lebih lanjut serta tindakan penanggulangan yang perlu dilakukan di wilayah sekitar tempat tinggal penderita atau fokus penularan. Adapun data kasus DBD lebih rinci dapat dilihat ada Lampiran 72.

2. Malaria

Malaria merupakan penyakit menular yang disebabkan mikroorganisme *Plasmodium*. Pada umumnya, species yang menyebabkan malaria adalah *Plasmodium vivax*, *Plasmodium falciparum*, *Plasmodium malariae*, dan *Plasmodium ovale*. *Plasmodium* menginfeksi manusia melalui vektor penular nyamuk *anopheles*. Penyebaran dan endemisitas malaria sangat dipengaruhi oleh keberadaan tempat perindukan nyamuk *anopheles* sebagai vektor penular.

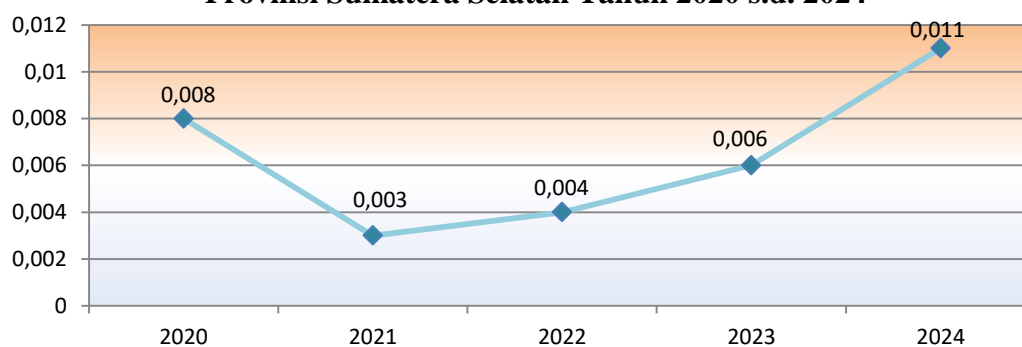
Adapun strategi utama dalam pengendalian malaria yaitu menemukan dan *treatment* segera terhadap setiap penduduk yang terindikasi atau menderita malaria, mengendalikan penyebaran/perkembangan nyamuk *anopheles* melalui KIE pada keluarga dan masyarakat agar melindungi diri dari gigitan nyamuk dan penatalaksanaan lingkungan yang baik. Indikator utama keberhasilan

pengendalian malaria di suatu daerah antara lain ditentukan oleh jumlah kasus malaria per 1000 penduduk atau *Annual Parasit Incidence* (API) serta persentase jumlah sediaan daerah yang positif atau *Slide Positivity Rate* (SPR). Indikator lainnya dapat dilihat dari derajat kesehatan ibu anak, hilangnya waktu belajar anak dan waktu kerja produktif masyarakat bahkan perkembangan pariwisata di suatu daerah. Tujuan akhir pengendalian penyakit malaria tersebut tidak menjadi masalah bagi kesehatan masyarakat dengan indikator sebagai berikut:

1. API yaitu perbandingan jumlah penduduk yang ditemukan positif malaria dengan pemeriksaan laboratorium dibagi jumlah seluruh penduduk dikali 1000 dengan target <1%.
2. *Annual Blood Examination Rate* (ABER) yaitu jumlah penduduk yang diperiksa malaria secara laboratorium dibagi jumlah seluruh penduduk di kali 100 dengan target >10%.
3. SPR yaitu jumlah penduduk yang positif malaria setelah diperiksa secara laboratorium di kali 100 dengan target <5%.

Bersama dengan HIV/AIDS dan tuberkulosis, pengendalian malaria menjadi bagian dari tujuan SDG's sebagai komitmen global yang harus dicapai pada akhir tahun 2030. Target program eliminasi malaria adalah seluruh wilayah di Indonesia bebas dari malaria selambat-lambatnya tahun 2030. Pada tingkat nasional, program eliminasi malaria ditetapkan melalui Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 293/Menkes/SK/IV/2009 tanggal 28 April 2009 tentang Eliminasi Malaria di Indonesia. Sehubungan dengan hal tersebut, Sumatera Selatan menargetkan eliminasi malaria sampai dengan tahun 2030 yang didukung dengan terbitnya Peraturan Gubernur Provinsi Sumatera Selatan No 35 tahun 2009 tentang Eliminasi Malaria di Provinsi Sumatera Selatan serta mencapai kabupaten/kota yang bebas dari malaria diupayakan angka API <1%, dan dalam melakukan konfirmasi laboratorium dan pengobatan standar dengan sistem surveilans yang sudah baik. Hingga akhir tahun 2024, 17 kabupaten/kota di Sumatera Selatan telah mencapai eliminasi malaria.

Gambar 6.27
Tren API Malaria per 1.000 Penduduk
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2020 s.d. 2024



Sumber : Bidang P2P Dinkes Prov. Sumsel, 2025

Pada gambar di atas dapat diketahui bahwa API malaria pada tahun 2020 sebesar 0,008 per 1.000 penduduk menurun hingga angka terendah pada tahun 2021 sebesar 0,003 per 1.000 penduduk, namun kembali meningkat pada tahun 2022 sebesar 0,004 per 1.000 penduduk. Di tahun 2023 kembali naik menjadi 0,006 per 1.000 dan di tahun 2024 meningkat kembali menjadi 0,011 per 1000 penduduk. Hal ini sejalan dengan target eliminasi malaria di Sumatera Selatan yang mengupayakan API <1%.

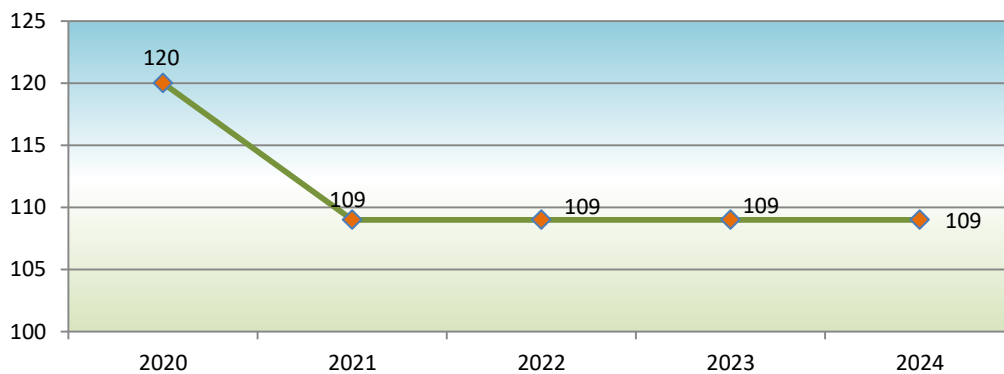
Kasus malaria tersebar di 8 kabupaten/kota, yaitu Kabupaten OKU, Muara Enim, Musi Banyuasin, Banyuasin, OKU Timur, Kota Palembang, Prabumulih dan Libuk Linggau. Sedangkan untuk jumlah pengobatan standar dari seluruh kabupaten/kota yang terjadi kasus positif malaria, sebanyak 100% sudah melakukan pengobatan standar. Adapun kematian akibat malaria di tahun 2024 terdapat 1 kasus (CFR 1,0%). Data mengenai penyakit malaria dapat dilihat secara rinci pada Lampiran 73.

3. Filariasis

Filariasis adalah penyakit menular menahun yang disebabkan oleh cacing *filaria* dan ditularkan melalui nyamuk. Cacing filarial yang masuk ke dalam tubuh manusia melalui gigitan nyamuk akan menginfeksi jaringan *limfe*. Dalam tubuh manusia, cacing tersebut tumbuh menjadi cacing dewasa dan menetap di jaringan *limfe* sehingga menyebabkan pembengkakan di kaki, tungkai, payudara, lengan dan organ genital. Cacing penyebab filaria yang tersebar di Indonesia terdiri dari tiga spesies yaitu *Wuchereria bancrofti*, *Brugia malayi* dan *Brugia timori*.

WHO melalui roadmap *Neglected Tropical Diseases* (NTD) 2021 menetapkan eliminasi filariasis pada tahun 2030. Diperkirakan saat ini terdapat 1,3 miliar penduduk yang berisiko tertular penyakit filariasis di dunia. Jumlah tersebut tersebar di lebih dari 83 negara dan 60% kasus tersebut terdapat di Asia Tenggara.

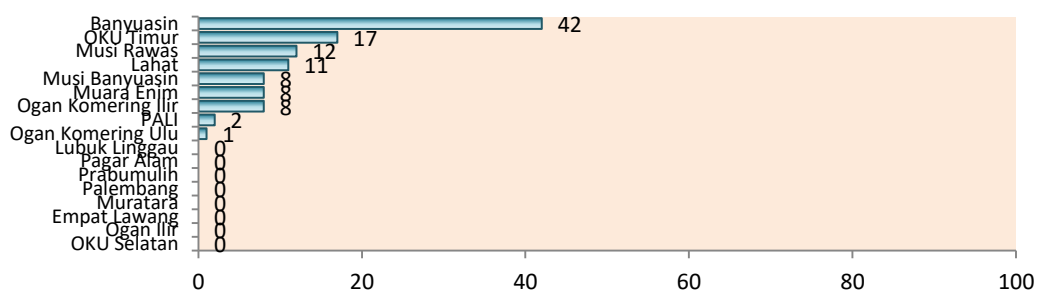
Gambar 6.28
Tren Kasus Filariasis
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2020 s.d. 2024



Sumber : Bidang P2P Dinkes Prov. Sumsel, 2025

Filariasis merupakan penyakit yang termasuk ke dalam *neglected diseases*. Jumlah seluruh kasus di Sumatera Selatan tahun 2024 adalah 109 kasus, sama halnya dengan jumlah kasus tahun sebelumnya. Kabupaten/kota dengan kasus tertinggi, yaitu terdapat di Kabupaten Banyuasin sebanyak 42 kasus, OKU Timur sebesar 17 kasus dan Musi Rawas 12 kasus. Kabupaten/kota dengan *zero* (0) kasus antara lain Kabupaten OKU Selatan, Ogan Ilir, Empat Lawang, Muratara, Kota Palembang, Prabumulih, Pagar Alam dan Lubuk Linggau (dapat dilihat di Lampiran 74 secara rinci). Berikut penyebaran kasus filariasis di Sumatera Selatan sepanjang tahun 2023:

Gambar 6.29
Jumlah Kasus Filariasis
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024



Sumber : Bidang P2P Dinkes Prov. Sumsel, 2025

D. PENGENDALIAN PENYAKIT TIDAK MENULAR

Penyakit tidak menular (PTM) atau penyakit non infeksi telah menjadi bagian dari beban ganda epidemiologi di dunia sejak beberapa decade terakhir. Berbeda dengan penyakit menular, penyakit ini tidak disebabkan oleh infeksi mikroorganisme seperti protozoa, bakteri, jamur, maupun virus. Penyakit jenis ini bertanggungjawab terhadap sedikitnya 70% kematian di dunia. WHO mengestimasi bahwa penyakit ini menyebabkan sedikitnya terhadap 40 juta kematian tiap tahun di dunia.

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 71 Tahun 2015 tentang Penanggulangan Penyakit Tidak Menular (PTM) yang mengacu pada *International Statistical Classification of Diseases and Related Health Problems* (klasifikasi internasional penyakit) mengelompokkan penyakit ini berdasarkan sistem dan organ tubuh menjadi 12 jenis penyakit yaitu:

1. Penyakit keganasan;
2. Penyakit endokrin, nutrisi, dan metabolik;
3. Penyakit sistem saraf;
4. Penyakit sistem pernapasan;
5. Penyakit sistem sirkulasi;
6. Penyakit mata dan adnexa;
7. Penyakit telinga dan mastoid;
8. Penyakit kulit dan jaringan subkutaneus;
9. Penyakit sistem musculoskeletal dan jaringan penyambung;
10. Penyakit sistem genitourinaria;
11. Penyakit gangguan mental dan perilaku; dan
12. Penyakit kelainan darah dan gangguan pembentukan organ darah.

Meskipun tidak dapat ditularkan dari orang ke orang maupun dari binatang ke orang, lemahnya pengendalian faktor risiko dapat berpengaruh terhadap peningkatan angka morbiditas dalam beberapa tahun terakhir. WHO mengidentifikasi 4 faktor risiko utama yang berkontribusi terhadap peningkatan tersebut, yaitu konsumsi tembakau, kurangnya aktivitas fisik, penyalahgunaan alkohol, dan diet yang tidak sehat. Kemunculan Covid-19 sebagai *new-emerging disease* telah menyadarkan banyak pihak terhadap pentingnya pengendalian

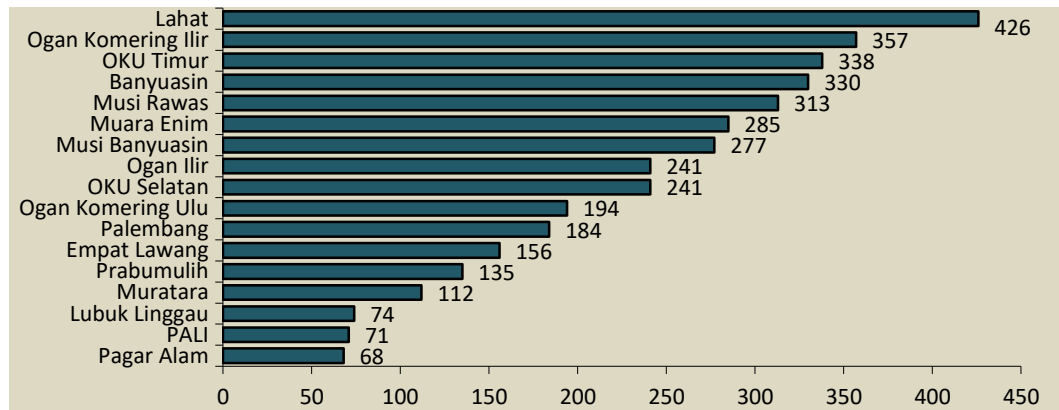
penyakit tidak menular, karena penyakit ini merupakan salah satu komorbid yang berperan dalam meningkatkan keparahan Covid-19.

Penanggulangan PTM diprioritaskan pada jenis penyakit yang menjadi masalah kesehatan masyarakat dengan beberapa kriteria, yaitu tingginya angka kematian atau kecacatan, tingginya angka kesakitan atau tingginya beban biaya pengobatan dan memiliki faktor risiko yang dapat diubah. Penanggulangan PTM melalui upaya kesehatan masyarakat terdiri dari upaya pencegahan dan pengendalian. Upaya pencegahan dilaksanakan melalui kegiatan promosi kesehatan, deteksi dini faktor risiko dan perlindungan khusus yang menitikberatkan pada faktor risiko yang dapat diubah, meliputi merokok, kurang aktivitas fisik, diet yang tidak sehat, konsumsi minuman beralkohol, dan lingkungan yang tidak sehat. Upaya pengendalian dilaksanakan melalui kegiatan penemuan dini kasus dan tata laksana dini.

Promosi perilaku hidup bersih dan sehat dilakukan untuk mengendalikan faktor risiko PTM, melalui perilaku CERDIK, yaitu Cek kesehatan secara berkala, Enyahkan asap rokok, Rajin aktivitas fisik, Diet sehat seimbang, Istirahat yang cukup, dan Kelola stres. Cek kesehatan secara berkala yaitu pemeriksaan faktor risiko PTM, dapat dilakukan melalui pos pembinaan terpadu (posbindu) PTM yang ada di desa/kelurahan dan di puskesmas.

Posbindu PTM merupakan salah satu UKM yang berorientasi kepada upaya promotif dan preventif dalam pengendalian PTM dengan melibatkan masyarakat, sebagai agen pengubah sekaligus sumber daya yang menggerakkan Posbindu sesuai dengan kemampuan dan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Posbindu berperan dalam pengendalian PTM melalui deteksi dini dan skrining faktor risiko PTM seperti pengukuran tekanan darah, pengukuran gula darah sewaktu, deteksi dini kanker, pengukuran berat badan, tinggi badan, lingkar perut dan Indeks Massa Tubuh (IMT). Hingga tahun 2024, terdapat 3.802 Posbindu PTM yang tersebar di seluruh kabupaten/kota di Sumatera Selatan. Berikut penyebaran Posbindu PTM tahun 2024:

Gambar 6.30
Posbindu PTM di Wilayah Sumatera Selatan Tahun 2024



Sumber : Bidang P2P Dinkes Prov. Sumsel, 2025

Upaya pengendalian PTM juga dilakukan melalui implementasi Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di sekolah-sekolah, hal ini sebagai upaya penurunan prevalensi perokok ≤ 18 tahun. Upaya pengendalian PTM membutuhkan dukungan seluruh jajaran lintas sektor, baik pemerintah, swasta, organisasi profesi, organisasi kemasyarakatan, bahkan seluruh lapisan masyarakat dalam keberhasilannya.

1. Tekanan Darah Tinggi (Hipertensi)

Hipertensi adalah peningkatan tekanan darah yaitu keadaan dimana tekanan darah sistolik lebih besar atau sama dengan 140 mmHg dan atau tekanan darah diastolik lebih besar atau sama dengan 90 mmHg. Hipertensi merupakan hasil pengukuran tekanan darah terakhir atau hasil pengukuran minimal 1 kali setahun. Pengukuran dilakukan pada penduduk yang berusia lebih dari atau sama dengan 18 tahun. Pengukuran dapat dilakukan di dalam unit pelayanan kesehatan primer, pemerintahan swasta, di dalam maupun di luar gedung.

Pada tahun 2024, jumlah estimasi penderita hipertensi berusia ≥ 15 tahun di Provinsi Sumatera Selatan sebanyak 1.789.821 orang. Kota Palembang menyumbang angka tertinggi sebesar 409.823 penderita hipertensi. Sedangkan Kabupaten OKU menjadi wilayah dengan penderita hipertensi terendah, yaitu sebanyak 15.338 orang. Dari jumlah estimasi penderita hipertensi tersebut 99,6% (1.781.891 penderita) yang mendapatkan pelayanan kesehatan. Berikut jumlah kasus hipertensi di Sumatera Selatan tahun 2024:

Tabel 6.3
Jumlah Kasus Hipertensi
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Estimasi Penderita Hipertensi Berusia ≥ 15 Tahun	Mendapat Pelayanan Kesehatan	%
1	Ogan Komering Ulu	15.338	15.338	100,0
2	Ogan Komering Ilir	183.003	183.003	100,0
3	Muara Enim	138.990	135.566	97,5
4	Lahat	75.781	75.781	100,0
5	Musi Rawas	107.681	107.681	100,0
6	Musi Banyuasin	130.386	130.386	100,0
7	Banyuasin	166.168	166.168	100,0
8	Oku Selatan	69.225	69.225	100,0
9	Oku Timur	172.245	172.245	100,0
10	Ogan Ilir	102.988	98.482	95,6
11	Empat Lawang	38.599	38.599	100,0
12	Pali	35.297	35.297	100,0
13	Muratara	43.678	43.678	100,0
14	Kota Palembang	409.823	409.823	100,0
15	Kota Prabumulih	49.287	49.287	100,0
16	Kota Pagar Alam	21.646	21.646	100,0
17	Kota Lubuk Linggau	29.686	29.686	100,0
Jumlah		1.789.821	1.781.891	99,6

Sumber: Bidang P2P Dinkes Prov. Sumsel, 2025

2. Diabetes Melitus (DM)

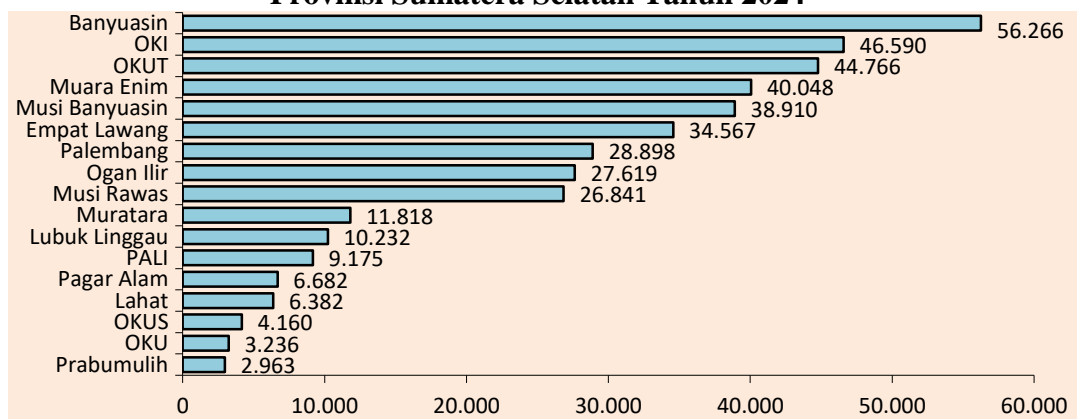
DM merupakan penyakit gangguan metabolik menahun akibat pankreas tidak memproduksi cukup insulin atau tubuh tidak dapat menggunakan insulin yang diproduksi dengan efektif. Insulin adalah hormon yang mengatur keseimbangan kadar gula darah. Akibatnya terjadi peningkatan konsentrasi glukosa di dalam darah (hiperglikemia).

Setiap penderita DM mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar. Pemerintah kabupaten/kota mempunyai kewajiban untuk memberikan pelayanan kesehatan sesuai standar kepada seluruh penderita DM usia 15 tahun ke atas sebagai upaya pencegahan sekunder di wilayah kerjanya dalam kurun waktu 1 tahun. Pelayanan kesehatan penderita DM sesuai standar meliputi pengukuran

gula darah, edukasi dan terapi farmakologi.

Adapun jumlah penderita DM di Sumatera Selatan tahun 2024 adalah sebesar 397.253 jiwa. Kasus ini menurun bila dibandingkan dengan tahun 2023 yang menyerang 434.296 jiwa. Wilayah dengan jumlah kasus DM terbanyak adalah Kabupaten Banyuasin sebanyak 56.762 kasus, sedangkan terendah pada Kota Prabumulih sebanyak 2.963 kasus. Cakupan penderita DM mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar sebesar 100,0%.

Gambar 6.31
Jumlah Penderita DM
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024

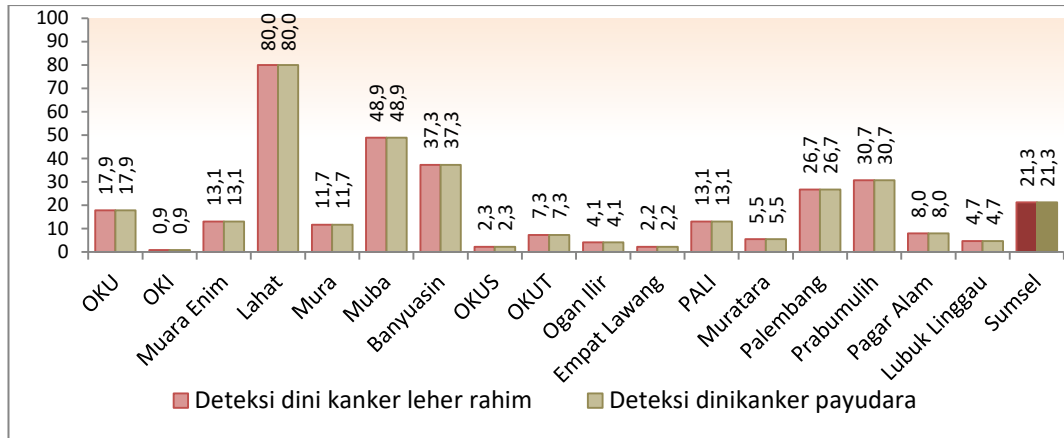


Sumber: Bidang P2P Dinkes Prov. Sumsel, 2025

3. Kanker Leher Rahim

Kanker payudara dan kanker leher rahim merupakan dua jenis kanker terbanyak di Indonesia. Kedua jenis kanker ini memiliki angka kematian tinggi yang disebabkan terlambatnya deteksi dini. Hampir 70% pasien kanker dideteksi pada stadium lanjut. Kanker leher rahim dapat ditemukan pada tahap sebelum kanker (lesi prakanker) dengan metoda Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) dan *papsmear*. Deteksi dini kanker payudara dilakukan dengan metode periksa payudara klinis (sadanis), yaitu pemeriksaan klinis payudara yang dilakukan oleh tenaga kesehatan terlatih dan pemeriksaan payudara sendiri (sadari). Di RS atau dilakukan dengan menggunakan ultrasonografi (USG) atau mammografi. Deteksi dini merupakan hal yang penting dalam menurunkan angka kesakitan, angka kematian dan mengurangi beban pembiayaan akibat penyakit kanker.

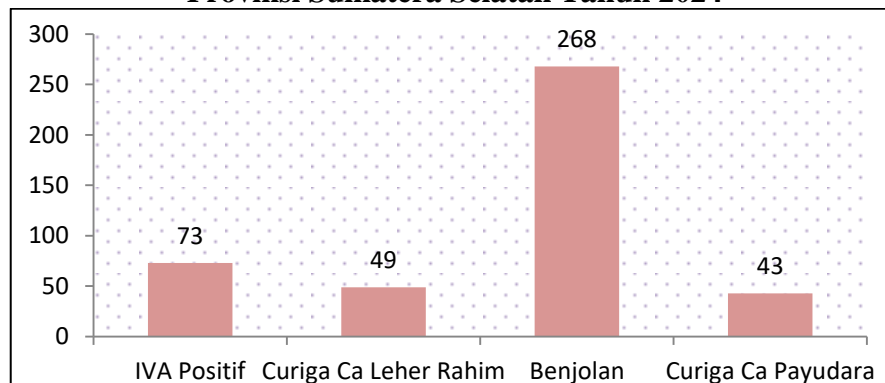
Gambar 6.32
Persentase Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara
pada Perempuan Usia 30-50 Tahun
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024



Sumber: Bidang P2P Dinkes Prov. Sumsel, 2025

Pada tahun 2024, di Sumatera Selatan terdapat 338 puskesmas yang melaksanakan kegiatan deteksi dini IVA dan sadanis. Adapun sasaran pemeriksaan adalah 1.398.238 perempuan usia 30-50 tahun. Dari sasaran tersebut, sebanyak 21,3% perempuan usia 30-50 tahun (298.300 orang) melakukan pemeriksaan IVA dan sadanis.

Gambar 6.33
Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Payudara
pada Perempuan Usia 30-50 Tahun
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024



Sumber: Bidang P2P Dinkes Prov. Sumsel, 2025

Pada tahun 2024, hasil pemeriksaan IVA positif sebanyak 73 orang (0,02%) dan 49 orang (0,02%) di antaranya dicurigai kanker leher rahim dari 298.300 perempuan usia 30-50 tahun yang telah dilakukan deteksi dini kanker leher rahim. Sedangkan untuk pemeriksaan sadanis, dari 298.300 perempuan usia 30-50 tahun yang diperiksa, sebanyak 268 orang (0,1%) ditemukan benjolan dan

43 orang (0,01%) dicurigai kanker payudara. Data lebih rinci dapat dilihat pada Lampiran 77.

4. Kesehatan Jiwa

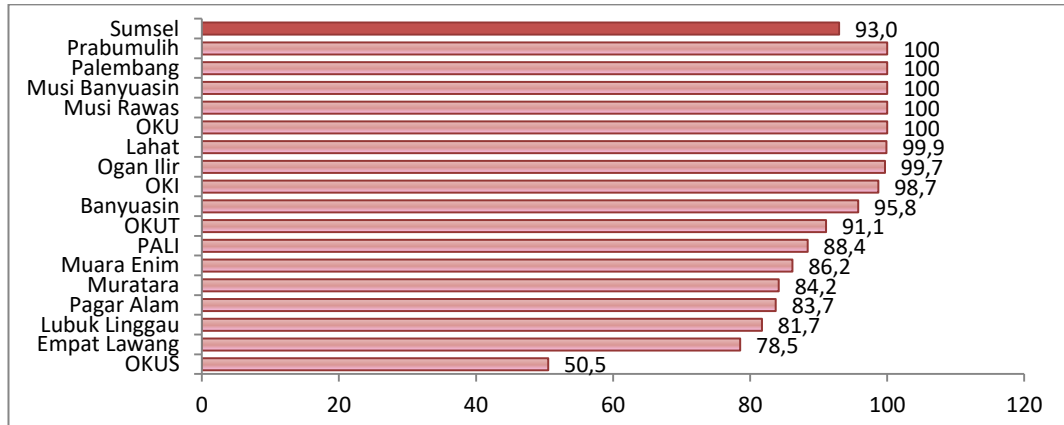
Puskesmas sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama akan menjadi unit terdepan dalam upaya pencapaian target-target Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK) dan Standar Pelayanan Minimal (SPM), sehingga diharapkan tenaga kesehatan di puskesmas dapat melakukan deteksi dini terkait masalah kejiwaan, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya. Kabupaten/kota yang memiliki puskesmas yang menyelenggarakan upaya kesehatan jiwa, adalah kabupaten/kota yang memiliki minimal 1 puskesmas di wilayahnya dengan kriteria:

- a. Memiliki minimal 2 tenaga kesehatan terlatih kesehatan jiwa (dokter dan perawat);
- b. Melaksanakan upaya promotif kesehatan jiwa dan preventif terkait kesehatan jiwa yang terintegrasi dengan program kesehatan puskesmas lainnya; dan
- c. Melaksanakan deteksi dini, penegakkan diagnosis, penatalaksanaan awal dan pengelolaan rujukan balik kasus gangguan jiwa.

Dalam sistem informasi puskesmas ada beberapa penyakit terkait gangguan jiwa seperti demensia, gangguan anxietas, gangguan depresi, gangguan psikotik, gangguan penggunaan napza, gangguan perkembangan dan perilaku pada anak dan remaja, insomnia. Tahun 2022, sebanyak 348 puskesmas yang tersebar di 17 kabupaten/kota di Sumatera Selatan yang telah melaksanakan pelayanan kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) berat. ODGJ berat adalah orang yang didiagnosis oleh psikiater, dokter, psikolog klinis sebagai penderita Skizofrenia atau Psikosis Akut dan harus mendapat layanan dan penanganan di fasilitas pelayanan kesehatan (Puskesmas, klinik, RSUD dengan layanan Keswa, RSJ). ODGJ berat mendapat pelayanan sesuai standar di fasilitas pelayanan kesehatan, berupa pemeriksaan kesehatan jiwa (wawancara psikiatrik dan pemeriksaan status mental), memberikan informasi dan edukasi, tatalaksana pengobatan dan atau melakukan rujukan bila diperlukan.

Tahun 2024, terdapat 16.416 jiwa (93%) ODGJ berat yang mendapatkan pelayanan kesehatan, angka ini meningkat dari tahun 2023 sebesar 15.888 jiwa (90,6%). Berikut persentase ODGJ berat yang mendapatkan pelayanan kesehatan di Sumatera Selatan tahun 2024:

Gambar 6.34
Persentase ODGJ Berat yang Mendapatkan Pelayanan Kesehatan
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024



Sumber: Bidang P2P Dinkes Prov. Sumsel, 2025

Data rinci pelayanan kesehatan ODGJ berat dapat dilihat pada Lampiran 78.

BAB VII ***KESEHATAN*** ***LINGKUNGAN***



VII. KESEHATAN LINGKUNGAN

Dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan ditegaskan bahwa upaya kesehatan lingkungan ditujukan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat secara fisik, kimia, biologi dan sosial yang memungkinkan setiap orang mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Kesehatan lingkungan diselenggarakan pada lingkungan permukiman, tempat kerja, tempat rekreasi serta tempat dan fasilitas umum. Selain itu, penyelenggaraan kesehatan lingkungan pada proses pengelolaan limbah medis dari fasilitas pelayanan kesehatan juga wajib memenuhi persyaratan teknis atau bekerja sama dengan pihak lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan menyatakan bahwa kesehatan lingkungan adalah upaya pencegahan penyakit dan/atau gangguan kesehatan dari faktor risiko lingkungan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat baik dari aspek fisik, kimia, biologi maupun sosial. Menurut WHO, kesehatan lingkungan meliputi seluruh faktor fisik, kimia dan biologi dari luar tubuh manusia dan segala faktor yang dapat mempengaruhi perilaku manusia. Kondisi dan kontrol dari kesehatan lingkungan berpotensi untuk mempengaruhi kesehatan.

Kualitas lingkungan yang sehat ditentukan melalui pencapaian atau pemenuhan standar baku mutu kesehatan lingkungan dan persyaratan kesehatan. Pemantauan dan evaluasi terhadap penyelenggaraan kesehatan lingkungan dilakukan terhadap pelaksanaan kewajiban mewujudkan media lingkungan yang memenuhi standar baku mutu kesehatan lingkungan dan persyaratan kesehatan yang dilakukan oleh setiap pengelola, penyelenggara atau penanggung jawab lingkungan permukiman, tempat kerja, tempat rekreasi serta tempat dan fasilitas umum. Hal ini juga diatur dalam Pemenkes Nomor 2 Tahun 2023 tentang Peraturan Pelaksanaan PP Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan.

Standar baku mutu kesehatan lingkungan dan persyaratan kesehatan ditetapkan pada media lingkungan yang meliputi air, udara, tanah, pangan, sarana dan bangunan, serta vektor dan binatang pembawa penyakit. Pencapaian tujuan

penyehatan lingkungan merupakan akumulasi berbagai pelaksanaan kegiatan dari berbagai lintas sektor, peran swasta dan masyarakat dimana pengelolaan kesehatan lingkungan merupakan penanganan yang paling kompleks, kegiatan tersebut sangat berkaitan antara satu dengan yang lainnya yaitu dari hulu yang berasal dari kebijakan dan pembangunan fisik dari berbagai lintas sektor ikut serta berperan (perindustrian, lingkungan hidup, pertanian, pekerjaan umum-perumahan rakyat dan lainnya) hingga ke hilir yaitu dampak kesehatan. Kementerian Kesehatan sendiri fokus kepada pengelolaan dampak kesehatan.

Pada bab ini akan dibahas tentang kualitas air minum, fasilitas sanitasi yang layak (jamban sehat), desa yang melaksanakan sanitasi total berbasis masyarakat, tempat-tempat umum yang memenuhi syarat kesehatan dan tempat pengelolaan makanan menurut status hygiene sanitasi.

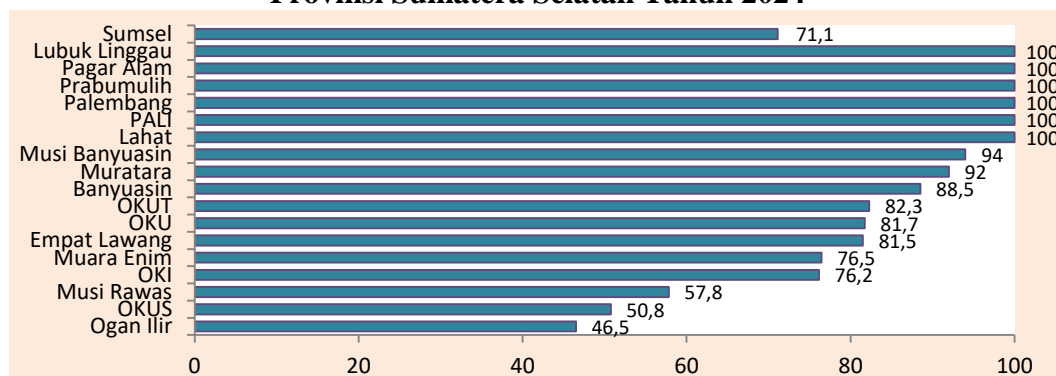
A. AIR MINUM

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2023 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan, air minum adalah air yang melalui proses pengolahan atau tanpa proses pengolahan yang memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung diminum. Kegiatan pengawasan kualitas air minum meliputi inspeksi sanitasi, pengambilan sampel air, pengujian kualitas air, analisis hasil pemeriksaan laboratorium, rekomendasi, dan tindak lanjut. Kegiatan yang sudah dilaksanakan oleh Kementerian Kesehatan dalam pengawasan kualitas air minum adalah Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL). Pelaksanaan IKL dilakukan oleh tenaga sanitarian puskesmas, kader kesehatan lingkungan, atau kader lain di desa yang telah mendapatkan pelatihan praktis pemantauan kualitas sarana air minum.

Untuk menjaga kualitas air minum yang dikonsumsi masyarakat, diperlukan pengawasan kualitas air minum baik secara eksternal maupun internal. Pengawasan kualitas air minum secara eksternal dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota. Pengawasan secara internal dilakukan oleh pelaksana penyelenggara air minum yaitu badan usaha milik negara/badan usaha milik daerah, koperasi, badan usaha swasta, usaha perorangan, kelompok masyarakat, dan/atau individual yang melakukan kegiatan penyediaan air minum.

Pada tahun 2024 sebanyak 1.044 sarana air minum dilakukan IKL di Sumatera Selatan. Dari jumlah tersebut, 71,1% sarana air minum yang diawasi/diperiksa kualitas air minumnya sesuai standar. Data rinci mengenai sarana air minum dapat dilihat pada Lampiran 80.

Gambar 7.1
Persentase Sarana Air Minum yang Diawasi/Diperiksa
Kualitas Air Minumnya sesuai Standar
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Prov. Sumsel, 2025

Rumah tangga harus memiliki akses air minum layak dan bersih dalam mendukung kesehatan lingkungan dan kesehatan masyarakat. Kebutuhan air minum, tidak hanya dilihat dari kuantitasnya tetapi juga dari kualitas air minum. Pemenuhan kebutuhan air minum di rumah tangga dapat diukur dari akses air minum layak.

Menurut BPS yang dipublikasikan melalui Statistik Indonesia tahun 2022, konsep rumah tangga yang memiliki akses terhadap air minum layak adalah:

1. Jenis sumber air minum utama yang digunakan oleh rumah tangga meliputi leding, air terlindungi dan air hujan. Air terlindungi mencakup sumur bor/pompa, sumur terlindungi dan mata air terlindungi;
2. Jenis sumber air minum utama yang digunakan oleh rumah tangga berupa air kemasan, maka rumah tangga dikategorikan memiliki akses air minum layak jika sumber air untuk mandi/cuci berasal dari leding, sumur bor/pompa, sumur terlindungi, mata air terlindungi dan air hujan.

B. AKSES FASILITAS SANITASI

Sanitasi yang baik merupakan elemen penting yang menunjang kesehatan manusia. Definisi sanitasi dari WHO merujuk kepada penyediaan sarana dan pelayanan pembuangan limbah kotoran manusia seperti *urine* dan *faeces*. Istilah sanitasi juga mengacu kepada pemeliharaan kondisi higienis melalui upaya pengelolaan sampah dan pengolahan limbah cair. Sanitasi berhubungan dengan kesehatan lingkungan yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat. Buruknya kondisi sanitasi akan berdampak negatif di banyak aspek kehidupan, mulai dari turunnya kualitas lingkungan hidup masyarakat, tercemarnya sumber air minum bagi masyarakat, meningkatnya jumlah kejadian diare dan munculnya beberapa penyakit.

Menurut Permenkes Nomor 3 Tahun 2014 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM), jamban sehat adalah jamban yang memenuhi kriteria bangunan dan persyaratan kesehatan. Persyaratan kesehatan yang dimaksud adalah tidak mengakibatkan terjadinya penyebaran bahan-bahan yang berbahaya bagi manusia akibat pembuangan kotoran manusia dan dapat mencegah vektor pembawa untuk menyebarkan penyakit pada pemakai dan lingkungan sekitarnya.

Adapun standar dan persyaratan kesehatan bangunan jamban yaitu sebagai berikut:

1. Bangunan atas jamban (dinding dan/atau atap)
Bangunan atas jamban berfungsi untuk melindungi pengguna dari gangguan cuaca dan gangguan lainnya
2. Bangunan tengah jamban
Terdapat 2 bagian bangunan tengah jamban, yaitu:
 - a. Lubang pembuangan kotoran berbentuk leher angsa. Pada daerah sulit air, lubang dapat dibuat tanpa kontruksi leher angsa tetapi harus diberi tutup;
 - b. Lantai jamban terbuat dari bahan kedap air, tidak licin dan memiliki saluran pembuangan air bekas ke Sistem Pembuangan Air Limbah (SPAL);
3. Bangunan bawah
Bangunan bawah sebagai penampung, pengolah dan pengurai kotoran/tinja. Bangunan bawah dapat berupa tangki septik dan cubluk. Cubluk hanya boleh

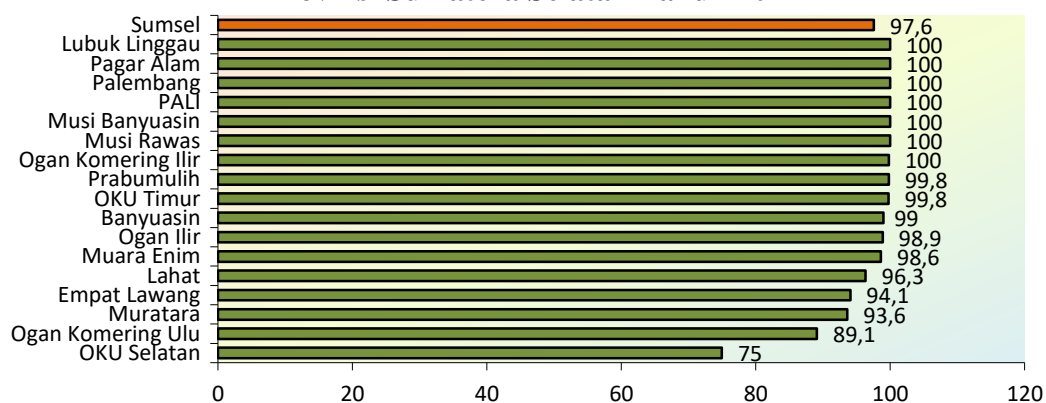
digunakan di pedesaan dengan kepadatan penduduk rendah dan sulit air.

Sarana jamban sehat dapat diklasifikasi menjadi jamban sharing/komunal, Jamban Sehat Semi Permanen (JSSP) dan Jamban Sehat Permanen (JSP). Jamban *sharing*/komunal merupakan jamban yang digunakan bersama dalam masyarakat (pengguna lebih dari satu keluarga). JSSP belum menggunakan konstruksi leher angsa tetapi memiliki tutup dan terletak di dalam rumah. JSP adalah jamban yang sudah menggunakan konstruksi leher angsa dan terletak di dalam rumah.

Menurut BPS, definisi rumah tangga yang memiliki akses sanitasi layak adalah fasilitas sanitasi yang memenuhi syarat kesehatan, antara lain:

1. Kloset menggunakan leher angsa, tempat pembuangan akhir tinja menggunakan tangki septik (*septic tank*) atau Instalasi/Sistem Pengolahan Air Limbah (IPAL/SPAL), dan fasilitas sanitasi tersebut digunakan oleh rumah tangga sendiri, bersama dengan rumah tangga lain tertentu, ataupun di Mandi, Cuci, Kakus (MCK) komunal.
2. Untuk daerah perdesaan, dikatakan memiliki akses sanitasi layak, jika kloset menggunakan leher angsa, tempat pembuangan akhir tinja ke tangki septik atau lubang tanah dan fasilitas sanitasi tersebut digunakan oleh rumah tangga sendiri, bersama dengan rumah tangga lain tertentu, ataupun di MCK Komunal.

Gambar 7.2
Persentase Keluarga dengan Akses terhadap Fasilitas Sanitasi Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Prov. Sumsel, 2025

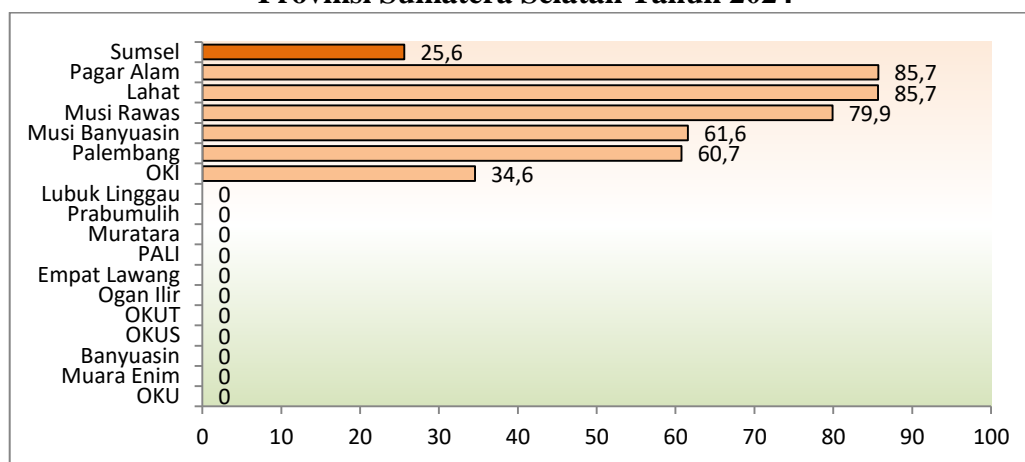
Dari gambar di atas diketahui bahwa pada tahun 2024 di beberapa kabupaten/kota Provinsi Sumatera Selatan sudah dilakukan pemeriksaan terhadap fasilitas sanitasi yang layak (jamban sehat). Pemeriksaan dilakukan oleh pihak kecamatan dan puskesmas dengan mendata jumlah Kepala Keluarga (KK). Jumlah persentase KK dengan akses terhadap fasilitas sanitasi 100% terdapat di Kabupaten OKI, Musi Rawas, Musi Banyuasin, PALI, Kota Palembang, Pagar Alam dan Lubuk Linggau. Sedangkan persentase terendah terdapat di Kabupaten OKU Selatan sebesar 75%. Adapun data rinci mengenai fasilitas sanitasi yang layak dapat dilihat pada Lampiran 81.

C. SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)

Tujuan penyelenggaraan kesehatan menurut Undang-Undang Nomor 17 tahun 2023 tentang Kesehatan pasal 3 adalah untuk meningkatkan perilaku hidup sehat, meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan dan sumber daya kesehatan yang efektif dan efisien, memenuhi kebutuhan masyarakat akan pelayanan kesehatan dan mewujudkan pengembangan serta pemanfaatan teknologi kesehatan yang berkelanjutan.

Desa/kelurahan melaksanakan STBM adalah proses mewujudkan masyarakat untuk berperilaku hidup bersih dan sehat yaitu dengan adanya tangga perubahan perilaku yang terjadi dimasyarakat. STBM merupakan pendekatan untuk mengubah perilaku higienis dan saniter melalui pemberdayaan masyarakat dengan cara pemecuan, dimana outoutnya terdiri dari lima pilar yaitu Stop Buang Air Besar Sembarangan (SBS), Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), Pengolahan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga (PAMMRT), Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (PSRT) dan Pengelolaan Air Limbah Domestik Rumah Tangga (PALDRT).

Gambar 7.3
Persentase Desa/Kelurahan dengan 5 Pilar STBM
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Prov. Sumsel, 2025

Persentase desa/kelurahan yang melaksanakan STBM tahun 2024 di Sumatera Selatan adalah 25,6%. Tidak ada kabupaten/kota yang tercatat telah mencapai 100% desa/kelurahan dengan lima pilar STBM. Data rinci mengenai STBM dapat dilihat pada Lampiran 82.

D. TEMPAT DAN FASILITAS UMUM (TFU) YANG DILAKUKAN PENGAWASAN SESUAI STANDAR

TFU yang dilakukan pengawasan sesuai standar adalah TFU yang dilakukan pengawasan dengan menggunakan formulir Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL) di wilayah puskesmas dalam kurun waktu 1 tahun. TFU adalah lokasi, sarana, dan prasarana antara lain: fasilitas kesehatan; fasilitas pendidikan; tempat ibadah; hotel; rumah makan dan usaha lain yang sejenis; sarana olahraga; sarana transportasi darat, laut, udara, dan kereta api; stasiun dan terminal; pasar dan pusat perbelanjaan; pelabuhan, bandar udara, dan pos lintas batas darat negara; dan tempat dan fasilitas umum lainnya. Ruang lingkup pengawasan pada TFU telah ditetapkan yaitu pada tiga lokus yang menjadi prioritas sesuai dengan indikator renstra direktorat kesehatan lingkungan tahun 2020-2024, pemerintah daerah wajib melakukan pengawasan sesuai standar minimal pada 3 lokus dari tempat dan fasilitas umum tersebut, yaitu:

1. Sekolah yang dimaksud adalah sekolah yang dimiliki oleh pemerintah dan swasta yang terdiri dari SD/MI dan SMP/MTs yang terdaftar di Kementerian

Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama;

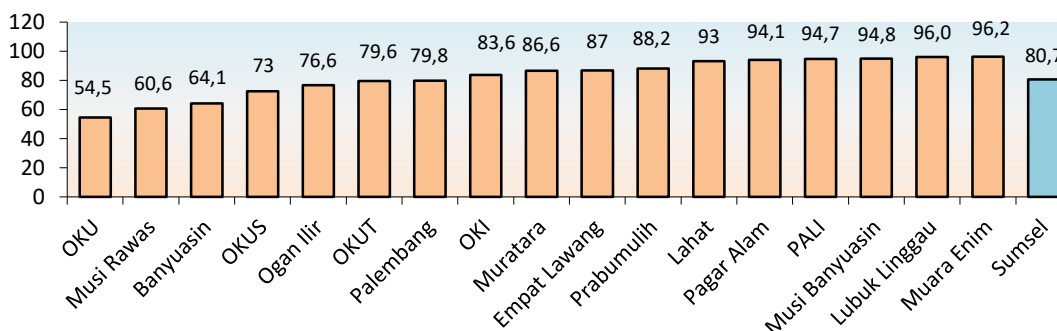
2. Puskesmas yang dimaksud adalah yang berada di wilayah kerjanya;
3. Pasar adalah pasar rakyat yang telah dilakukan revitalisasi dan terdaftar di Kementerian Perdagangan.

Pengawasan sesuai standar yang dimaksud adalah kunjungan untuk mengetahui faktor risiko kesehatan lingkungan dengan menggunakan formulir IKL melalui pengamatan fisik media lingkungan, pengukuran media lingkungan dan analisis risiko kesehatan lingkungan serta rekomendasi perbaikan.

TFU dinyatakan telah dilakukan pengawasan sesuai standar apabila telah dilakukan IKL dengan mengisi form yang sudah ditentukan dan melakukan pengukuran kualitas lingkungan dengan peralatan pendukung (Sanitarian Kit) yang tersedia di puskesmas atau Dinas Kesehatan kabupaten/kota dengan tujuan untuk mengidentifikasi faktor risiko penyakit akibat lingkungan dan selanjutnya memberikan rekomendasi hasil pengawasan tersebut pada sektor terkait untuk dilakukan perbaikan dan peningkatan kualitas lingkungan dalam upaya mewujudkan TFU yang bersih, aman, nyaman dan sehat.

Pada tahun 2024, di Sumatera Selatan persentase TFU dilakukan pengawasan sesuai standar adalah sebesar 80,7%, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 69,71%, dengan persentase paling tinggi terdapat di Kabupaten Muara Enim sebesar 96,2%. Sedangkan persentase paling rendah terdapat di Kabupaten OKU sebesar 54,5%. Secara rinci, dapat dilihat pada Lampiran 83. Berikut persentase TTU yang memenuhi syarat kesehatan di Sumatera Selatan tahun 2024:

Gambar 7.4
Persentase TFU yang Dilakukan Pengawasan sesuai Standar
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Prov. Sumsel, 2025

E. TEMPAT PENGELOLAAN PANGAN (TPP) MEMENUHI SYARAT KESEHATAN

Pada tahun 2021, pemerintah menetapkan Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 14 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha dan Produk pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Kesehatan. Kedua peraturan tersebut diantaranya mengatur Standar Sertifikat Laik Higiene Sanitasi (SLHS). Dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 14 Tahun 2021 terdapat perubahan antara lain kategorisasi TPP dan formulir IKL.

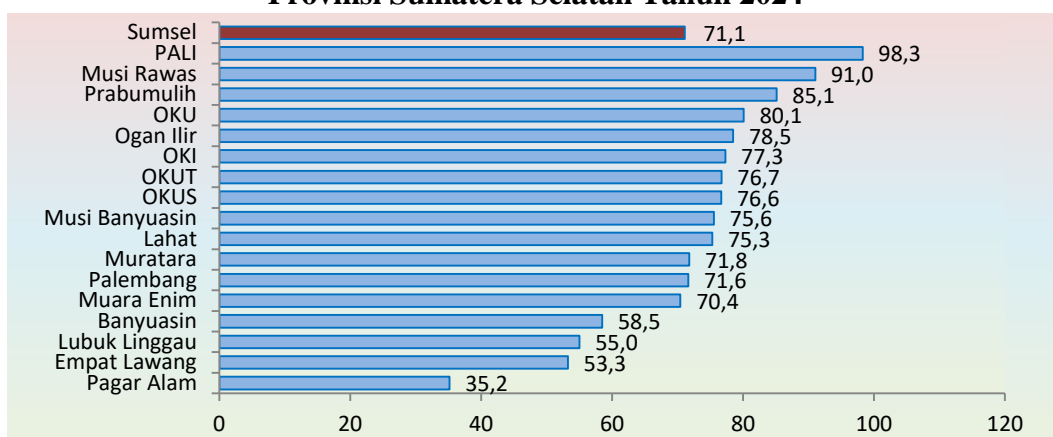
TPP adalah sarana produksi untuk menyiapkan, mengolah, mengemas, menyimpan, menyajikan dan/atau mengangkut pangan olahan siap saji baik yang bersifat komersial maupun non komersial. TPP yang menjadi sasaran prioritas pengawasan dan pembinaan adalah TPP komersial. TPP komersial adalah usaha penyediaan pangan siap saji yang memperdagangkan produknya secara rutin, yaitu jasa boga/katering, restoran, TPP tertentu dan Depot Air Minum (DAM), gerai pangan jajanan, gerai pangan jajanan keliling, dapur gerai pangan jajanan, dan sentra gerai pangan jajanan/kantin.

Dalam rangka memastikan TPP memenuhi syarat higiene sanitasi, maka perlu dilakukan IKL oleh petugas puskesmas. TPP juga dapat melakukan penilaian mandiri terkait kondisi higiene sanitasinya dengan mengisi buku rapor yang sudah dikembangkan oleh Direktorat Kesehatan Lingkungan Kementerian Kesehatan agar TPP tersebut mendapatkan gambaran kondisi higiene sanitasi dan dapat melakukan perbaikan kualitas TPP secara mandiri sebelum petugas datang untuk melakukan IKL. Apabila TPP memenuhi syarat berdasarkan hasil IKL maka dapat mengajukan sertifikat laik higiene sanitasi ke Dinas Kesehatan setempat dengan memenuhi persyaratan lainnya yaitu pemeriksaan sampel pangan dan penjamah pangan yang sudah dilatih higiene sanitasi pangan dibuktikan dengan kepemilikan sertifikat.

Di Sumatera Selatan, seluruh jenis tempat pengelolaan makanan mulai dari jasa boga, restoran, TPP tertentu, depot air minum, rumah makan, kelompok gerai pangan jajanan dan sentra pangan jajanan/kantin yang memenuhi syarat kesehatan

sebesar 71,1% di tahun 2024, meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 67,7%. Secara keseluruhan, untuk persentase tempat pengelolaan makanan yang memenuhi syarat kesehatan dengan persentase tertinggi terdapat di Kabupaten Pali sebesar 98,3%. Sedangkan persentase paling rendah terdapat di Kota Pagar Alam sebesar 35,2%. Data dapat dilihat secara rinci pada Lampiran 84.

Gambar 7.5
Persentase TPP Memenuhi Syarat Kesehatan
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024

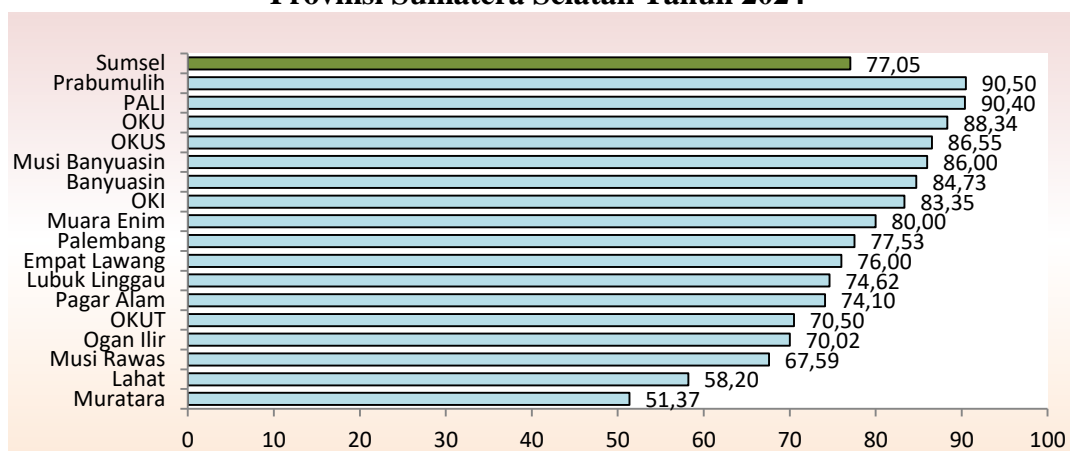


Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Prov. Sumsel, 2025

F. PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2266/Menkes/Per/XI/2011 tentang Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) menjabarkan bahwa PHBS merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran pribadi, sehingga keluarga dan seluruh anggotanya mampu menolong diri sendiri pada bidang kesehatan serta memiliki peran aktif dalam aktivitas masyarakat. PHBS dipraktikkan atas kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang atau keluarga dapat menolong diri sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakatnya.

Gambar 7.6
Persentase Rumah Tangga ber-PHBS
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Prov. Sumsel, 2025

Cakupan rumah tangga ber- PHBS di Sumatera Selatan Tahun 2024 adalah sebesar 77,05%, meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 75,29%. Cakupan tertinggi pada Kota Prabumulih sebesar 90,50% dan terendah terdapat di Kabupaten Muratara sebesar 51,37%.

LAMPIRAN



**RESUME PROFIL KESEHATAN
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2024**

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			Satuan	No. Lampiran
		L	P	L + P		
I	GAMBARAN UMUM					
1	Luas Wilayah			86.772	km ²	Tabel 1
2	Jumlah Desa/Kelurahan			3.278	Desa/kelurahan	Tabel 1
3	Jumlah Penduduk	0	0	9.064.690	Jiwa	Tabel 2
4	Rata-Rata Jiwa/Rumah Tangga			3,2	Jiwa	Tabel 1
5	Kepadatan Penduduk /Km ²			104,5	Jiwa/km ²	Tabel 1
6	Rasio Beban Tanggungan			46,5	per 100 penduduk produktif	Tabel 2
7	Rasio Jenis Kelamin			103,8		Tabel 2
8	Penduduk 15 Tahun ke Atas Melek Huruf	99,2	98,2	98,7	%	Tabel 3
9	Penduduk 15 Tahun yang Memiliki Ijazah Tertinggi					
	a. SMP/ MTs	17,4	16,5	17,2	%	Tabel 3
	b. SMA/MA/SMK	26,6	22,6	24,9	%	Tabel 3
	c. Diploma I/Diploma II	0,4	0,6	0,5	%	Tabel 3
	d. Akademi/Diploma III	1,1	2,0	1,6	%	Tabel 3
	e. S1/Diploma IV	4,7	5,7	5,3	%	Tabel 3
	f. S2/S3 (Master/Doktor)	0,4	0,3	0,4	%	Tabel 3
II	SARANA KESEHATAN					
II.1	Sarana Kesehatan					
10	Jumlah Rumah Sakit Umum			71	RS	Tabel 4
11	Jumlah Rumah Sakit Khusus			17	RS	Tabel 4
12	Jumlah Rumah Sakit yang Terakreditasi			85	RS	Tabel 4a
13	Jumlah Puskesmas Rawat Inap			108	Puskesmas	Tabel 4
14	Jumlah Puskesmas non-Rawat Inap			246	Puskesmas	Tabel 4
15	Jumlah Puskesmas yang Terakreditasi			350	Puskesmas	Tabel 4b
16	Jumlah Puskesmas Keliling			342	Puskesmas keliling	Tabel 4
17	Jumlah Puskesmas Pembantu			974	Pustu	Tabel 4
18	Jumlah Apotek			1.140	Apotek	Tabel 4
19	Jumlah Klinik Pratama			585	Klinik Pratama	Tabel 4
20	Jumlah Klinik Utama			55	Klinik Utama	Tabel 4
21	RS dengan Kemampuan Pelayanan Gadar Level 1			100,0	%	Tabel 6

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			No. Lampiran	
		L	P	L + P		Satuan
II.2	Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan					
22	Cakupan Kunjungan Rawat Jalan	70,1	92,4	87,5	%	Tabel 5
23	Cakupan Kunjungan Rawat Inap	6,4	7,7	8,2	%	Tabel 5
24	Angka kematian kasar/ <i>Gross Death Rate</i> (GDR) di RS	1.628,6	29,8	477,4	per 1.000 pasien keluar	Tabel 7
25	Angka kematian murni/ <i>Nett Death Rate</i> (NDR) di RS	61,0	17,5	28,4	per 1.000 pasien keluar	Tabel 7
26	<i>Bed Occupation Rate</i> (BOR) di RS			56,3	%	Tabel 8
27	<i>Bed Turn Over</i> (BTO) di RS			59,7	Kali	Tabel 8
28	<i>Turn of Interval</i> (TOI) di RS			2,7	Hari	Tabel 8
29	<i>Average Length of Stay</i> (ALOS) di RS			3,7	Hari	Tabel 8
30	Puskesmas dengan Ketersediaan Obat Vaksin & Essensial			81,4	%	Tabel 9
31	Persentase Ketersediaan Obat Essensial			1,0	%	Tabel 10
32	Persentase Ketersediaan Vaksin IDL			98,8	%	Tabel 11
II.3	Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM)					
33	Jumlah Posyandu			6.693	Posyandu	Tabel 12
34	Posyandu Aktif			99,7	%	Tabel 12
35	Rasio Posyandu per 100 balita			1,1	per 100 balita	Tabel 12
36	Posbindu PTM			3.802	Posbindu PTM	Tabel 12
III	SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN					
37	Jumlah Dokter Spesialis	1.263	1.124	2.387	Orang	Tabel 13
38	Jumlah Dokter Umum	844	1.919	2.763	Orang	Tabel 13
39	Rasio Dokter (Spesialis + Umum)			57	per 100.000 penduduk	Tabel 13
40	Jumlah Dokter Gigi + Dokter Gigi Spesialis	118	405	523	Orang	Tabel 13
41	Rasio Dokter Gigi (termasuk Dokter Gigi Spesialis)			6	per 100.000 penduduk	Tabel 13
42	Jumlah Bidan		14.816		Orang	Tabel 14
43	Rasio Bidan per 100.000 Penduduk		163		per 100.000 penduduk	Tabel 14
44	Jumlah Perawat	3.791	12.632	16.423	Orang	Tabel 14
45	Rasio Perawat per 100.000 Penduduk			181	per 100.000 penduduk	Tabel 14
46	Jumlah Tenaga Kesehatan Masyarakat	327	1.399	1.726	Orang	Tabel 15
47	Jumlah Tenaga Kesehatan Lingkungan	163	682	845	Orang	Tabel 15
48	Jumlah Tenaga Gizi	73	909	982	Orang	Tabel 15
49	Jumlah Ahli Teknologi Laboratorium Medik	223	1.265	1.488	Orang	Tabel 16
50	Jumlah Tenaga Teknik Biomedika Lainnya	319	577	896	Orang	Tabel 16
51	Jumlah Tenaga Keterampilan Fisik	88	315	403	Orang	Tabel 16
52	Jumlah Tenaga Keteknisian Medis	374	1.109	1.483	Orang	Tabel 16
53	Jumlah Tenaga Teknis Kefarmasian	196	1.473	1.669	Orang	Tabel 17
54	Jumlah Tenaga Apoteker	161	618	779	Orang	Tabel 17

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			Satuan	No. Lampiran
		L	P	L + P		
55	Jumlah Tenaga Kefarmasian	357	2.091	2.448	Orang	Tabel 17
IV PEMBIAYAAN KESEHATAN						
56	Peserta Jaminan Pemeliharaan Kesehatan			97,5	%	Tabel 19
57	Total Anggaran Kesehatan			Rp486.522.659.113	Rp	Tabel 20
58	APBD kesehatan terhadap APBD kab/kota			4,2	%	Tabel 20
59	Anggaran Kesehatan perkapita			Rp486.522.627.889	Rp	Tabel 20
V KESEHATAN KELUARGA						
V.1 Kesehatan Ibu						
60	Jumlah Lahir Hidup	70.409	66.938	137.347	Orang	Tabel 21
61	Angka Lahir Mati (dilaporkan)	2,4	1,7	2,0	per 1.000 kelahiran hidup	Tabel 21
62	Jumlah Kematian Ibu		109		Ibu	Tabel 22
63	Angka Kematian Ibu (dilaporkan)		79		per 100.000 kelahiran hidup	Tabel 22
64	Kunjungan Ibu Hamil (K1)		90,1		%	Tabel 24
65	Kunjungan Ibu Hamil (K4)		92,8		%	Tabel 24
66	Kunjungan Ibu Hamil (K6)		87,9		%	Tabel 24
67	Persalinan di Fasyankes		89,7		%	Tabel 24
68	Pelayanan Ibu Nifas KF Lengkap		87,3		%	Tabel 24
69	Ibu Nifas Mendapat Vitamin A		89,6		%	Tabel 24
70	Ibu hamil dengan imunisasi Td2+		88,6		%	Tabel 25
71	Ibu Hamil Mendapat Tablet Tambah Darah 90		67,0		%	Tabel 28
72	Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Tambah Darah 90		66,4		%	Tabel 28
73	Bumil dengan Komplikasi Kebidanan yang Ditangani		65,7		%	Tabel 32
74	Peserta KB Aktif Modern			79,4	%	Tabel 29
75	Peserta KB Pasca Persalinan			62,4	%	Tabel 31
V.2 Kesehatan Anak						
76	Jumlah Kematian Neonatal	360	254	614	Neonatal	Tabel 34
77	Angka Kematian Neonatal (dilaporkan)	5,1	3,8	4,5	per 1.000 kelahiran hidup	Tabel 34
78	Jumlah Bayi Mati	398	283	681	Bayi	Tabel 34
79	Angka Kematian Bayi (dilaporkan)	5,7	4,2	5,0	per 1.000 kelahiran hidup	Tabel 34
80	Jumlah Balita Mati	411	291	702	Balita	Tabel 34
81	Angka Kematian Balita (dilaporkan)	5,8	4,3	5,1	per 1.000 kelahiran hidup	Tabel 34
82	Bayi baru lahir ditimbang	91,1	96,1	93,6	%	Tabel 37
83	Berat Badan Bayi Lahir Rendah (BBLR)	1,8	1,8	1,8	%	Tabel 37
84	Kunjungan Neonatus 1 (KN 1)	98,2	101,9	100,0	%	Tabel 38
85	Kunjungan Neonatus 3 kali (KN Lengkap)	98,5	98,3	98,4	%	Tabel 38

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			No. Lampiran	
		L	P	L + P		Satuan
86	Bayi yang diberi ASI Eksklusif			79,1	%	Tabel 39
87	Pelayanan kesehatan bayi	94,2	95,9	95,0	%	Tabel 40
88	Desa/Kelurahan UCI			97,5	%	Tabel 41
89	Cakupan Imunisasi Campak/Rubela pada Bayi	103,0	109,4	106,1	%	Tabel 43
90	Imunisasi dasar lengkap pada bayi	101,0	106,8	103,8	%	Tabel 43
91	Bayi Mendapat Vitamin A			95,1	%	Tabel 45
92	Anak Balita Mendapat Vitamin A			96,2	%	Tabel 45
93	Balita Mendapatkan Vitamin A			95,1	%	Tabel 45
94	Balita Memiliki Buku KIA			105,2	%	Tabel 46
95	Balita Dipantau Pertumbuhan dan Perkembangan			76,2	%	Tabel 46
96	Balita ditimbang (D/S)	90,3	93,4	91,7	%	Tabel 47
97	Balita Berat Badan Kurang (BB/U)			1,3	%	Tabel 48
98	Balita Pendek (TB/U)			0,8	%	Tabel 48
99	Balita Gizi Kurang (BB/TB)			1,1	%	Tabel 48
100	Balita Gizi Buruk (BB/TB)			0,1	%	Tabel 48
101	Balita Stunting (TB/U)			1,2	%	Tabel 48
102	Balita Wasting (BB/TB)			1,3	%	Tabel 48
103	Cakupan Penjaringan Kesehatan Siswa Kelas 1 SD/MI			93,8	%	Tabel 49
104	Cakupan Penjaringan Kesehatan Siswa Kelas 7 SMP/MTs			95,4	%	Tabel 49
105	Cakupan Penjaringan Kesehatan Siswa Kelas 10 SMA/MA			96,0	%	Tabel 49
106	Pelayanan Kesehatan pada Usia Pendidikan Dasar			94,4	%	Tabel 49
V.3 Kesehatan Usia Produktif dan Usia Lanjut						
107	Pelayanan Kesehatan Usia Produktif	81,8	91,4	86,5	%	Tabel 52
108	Catin Mendapatkan Layanan Kesehatan	90,2	92,9	91,6	%	Tabel 53
109	Pelayanan Kesehatan Usila (60+ tahun)	83,8	87,5	85,7	%	Tabel 54
VI PENGENDALIAN PENYAKIT						
VI.1 Pengendalian Penyakit Menular Langsung						
110	Persentase Orang Terduga TBC Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Sesuai Standar			67,20	%	Tabel 56
111	<i>Treatment Coverage</i> TBC			64,85	%	Tabel 56
112	Cakupan penemuan kasus TBC anak			47,55	%	Tabel 56
113	Angka Kesembuhan BTA+	36,0	39,4	37,2	%	Tabel 57
114	Angka Pengobatan Lengkap Semua Kasus TBC	72,1	73,3	91,6	%	Tabel 57
115	Angka Keberhasilan Pengobatan (<i>Success Rate</i>) Semua Kasus TBC	91,0	92,7	91,6	%	Tabel 57
116	Jumlah Kematian Selama Pengobatan Tuberkulosis			3,5	%	Tabel 57

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			No. Lampiran	
		L	P	L + P		Satuan
117	Penemuan Penderita Pneumonia Pada Balita			20,7	%	Tabel 58
118	Puskesmas Yang Melakukan Tatalaksana Standar Pneumonia Min 60%			1,0	%	Tabel 58
119	Jumlah Kasus HIV	777	215	992	Kasus	Tabel 59
120	Persentase ODHIV Baru Mendapat Pengobatan ARV			72	%	Tabel 60
121	Persentase Penderita Diare pada Semua Umur Dilayani			41,0	%	Tabel 61
122	Persentase Penderita Diare pada Balita Dilayani			41,0	%	Tabel 61
123	Persentase Ibu Hamil diperiksa Hepatitis			93,7	%	Tabel 62
124	Persentase Ibu Hamil diperiksa Reaktif Hepatitis			0,6	%	Tabel 62
125	Persentase Bayi dari Bumil Reaktif Hepatitis Diperiksa			99,8	%	Tabel 63
126	Jumlah Kasus Baru Kusta (PB+MB)	154	110	264	Kasus	Tabel 64
127	Angka Penemuan Kasus Baru Kusta (NCDR)	3	2	3	per 100.000 penduduk	Tabel 64
128	Persentase Kasus Baru Kusta anak < 15 Tahun			4,2	%	Tabel 65
129	Persentase Cacat Tingkat 0 Penderita Kusta			84,5	%	Tabel 65
130	Persentase Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			1,9	%	Tabel 65
131	Angka Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			0,6	per 100.000 penduduk	Tabel 65
132	Angka Prevalensi Kusta			0,3	per 10.000 Penduduk	Tabel 66
133	Penderita Kusta PB Selesai Berobat (RFT PB)			100,0	%	Tabel 67
134	Penderita Kusta MB Selesai Berobat (RFT MB)			91,0	%	Tabel 67
VI.2 Pengendalian Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi						
135	AFP Rate (Non Polio) < 15 Tahun			5,3	per 100.000 penduduk <15 tahun	Tabel 68
136	Jumlah Kasus Difteri	5	5	10	Kasus	Tabel 69
137	Case Fatality Rate Difteri			0,0	%	Tabel 69
138	Jumlah Kasus Pertusis	31	45	76	Kasus	Tabel 69
139	Jumlah Kasus Tetanus Neonatorum	1	1	2	Kasus	Tabel 69
140	Case Fatality Rate Tetanus Neonatorum			100,0	%	Tabel 69
141	Jumlah Kasus Hepatitis B	0	0	0	Kasus	Tabel 69
142	Jumlah Kasus Suspek Campak	225	243	468	Kasus	Tabel 69
143	Insiden Rate Suspek Campak	2,5	2,7	5,2	per 100.000 penduduk	Tabel 69
144	KLB Ditangani < 24 Jam			100,0	%	Tabel 70
VI.3 Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik						
145	Angka Kesakitan (Incidence Rate) DBD			0,0	per 100.000 penduduk	Tabel 72
146	Angka Kematian (Case Fatality Rate) DBD	0,5	0,6	0,6	%	Tabel 72
147	Angka Kesakitan Malaria (Annual Parasit Incidence)			0,0	per 1.000 penduduk	Tabel 73
148	Konfirmasi Laboratorium Pada Suspek Malaria			100,0	%	Tabel 73
149	Pengobatan Standar Kasus Malaria Positif			100,0	%	Tabel 73

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			Satuan	No. Lampiran
		L	P	L + P		
150	Case Fatality Rate Malaria	1,1	0,0	1,0	%	Tabel 73
151	Penderita Kronis Filariasis	65	44	109	Kasus	Tabel 74
VI.4 Pengendalian Penyakit Tidak Menular						
152	Penderita Hipertensi Mendapat Pelayanan Kesehatan	99,5	99,6	99,6	%	Tabel 75
153	Penyandang DM Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Sesuai			99,5	%	Tabel 76
154	Pemeriksaan IVA pada Perempuan Usia 30-50 Tahun		21,3		% perempuan usia 30-50 tahun	Tabel 77
155	Persentase IVA Positif pada Perempuan Usia 30-50 Tahun		0,0		%	Tabel 77
156	Pemeriksaan Payudara (SADANIS) pada Perempuan 30-50 Tahun		21,3		%	Tabel 77
157	Persentase Tumor/Benjolan Payudara pada Perempuan 30-50 Tahun		0,1		%	Tabel 77
158	Pelayanan Kesehatan Orang dengan Gangguan Jiwa Berat			93,0	%	Tabel 78
VII KESEHATAN LINGKUNGAN						
159	Sarana Air Minum yang Diawasil/ Diperiksa Kualitas Air Minumnya Sesuai Standar (Aman)			71,1	%	Tabel 80
160	KK dengan Akses terhadap Fasilitas Sanitasi			97,6	%	Tabel 81
161	KK Stop BABS (SBS)			70.113,1	%	Tabel 82
162	KK Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)			80,9	%	Tabel 82
163	KK Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga			76,3	%	Tabel 82
164	KK Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (PSRT)			57,8	%	Tabel 82
165	KK Pengelolaan Air Limbah Domestik Rumah Tangga (PALDRT)			56,7	%	Tabel 82
166	Desa/ Kelurahan 5 Pilar STBM			839	%	Tabel 82
167	Tempat Fasilitas Umum (TFU) yang Dilakukan Pengawasan Sesuai Standar			80,7	%	Tabel 83
168	Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) yang Memenuhi Syarat Kesehatan			71,1	%	Tabel 84

TABEL 1

**LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA,
DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2024**

NO	KABUPATEN/KOTA	LUAS WILAYAH (<i>km</i> ²)	JUMLAH			JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH RUMAH TANGGA	RATA-RATA JIWA/RUMAH TANGGA	KEPADATAN PENDUDUK <i>per km</i> ²
			DESA	KELURAHAN	DESA + KELURAHAN				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Kabupaten / Regency									
1	Ogan Komering Ulu	3.774,50	143	14	157	390.048	119.073	3,3	103,3
2	Ogan Komering Ilir	17.071,33	314	13	327	801.059	260.106	3,1	46,9
3	Muara Enim	6.763,91	245	10	256	653.731	203.222	3,2	96,6
4	Lahat	4.333,07	360	18	377	448.141	140.249	3,2	103,4
5	Musi Rawas	6.122,59	186	13	199	427.723	136.675	3,1	69,9
6	Musi Banyuasin	14.550,79	229	13	242	736.897	227.974	3,2	50,6
7	Banyuasin	12.262,76	288	25	313	888.324	280.479	3,2	72,4
8	OKU Selatan	3.412,72	305	7	259	694.832	220.969	3,1	203,6
9	OKU Timur	4.369,25	252	7	332	406.938	125.079	3,3	93,1
10	Ogan Ilir	2.302,86	227	14	241	446.020	137.939	3,2	193,7
11	Empat Lawang	2.234,10	147	9	156	336.783	109.954	3,1	150,7
12	PALI	1.842,56	65	6	71	214.795	64.842	3,3	116,6
13	Muratara	5.937,80	82	7	89	203.688	63.464	3,2	34,3
Kota / City									
14	Palembang	352,51	107	0	107	1.801.367	543.285	3,3	5110,1
15	Prabumulih	447,31	33	12	45	213.523	64.272	3,3	477,3
16	Pagar Alam	625,91	35	0	35	153.271	46.857	3,3	244,9
17	Lubuk Linggau	367,73	72	0	72	247.550	76.134	3,3	673,2
TOTAL (PROVINSI)		86.771,68	3.090	168	3.278	9.064.690	2.820.573	3,2	104,5

Sumber: PDAK Ditjen Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kemendagri RI, 2025

TABEL 2

**JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2024**

NO	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	JUMLAH PENDUDUK			
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+PEREMPUAN	RASIO JENIS KELAMIN
1	2	3	4	5	6
1	0 - 4	329.492	305.920	635.412	107,7
2	5 - 9	420.367	391.346	811.713	107,4
3	10 - 14	438.299	409.554	847.853	107,0
4	15 - 19	369.499	351.976	721.475	105,0
5	20 - 24	385.252	366.374	751.626	105,2
6	25 - 29	352.841	334.863	687.704	105,4
7	30 - 34	343.284	332.262	675.546	103,3
8	35 - 39	372.616	360.959	733.575	103,2
9	40 - 44	361.736	347.538	709.274	104,1
10	45 - 49	315.699	305.859	621.558	103,2
11	50 - 54	260.287	253.107	513.394	102,8
12	55 - 59	213.342	218.533	431.875	97,6
13	60 - 64	167.740	173.119	340.859	96,9
14	65 - 69	125.208	124.360	249.568	100,7
15	70 - 74	81.651	79.486	161.137	102,7
16	75+	79.132	92.989	172.121	85,1
TOTAL (PROVINSI)		4.616.445	4.448.245	9.064.690	103,8
ANGKA BEBAN TANGGUNGAN (DEPENDENCY RATIO)				47	

Sumber: PDAK Ditjen Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kemendagri RI, 2025

TABEL 3

**PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF
DAN IJAZAH TERTINGGI YANG DIPEROLEH MENURUT JENIS KELAMIN
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2024**

NO	VARIABEL	JUMLAH			PERSENTASE		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN
1	2	3	4	5	6	7	8
1	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS	3.428.287	3.341.425	6.769.712			
2	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF	3.306.972	3.172.885	6.479.857	99,24	98,20	98,68
3	PERSENTASE PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN:						
	a. TIDAK MEMILIKI IJAZAH SD	485.620	451.022	936.642	14,2	13,2	13,8
	b. SD/MI	1.044.035	1.097.471	2.141.506	30,5	32,0	31,6
	c. SMP/ MTs	597.406	564.929	1.162.335	17,4	16,5	17,2
	d. SMA/MA/SMK	911.890	774.970	1.686.860	26,6	22,6	24,9
	e. DIPLOMA I/DIPLOMA II	12.932	20.880	33.812	0,4	0,6	0,5
	f. AKADEMI/DIPLOMA III	38.591	69.538	108.129	1,1	2,0	1,6
	g. S1/DIPLOMA IV	162.309	194.016	356.325	4,7	5,7	5,3
	h. S2/S3 (MASTER/DOKTOR)	13.998	11.358	25.356	0,4	0,3	0,4

Sumber: - PDAK Ditjen Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kemendagri RI, 2025
- Sumatera Selatan Dalam Angka 2025, 2025

TABEL 4

**JUMLAH FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN MENURUT KEPEMILIKAN
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2024**

NO	FASILITAS KESEHATAN	PEMILIKAN/PENGELOLA								JUMLAH
		KEMENKES	KEMENTERIAN LAINNYA	PEM.PROV	PEM.KAB/KOTA	TNI/POLRI	BUMN	SWASTA	ORGANISASI KEMASYARAKATAN	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
RUMAH SAKIT										
1	RUMAH SAKIT UMUM	2	0	1	32	4	3	21	8	71
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	0	0	3	0	0	0	11	3	17
PUSKESMAS DAN JARINGANNYA										
1	PUSKESMAS RAWAT INAP	0	0	0	108	0	0	0	0	108
	- JUMLAH TEMPAT TIDUR	0	0	0	1141	0	0	0	0	1.141
2	PUSKESMAS NON RAWAT INAP	0	0	0	246	0	0	0	0	246
3	PUSKESMAS KELILING	0	0	0	342	0	0	0	0	342
4	PUSKESMAS PEMBANTU	0	0	0	974	0	0	0	0	974
SARANA PELAYANAN LAIN										
1	KLINIK PRATAMA	6	5	2	11	31	18	511	1	585
2	KLINIK UTAMA	1	0	0	0	0	1	51	2	55
3	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER	0	0	0	0	0	0	1010	0	1010
4	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER GIGI	0	0	0	0	0	0	199	0	199
5	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER SPESIALIS	0	0	0	0	0	0	81	0	81
6	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI BIDAN	0	0	0	0	0	0	2376	0	2376
7	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI PERAWAT	0	0	0	0	0	0	112	0	112
8	GRIYA SEHAT		0	0	0	0	0	0	0	0
9	PANTI SEHAT	0	0	0	0	0	0	19	0	19
10	UNIT TRANSFUSI DARAH	1	0	0	11	1	0	0	8	21
11	LABORATORIUM KESEHATAN	1	0	0	9	0	0	14	0	24
SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI KEFARMASIAN										
1	INDUSTRI FARMASI	0	0	0	0	0	0	1	0	1
2	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL/EKSTRAK BAHAN ALAM (IOT/IEBA)	0	0	0	0	0	0	1	0	1
3	USAHA KECIL/MIKRO OBAT TRADISIONAL (UKOT/UMOT)	0	0	0	0	0	0	3	0	3
4	PRODUKSI ALAT KESEHATAN	0	0	0	0	0	0	1	0	1
5	PRODUKSI PERBEKALAN KESEHATAN RUMAH TANGGA (PKRT)	0	0	0	0	0	0	3	0	3
6	INDUSTRI KOSMETIKA	0	0	0	0	0	0	1	0	1
7	PEDAGANG BESAR FARMASI (PBF)	0	0	0	0	0	2	60	0	62
8	PENYALUR ALAT KESEHATAN (PAK) / DISTRIBUTOR ALAT KESEHATAN (DAK)	0	0	0	0	0	0	92	0	92
9	CABANG PENYALUR ALAT KESEHATAN / DISTRIBUTOR ALAT KESEHATAN (DAK)	0	0	0	0	0	2	25	0	27
10	APOTEK	0	0	0	0	0	0	1140	0	1140
11	TOKO OBAT	0	0	0	0	0	0	185	0	185
12	TOKO ALKES	0	0	0	0	0	0	47	0	47
13	PRODUKSI RUMAH TANGGA ALKES	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	PRODUKSI RUMAH TANGGA PKRT	0	0	0	0	0	0	10	0	10
15	OPTIK	0	0	1	0	0	0	179	0	180

Sumber:

- Seksi Yankes Primer dan Tradisional Dinkes Prov. Sumsel, 2025
- Seksi Yankes Rujukan Dinkes Prov. Sumsel, 2025
- Seksi Fasyankes dan Mutu Akreditasi Dinkes Prov. Sumsel, 2025
- Seksi Kefarmasian Dinkes Prov. Sumsel, 2025
- Seksi Alat Kesehatan Dinkes Prov. Sumsel, 2025

TABEL 4.a

**CAKUPAN AKREDITASI RUMAH SAKIT MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2024**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH RUMAH SAKIT	STATUS AKREDITASI										BELUM TERAKREDITASI	
			DAK TERAKREDITASI		MADYA		UTAMA		PARIPURNA		TOTAL		JUMLAH	%
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
<i>Kabupaten / Regency</i>														
1	Ogan Komering Ulu	8	0	0,0	0	0,0	1	12,5	6	75,0	7	87,5	1	12,5
2	Ogan Komering Ilir	2	0	0,0	0	0,0	1	50,0	1	50,0	2	100,0	0	0,0
3	Muara Enim	7	0	0,0	0	0,0	3	42,9	4	57,1	7	100,0	0	0,0
4	Lahat	4	0	0,0	0	0,0	1	25,0	2	50,0	3	75,0	1	25,0
6	Musi Rawas	2	0	0,0	0	0,0	0	0,0	2	100,0	2	100,0	0	0,0
5	Musi Banyuasin	3	0	0,0	0	0,0	0	0,0	3	100,0	3	100,0	0	0,0
9	Banyuasin	6	0	0,0	0	0,0	1	16,7	5	83,3	6	100,0	0	0,0
7	OKU Selatan	1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	100,0	1	100,0	0	0,0
8	OKU Timur	4	0	0,0	0	0,0	0	0,0	4	100,0	4	100,0	0	0,0
10	Ogan Ilir	3	0	0,0	1	33,3	0	0,0	2	66,7	3	100,0	0	0,0
11	Empat Lawang	2	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	50,0	1	50,0	1	50,0
13	PALI	2	0	0,0	0	0,0	0	0,0	2	100,0	2	100,0	0	0,0
14	Muratara	1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	100,0	1	100,0	0	0,0
<i>Kota / City</i>														
14	Palembang	32	0	0,0	0	0,0	4	12,5	28	87,5	32	100,0	0	0,0
15	Prabumulih	4	0	0,0	0	0,0	0	0,0	4	100,0	4	100,0	0	0,0
16	Pagar Alam	1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	100,0	1	100,0	0	0,0
17	Lubuk Linggau	6	0	0,0	0	0,0	1	16,7	5	83,3	6	100,0	0	0,0
TOTAL (PROVINSI)		88	0	0,0	1	1,1	12	13,6	72	81,8	85	96,6	3	3,4

Sumber: Seksi Fasyankes dan Mutu Akreditasi Dinkes Prov. Sumsel, 2025

TABEL 4.b

**CAKUPAN AKREDITASI PUSKESMAS MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2024**

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS			STATUS AKREDITASI												BELUM TERAKREDITASI	
		RAWAT INAP	NON RAWAT INAP	JUMLAH	DASAR		MADYA		UTAMA		PARIPURNA		BELUM KELUAR HASIL SURVEY		TOTAL		JUMLAH	%
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
Kabupaten / Regency																		
1	Ogan Komering Ulu	7	11	18	0	0,0	1	5,6	10	55,6	7	38,9	0	0,0	18	100,0	0	0,0
2	Ogan Komering Ilir	17	16	33	0	0,0	4	12,1	13	39,4	16	48,5	0	0,0	33	100,0	0	0,0
3	Muara Enim	7	17	24	0	0,0	0	0,0	10	41,7	12	50,0	0	0,0	22	91,7	2	8,3
4	Lahat	11	24	35	0	0,0	4	11,4	23	65,7	8	22,9	0	0,0	35	100,0	0	0,0
6	Musi Rawas	12	7	19	0	0,0	0	0,0	1	5,3	18	94,7	0	0,0	19	100,0	0	0,0
5	Musi Banyuasin	6	23	29	0	0,0	1	3,4	9	31,0	19	65,5	0	0,0	29	100,0	0	0,0
9	Banyuasin	12	21	33	0	0,0	0	0,0	18	54,5	15	45,5	0	0,0	33	100,0	0	0,0
7	OKU Selatan	6	13	19	0	0,0	0	0,0	4	21,1	15	78,9	0	0,0	19	100,0	0	0,0
8	OKU Timur	10	14	24	0	0,0	0	0,0	5	20,8	17	70,8	0	0,0	22	91,7	2	8,3
10	Ogan Ilir	8	17	25	0	0,0	3	12,0	15	60,0	7	28,0	0	0,0	25	100,0	0	0,0
11	Empat Lawang	4	6	10	0	0,0	1	10,0	7	70,0	2	20,0	0	0,0	10	100,0	0	0,0
13	PALI	1	8	9	0	0,0	1	11,1	4	44,4	4	44,4	0	0,0	9	100,0	0	0,0
12	Muratara	7	1	8	0	0,0	0	0,0	0	0,0	8	100,0	0	0,0	8	100,0	0	0,0
Kota / City																		
14	Palembang	0	42	42	0	0,0	0	0,0	4	9,5	38	90,5	0	0,0	42	100,0	0	0,0
15	Prabumulih	0	9	9	0	0,0	0	0,0	1	11,1	8	88,9	0	0,0	9	100,0	0	0,0
16	Pagar Alam	3	4	7	0	0,0	0	0,0	5	71,4	2	28,6	0	0,0	7	100,0	0	0,0
17	Lubuk Linggau	0	10	10	0	0,0	0	0,0	3	30,0	7	70,0	0	0,0	10	100,0	0	0,0
TOTAL (PROVINSI)		111	243	354	0	0,0	15	4,24	132	37,29	203	57,3	0	0,0	350	98,9	4	1,1

Sumber: Seksi Fasyankes dan Mutu Akreditasi Dinkes Prov. Sumsel, 2025

TABEL 5

**JUMLAH KUNJUNGAN PASIEN BARU RAWAT JALAN, RAWAT INAP DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2024**

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
JUMLAH KUNJUNGAN		3.237.167	4.108.853	7.934.522	295.531	341.653	745.283	72.101	42.810	114.911
JUMLAH PENDUDUK KAB/KOTA		4.616.445	4.448.245	9.064.690	4.616.445	4.448.245	9.064.690			
CAKUPAN KUNJUNGAN (%)		70,1	92,4	87,5	6,4	7,7	8,2			
A	Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama									
1	Puskesmas									
	Kabupaten / Kota									
1	Ogan Komering Ulu	54.780	149.231	204.011	1139	1539	2.678	503	221	724
2	Ogan Komering Ilir	114.365	118.306	232.671	115.643	117.647	233.290	1.092	437	1.529
3	Muara Enim	662.122	797.836	1.459.958	2621	3503	6.124	772	331	1.103
4	Lahat	119.602	147.651	267.253	703	1.050	1.753	4.701	2.211	6.912
5	Musi Rawas	68.102	85.050	153.152	1088	1.670	2.758	937	513	1.450
6	Musi Banyuasin	77.936	101.808	179.744	901	1.334	2.235	993	392	1.385
7	Banyuasin	163.851	187.800	351.651	295	596	891	1.092	437	1.529
8	OKU Selatan	21.007	25.348	46.355	51	61	112	320	164	484
9	OKU Timur	87096	113435	200.531	957	1338	2.295	736	468	1.204
10	Ogan Ilir	183.432	214.256	397.688	171	395	566	1.225	378	1.603
11	Empat Lawang	28.724	38.523	67.247	88	89	177	457	165	622
12	PALI	39.044	50.265	89.309	1525	830	2.355	424	141	565
13	Muratarata	41.886	55.358	97.244	610	1435	2.045	1522	497	2.019
14	Palembang	382169	493780	875.949	0	0	0	2.718	1.673	4.391
15	Prabumulih	75.324	93.080	168.404	0	0	0	265	142	407
16	Pagar Alam	18.903	23.155	42.058	8	10	18	696	291	987
17	Lubuk Linggau	55.536	80.246	135.782	0	0	0	1.927	1.031	2.958
2	Klinik Pratama									
	Kabupaten / Kota									
1	Ogan Komering Ulu	16.064	25.044	41.108	448	489	937	0	0	0
2	Ogan Komering Ilir	34.576	37.808	72.384	3.226	4.428	7.654	0	0	0
3	Muara Enim	70.323	60.668	130.991	118	4	122	0	0	0
4	Lahat	46.211	49.250	95.461	697	1.045	1.742	0	0	0
5	Musi Rawas	2.025	4.528	6.553	338	368	706	0	0	0
6	Musi Banyuasin	102.201	128.445	230.646	115	136	251	0	0	0
7	Banyuasin	61.431	51.705	113.136	430	586	1.016	0	0	0
8	OKU Selatan	608	923	1.531	47	78	125	0	0	0
9	OKU Timur	-	-	0	-	-	0	0	0	0
10	Ogan Ilir	11.967	12.952	24.919	266	288	554	0	0	0
11	Empat Lawang	1650	2150	3.800	-	-	0	0	0	0
12	PALI	10.273	5.383	15.656	1	9	10	0	0	0
13	Muratarata	3.068	3316	6.384	-	-	0	0	0	0
14	Palembang	-	-	0	-	-	0	0	0	0
15	Prabumulih	55.056	59.182	114.238	-	0	0	0	0	0
16	Pagar Alam	24.703	29.457	54.160	282	348	630	0	0	0
17	Lubuk Linggau	9.116	15.103	24.219	4.786	-	4.786	0	0	0

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA			
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH			
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
3	Praktik Mandiri Dokter Kabupaten / Kota										
1	Ogan Komering Ulu	14.012	16.728	30.740	0	0	0	0	0	0	0
2	Ogan Komering Ilir	17.288	18.904	36.192	0	0	0	0	0	0	0
3	Muara Enim	8.143	10.409	18.552	-	-	0	0	0	0	0
4	Lahat	17.387	20.975	38.362	0	0	0	0	0	0	0
5	Musi Rawas	-	-	0	-	-	0	0	0	0	0
6	Musi Banyuasin	5.945	7.692	13.637	-	-	0	0	0	0	0
7	Banyuasin	5.081	5.170	10.251	-	-	0	0	0	0	0
8	OKU Selatan	5.432	5.379	10.811	-	-	0	0	0	0	0
9	OKU Timur	-	-	0	-	-	0	0	0	0	0
10	Ogan Ilir	17.152	20.472	37.624	-	-	0	0	0	0	0
11	Empat Lawang	13442	14054	27.496	-	-	0	0	0	0	0
12	PALI	18.153	23.067	41.220	52	33	85	0	0	0	0
13	Muratara	17.107	17.765	34.872	-	-	0	0	0	0	0
14	Palembang	-	-	0	-	-	0	0	0	0	0
15	Prabumulih	9.130	10.239	19.369	-	-	0	0	0	0	0
16	Pagar Alam	-	-	0	-	-	0	0	0	0	0
17	Lubuk Linggau	13.458	16.099	29.557	-	-	0	0	0	0	0
4	Praktik Mandiri Dokter Gigi Kabupaten / Kota										
1	Ogan Komering Ulu	4.680	9.619	14.299	-	-	0	0	0	0	0
2	Ogan Komering Ilir	4.322	4.523	8.845	-	-	0	0	0	0	0
3	Muara Enim	3.344	4.359	7.703	-	-	0	0	0	0	0
4	Lahat	1.813	1.930	3.743	0	0	0	0	0	0	0
5	Musi Rawas	-	-	0	-	-	0	0	0	0	0
6	Musi Banyuasin	1.448	1.905	3.353	-	-	0	0	0	0	0
7	Banyuasin	152	236	388	-	-	0	0	0	0	0
8	OKU Selatan	292	359	651	-	-	0	0	0	0	0
9	OKU Timur	-	-	0	-	-	0	0	0	0	0
10	Ogan Ilir	1.654	2.288	3.942	-	-	0	0	0	0	0
11	Empat Lawang	42	46	88	-	-	0	0	0	0	0
12	PALI	1222	1.988	3.210	-	-	0	0	0	0	0
13	Muratara	243	358	601	-	-	0	0	0	0	0
14	Palembang	-	-	0	-	-	0	0	0	0	0
15	Prabumulih	779	1.256	2.035	-	-	0	0	0	0	0
16	Pagar Alam	-	-	0	-	-	0	0	0	0	0
17	Lubuk Linggau	2.357	3.036	5.393	-	-	0	0	0	0	0
5	Praktik Mandiri Bidan Kabupaten / Kota										
1	Ogan Komering Ulu	0	9.619	9.619	0	58	58	0	0	0	0
2	Ogan Komering Ilir	0	764	764	0	0	0	0	0	0	0
3	Muara Enim	0	2.775	2.775	-	-	0	0	0	0	0
4	Lahat	0	16.810	16.810	0	198	198	0	0	0	0
5	Musi Rawas	0	600	600	-	-	0	0	0	0	0
6	Musi Banyuasin	0	21.127	21.127	26	125	151	0	0	0	0
7	Banyuasin	0	23.821	23.821	-	622	622	0	0	0	0
8	OKU Selatan	0	52.065	52.065	-	69	69	0	0	0	0

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
9	OKU Timur	0	-	0	-	-	0	0	0	0
10	Ogan Ilir	0	26.027	26.027	-	0	0	0	0	0
11	Empat Lawang	0	-	0	-	-	0	0	0	0
12	PALI	0	11.258	11.258	-	-	0	0	0	0
13	Muratara	0	12.832	12.832	-	-	0	0	0	0
14	Palembang	0	-	0	-	-	0	0	0	0
15	Prabumulih	0	3.711	3.711	-	0	0	0	0	0
16	Pagar Alam	0	-	0	-	-	0	0	0	0
17	Lubuk Linggau	0	7.721	7.721	0	201	201	0	0	0
SUB JUMLAH I		2.827.229	3.669.028	6.496.257	136.632	140.582	277.214	20.380	9.492	29.872
B	Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Lanjut									
1	Klinik Utama									
	Kabupaten / Kota									
1	Ogan Komering Ulu	842	976	1.818	0	0	0	0	0	0
2	Ogan Komering Ilir	634	764	1.398	0	0	0	0	0	0
3	Muara Enim	-	-	0	-	-	0	0	0	0
4	Lahat	1.314	7.827	9.141	4	792	796	0	0	0
5	Musi Rawas	-	-	0	-	-	0	0	0	0
6	Musi Banyuasin	-	-	0	-	-	0	0	0	0
7	Banyuasin	872	1.911	2.783	17	34	51	0	0	0
8	OKU Selatan	-	-	0	-	-	0	0	0	0
9	OKU Timur	-	-	0	-	-	0	0	0	0
10	Ogan Ilir	-	-	0	-	-	0	0	0	0
11	Empat Lawang	-	-	0	-	-	0	0	0	0
12	PALI	-	-	0	-	-	0	0	0	0
13	Muratara	-	-	0	-	-	0	0	0	0
14	Palembang	-	-	0	-	-	0	0	0	0
15	Prabumulih	-	-	0	-	-	0	0	0	0
16	Pagar Alam	-	-	0	-	-	0	0	0	0
17	Lubuk Linggau	10.083	14.862	24.945	133	203	336	0	0	0
2	RS Umum									
	Kabupaten / Kota									
1	Ogan Komering Ulu	-	-	20.217	-	-	30.840	41	37	78
2	Ogan Komering Ilir	-	-	26.520	-	-	10.595	0	0	0
3	Muara Enim	-	-	43.861	9.593	13.342	22.935	2.773	2.553	5.326
4	Lahat	-	-	22.123	-	-	21.148	0	0	0
5	Musi Rawas	-	-	35.324	-	-	5.785	757	710	1.467
6	Musi Banyuasin	-	-	35.093	-	-	35.108	2.390	1.106	3.496
7	Banyuasin	-	-	61.800	-	-	0	1.605	1.156	2.761
8	OKU Selatan	-	-	7.085	-	-	0	0	0	0
9	OKU Timur	-	-	66.852	-	-	0	501	468	969
10	Ogan Ilir	-	-	33.701	5241	6151	11.392	0	0	0
11	Empat Lawang	5.483	7.843	13.326	2659	3332	5.991	128	217	345
12	PALI	-	-	8.189	-	-	0	0	0	0
13	Muratara	7.662	9.774	17.436	1807	2025	3.832	232	135	367
14	Palembang	334.187	343.680	677.867	117912	144091	262.003	16.250	12.260	28.510
15	Prabumulih	-	-	92.708	18254	26802	45.056	2.670	2.346	5.016
16	Pagar Alam	-	-	27.088	-	-	0	0	0	0
17	Lubuk Linggau	-	-	54.236	-	-	0	3.059	2.005	5.064

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA			
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH			
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
3	RS Khusus										
	Kabupaten / Kota										
1	Ogan Komering Ulu	-	-	12.445	-	-	4.623	0	0	0	
2	Ogan Komering Ilir	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
3	Muara Enim	-	-	6.652	-	-	0	0	0	0	
4	Lahat	-	-	3.098	-	-	0	0	0	0	
5	Musi Rawas	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
6	Musi Banyuasin	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
7	Banyuasin	-	-	15.472	-	-	0	0	0	0	
8	OKU Selatan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
9	OKU Timur	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
10	Ogan Ilir	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
11	Empat Lawang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
12	PALI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
13	Muratara	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
14	Palembang	36.990	35.896	72.886	3279	4299	7.578	21.315	10.325	31.640	
15	Prabumulih	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
16	Pagar Alam	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
17	Lubuk Linggau	-	-	16.038	-	-	0	0	0	0	
4	Praktik Mandiri Dokter Spesialis										
	Kabupaten / Kota										
1	Ogan Komering Ulu	1.740	1.942	3.682	-	-	0	0	0	0	
2	Ogan Komering Ilir	594	635	1.229	-	-	0	0	0	0	
3	Muara Enim	45	82	127	-	-	0	0	0	0	
4	Lahat	-	-	0	-	-	0	0	0	0	
5	Musi Rawas	-	-	0	-	-	0	0	0	0	
6	Musi Banyuasin	165	90	255	-	-	0	0	0	0	
7	Banyuasin	524	653	1.177	-	-	0	0	0	0	
8	OKU Selatan	-	-	0	-	-	0	0	0	0	
9	OKU Timur	-	-	0	-	-	0	0	0	0	
10	Ogan Ilir	-	1.072	1.072	-	-	0	0	0	0	
11	Empat Lawang	-	-	0	-	-	0	0	0	0	
12	PALI	10	2.255	2.265	-	-	0	0	0	0	
13	Muratara	-	-	0	-	-	0	0	0	0	
14	Palembang	-	-	0	-	-	0	0	0	0	
15	Prabumulih	8793	9563	18.356	-	-	0	0	0	0	
16	Pagar Alam	-	-	0	-	-	0	0	0	0	
17	Lubuk Linggau	-	-	0	-	-	0	0	0	0	
SUB JUMLAH II		409.938	439.825	1.438.265	158.899	201.071	468.069	51.721	33.318	85.039	

Sumber: - Seksi Yankes Primer dan Tradisional Dinkes Prov. Sumsel, 2025
- Seksi Yankes Rujukan Dinkes Prov. Sumsel, 2025
- Seksi P2PTM Dinkes Prov. Sumsel, 2025

Catatan: Puskesmas non rawat inap hanya melayani kunjungan rawat jalan

TABEL 6

**PERSENTASE RUMAH SAKIT DENGAN KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT (GADAR) LEVEL I
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2024**

NO	RUMAH SAKIT	JUMLAH	MEMPUNYAI KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT LEVEL I	
			JUMLAH	%
1	2	3	4	5
1	RUMAH SAKIT UMUM	71	71	100,0
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	17	17	100,0
TOTAL (PROVINSI)		88	88	100,0

Sumber: Seksi Yankes Rujukan Dinkes Prov. Sumsel, 2025

TABEL 7

**ANGKA KEMATIAN PASIEN DI RUMAH SAKIT
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2024**

NO	NAMA RUMAH SAKIT ^a	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEIN KELUAR (HIDUP + MATI)			PASIEIN KELUAR MATI			PASIEIN KELUAR MATI ≥ 48 JAM DIRAWAT			Gross Death Rate			Net Death Rate		
			L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	RS Umum Dr. Noesmir Baturaja	97	-	-	7.704	-	-	101	-	-	101	-	-	13,1	-	-	13,1
2	RS Umum Daerah Dr. Ibnu Sutowo Baturaja	170	-	-	13.449	-	-	226	-	-	82	-	-	16,8	-	-	6,1
3	RS Umum Santo Antonio	120	-	-	9.672	-	-	169	-	-	46	-	-	17,5	-	-	4,8
4	RS Khusus Bedah Dokter Maulana AK	24	-	-	28	-	-	0	-	-	0	-	-	0,0	-	-	0,0
5	RS Ibu dan Anak Amanna	31	71	263	334	0	3	3	0	0	0	0,0	11,4	9,0	0,0	0,0	0,0
6	RS Ibu dan Anak Graha Kurnia	26	-	-	324	-	-	0	-	-	0	-	-	0,0	-	-	0,0
7	RS Ibu dan Anak Prima Qonita	31	1.127	2.039	3.166	12	6	18	0	3	3	10,6	2,9	5,7	0,0	1,5	0,9
8	RS Ibu dan Anak AGDA	29	-	-	34	-	-	0	-	-	0	-	-	0,0	-	-	0,0
9	RS Umum Daerah Kayuagung	204	-	-	10.179	-	-	463	-	-	266	-	-	45,5	-	-	26,1
10	RS Umum Daerah Tugu Jaya	50	-	-	432	-	-	9	-	-	4	-	-	20,8	-	-	9,3
11	RS Umum Bukit Asam Medika	100	-	-	5.961	-	-	94	-	-	64	-	-	15,8	-	-	10,7
12	RS Umum Daerah dr. H. M. Rabain Muara Enim	264	-	-	18.471	-	-	634	-	-	386	-	-	34,3	-	-	20,9
13	RS Umum Daerah Semende Darat Laut	46	-	-	345	-	-	4	-	-	2	-	-	11,6	-	-	5,8
14	RS Umum Daerah Lubai Ulu	50	343	413	756	2	13	15	1	5	6	5,8	31,5	19,8	2,9	12,1	7,9
15	RS Umum Daerah Gelumbang	46	97	102	199	-	-	0	-	-	0	-	-	0,0	-	-	0,0
16	RS Karunia Indah Medika	54	-	-	2.868	-	-	0	-	-	0	-	-	0,0	-	-	0,0
17	RS Umum Trijaya Medical Center	52	303	513	816	0	1	1	0	0	0	0,0	1,9	1,2	0,0	0,0	0,0
18	RS Umum Daerah Lahat	204	-	-	17.475	-	-	535	-	-	303	-	-	30,6	-	-	17,3
19	RS Tk. IV Lahat	64	-	-	3.645	-	-	25	-	-	11	-	-	6,9	-	-	3,0
20	RS Umum Daerah Tipe D Tanjung Tebat	38	-	-	0	-	-	0	-	-	0	-	-	-	-	-	-
21	RS Ibu dan Anak Adellia Graha Medika	30	94	399	493	-	-	0	-	-	0	-	-	0,0	-	-	0,0
22	RS Umum Daerah Muara Beliti	42	-	-	226	-	-	3	-	-	1	-	-	13,3	-	-	4,4
23	RS Umum Daerah Dr. Sobirin Kabupaten Musi Rawas	111	-	-	5.729	-	-	181	-	-	61	-	-	31,6	-	-	10,6
24	RS Umum Daerah Sekayu	305	-	-	21.166	-	-	985	-	-	477	-	-	46,5	-	-	22,5
25	RS Umum Daerah Sungai Lilin	110	-	-	7.363	-	-	156	-	-	99	-	-	21,2	-	-	13,4
26	RS Umum Daerah Bayung Lincir	100	-	-	6.571	-	-	125	-	-	33	-	-	19,0	-	-	5,0
27	RS Umum Daerah Banyuasin	119	-	-	4.442	-	-	170	-	-	70	-	-	38,3	-	-	15,8
28	RS Hermina OPI Jakabaring	149	-	-	15.948	-	-	504	-	-	236	-	-	31,6	-	-	14,8
29	RS Umum Daerah Pratama Makarti Jaya	30	-	-	57	-	-	0	-	-	0	-	-	0,0	-	-	0,0
30	RS Umum Daerah Sukajadi	50	-	-	144	-	-	0	-	-	0	-	-	0,0	-	-	0,0
31	RS Bunda Medika Jakabaring	164	-	-	14.381	-	-	443	-	-	323	-	-	30,8	-	-	22,5
32	RS Umum Pusat Dr. Rivai Abdullah	103	-	-	0	-	-	0	-	-	0	-	-	-	-	-	-
33	RS Umum Daerah Muara Dua	85	-	-	4.853	-	-	470	60	77	137	-	-	96,8	-	-	28,2
34	RS Umum Daerah Martapura	58	1.284	2.081	3.365	37	73	110	-	-	0	28,8	35,1	32,7	-	-	0,0
35	RS Islam At-Taqwa Gumawang	141	-	-	12.679	-	-	272	-	-	112	-	-	21,5	-	-	8,8
36	Charitas Hospital Belitang	114	-	-	10.074	-	-	258	-	-	82	-	-	25,6	-	-	8,1
37	RS Umum Daerah Ogan Komering Ulu Timur	135	2.897	3.295	6.192	233	256	489	86	92	178	80,4	77,7	79,0	29,7	27,9	28,7
38	RS Umum Daerah Kabupaten Ogan Ilir	100	1.136	1.453	2.589	45	52	97	27	32	59	39,6	35,8	37,5	23,8	22,0	22,8
39	RS Umum Mahyuzahra	50	-	-	155	-	-	0	-	-	0	-	-	0,0	-	-	0,0
40	RS Ar-Royyan	100	2.436	3.063	5.499	89	70	159	46	45	91	36,5	22,9	28,9	18,9	14,7	16,5
41	RS Pratama Pendopo	56	-	-	728	-	-	2	-	-	0	-	-	2,7	-	-	0,0
42	RS Umum Daerah Kabupaten Empat Lawang	123	2.321	2.942	5.263	63	64	127	26	32	58	27,1	21,8	24,1	11,2	10,9	11,0
43	RS Umum Daerah Talang Ubi	71	1.575	2.379	3.954	38	41	79	21	25	46	24,1	17,2	20,0	13,3	10,5	11,6

NO	NAMA RUMAH SAKIT ^a	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEIN KELUAR (HIDUP + MATI)			PASIEIN KELUAR MATI			PASIEIN KELUAR MATI ≥ 48 JAM DIRAWAT			Gross Death Rate			Net Death Rate		
			L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
44	RS Pratama Tanah Abang	30	-	-	0	-	-	0	-	-	0	-	-	-	-	-	-
45	RS Umum Daerah Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara	88	2.189	1.771	3.960	50	53	103	27	26	53	22,8	29,9	26,0	12,3	14,7	13,4
46	RS Umum Pusat Dr. Mohammad Hoesin Palembang	927	23.459	24.362	47.821	47.821	2.072	49.893	3.838	1.477	5.315	2.038,5	85,1	1.043,3	163,6	60,6	111,1
47	RS Umum Pertamina Palembang	100	2.930	4.346	7.276	7.276	99	7.375	218	70	288	2.483,3	22,8	1.013,6	74,4	16,1	39,6
48	RS Umum dr. AK. Gani Kota Palembang	190	6.135	7.414	13.549	13.549	279	13.828	497	129	626	2.208,5	37,6	1.020,6	81,0	17,4	46,2
49	RS Umum Pusri Palembang	101	4.350	5.389	9.739	9.739	149	9.888	354	86	440	2.238,9	27,6	1.015,3	81,4	16,0	45,2
50	RS Umum Charitas Hospital Palembang	277	7.034	10.500	17.534	17.534	276	17.810	614	175	789	2.492,7	26,3	1.015,7	87,3	16,7	45,0
51	RS Jiwa Ernaldi Bahar Provinsi Sumatera Selatan	182	182	1.986	2.168	2.533	2	2.535	3	2	5	13.917,6	1,0	1.169,3	16,5	1,0	2,3
52	RS Islam Siti Khadijah	200	6.778	6.682	13.460	13.460	222	13.682	441	98	539	1.985,8	33,2	1.016,5	65,1	14,7	40,0
53	RS Umum Sriwijaya	103	2.541	4.692	7.233	7.233	1	7.234	3	1	4	2.846,5	0,2	1.000,1	1,2	0,2	0,6
54	RS Umum Bunda Palembang	183	6.100	8.913	15.013	15.013	163	15.176	293	56	349	2.461,1	18,3	1.010,9	48,0	6,3	23,2
55	RS Umum Daerah Palembang Bari	233	5.449	6.015	11.464	11.464	370	11.834	701	179	880	2.103,9	61,5	1.032,3	128,6	29,8	76,8
56	RS Umum Myria Palembang	103	4.828	5.923	10.751	10.751	138	10.889	237	56	293	2.226,8	23,3	1.012,8	49,1	9,5	27,3
57	RS Muhammadiyah Palembang	167	3.672	5.477	9.149	9.149	151	9.300	303	64	367	2.491,6	27,6	1.016,5	82,5	11,7	40,1
58	RS Khusus Mata Masyarakat Provinsi Sumatera Selatan	37	37	741	778	1.337	0	1.337	0	0	0	36.135,1	0,0	1.718,5	0,0	0,0	0,0
59	RS Ibu dan Anak Rika Amelia	43	43	-	43	3.355	0	3.355	0	0	0	78.023,3	-	78.023,3	0,0	-	0,0
60	RS Hermina Palembang	257	11.213	11.790	23.003	23.003	278	23.281	685	148	833	2.051,5	23,6	1.012,1	61,1	12,6	36,2
61	Charitas Hospital Kenten	50	2.016	2.707	4.723	4.723	59	4.782	116	34	150	2.342,8	21,8	1.012,5	57,5	12,6	31,8
62	RS Khusus Gigi dan Mulut Palembang Provinsi Sumate	23	23	145	168	317	0	317	0	0	0	13.782,6	0,0	1.886,9	0,0	0,0	0,0
63	RS Bhayangkara M. Hasan Palembang	185	7.443	4.855	12.298	12.298	59	12.357	105	49	154	1.652,3	12,2	1.004,8	14,1	10,1	12,5
64	RS Umum YK Madira Palembang	103	853	2.198	3.051	3.051	1	3.052	1	0	1	3.576,8	0,5	1.000,3	1,2	0,0	0,3
65	RS Pelabuhan Palembang	137	5.277	6.683	11.960	11.960	135	12.095	241	66	307	2.266,4	20,2	1.011,3	45,7	9,9	25,7
66	RS Siloam Sriwijaya Palembang	112	5.442	7.586	13.028	13.028	81	13.109	134	4	138	2.394,0	10,7	1.006,2	24,6	0,5	10,6
67	RS Umum Graha Mandiri	104	430	2.548	2.978	2.978	0	2.978	0	0	0	6.925,6	0,0	1.000,0	0,0	0,0	0,0
68	RS Ibu dan Anak Trinanda Palembang	25	36	991	1.027	1.027	0	1.027	0	0	0	28.527,8	0,0	1.000,0	0,0	0,0	0,0
69	RS Ibu dan Anak Bunda Noni	25	82	307	389	389	0	389	0	0	0	4.743,9	0,0	1.000,0	0,0	0,0	0,0
70	RS Ibu dan Anak Az-Zahra Palembang	34	34	-	34	2.482	0	2.482	0	0	0	73.000,0	-	73.000,0	0,0	-	0,0
71	RS Ibu dan Anak Marissa Palembang	24	59	726	785	785	0	785	0	0	0	13.305,1	0,0	1.000,0	0,0	0,0	0,0
72	RS Musi Medika Cendikia	105	529	471	1.000	1.000	3	1.003	5	3	8	1.890,4	6,4	1.003,0	9,5	6,4	8,0
73	RS Umum Ar-Rasyid Palembang	100	3.741	5.770	9.511	9.511	60	9.571	108	50	158	2.542,4	10,4	1.006,3	28,9	8,7	16,6
74	RS Umum Daerah Siti Fatimah Provinsi Sumatera Sela	306	7.526	7.526	15.052	17.067	402	17.469	732	225	957	2.267,7	53,4	1.160,6	97,3	29,9	63,6
75	RS Ibu dan Anak Mama	25	230	960	1.190	1.190	1	1.191	2	1	3	5.173,9	1,0	1.000,8	8,7	1,0	2,5
76	RS Umum Daerah Gandus Palembang	50	121	169	290	290	0	290	3	0	3	2.396,7	0,0	1.000,0	24,8	0,0	10,3
77	RS Permata Palembang	112	45	60	105	105	0	105	0	0	0	2.333,3	0,0	1.000,0	0,0	0,0	0,0
78	RS Umum Fadhilah Kota Prabumulih	112	-	-	6.014	-	-	166	-	-	142	-	-	27,6	-	-	23,6
79	RS Umum Daerah Kota Prabumulih	163	4.309	5.854	10.163	168	185	353	73	98	171	39,0	31,6	34,7	16,9	16,7	16,8
80	RS Pertamina Kota Prabumulih	100	3.039	4.183	7.222	37	30	67	5	7	12	12,2	7,2	9,3	1,6	1,7	1,7
81	RS AR Bunda Kota Prabumulih	150	6.480	10.530	17.010	150	132	282	82	86	168	23,1	12,5	16,6	12,7	8,2	9,9
82	RS Umum Daerah Basemah Kota Pagar Alam	170	4.929	6.117	11.046	276	285	561	145	160	305	56,0	46,6	50,8	29,4	26,2	27,6
83	RS AR Bunda Kota Lubuk Linggau	280	13.160	17.886	31.046	93	160	253	105	140	245	7,1	8,9	8,1	8,0	7,8	7,9
84	RS Siloam Silampari	100	3.119	3.808	6.927	69	52	121	24	16	40	22,1	13,7	17,5	7,7	4,2	5,8
85	RS Ibu dan Anak Dwi Sari	93	-	-	7.266	-	-	40	-	-	19	-	-	5,5	-	-	2,6
86	RS Ibu dan Anak Ananda Lubuk Linggau	34	-	-	2.693	-	-	6	-	-	2	-	-	2,2	-	-	0,7
87	RS Umum Daerah Petanang	50	399	507	906	-	-	0	-	-	0	-	-	0,0	-	-	0,0
88	RS Umum Daerah Siti Aisyah Kota Lubuk Linggau	122	-	-	8.159	-	-	342	-	-	151	-	-	41,9	-	-	18,5
TOTAL (PROVINSI)		10.161	169.946	217.530	606.711	276.780	6.477	289.640	10.362	3.817	17.252	1.628,6	29,8	477,4	61,0	17,5	28,4

Sumber: Seksi Yankes Rujukan Dinkes Prov. Sumsel, 2025

Keterangan: ^a termasuk rumah sakit swasta

TABEL 8

**INDIKATOR KINERJA PELAYANAN DI RUMAH SAKIT
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2024**

NO	NAMA RUMAH SAKIT ^a	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIE KELUAR (HIDUP + MATI)	JUMLAH HARI PERAWATAN	JUMLAH LAMA DIRAWAT	BOR (%)	BTO (KALI)	TOI (HARI)	ALOS (HARI)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	RS Umum Dr. Noesmir Baturaja	97	7.704	30.378	27.192	85,8	79	1	4
2	RS Umum Daerah Dr. Ibnu Sutowo Baturaja	170	13.449	34.979	33.922	56,4	79	2	3
3	RS Umum Santo Antonio	120	9.672	23.887	23.850	54,5	81	2	2
4	RS Khusus Bedah Dokter Maulana AK	24	28	65	65	0,7	1	311	2
5	RS Ibu dan Anak Amanna	31	334	715	639	6,3	11	32	2
6	RS Ibu dan Anak Graha Kurnia	26	324	2.349	2.349	24,8	12	22	7
7	RS Ibu dan Anak Prima Qonita	31	3.166	5.018	8.493	44,3	102	2	3
8	RS Ibu dan Anak AGDA	29	34	89	77	0,8	1	309	2
9	RS Umum Daerah Kayuagung	204	10.179	39.083	39.075	52,5	50	3	4
10	RS Umum Daerah Tugu Jaya	50	432	1.275	1.187	7,0	9	39	3
11	RS Umum Bukit Asam Medika	100	5.961	18.402	16.911	50,4	60	3	3
12	RS Umum Daerah dr. H. M. Rabain Muara Enim	264	18.471	66.923	65.864	69,5	70	2	4
13	RS Umum Daerah Semende Darat Laut	46	345	742	739	4,4	8	47	2
14	RS Umum Daerah Lubai Ulu	50	756	2.752	2.624	15,1	15	21	3
15	RS Umum Daerah Gelumbang	46	199	575	594	3,4	4	81	3
16	RS Karunia Indah Medika	54	2.868	3.700	3.700	18,8	53	6	1
17	RS Umum Trijaya Medical Center	52	816	882	781	4,6	16	22	1
18	RS Umum Daerah Lahat	204	17.475	64.603	69.253	86,8	86	1	4
19	RS Tk. IV Lahat	64	3.645	2.615	2.615	11,2	57	6	1
20	RS Umum Daerah Tipe D Tanjung Tebat	38	0	0	0	0,0	0	-	-
21	RS Ibu dan Anak Adellia Graha Medika	30	493	0	0	0,0	16	22	0
22	RS Umum Daerah Muara Beliti	42	226	533	822	3,5	5	65	4
23	RS Umum Daerah Dr. Sobirin Kabupaten Musi Rawas	111	5.729	17.876	17.747	44,1	52	4	3
24	RS Umum Daerah Sekayu	305	21.166	91.864	70.882	82,5	69	1	3
25	RS Umum Daerah Sungai Lilin	110	7.363	24.765	25.845	61,7	67	2	4
26	RS Umum Daerah Bayung Lincir	100	6.571	23.243	14.288	63,7	66	2	2
27	RS Umum Daerah Banyuasin	119	4.442	17.892	14.518	41,2	37	6	3
28	RS Hermina OPI Jakabaring	149	15.948	46.161	48.244	84,9	107	1	3
29	RS Umum Daerah Pratama Makarti Jaya	30	57	148	148	1,4	2	190	3
30	RS Umum Daerah Sukajadi	50	144	442	527	2,4	3	124	4
31	RS Bunda Medika Jakabaring	164	14.381	14.587	62.360	24,4	88	3	4
32	RS Umum Pusat Dr. Rivai Abdullah	103	0	0	0	0,0	0	-	-
33	RS Umum Daerah Muara Dua	85	4.853	19.824	20.740	63,9	57	2	4
34	RS Umum Daerah Martapura	58	3.365	14.032	17.397	66,3	58	2	5
35	RS Islam At-Taqwa Gumawang	141	12.679	11.860	23.750	23,0	90	3	2
36	Charitas Hospital Belitang	114	10.074	23.342	21.945	56,1	88	2	2
37	RS Umum Daerah Ogan Komering Ulu Timur	135	6.192	20.100	15.447	40,8	46	5	2
38	RS Umum Daerah Kabupaten Ogan Ilir	100	2.589	12.022	11.552	32,9	26	9	4
39	RS Umum Mahyuzahra	50	155	773	775	4,2	3	113	5
40	RS Ar-Royyan	100	5.499	21.468	29.905	58,8	55	3	5
41	RS Pratama Pendopo	56	728	2549	52.272	12,5	13	25	72

NO	NAMA RUMAH SAKIT ^a	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIE KELUAR (HIDUP + MATI)	JUMLAH HARI PERAWATAN	JUMLAH LAMA DIRAWAT	BOR (%)	BTO (KALI)	TOI (HARI)	ALOS (HARI)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
42	RS Umum Daerah Kabupaten Empat Lawang	123	5.263	19.321	20.645	43,0	43	5	4
43	RS Umum Daerah Talang Ubi	71	3.954	12.723	12.375	49,1	56	3	3
44	RS Pratama Tanah Abang	30	0	0	0	0,0	0	-	-
45	RS Umum Daerah Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara	88	3.960	13.778	13.727	42,9	45	5	3
46	RS Umum Pusat Dr. Mohammad Hoesin Palembang	927	47.821	289.927	317.278	85,7	52	1	7
47	RS Umum Pertamina Palembang	100	7.276	23.652	23.377	64,8	73	2	3
48	RS Umum dr. AK. Gani Kota Palembang	190	13.549	37.449	38.157	54,0	71	2	3
49	RS Umum Pusri Palembang	101	9.739	35.834	41.741	97,2	96	0	4
50	RS Umum Charitas Hospital Palembang	277	17.534	66.217	73.056	65,5	63	2	4
51	RS Jiwa Ernaldi Bahar Provinsi Sumatera Selatan	182	2.168	51.012	52.436	76,8	12	7	24
52	RS Islam Siti Khadijah	200	13.460	56.210	56.542	77,0	67	1	4
53	RS Umum Sriwijaya	103	7.233	17.843	11.791	47,5	70	3	2
54	RS Umum Bunda Palembang	183	15.013	58.498	51.797	87,6	82	1	3
55	RS Umum Daerah Palembang Bari	233	11.464	42.479	42.753	49,9	49	4	4
56	RS Umum Myria Palembang	103	10.751	27.922	29.258	74,3	104	1	3
57	RS Muhammadiyah Palembang	167	9.149	41.449	43.800	68,0	55	2	5
58	RS Khusus Mata Masyarakat Provinsi Sumatera Selatan	37	778	2465	2351	18,3	21	14	3
59	RS Ibu dan Anak Rika Amelia	43	43	4.380	4.372	27,9	1	263	102
60	RS Hermina Palembang	257	23.003	75.917	75.917	80,9	90	1	3
61	Charitas Hospital Kenten	50	4.723	13.777	13.307	75,5	94	1	3
62	RS Khusus Gigi dan Mulut Palembang Provinsi Sumate	23	168	1271	1.161	15,1	7	42	7
63	RS Bhayangkara M. Hasan Palembang	185	12.298	50.244	50.140	74,4	66	1	4
64	RS Umum YK Madira Palembang	103	3.051	10.341	10.250	27,5	30	9	3
65	RS Pelabuhan Palembang	137	11.960	35.295	35.865	70,6	87	1	3
66	RS Siloam Sriwijaya Palembang	112	13.028	44.706	50.201	109,4	116	0	4
67	RS Umum Graha Mandiri	104	2.978	10.558	10.430	27,8	29	9	4
68	RS Ibu dan Anak Trinanda Palembang	25	1.027	2.752	2.752	30,2	41	6	3
69	RS Ibu dan Anak Bunda Noni	25	389	1.648	1.102	18,1	16	19	3
70	RS Ibu dan Anak Az-Zahra Palembang	34	34	8.625	7.157	69,5	1	111	211
71	RS Ibu dan Anak Marissa Palembang	24	785	3.787	2.734	43,2	33	6	3
72	RS Musi Medika Cendikia	105	1.000	7.592	4.457	19,8	10	31	4
73	RS Umum Ar-Rasyid Palembang	100	9.511	27.553	27.449	75,5	95	1	3
74	RS Umum Daerah Siti Fatimah Provinsi Sumatera Sela	306	15.052	82.523	82.436	73,9	49	2	5
75	RS Ibu dan Anak Mama	25	1.190	677	639	7,4	48	7	1
76	RS Umum Daerah Gandus Palembang	50	290	709	651	3,9	6	60	2
77	RS Permata Palembang	112	105	420	350	1,0	1	385	3
78	RS Umum Fadhilah Kota Prabumulih	112	6.014	33.373	34.887	81,6	54	1	6
79	RS Umum Daerah Kota Prabumulih	163	10.163	32.792	32.700	55,1	62	3	3
80	RS Pertamina Kota Prabumulih	100	7.222	25.785	19.735	70,6	72	1	3
81	RS AR Bunda Kota Prabumulih	150	17.010	32.583	31.893	59,5	113	1	2
82	RS Umum Daerah Basemah Kota Pagar Alam	170	11.046	30.582	34.045	49,3	65	3	3
83	RS AR Bunda Kota Lubuk Linggau	280	31.046	31.046	84.942	30,4	111	2	3
84	RS Siloam Silampari	100	6.927	2.438	4.863	6,7	69	5	1
85	RS Ibu dan Anak Dwi Sari	93	7.266	21.019	13.753	61,9	78	2	2
86	RS Ibu dan Anak Ananda Lubuk Linggau	34	2.693	9.885	10.851	79,7	79	1	4
87	RS Umum Daerah Petanang	50	906	184	256	1,0	18	20	0
88	RS Umum Daerah Siti Aisyah Kota Lubuk Linggau	122	8.159	25.204	31.332	56,6	67	2	4
TOTAL (PROVINSI)		10161	606.711	2.086.958	2.260.805	56,3	60	3	4

Sumber: Seksi Yankes Rujukan Dinkes Prov. Sumsel, 2025

Keterangan: ^a termasuk rumah sakit swasta

TABEL 9

**PERSENTASE PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL MENURUT PUSKESMAS DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2024**

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT & VAKSIN ESENSIAL 80%	PERSENTASE PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL 80%
1	2	3	4	5
Kabupaten / Regency				
1	Ogan Komering Ulu	18	9	50,0
2	Ogan Komering Ilir	33	29	87,9
3	Muara Enim	24	22	91,7
4	Lahat	35	34	97,1
5	Musi Rawas	19	10	52,6
6	Musi Banyuasin	29	28	96,6
7	Banyuasin	33	33	100,0
8	OKU Selatan	19	7	36,8
9	OKU Timur	24	8	33,3
10	Ogan Ilir	25	20	80,0
11	Empat Lawang	10	9	90,0
12	PALI	9	7	77,8
13	Muratara	8	8	100,0
Kota / City				
14	Palembang	42	39	92,9
15	Prabumulih	9	9	100,0
16	Pagar Alam	7	7	100,0
17	Lubuk Linggau	10	9	90,0
TOTAL (PROVINSI)		354	288	81,4

Sumber: Seksi Kefarmasian Dinkes Prov. Sumsel, 2025

TABEL 10

**PERSENTASE KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2024**

NO	NAMA OBAT	SATUAN	KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL*
1	2	3	4
1	Albendazol /Pirantel Pamoat	Tablet	V
2	Alopurinol	Tablet	V
3	Amlodipin/Kaptopril	Tablet	V
4	Amoksisilin 500 mg	Tablet	V
5	Amoksisilin sirup	Botol	V
6	Antasida tablet kunyah/ antasida suspensi	Tablet/Botol	V
7	Asam Askorbat (Vitamin C)	Tablet	V
8	Asiklovir	Tablet	V
9	Betametason salep	Tube	V
10	Deksametason tablet/deksametason injeksi	Tablet/Vial/Ampul	V
11	Diazepam injeksi 5 mg/ml	Ampul	V
12	Diazepam	Tablet	V
13	Dihidroartemisin+piperakuin (DHP) dan primaquin	Tablet	V
14	Difenhidramin Inj. 10 mg/ml	Ampul	V
15	Epinefrin (Adrenalin) injeksi 0,1 % (sebagai HCl)	Ampul	V
16	Fitomenadion (Vitamin K) injeksi	Ampul	V
17	Furosemid 40 mg/Hidroklortiazid (HCT)	Tablet	V
18	Garam Oralit serbuk	Kantong	V
19	Glibenklamid/Metformin	Tablet	V
20	Hidrokortison krim/salep	Tube	V
21	Kotrimoksazol (dewasa) kombinasi tablet/Kotrimoksazol suspen	Tablet/Botol	V
22	Lidokain inj	Vial	V
23	Magnesium Sulfat injeksi	Vial	V
24	Metilergometrin Maleat injeksi 0,200 mg-1 ml	Ampul	V
25	Natrium Diklofenak	Tablet	V
26	OAT FDC Kat 1	Paket	V
27	Oksitosin injeksi	Ampul	V
28	Parasetamol sirup 120 mg / 5 ml	Botol	V
29	Parasetamol 500 mg	Tablet	V
30	Prednison 5 mg	Tablet	V
31	Ranitidin 150 mg	Tablet	V
32	Retinol 100.000/200.000 IU	Kapsul	V
33	Salbutamol	Tablet	V
34	Salep Mata/Tetes Mata Antibiotik	Tube	V
35	Simvastatin	Tablet	V
36	Siprofloksasin	Tablet	V
37	Tablet Tambah Darah	Tablet	V
38	Triheksifenidil	Tablet	V
39	Vitamin B6 (Piridoksin)	Tablet	V
40	Zinc 20 mg	Tablet	V
JUMLAH ITEM OBAT INDIKATOR YANG TERSEDIA DI KABUPATEN/KOTA			40
JUMLAH ITEM OBAT INDIKATOR			40
% KABUPATEN/KOTA DENGAN KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL			100,00%

Sumber: Seksi Kefarmasian Dinkes Prov. Sumsel, 2025

Keterangan: *) beri tanda "V" jika kabupaten/kota memiliki obat esensial

*) beri tanda "X" jika kabupaten/kota tidak memiliki obat esensial

TABEL 11

**KETERSEDIAAN VAKSIN IMUNISASI DASAR LENGKAP (IDL) MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2024**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH ITEM VAKSIN IDL YANG TERSEDIA	PERSENTASE KABUPATEN/KOTA DENGAN KETERSEDIAAN VAKSIN IDL
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>
Kabupaten / Regency			
1	Ogan Komering Ulu	5	100
2	Ogan Komering Ilir	5	100
3	Muara Enim	5	100
4	Lahat	5	100
5	Musi Rawas	5	100
6	Musi Banyuasin	5	100
7	Banyuasin	5	100
8	OKU Selatan	4	80
9	OKU Timur	5	100
10	Ogan Ilir	5	100
11	Empat Lawang	5	100
12	PALI	5	100
13	Muratara	5	100
Kota / City			
14	Palembang	5	100
15	Prabumulih	5	100
16	Pagar Alam	5	100
17	Lubuk Linggau	5	100
% KETERSEDIAAN VAKSIN IDL DI KABUPATEN/KOTA			99

Sumber: Seksi Kefarmasian Dinkes Prov. Sumsel, 2025

TABEL 12

**JUMLAH POSYANDU DAN POSBINDU PTM MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2024**

NO	KABUPATEN/KOTA	POSYANDU				JUMLAH	JUMLAH POSBINDU PTM*
		AKTIF		TIDAK AKTIF			
		JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8
Kabupaten / Regency							
1	Ogan Komering Ulu	363	100,0	0	0,0	363	194
2	Ogan Komering Ilir	820	100,0	0	0,0	820	357
3	Muara Enim	411	100,0	0	0,0	411	285
4	Lahat	454	100,0	0	0,0	454	426
5	Musi Rawas	313	100,0	0	0,0	313	313
6	Musi Banyuasin	514	100,0	0	0,0	514	277
7	Banyuasin	715	99,0	7	2,1	722	330
8	OKU Selatan	323	100,0	0	0,0	323	241
9	OKU Timur	651	100,0	0	0,0	651	338
10	Ogan Ilir	343	100,0	0	0,0	343	241
11	Empat Lawang	177	100,0	0	0,0	177	156
12	PALI	125	100,0	0	0,0	125	71
13	Muratara	140	100,0	0	0,0	140	112
Kota / City							
14	Palembang	951	98,9	11	6,0	962	184
15	Prabumulih	137	100,0	0	0,0	137	135
16	Pagar Alam	133	100,0	0	0,0	133	68
17	Lubuk Linggau	105	100,0	0	0,0	105	74
TOTAL (PROVINSI)		6.675	99,7	18	0,3	6.693	3.802
RASIO POSYANDU PER 100 BALITA						1,05	

Sumber: - Seksi Promkes dan Pemberdayaan Masyarakat Dinkes Prov. Sumsel, 2025

- Seksi P2PTM dan Keswa Dinkes Prov. Sumsel, 2025

Keterangan : *PTM : Penyakit Tidak Menular

TABEL 13

**JUMLAH TENAGA MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2024**

NO	UNIT KERJA	DR SPESIALIS			DOKTER			TOTAL			DOKTER GIGI			DOKTER GIGI SPESIALIS			TOTAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
Kabupaten / Regency																			
1	Ogan Komering Ulu	0	0	0	13	62	75	13	62	75	2	11	13	0	0	0	2	11	13
2	Ogan Komering Ilir	0	0	0	17	38	55	17	38	55	5	15	20	0	0	0	5	15	20
3	Muara Enim	0	0	0	6	40	46	6	40	46	5	16	21	0	0	0	5	16	21
4	Lahat	0	0	0	9	41	50	9	41	50	1	4	5	0	0	0	1	4	5
5	Musi Rawas	0	0	0	18	31	49	18	31	49	3	9	12	0	0	0	3	9	12
6	Musi Banyuasin	0	0	0	21	55	76	21	55	76	2	14	16	0	0	0	2	14	16
7	Banyuasin	0	0	0	19	51	70	19	51	70	4	21	25	0	0	0	4	21	25
8	OKU Selatan	0	0	0	13	12	25	13	12	25	5	3	8	0	0	0	5	3	8
9	OKU Timur	0	0	0	25	40	65	25	40	65	3	19	22	0	0	0	3	19	22
10	Ogan Ilir	0	0	0	10	29	39	10	29	39	1	11	12	0	0	0	1	11	12
11	Empat Lawang	0	0	0	6	23	29	6	23	29	1	3	4	0	0	0	1	3	4
12	PALI	0	0	0	4	13	17	4	13	17	2	5	7	0	0	0	2	5	7
13	Muratara	0	0	0	8	17	25	8	17	25	2	6	8	0	0	0	2	6	8
Kota / City																			
14	Palembang	1	3	4	17	153	170	18	156	174	9	42	51	0	0	0	9	42	51
15	Prabumulih	0	0	0	3	19	22	3	19	22	2	7	9	0	0	0	2	7	9
16	Pagar Alam	0	0	0	2	6	8	2	6	8	1	4	5	0	0	0	1	4	5
17	Lubuk Linggau	0	0	0	5	19	24	5	19	24	1	6	7	0	0	0	1	6	7
1	RS Umum Dr. Noesmir Baturaja	9	6	15	4	8	12	13	14	27	0	1	1	0	0	0	0	1	1
2	RS Umum Daerah Dr. Ibnu Sutowo Baturaja	10	8	18	10	18	28	20	26	46	0	2	2	0	0	0	0	2	2
3	RS Umum Santo Antonio	15	2	17	3	7	10	18	9	27	0	1	1	0	0	0	0	1	1
4	RS Khusus Bedah Dokter Maulana AK	1	0	1	2	3	5	3	3	6	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	RS Ibu dan Anak Amanna	3	1	4	0	3	3	3	4	7	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	RS Ibu dan Anak Graha Kurnia	2	2	4	1	2	3	3	4	7	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	RS Ibu dan Anak Prima Qonita	6	3	9	1	11	12	7	14	21	0	4	4	0	0	0	0	4	4
8	RS Ibu dan Anak AGDA	3	2	5	0	3	3	3	5	8	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	RS Umum Daerah Kayuagung	13	13	26	4	10	14	17	23	40	0	1	1	1	0	1	1	1	2
10	RS Umum Daerah Tugu Jaya	5	0	5	3	2	5	8	2	10	0	1	1	0	0	0	0	1	1
11	RS Umum Bukit Asam Medika	17	15	32	15	32	47	32	47	79	1	4	5	1	0	1	2	4	6
12	RS Umum Daerah dr. H. M. Rabain Muara Enim	17	23	40	12	23	35	29	46	75	0	2	2	0	2	2	0	4	4
13	RS Umum Daerah Semende Darat Laut	2	0	2	2	2	4	4	2	6	0	1	1	0	0	0	0	1	1
14	RS Umum Daerah Lubai Ulu	2	1	3	0	3	3	2	4	6	0	0	0	0	1	1	0	1	1
15	RS Umum Daerah Gelumbang	3	2	5	1	3	4	4	5	9	1	1	2	0	0	0	1	1	2
16	RS Karunia Indah Medika	2	1	3	1	11	12	3	12	15	0	2	2	0	0	0	0	2	2
17	RS Umum Trijaya Medical Center	6	2	8	0	5	5	6	7	13	1	0	1	0	0	0	1	0	1
18	RS Umum Daerah Lahat	9	8	17	6	11	17	15	19	34	1	0	1	0	0	0	1	0	1
19	RS Tk. IV Lahat	9	4	13	4	8	12	13	12	25	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	RS Umum Daerah Tipe D Tanjung Tebat	0	0	0	2	1	3	2	1	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	RS Ibu dan Anak Adellia Graha Medika	4	4	8	2	4	6	6	8	14	0	0	0	0	0	0	0	0	0
22	RS Umum Daerah Muara Beliti	3	3	6	2	7	9	5	10	15	0	2	2	0	0	0	0	2	2
23	RS Umum Daerah Dr. Sobirin Kabupaten Musi Rawas	5	10	15	9	5	14	14	15	29	0	4	4	0	1	1	0	5	5
24	RS Umum Daerah Sekayu	26	15	41	10	29	39	36	44	80	1	2	3	1	1	2	2	3	5
25	RS Umum Daerah Sungai Liliin	13	7	20	7	23	30	20	30	50	0	2	2	0	0	0	0	2	2

NO	UNIT KERJA	DR SPESIALIS			DOKTER			TOTAL			DOKTER GIGI			DOKTER GIGI SPESIALIS			TOTAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
78	RS Umum Fadhilah Kota Prabumulih	11	5	16	3	6	9	14	11	25	0	1	1	0	0	0	0	1	1
79	RS Umum Daerah Kota Prabumulih	15	10	25	5	11	16	20	21	41	0	4	4	2	0	2	2	4	6
80	RS Pertamina Kota Prabumulih	16	9	25	14	11	25	30	20	50	0	1	1	0	0	0	0	1	1
81	RS AR Bunda Kota Prabumulih	16	8	24	4	12	16	20	20	40	0	1	1	0	0	0	0	1	1
82	RS Umum Daerah Basemah Kota Pagar Alam	8	11	19	3	11	14	11	22	33	1	2	3	1	0	1	2	2	4
83	RS AR Bunda Kota Lubuk Linggau	27	15	42	7	17	24	34	32	66	0	1	1	0	1	1	0	2	2
84	RS Siloam Silampari	19	15	34	1	10	11	20	25	45	1	1	2	0	0	0	1	1	2
85	RS Ibu dan Anak Dwi Sari	10	4	14	2	5	7	12	9	21	0	0	0	0	0	0	0	0	0
86	RS Ibu dan Anak Ananda Lubuk Linggau	7	4	11	6	3	9	13	7	20	0	0	0	0	0	0	0	0	0
87	RS Umum Daerah Petanang	1	2	3	2	3	5	3	5	8	1	0	1	1	0	1	2	0	2
88	RS Umum Daerah Siti Aisyah Kota Lubuk Linggau	13	10	23	5	5	10	18	15	33	0	2	2	0	0	0	0	2	2
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		-	-	0	-	-	0	-	-	0	-	-	0	-	-	0	-	-	0
TOTAL (PROVINSI)		1.263	1.124	2.387	844	1.919	2.763	2.107	3.043	5.150	84	345	429	34	60	94	118	405	523
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK^a				26,3			30,5			56,8			4,7			1,0			5,8

Sumber: - Seksi SDM Dinkes Prov. Sumsel, 2025

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan dokter

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 14

**JUMLAH TENAGA KEPERAWATAN DAN TENAGA KEBIDANAN DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2024**

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEPERAWATAN			TENAGA KEBIDANAN
		L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6
Kabupaten / Regency					
1	Ogan Komering Ulu	163	434	597	932
2	Ogan Komering Ilir	210	437	647	1.096
3	Muara Enim	81	370	451	980
4	Lahat	125	649	774	1.011
5	Musi Rawas	105	234	339	530
6	Musi Banyuasin	141	387	528	807
7	Banyuasin	103	250	353	1.030
8	OKU Selatan	149	202	351	731
9	OKU Timur	193	435	628	1.282
10	Ogan Ilir	60	352	412	708
11	Empat Lawang	50	122	172	344
12	PALI	41	154	195	351
13	Muratara	71	177	248	492
Kota / City					
14	Palembang	34	320	354	590
15	Prabumulih	34	246	280	517
16	Pagar Alam	48	81	129	208
17	Lubuk Linggau	20	191	211	187
1	RS Umum Dr. Noesmir Baturaja	31	60	91	18
2	RS Umum Daerah Dr. Ibnu Sutowo Baturaja	52	195	247	66
3	RS Umum Santo Antonio	20	76	96	12
4	RS Khusus Bedah Dokter Maulana AK	4	4	8	5
5	RS Ibu dan Anak Amanna	2	13	15	12
6	RS Ibu dan Anak Graha Kurnia	1	7	8	13
7	RS Ibu dan Anak Prima Qonita	8	29	37	29
8	RS Ibu dan Anak AGDA	2	7	9	12
9	RS Umum Daerah Kayuagung	34	144	178	77
10	RS Umum Daerah Tugu Jaya	7	25	32	30
11	RS Umum Bukit Asam Medika	36	81	117	21
12	RS Umum Daerah dr. H. M. Rabain Muara Enim	41	305	346	56
13	RS Umum Daerah Semende Darat Laut	6	28	34	27
14	RS Umum Daerah Lubai Ulu	11	31	42	33
15	RS Umum Daerah Gelumbang	11	34	45	34
16	RS Karunia Indah Medika	1	9	10	7
17	RS Umum Trijaya Medical Center	0	21	21	8
18	RS Umum Daerah Lahat	44	159	203	103
19	RS Tk. IV Lahat	9	62	71	27
20	RS Umum Daerah Tipe D Tanjung Tebat	1	13	14	9

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEPERAWATAN			TENAGA KEBIDANAN
		L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6
21	RS Ibu dan Anak Adellia Graha Medika	2	7	9	16
22	RS Umum Daerah Muara Beliti	15	47	62	33
23	RS Umum Daerah Dr. Sobirin Kabupaten Musi Rawas	50	122	172	59
24	RS Umum Daerah Sekayu	81	268	349	113
25	RS Umum Daerah Sungai Lilin	24	53	77	64
26	RS Umum Daerah Bayung Lincir	38	61	99	45
27	RS Umum Daerah Banyuasin	18	89	107	68
28	RS Hermina OPI Jakabaring	25	129	154	22
29	RS Umum Daerah Pratama Makarti Jaya	11	14	25	15
30	RS Umum Daerah Sukajadi	10	24	34	40
31	RS Bunda Medika Jakabaring	13	78	91	19
32	RS Umum Pusat Dr. Rivai Abdullah	33	67	100	14
33	RS Umum Daerah Muara Dua	37	91	128	74
34	RS Umum Daerah Martapura	35	71	106	77
35	RS Islam At-Taqwa Gumawang	44	60	104	25
36	Charitas Hospital Belitang	31	52	83	20
37	RS Umum Daerah Ogan Komering Ulu Timur	44	94	138	53
38	RS Umum Daerah Kabupaten Ogan Ilir	27	105	132	127
39	RS Umum Mahyuzahra	0	7	7	5
40	RS Ar-Royyan	14	57	71	12
41	RS Pratama Pendopo	13	23	36	51
42	RS Umum Daerah Kabupaten Empat Lawang	20	79	99	97
43	RS Umum Daerah Talang Ubi	29	105	134	84
44	RS Pratama Tanah Abang	5	13	18	29
45	RS Umum Daerah Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara	29	73	102	60
46	RS Umum Pusat Dr. Mohammad Hoesin Palembang	228	973	1.201	73
47	RS Umum Pertamina Palembang	23	41	64	16
48	RS Umum dr. AK. Gani Kota Palembang	33	141	174	30
49	RS Umum Pusri Palembang	37	105	142	34
50	RS Umum Charitas Hospital Palembang	64	334	398	72
51	RS Jiwa Ernaldi Bahar Provinsi Sumatera Selatan	30	116	146	6
52	RS Islam Siti Khadijah	28	176	204	31
53	RS Umum Sriwijaya	10	56	66	25
54	RS Umum Bunda Palembang	17	99	116	29
55	RS Umum Daerah Palembang Bari	54	207	261	61
56	RS Umum Myria Palembang	25	93	118	23
57	RS Muhammadiyah Palembang	17	149	166	38
58	RS Khusus Mata Masyarakat Provinsi Sumatera Selatan	12	51	63	0
59	RS Ibu dan Anak Rika Amelia	3	20	23	26
60	RS Hermina Palembang	19	129	148	27
61	Charitas Hospital Kenten	14	30	44	8
62	RS Khusus Gigi dan Mulut Palembang Provinsi Sumate	10	16	26	0
63	RS Bhayangkara M. Hasan Palembang	28	109	137	31
64	RS Umum YK Madira Palembang	3	40	43	17
65	RS Pelabuhan Palembang	18	48	66	18
66	RS Siloam Sriwijaya Palembang	32	134	166	17

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEPERAWATAN			TENAGA KEBIDANAN
		L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6
67	RS Umum Graha Mandiri	1	25	26	31
68	RS Ibu dan Anak Trinanda Palembang	0	3	3	19
69	RS Ibu dan Anak Bunda Noni	0	6	6	12
70	RS Ibu dan Anak Az-Zahra Palembang	4	25	29	13
71	RS Ibu dan Anak Marissa Palembang	0	2	2	15
72	RS Musi Medika Cendikia	1	22	23	2
73	RS Umum Ar-Rasyid Palembang	27	84	111	28
74	RS Umum Daerah Siti Fatimah Provinsi Sumatera Sela	111	232	343	64
75	RS Ibu dan Anak Mama	0	12	12	3
76	RS Umum Daerah Gandus Palembang	10	12	22	43
77	RS Permata Palembang	7	16	23	5
78	RS Umum Fadhilah Kota Prabumulih	16	52	68	15
79	RS Umum Daerah Kota Prabumulih	46	213	259	84
80	RS Pertamina Kota Prabumulih	53	52	105	14
81	RS AR Bunda Kota Prabumulih	26	143	169	38
82	RS Umum Daerah Basemah Kota Pagar Alam	29	115	144	54
83	RS AR Bunda Kota Lubuk Linggau	75	184	259	23
84	RS Siloam Silampari	21	44	65	9
85	RS Ibu dan Anak Dwi Sari	6	48	54	22
86	RS Ibu dan Anak Ananda Lubuk Linggau	6	9	15	24
87	RS Umum Daerah Petanang	14	27	41	25
88	RS Umum Daerah Siti Aisyah Kota Lubuk Linggau	36	106	142	74
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		-	-	0	-
TOTAL (PROVINSI)		3.791	12.632	16.423	14.816
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK^a				181,2	163,4

Sumber: - Seksi SDM Dinkes Prov. Sumsel, 2025

Keterangan: - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 15

**JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT, KESEHATAN LINGKUNGAN, DAN GIZI DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2024**

NO	UNIT KERJA	TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT			TENAGA KESEHATAN LINGKUNGAN			TENAGA GIZI		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
Kabupaten / Regency										
1	Ogan Komering Ulu	15	62	77	10	36	46	1	31	32
2	Ogan Komering Ilir	15	63	78	4	38	42	4	29	33
3	Muara Enim	12	58	70	12	28	40	1	33	34
4	Lahat	26	110	136	9	68	77	2	73	75
5	Musi Rawas	9	28	37	3	19	22	3	26	29
6	Musi Banyuasin	23	52	75	14	40	54	4	44	48
7	Banyuasin	21	61	82	14	51	65	0	59	59
8	OKU Selatan	22	36	58	6	19	25	4	14	18
9	OKU Timur	44	105	149	13	1	14	8	38	46
10	Ogan Ilir	14	104	118	7	37	44	2	35	37
11	Empat Lawang	8	41	49	8	28	36	2	23	25
12	PALI	3	19	22	0	13	13	2	7	9
13	Muratara	5	22	27	5	9	14	3	18	21
Kota / City										
14	Palembang	15	223	238	8	67	75	3	91	94
15	Prabumulih	2	96	98	4	23	27	0	20	20
16	Pagar Alam	4	24	28	1	19	20	1	15	16
17	Lubuk Linggau	4	20	24	6	14	20	3	11	14
1	RS Umum Dr. Noesmir Baturaja	1	2	3	0	1	1	0	2	2
2	RS Umum Daerah Dr. Ibnu Sutowo Baturaja	2	5	7	0	2	2	0	14	14
3	RS Umum Santo Antonio	0	1	1	0	2	2	0	4	4
4	RS Khusus Bedah Dokter Maulana AK	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	RS Ibu dan Anak Amanna	0	0	0	0	2	2	0	1	1
6	RS Ibu dan Anak Graha Kurnia	0	2	2	1	0	1	0	1	1
7	RS Ibu dan Anak Prima Qonita	0	6	6	1	0	1	0	2	2
8	RS Ibu dan Anak AGDA	0	0	0	0	2	2	0	0	0
9	RS Umum Daerah Kayuagung	1	11	12	0	4	4	0	6	6
10	RS Umum Daerah Tugu Jaya	3	1	4	0	1	1	0	0	0
11	RS Umum Bukit Asam Medika	0	0	0	0	1	1	2	4	6
12	RS Umum Daerah dr. H. M. Rabain Muara Enim	1	6	7	1	8	9	0	10	10
13	RS Umum Daerah Semende Darat Laut	1	2	3	1	0	1	0	1	1
14	RS Umum Daerah Lubai Ulu	1	6	7	0	1	1	0	2	2
15	RS Umum Daerah Gelumbang	3	5	8	0	2	2	0	1	1
16	RS Karunia Indah Medika	0	1	1	0	0	0	0	0	0
17	RS Umum Trijaya Medical Center	0	0	0	0	1	1	0	0	0
18	RS Umum Daerah Lahat	1	7	8	1	3	4	0	15	15
19	RS Tk. IV Lahat	1	1	2	0	1	1	0	4	4
20	RS Umum Daerah Tipe D Tanjung Tebat	1	0	1	0	1	1	0	1	1
21	RS Ibu dan Anak Adellia Graha Medika	1	1	2	0	2	2	0	1	1
22	RS Umum Daerah Muara Beliti	0	7	7	0	2	2	5	9	14
23	RS Umum Daerah Dr. Sobirin Kabupaten Musi Rawas	6	9	15	0	2	2	0	2	2

NO	UNIT KERJA	TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT			TENAGA KESEHATAN LINGKUNGAN			TENAGA GIZI		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
73	RS Umum Ar-Rasyid Palembang	0	0	0	0	2	2	0	1	1
74	RS Umum Daerah Siti Fatimah Provinsi Sumatera Sela	6	18	24	1	3	4	2	10	12
75	RS Ibu dan Anak Mama	0	1	1	1	0	1	0	0	0
76	RS Umum Daerah Gandus Palembang	1	7	8	0	2	2	1	4	5
77	RS Permata Palembang	0	0	0	0	1	1	0	0	0
78	RS Umum Fadhillah Kota Prabumulih	0	0	0	0	1	1	0	1	1
79	RS Umum Daerah Kota Prabumulih	3	21	24	1	5	6	0	13	13
80	RS Pertamina Kota Prabumulih	0	0	0	0	0	0	0	1	1
81	RS AR Bunda Kota Prabumulih	0	0	0	1	0	1	0	1	1
82	RS Umum Daerah Basemah Kota Pagar Alam	1	2	3	0	6	6	0	10	10
83	RS AR Bunda Kota Lubuk Linggau	0	2	2	0	1	1	1	2	3
84	RS Siloam Silampari	0	0	0	0	1	1	0	2	2
85	RS Ibu dan Anak Dwi Sari	0	0	0	0	1	1	0	1	1
86	RS Ibu dan Anak Ananda Lubuk Linggau	1	1	2	0	1	1	0	1	1
87	RS Umum Daerah Petanang	0	0	0	0	1	1	0	2	2
88	RS Umum Daerah Siti Aisyah Kota Lubuk Linggau	1	5	6	0	5	5	1	5	6
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		-	-	0	-	-	0	-	-	0
TOTAL (PROVINSI)		327	1.399	1.726	163	682	845	73	909	982
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK^a				19,0			9,3			10,8

Sumber: - Seksi SDMK Dinkes Prov. Sumsel, 2025

Keterangan: - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 16

**JUMLAH TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA, KETERAPIAN FISIK, DAN KETEKNISIAN MEDIK DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2024**

NO	UNIT KERJA	AHLI TEKNOLOGI LABORATORIUM MEDIK			TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA LAINNYA			KETERAPIAN FISIK			KETEKNISIAN MEDIK		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
Kabupaten / Regency													
1	Ogan Komering Ulu	4	24	28	4	25	29	0	3	3	3	24	27
2	Ogan Komering Ilir	6	36	42	0	0	0	0	2	2	4	21	25
3	Muara Enim	7	35	42	7	35	42	0	0	0	2	35	37
4	Lahat	3	24	27	3	25	28	0	2	2	9	27	36
5	Musi Rawas	2	19	21	0	0	0	0	2	2	1	18	19
6	Musi Banyuasin	11	37	48	11	37	48	0	0	0	11	39	50
7	Banyuasin	7	45	52	0	0	0	0	0	0	3	2	5
8	OKU Selatan	7	10	17	1	1	2	0	1	1	1	9	10
9	OKU Timur	10	41	51	0	0	0	0	2	2	10	37	47
10	Ogan Ilir	7	47	54	0	3	3	0	3	3	3	41	44
11	Empat Lawang	8	23	31	0	0	0	0	0	0	5	21	26
12	PALI	1	8	9	0	5	5	1	0	1	2	14	16
13	Muratara	1	16	17	0	0	0	0	1	1	5	16	21
Kota / City													
14	Palembang	7	96	103	0	0	0	0	0	0	8	135	143
15	Prabumulih	2	24	26	0	0	0	0	0	0	1	21	22
16	Pagar Alam	0	5	5	0	0	0	0	0	0	0	9	9
17	Lubuk Linggau	1	14	15	1	0	1	0	3	3	1	22	23
1	RS Umum Dr. Noesmir Baturaja	0	1	1	2	2	4	1	0	1	2	2	4
2	RS Umum Daerah Dr. Ibnu Sutowo Baturaja	4	14	18	10	18	28	0	6	6	9	14	23
3	RS Umum Santo Antonio	2	10	12	3	14	17	0	2	2	8	8	16
4	RS Khusus Bedah Dokter Maulana AK	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	RS Ibu dan Anak Amanna	0	2	2	1	2	3	0	0	0	2	1	3
6	RS Ibu dan Anak Graha Kurnia	1	1	2	1	1	2	0	0	0	1	0	1
7	RS Ibu dan Anak Prima Qonita	0	5	5	0	5	5	0	0	0	1	1	2
8	RS Ibu dan Anak AGDA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
9	RS Umum Daerah Kayuagung	2	13	15	5	5	10	0	8	8	7	8	15
10	RS Umum Daerah Tugu Jaya	0	5	5	1	0	1	0	0	0	0	3	3
11	RS Umum Bukit Asam Medika	3	5	8	6	11	17	2	3	5	5	7	12
12	RS Umum Daerah dr. H. M. Rabain Muara Enim	6	18	24	16	28	44	2	13	15	6	16	22
13	RS Umum Daerah Semende Darat Laut	0	1	1	0	3	3	0	2	2	0	1	1
14	RS Umum Daerah Lubai Ulu	1	2	3	5	2	7	0	1	1	0	2	2
15	RS Umum Daerah Gelumbang	0	3	3	5	2	7	0	3	3	0	4	4
16	RS Karunia Indah Medika	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	2
17	RS Umum Trijaya Medical Center	0	4	4	1	4	5	0	0	0	0	3	3

NO	UNIT KERJA	AHLI TEKNOLOGI LABORATORIUM MEDIK			TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA LAINNYA			KETERAPIAN FISIK			KETEKNISIAN MEDIS		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
		3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
18	RS Umum Daerah Lahat	3	17	20	6	11	17	1	15	16	6	10	16
19	RS Tk. IV Lahat	0	5	5	2	6	8	0	1	1	0	6	6
20	RS Umum Daerah Tipe D Tanjung Tebat	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0
21	RS Ibu dan Anak Adellia Graha Medika	1	1	2	1	1	2	0	2	2	2	0	2
22	RS Umum Daerah Muara Beliti	2	6	8	0	0	0	0	0	0	2	3	5
23	RS Umum Daerah Dr. Sobirin Kabupaten Musi Rawas	2	7	9	0	0	0	2	3	5	6	6	12
24	RS Umum Daerah Sekayu	9	31	40	18	40	58	3	7	10	10	17	27
25	RS Umum Daerah Sungai Lilin	2	10	12	6	17	23	1	2	3	8	7	15
26	RS Umum Daerah Bayung Lincir	2	12	14	5	14	19	0	3	3	2	5	7
27	RS Umum Daerah Banyuasin	1	12	13	6	3	9	0	4	4	1	1	2
28	RS Hermina OPI Jakabaring	3	8	11	7	12	19	4	3	7	3	2	5
29	RS Umum Daerah Pratama Makarti Jaya	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0
30	RS Umum Daerah Sukajadi	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	2	2
31	RS Bunda Medika Jakabaring	1	5	6	0	0	0	0	4	4	1	0	1
32	RS Umum Pusat Dr. Rivai Abdullah	1	11	12	5	19	24	2	4	6	3	8	11
33	RS Umum Daerah Muara Dua	5	12	17	0	0	0	0	1	1	0	9	9
34	RS Umum Daerah Martapura	2	11	13	0	0	0	1	4	5	5	14	19
35	RS Islam At-Taqwa Gumawang	2	8	10	0	4	4	1	1	2	2	2	4
36	Charitas Hospital Belitang	2	7	9	4	15	19	0	2	2	8	9	17
37	RS Umum Daerah Ogan Komering Ulu Timur	9	15	24	0	0	0	2	8	10	9	22	31
38	RS Umum Daerah Kabupaten Ogan Ilir	4	9	13	0	0	0	1	5	6	2	8	10
39	RS Umum Mahyuzahra	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
40	RS Ar-Royyan	1	1	2	0	1	1	0	0	0	1	3	4
41	RS Pratama Pendopo	4	5	9	0	1	1	0	0	0	4	12	16
42	RS Umum Daerah Kabupaten Empat Lawang	3	7	10	3	5	8	1	4	5	4	11	15
43	RS Umum Daerah Talang Ubi	1	13	14	5	2	7	0	4	4	3	14	17
44	RS Pratama Tanah Abang	0	1	1	0	2	2	0	0	0	2	0	2
45	RS Umum Daerah Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara	4	11	15	8	2	10	2	2	4	10	9	19
46	RS Umum Pusat Dr. Mohammad Hoesin Palembang	5	85	90	44	35	79	7	24	31	23	53	76
47	RS Umum Pertamina Palembang	2	5	7	2	1	3	1	2	3	1	2	3
48	RS Umum dr. AK. Gani Kota Palembang	1	13	14	2	11	13	2	6	8	4	12	16
49	RS Umum Pusri Palembang	2	12	14	5	2	7	4	6	10	4	4	8
50	RS Umum Charitas Hospital Palembang	5	28	33	8	7	15	5	6	11	6	22	28
51	RS Jiwa Ernaldi Bahar Provinsi Sumatera Selatan	1	11	12	2	3	5	4	4	8	2	13	15
52	RS Islam Siti Khadijah	0	15	15	6	5	11	1	7	8	3	7	10
53	RS Umum Sriwijaya	2	6	8	1	2	3	0	7	7	4	12	16
54	RS Umum Bunda Palembang	4	9	13	3	6	9	1	5	6	1	8	9
55	RS Umum Daerah Palembang Bari	3	34	37	1	15	16	2	11	13	16	32	48
56	RS Umum Myria Palembang	0	11	11	3	6	9	2	1	3	6	6	12
57	RS Muhammadiyah Palembang	0	8	8	6	4	10	2	6	8	11	8	19
58	RS Khusus Mata Masyarakat Provinsi Sumatera Selatan	1	3	4	0	1	1	0	0	0	2	8	10
59	RS Ibu dan Anak Rika Amelia	1	4	5	1	0	1	0	0	0	4	4	8
60	RS Hermina Palembang	2	15	17	3	2	5	6	10	16	2	7	9
61	Charitas Hospital Kenten	1	5	6	4	0	4	0	2	2	3	6	9

NO	UNIT KERJA	AHLI TEKNOLOGI LABORATORIUM MEDIK			TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA LAINNYA			KETERAPIAN FISIK			KETEKNISIAN MEDIS		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
		3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
62	RS Khusus Gigi dan Mulut Palembang Provinsi Sumate	1	3	4	1	3	4	0	0	0	6	31	37
63	RS Bhayangkara M. Hasan Palembang	0	14	14	3	4	7	4	3	7	7	7	14
64	RS Umum YK Madira Palembang	0	7	7	2	1	3	0	5	5	1	2	3
65	RS Pelabuhan Palembang	2	3	5	3	2	5	1	3	4	6	4	10
66	RS Siloam Sriwijaya Palembang	0	16	16	4	4	8	5	7	12	2	7	9
67	RS Umum Graha Mandiri	0	3	3	1	0	1	0	0	0	2	3	5
68	RS Ibu dan Anak Trinanda Palembang	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	2	2
69	RS Ibu dan Anak Bunda Noni	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
70	RS Ibu dan Anak Az-Zahra Palembang	0	2	2	0	1	1	0	0	0	0	2	2
71	RS Ibu dan Anak Marissa Palembang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	4	5
72	RS Musi Medika Cendikia	0	4	4	1	0	1	0	0	0	1	0	1
73	RS Umum Ar-Rasyid Palembang	3	5	8	5	3	8	1	2	3	8	3	11
74	RS Umum Daerah Siti Fatimah Provinsi Sumatera Sela	3	15	18	9	15	24	2	7	9	8	14	22
75	RS Ibu dan Anak Mama	0	3	3	1	1	2	0	0	0	0	2	2
76	RS Umum Daerah Gandus Palembang	0	7	7	2	2	4	1	3	4	1	11	12
77	RS Permata Palembang	0	1	1	2	2	4	1	0	1	0	3	3
78	RS Umum Fadhillah Kota Prabumulih	0	5	5	3	1	4	0	2	2	0	0	0
79	RS Umum Daerah Kota Prabumulih	2	27	29	12	14	26	3	12	15	6	17	23
80	RS Pertamina Kota Prabumulih	3	7	10	1	2	3	0	1	1	6	7	13
81	RS AR Bunda Kota Prabumulih	2	14	16	4	4	8	1	2	3	6	4	10
82	RS Umum Daerah Basemah Kota Pagar Alam	4	11	15	5	6	11	3	12	15	4	10	14
83	RS AR Bunda Kota Lubuk Linggau	1	9	10	5	4	9	2	10	12	1	10	11
84	RS Siloam Silampari	3	6	9	4	3	7	0	5	5	0	4	4
85	RS Ibu dan Anak Dwi Sari	0	5	5	0	3	3	0	0	0	2	2	4
86	RS Ibu dan Anak Ananda Lubuk Linggau	1	3	4	0	2	2	0	0	0	2	3	5
87	RS Umum Daerah Petanang	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	2	2
88	RS Umum Daerah Siti Aisyah Kota Lubuk Linggau	0	9	9	1	14	15	0	5	5	7	7	14
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		-	-	0	-	-	0	-	-	0	-	-	0
TOTAL (PROVINSI)		223	1.265	1.488	319	577	896	88	315	403	374	1.109	1.483
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK^a				16,4			9,9			4,4			16,4

Sumber: - Seksi SDM Dinkes Prov. Sumsel, 2025

Keterangan: - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 17

**JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2024**

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN								
		TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN			APOTEKER			TOTAL		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
Kabupaten / Regency										
1	Ogan Komering Ulu	1	34	35	4	21	25	5	55	60
2	Ogan Komering Ilir	3	42	45	11	21	32	14	63	77
3	Muara Enim	4	31	35	1	14	15	5	45	50
4	Lahat	1	41	42	8	45	53	9	86	95
5	Musi Rawas	2	20	22	4	17	21	6	37	43
6	Musi Banyuasin	9	42	51	10	20	30	19	62	81
7	Banyuasin	6	56	62	2	21	23	8	77	85
8	OKU Selatan	3	19	22	3	9	12	6	28	34
9	OKU Timur	9	38	47	7	24	31	16	62	78
10	Ogan Ilir	7	29	36	3	23	26	10	52	62
11	Empat Lawang	2	23	25	2	4	6	4	27	31
12	PALI	3	19	22	2	6	8	5	25	30
13	Muratara	6	45	51	3	8	11	9	53	62
Kota / City										
14	Palembang	8	87	95	7	37	44	15	124	139
15	Prabumulih	2	24	26	0	11	11	2	35	37
16	Pagar Alam	3	12	15	2	7	9	5	19	24
17	Lubuk Linggau	2	13	15	4	7	11	6	20	26
				\						
1	RS Umum Dr. Noesmir Baturaja	1	2	3	0	3	3	1	5	6
2	RS Umum Daerah Dr. Ibnu Sutowo Baturaja	0	22	22	0	8	8	0	30	30
3	RS Umum Santo Antonio	1	18	19	0	5	5	1	23	24
4	RS Khusus Bedah Dokter Maulana AK	0	1	1	0	1	1	0	2	2
5	RS Ibu dan Anak Amanna	0	2	2	0	1	1	0	3	3
6	RS Ibu dan Anak Graha Kurnia	0	3	3	0	1	1	0	4	4
7	RS Ibu dan Anak Prima Qonita	1	3	4	0	5	5	1	8	9
8	RS Ibu dan Anak AGDA	0	4	4	0	0	0	0	4	4
9	RS Umum Daerah Kayuagung	0	19	19	0	10	10	0	29	29
10	RS Umum Daerah Tugu Jaya	0	2	2	1	1	2	1	3	4
11	RS Umum Bukit Asam Medika	0	23	23	1	8	9	1	31	32

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN								
		TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN			APOTEKER			TOTAL		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
12	RS Umum Daerah dr. H. M. Rabain Muara Enim	1	21	22	1	10	11	2	31	33
13	RS Umum Daerah Semende Darat Laut	2	1	3	1	0	1	3	1	4
14	RS Umum Daerah Lubai Ulu	1	8	9	1	1	2	2	9	11
15	RS Umum Daerah Gelumbang	2	3	5	1	0	1	3	3	6
16	RS Karunia Indah Medika	0	1	1	0	1	1	0	2	2
17	RS Umum Trijaya Medical Center	0	3	3	0	2	2	0	5	5
18	RS Umum Daerah Lahat	3	27	30	0	14	14	3	41	44
19	RS Tk. IV Lahat	1	2	3	0	1	1	1	3	4
20	RS Umum Daerah Tipe D Tanjung Tebat	1	1	2	0	2	2	1	3	4
21	RS Ibu dan Anak Adellia Graha Medika	0	2	2	1	1	2	1	3	4
22	RS Umum Daerah Muara Beliti	0	3	3	0	5	5	0	8	8
23	RS Umum Daerah Dr. Sobirin Kabupaten Musi Rawas	2	9	11	1	5	6	3	14	17
24	RS Umum Daerah Sekayu	11	34	45	6	11	17	17	45	62
25	RS Umum Daerah Sungai Lilin	1	8	9	1	8	9	2	16	18
26	RS Umum Daerah Bayung Lincir	0	10	10	0	4	4	0	14	14
27	RS Umum Daerah Banyuasin	1	13	14	1	5	6	2	18	20
28	RS Hermina OPI Jakabaring	4	12	16	3	4	7	7	16	23
29	RS Umum Daerah Pratama Makarti Jaya	0	2	2	0	1	1	0	3	3
30	RS Umum Daerah Sukajadi	0	1	1	1	0	1	1	1	2
31	RS Bunda Medika Jakabaring	1	6	7	0	8	8	1	14	15
32	RS Umum Pusat Dr. Rivai Abdullah	3	10	13	2	9	11	5	19	24
33	RS Umum Daerah Muara Dua	4	14	18	3	6	9	7	20	27
34	RS Umum Daerah Martapura	1	5	6	2	3	5	3	8	11
35	RS Islam At-Taqwa Gumawang	2	17	19	1	5	6	3	22	25
36	Charitas Hospital Belitang	3	3	6	2	3	5	5	6	11
37	RS Umum Daerah Ogan Komering Ulu Timur	2	9	11	1	8	9	3	17	20
38	RS Umum Daerah Kabupaten Ogan Ilir	1	9	10	1	4	5	2	13	15
39	RS Umum Mahyuzahra	0	1	1	0	1	1	0	2	2
40	RS Ar-Royyan	2	7	9	1	3	4	3	10	13
41	RS Pratama Pendopo	2	3	5	1	3	4	3	6	9
42	RS Umum Daerah Kabupaten Empat Lawang	0	15	15	2	2	4	2	17	19

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN								
		TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN			APOTEKER			TOTAL		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
43	RS Umum Daerah Talang Ubi	1	14	15	1	7	8	2	21	23
44	RS Pratama Tanah Abang	0	2	2	0	1	1	0	3	3
45	RS Umum Daerah Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara	5	18	23	3	6	9	8	24	32
46	RS Umum Pusat Dr. Mohammad Hoesin Palembang	8	94	102	4	11	15	12	105	117
47	RS Umum Pertamina Palembang	1	5	6	1	2	3	2	7	9
48	RS Umum dr. AK. Gani Kota Palembang	2	10	12	2	2	4	4	12	16
49	RS Umum Pusri Palembang	2	12	14	1	3	4	3	15	18
50	RS Umum Charitas Hospital Palembang	6	36	42	2	3	5	8	39	47
51	RS Jiwa Ernaldi Bahar Provinsi Sumatera Selatan	1	18	19	1	3	4	2	21	23
52	RS Islam Siti Khadijah	1	15	16	2	4	6	3	19	22
53	RS Umum Sriwijaya	0	7	7	0	3	3	0	10	10
54	RS Umum Bunda Palembang	2	9	11	0	4	4	2	13	15
55	RS Umum Daerah Palembang Bari	6	25	31	3	5	8	9	30	39
56	RS Umum Myria Palembang	3	18	21	3	4	7	6	22	28
57	RS Muhammadiyah Palembang	0	9	9	2	3	5	2	12	14
58	RS Khusus Mata Masyarakat Provinsi Sumatera Selatan	0	5	5	1	2	3	1	7	8
59	RS Ibu dan Anak Rika Amelia	0	4	4	0	3	3	0	7	7
60	RS Hermina Palembang	1	9	10	2	5	7	3	14	17
61	Charitas Hospital Kenten	2	8	10	1	3	4	3	11	14
62	RS Khusus Gigi dan Mulut Palembang Provinsi Sumate	0	7	7	1	2	3	1	9	10
63	RS Bhayangkara M. Hasan Palembang	3	13	16	2	3	5	5	16	21
64	RS Umum YK Madira Palembang	0	5	5	1	1	2	1	6	7
65	RS Pelabuhan Palembang	1	9	10	0	2	2	1	11	12
66	RS Siloam Sriwijaya Palembang	2	14	16	1	4	5	3	18	21
67	RS Umum Graha Mandiri	0	4	4	0	1	1	0	5	5
68	RS Ibu dan Anak Trinanda Palembang	0	2	2	0	1	1	0	3	3
69	RS Ibu dan Anak Bunda Noni	0	1	1	0	1	1	0	2	2
70	RS Ibu dan Anak Az-Zahra Palembang	0	2	2	0	2	2	0	4	4
71	RS Ibu dan Anak Marissa Palembang	0	2	2	1	0	1	1	2	3
72	RS Musi Medika Cendikia	0	4	4	1	0	1	1	4	5
73	RS Umum Ar-Rasyid Palembang	0	8	8	2	2	4	2	10	12

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN								
		TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN			APOTEKER			TOTAL		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
74	RS Umum Daerah Siti Fatimah Provinsi Sumatera Sela	3	15	18	3	7	10	6	22	28
75	RS Ibu dan Anak Mama	0	4	4	0	1	1	0	5	5
76	RS Umum Daerah Gandus Palembang	1	3	4	0	6	6	1	9	10
77	RS Permata Palembang	0	2	2	1	1	2	1	3	4
78	RS Umum Fadhillah Kota Prabumulih	0	5	5	1	2	3	1	7	8
79	RS Umum Daerah Kota Prabumulih	2	17	19	3	9	12	5	26	31
80	RS Pertamina Kota Prabumulih	2	6	8	0	5	5	2	11	13
81	RS AR Bunda Kota Prabumulih	3	23	26	0	5	5	3	28	31
82	RS Umum Daerah Basemah Kota Pagar Alam	3	26	29	1	5	6	4	31	35
83	RS AR Bunda Kota Lubuk Linggau	4	21	25	1	4	5	5	25	30
84	RS Siloam Silampari	4	9	13	2	4	6	6	13	19
85	RS Ibu dan Anak Dwi Sari	0	5	5	0	2	2	0	7	7
86	RS Ibu dan Anak Ananda Lubuk Linggau	1	3	4	1	1	2	2	4	6
87	RS Umum Daerah Petanang	0	3	3	0	1	1	0	4	4
88	RS Umum Daerah Siti Aisyah Kota Lubuk Linggau	1	8	9	1	4	5	2	12	14
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		-	-	0	-	-	0	0	0	0
TOTAL (PROVINSI)		196	1.473	1.669	161	618	779	357	2.091	2.448
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK^a				18,4			8,6			27,0

Sumber: - Seksi SDM Dinkes Prov. Sumsel, 2025

Keterangan: - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 18

**JUMLAH TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2024**

NO	UNIT KERJA	TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN									TOTAL		
		PEJABAT STRUKTURAL			TENAGA PENDIDIK			TENAGA DUKUNGAN			L	P	L+P
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
Kabupaten / Regency													
1	Ogan Komering Ulu	9	12	21	0	0	0	26	49	75	35	61	96
2	Ogan Komering Ilir	16	17	33	0	0	0	192	261	453	208	278	486
3	Muara Enim	16	11	27	0	0	0	68	56	124	84	67	151
4	Lahat	21	32	53	0	0	0	227	302	529	248	334	582
5	Musi Rawas	5	12	17	0	0	0	55	73	128	60	85	145
6	Musi Banyuasin	15	7	22	0	0	0	111	107	218	126	114	240
7	Banyuasin	0	2	2	0	0	0	83	78	161	83	80	163
8	OKU Selatan	5	14	19	0	0	0	108	121	229	113	135	248
9	OKU Timur	4	7	11	0	0	0	40	57	97	44	64	108
10	Ogan Ilir	0	1	1	0	0	0	78	73	151	78	74	152
11	Empat Lawang	4	6	10	0	0	0	28	43	71	32	49	81
12	PALI	2	9	11	0	0	0	125	165	290	127	174	301
13	Muratara	2	6	8	0	0	0	73	114	187	75	120	195
Kota / City													
14	Palembang	0	0	0	0	0	0	166	200	366	166	200	366
15	Prabumulih	1	8	9	0	0	0	24	44	68	25	52	77
16	Pagar Alam	4	4	8	0	0	0	23	48	71	27	52	79
17	Lubuk Linggau	3	1	4	0	0	0	21	33	54	24	34	58
1	RS Umum Dr. Noesmir Baturaja	0	0	0	0	0	0	33	34	67	33	34	67
2	RS Umum Daerah Dr. Ibnu Sutowo Baturaja	6	9	15	0	0	0	76	93	169	82	102	184
3	RS Umum Santo Antonio	0	0	0	0	0	0	16	41	57	16	41	57
4	RS Khusus Bedah Dokter Maulana AK	0	0	0	0	0	0	5	4	9	5	4	9
5	RS Ibu dan Anak Amanna	0	0	0	0	0	0	16	9	25	16	9	25
6	RS Ibu dan Anak Graha Kurnia	0	0	0	0	0	0	6	9	15	6	9	15
7	RS Ibu dan Anak Prima Qonita	1	0	1	0	0	0	22	34	56	23	34	57
8	RS Ibu dan Anak AGDA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	RS Umum Daerah Kayuagung	3	9	12	0	0	0	122	123	245	125	132	257
10	RS Umum Daerah Tugu Jaya	3	2	5	0	0	0	8	9	17	11	11	22
11	RS Umum Bukit Asam Medika	0	1	1	0	0	0	51	33	84	51	34	85
12	RS Umum Daerah dr. H. M. Rabain Muara Enim	5	13	18	0	0	0	156	107	263	161	120	281
13	RS Umum Daerah Semende Darat Laut	0	1	1	0	0	0	10	8	18	10	9	19
14	RS Umum Daerah Lubai Ulu	2	0	2	0	0	0	21	22	43	23	22	45
15	RS Umum Daerah Gelumbang	2	1	3	0	0	0	12	10	22	14	11	25
16	RS Karunia Indah Medika	0	0	0	0	0	0	10	30	40	10	30	40
17	RS Umum Trijaya Medical Center	0	0	0	0	0	0	5	12	17	5	12	17
18	RS Umum Daerah Lahat	4	9	13	0	0	0	93	105	198	97	114	211
19	RS Tk. IV Lahat	0	0	0	0	1	1	12	32	44	12	33	45
20	RS Umum Daerah Tipe D Tanjung Tebat	4	0	4	0	0	0	27	12	39	31	12	43
21	RS Ibu dan Anak Adellia Graha Medika	4	3	7	0	0	0	3	11	14	7	14	21
22	RS Umum Daerah Muara Beliti	0	2	2	0	0	0	23	13	36	23	15	38
23	RS Umum Daerah Dr. Sobirin Kabupaten Musi Rawas	5	7	12	0	0	0	61	73	134	66	80	146

NO	UNIT KERJA	TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN									TOTAL		
		PEJABAT STRUKTURAL			TENAGA PENDIDIK			TENAGA DUKUNGAN			L	P	L+P
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
24	RS Umum Daerah Sekayu	6	18	24	0	0	0	130	137	267	136	155	291
25	RS Umum Daerah Sungai Lilin	7	6	13	0	0	0	47	39	86	54	45	99
26	RS Umum Daerah Bayung Lincir	2	3	5	0	0	0	33	24	57	35	27	62
27	RS Umum Daerah Banyuasin	5	9	14	0	0	0	43	50	93	48	59	107
28	RS Hermina OPI Jakabaring	0	0	0	0	0	0	38	35	73	38	35	73
29	RS Umum Daerah Pratama Makarti Jaya	0	0	0	0	0	0	3	0	3	3	0	3
30	RS Umum Daerah Sukajadi	0	4	4	0	0	0	7	8	15	7	12	19
31	RS Bunda Medika Jakabaring	0	0	0	0	1	1	5	29	34	5	30	35
32	RS Umum Pusat Dr. Rivai Abdullah	0	0	0	0	0	0	49	44	93	49	44	93
33	RS Umum Daerah Muara Dua	3	1	4	0	0	0	52	52	104	55	53	108
34	RS Umum Daerah Martapura	1	3	4	0	0	0	20	27	47	21	30	51
35	RS Islam At-Taqwa Gumawang	0	0	0	0	0	0	54	45	99	54	45	99
36	Charitas Hospital Belitang	0	4	4	0	0	0	44	41	85	44	45	89
37	RS Umum Daerah Ogan Komering Ulu Timur	7	5	12	0	0	0	47	24	71	54	29	83
38	RS Umum Daerah Kabupaten Ogan Ilir	0	5	5	0	0	0	31	36	67	31	41	72
39	RS Umum Mahyuzahra	0	0	0	0	0	0	1	5	6	1	5	6
40	RS Ar-Royyan	0	0	0	0	0	0	14	23	37	14	23	37
41	RS Pratama Pendopo	0	0	0	0	0	0	18	18	36	18	18	36
42	RS Umum Daerah Kabupaten Empat Lawang	4	9	13	0	0	0	68	70	138	72	79	151
43	RS Umum Daerah Talang Ubi	1	3	4	0	0	0	35	49	84	36	52	88
44	RS Pratama Tanah Abang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
45	RS Umum Daerah Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara	1	3	4	0	0	0	29	64	93	30	67	97
46	RS Umum Pusat Dr. Mohamad Hoesin Palembang	16	11	27	0	0	0	556	556	1.112	572	567	1.139
47	RS Umum Pertamina Palembang	3	1	4	0	0	0	9	15	24	12	16	28
48	RS Umum dr. AK. Gani Kota Palembang	1	0	1	0	0	0	119	105	224	120	105	225
49	RS Umum Pusri Palembang	0	0	0	0	0	0	27	40	67	27	40	67
50	RS Umum Charitas Hospital Palembang	3	2	5	0	0	0	164	241	405	167	243	410
51	RS Jiwa Ernaldi Bahar Provinsi Sumatera Selatan	7	12	19	0	0	0	34	44	78	41	56	97
52	RS Islam Siti Khadijah	1	5	6	1	0	1	63	125	188	65	130	195
53	RS Umum Sriwijaya	0	0	0	0	0	0	26	32	58	26	32	58
54	RS Umum Bunda Palembang	4	2	6	0	0	0	9	42	51	13	44	57
55	RS Umum Daerah Palembang Bari	5	15	20	0	0	0	113	97	210	118	112	230
56	RS Umum Myria Palembang	0	1	1	0	0	0	62	93	155	62	94	156
57	RS Muhammadiyah Palembang	5	12	17	0	0	0	120	80	200	125	92	217
58	RS Khusus Mata Masyarakat Provinsi Sumatera Selatan	2	2	4	0	0	0	18	17	35	20	19	39
59	RS Ibu dan Anak Rika Amelia	1	0	1	0	0	0	18	15	33	19	15	34
60	RS Hermina Palembang	2	13	15	0	0	0	68	96	164	70	109	179
61	Charitas Hospital Kenten	0	1	1	0	0	0	20	32	52	20	33	53
62	RS Khusus Gigi dan Mulut Palembang Provinsi Sumate	1	2	3	0	0	0	14	19	33	15	21	36
63	RS Bhayangkara M. Hasan Palembang	3	4	7	0	0	0	44	39	83	47	43	90
64	RS Umum YK Madira Palembang	0	1	1	0	0	0	29	31	60	29	32	61
65	RS Pelabuhan Palembang	1	1	2	0	0	0	36	24	60	37	25	62
66	RS Siloam Sriwijaya Palembang	5	5	10	0	0	0	111	104	215	116	109	225
67	RS Umum Graha Mandiri	1	1	2	0	0	0	6	8	14	7	9	16
68	RS Ibu dan Anak Trinanda Palembang	0	0	0	0	0	0	8	5	13	8	5	13
69	RS Ibu dan Anak Bunda Noni	0	0	0	0	0	0	4	1	5	4	1	5
70	RS Ibu dan Anak Az-Zahra Palembang	0	1	1	0	0	0	11	24	35	11	25	36
71	RS Ibu dan Anak Marissa Palembang	0	0	0	0	0	0	2	2	4	2	2	4
72	RS Musi Medika Cendikia	0	0	0	0	0	0	14	20	34	14	20	34

NO	UNIT KERJA	TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN									TOTAL		
		PEJABAT STRUKTURAL			TENAGA PENDIDIK			TENAGA DUKUNGAN			L	P	L+P
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
73	RS Umum Ar-Rasyid Palembang	0	0	0	0	0	0	57	38	95	57	38	95
74	RS Umum Daerah Siti Fatimah Provinsi Sumatera Sela	16	15	31	0	0	0	201	112	313	217	127	344
75	RS Ibu dan Anak Mama	0	1	1	0	0	0	7	18	25	7	19	26
76	RS Umum Daerah Gandus Palembang	1	2	3	0	0	0	8	12	20	9	14	23
77	RS Permata Palembang	0	0	0	0	0	0	6	20	26	6	20	26
78	RS Umum Fadhilah Kota Prabumulih	2	3	5	0	0	0	31	36	67	33	39	72
79	RS Umum Daerah Kota Prabumulih	8	6	14	0	0	0	91	118	209	99	124	223
80	RS Pertamina Kota Prabumulih	2	1	3	0	0	0	13	19	32	15	20	35
81	RS AR Bunda Kota Prabumulih	1	5	6	0	0	0	104	76	180	105	81	186
82	RS Umum Daerah Basemah Kota Pagar Alam	4	10	14	0	0	0	65	60	125	69	70	139
83	RS AR Bunda Kota Lubuk Linggau	0	0	0	0	0	0	181	62	243	181	62	243
84	RS Siloam Silampari	2	5	7	0	0	0	37	26	63	39	31	70
85	RS Ibu dan Anak Dwi Sari	4	9	13	0	0	0	8	20	28	12	29	41
86	RS Ibu dan Anak Ananda Lubuk Linggau	4	0	4	0	0	0	9	9	18	13	9	22
87	RS Umum Daerah Petanang	1	3	4	0	0	0	2	6	8	3	9	12
88	RS Umum Daerah Siti Aisyah Kota Lubuk Linggau	3	11	14	0	0	0	50	67	117	53	78	131
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		-	-	0	-	-	0	-	-	0	-	-	-
INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		1	3	4	2	3	5	24	23	47	27	29	56
DINAS KESEHATAN PROVINSI		11	9	20	0	0	0	115	147	262	126	156	282
TOTAL (PROVINSI)^a		304	454	758	3	5	8	5.718	6.244	11.962	6.025	6.703	12.728

Sumber: - Seksi SDMK Dinkes Prov. Sumsel, 2025

Keterangan : a. Pada penghitungan jumlah di tingkat kabupaten/kota, tenaga yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 19

**CAKUPAN JAMINAN KESEHATAN PENDUDUK MENURUT JENIS KEPESERTAAN
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2024**

NO	JENIS KEPESERTAAN	PESERTA JAMINAN KESEHATAN	
		JUMLAH	%
1	2	3	4
PENERIMA BANTUAN IURAN (PBI)			
1	PBI APBN	4.130.292	45,6
2	PBI APBD	1.953.345	21,5
SUB JUMLAH PBI		6.083.637	67,1
NON PBI			
1	Pekerja Penerima Upah (PPU)	1.869.109	20,6
2	Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU)/mandiri	752.902	8,3
3	Bukan Pekerja (BP)	136.758	1,5
SUB JUMLAH NON PBI		2.758.769	30,4
TOTAL (PROVINSI)		8.842.406	97,5

Sumber: Seksi Yankes Rujukan Dinkes Prov. Sumsel, 2025

TABEL 20

**ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2024**

NO	SUMBER BIAYA	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN	
		Rupiah	%
1	2	3	4
	ANGGARAN KESEHATAN BERSUMBER:		
1	APBD KAB/KOTA	Rp0,00	0,00
	a. Belanja Pegawai		
	b. Belanja Barang dan Jasa		
	c. Belanja Modal		
	d. Belanja Lainnya		
	e. Dana Alokasi Khusus (DAK)	Rp0,00	
	- DAK fisik	Rp0,00	
	1. Reguler		
	2. Penugasan		
	3. Afirmasi		
	- DAK non fisik	Rp0,00	
	1. BOK		
	2. Akreditasi		
	3. Jampersal		
2	APBD PROVINSI	Rp479.415.163.113,00	98,54
	a. Belanja Pegawai	Rp164.515.393.570,00	
	b. Belanja Barang dan Jasa	Rp283.038.838.533,00	
	c. Belanja Modal	Rp16.185.343.010,00	
	d. Belanja Lainnya (Hibah)	Rp4.081.055.000,00	
	e. Dana Alokasi Khusus (DAK) : BOK	Rp11.594.533.000,00	
3	APBN :	Rp7.107.496.000,00	1,46
	a. Dana Dekonsentrasi	Rp7.107.496.000,00	
	b. Lain-lain (sebutkan), misal bansos kapitasi		
4	PINJAMAN/HIBAH LUAR NEGERI (PHLN) (sebutkan <i>project</i> dan sumber dananya)	Rp0,00	0,00
5	SUMBER PEMERINTAH LAIN*	Rp0,00	0,00
TOTAL ANGGARAN KESEHATAN		Rp486.522.659.113,00	
TOTAL APBD PROVINSI		Rp11.613.884.803.146,00	
% APBD KESEHATAN THD APBD PROVINSI			4,2
ANGGARAN KESEHATAN PERKAPITA		Rp486.522.627.888,67	

Sumber: Sub Bagian Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan Dinkes Prov. Sumsel, 2025

TABEL 21

**JUMLAH KELAHIRAN MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2024**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH KELAHIRAN								
		LAKI-LAKI			PEREMPUAN			LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
		HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
Kabupaten / Regency										
1	Ogan Komering Ulu	2.628	11	2.639	2.427	3	2.430	5.055	14	5.069
2	Ogan Komering Ilir	4.322	0	4.322	4.220	1	4.221	8.542	1	8.543
3	Muara Enim	5.018	16	5.034	4.493	16	4.509	9.511	32	9.543
4	Lahat	4.043	1	4.044	3.690	0	3.690	7.733	1	7.734
5	Musi Rawas	3.126	8	3.134	2.943	1	2.944	6.069	9	6.078
6	Musi Banyuasin	7.629	21	7.650	5.103	18	5.121	12.732	39	12.771
7	Banyuasin	7.635	17	7.652	7.452	8	7.460	15.087	25	15.112
8	OKU Selatan	2.467	5	2.472	2.207	5	2.212	4.674	10	4.684
9	OKU Timur	5.252	7	5.259	5.248	5	5.253	10.500	12	10.512
10	Ogan Ilir	3.539	15	3.554	3.433	7	3.440	6.972	22	6.994
11	Empat Lawang	2.390	10	2.400	2.634	3	2.637	5.024	13	5.037
12	PALI	1.734	16	1.750	1.767	11	1.778	3.501	27	3.528
13	Muratara	1.574	10	1.584	1.746	6	1.752	3.320	16	3.336
Kota / City										
14	Palembang	13.866	11	13.877	14.378	6	14.384	28.244	17	28.261
15	Prabumulih	1.746	10	1.756	1.765	13	1.778	3.511	23	3.534
16	Pagar Alam	1.243	5	1.248	1.220	3	1.223	2.463	8	2.471
17	Lubuk Linggau	2.197	5	2.202	2.212	8	2.220	4.409	13	4.422
TOTAL (PROVINSI)		70.409	168	70.577	66.938	114	67.052	137.347	282	137.629
ANGKA LAHIR MATI PER 1.000 KELAHIRAN (DILAPORKAN)			2,4			1,7			2,0	

Sumber: Seksi Kesga dan Gizi Masyarakat Dinkes Prov. Sumsel, 2025

Keterangan : Angka Lahir Mati (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan Angka Lahir Mati yang sebenarnya di populasi

TABEL 22

**JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2024**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH LAHIR HIDUP	KEMATIAN IBU			
			JUMLAH KEMATIAN IBU HAMIL	JUMLAH KEMATIAN IBU BERSALIN	JUMLAH KEMATIAN IBU NIFAS	JUMLAH KEMATIAN IBU
1	2	3	4	5	6	7
<i>Kabupaten / Regency</i>						
1	Ogan Komering Ulu	5.055	1	1	4	6
2	Ogan Komering Ilir	8.542	1	1	3	5
3	Muara Enim	9.511	4	0	9	13
4	Lahat	7.733	2	0	1	3
5	Musi Rawas	6.069	2	0	1	3
6	Musi Banyuasin	12.732	2	1	2	5
7	Banyuasin	15.087	7	5	9	21
8	OKU Selatan	4.674	0	0	1	1
9	OKU Timur	10.500	1	3	2	6
10	Ogan Ilir	6.972	0	0	2	2
11	Empat Lawang	5.024	1	1	1	3
12	PALI	3.501	0	0	3	3
13	Muratara	3.320	3	0	7	10
<i>Kota / City</i>						
14	Palembang	28.244	1	8	9	18
15	Prabumulih	3.511	0	0	3	3
16	Pagar Alam	2.463	0	1	3	4
17	Lubuk Linggau	4.409	0	0	3	3
TOTAL (PROVINSI)		137.347	25	21	63	109
ANGKA KEMATIAN IBU (DILAPORKAN)						79,36

Sumber: Seksi Kesga dan Gizi Masyarakat Dinkes Prov. Sumsel, 2025

Keterangan:

- Jumlah kematian ibu = jumlah kematian ibu hamil + jumlah kematian ibu bersalin + jumlah kematian ibu nifas
- Angka Kematian Ibu (dilaporkan) tersebut di atas belum bisa menggambarkan AKI yang sebenarnya di populasi

TABEL 23

**JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT PENYEBAB DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2024**

NO	KABUPATEN/KOTA	PENYEBAB KEMATIAN IBU									JUMLAH KEMATIAN IBU
		PERDARAHAN	GANGGUAN HIPERTENSI	INFEKSI	KELAINAN JANTUNG DAN PEMBULUH DARAH*	GANGGUAN AUTOIMUN**	GANGGUAN CEREBROVASKULAR***	COVID-19	KOMPLIKASI PASCA KEGUGURAN (ABORTUS)	LAIN-LAIN	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Kabupaten / Regency											
1	Ogan Komering Ulu	2	1	0	0	0	0	0	0	3	6
2	Ogan Komering Ilir	0	1	0	0	0	0	0	0	4	5
3	Muara Enim	4	7	0	0	0	0	0	1	1	13
4	Lahat	1	0	0	0	0	0	0	0	2	3
5	Musi Rawas	0	1	0	0	0	0	0	1	1	3
6	Musi Banyuasin	2	2	0	0	0	0	0	0	1	5
7	Banyuasin	8	1	2	0	0	0	0	0	10	21
8	OKU Selatan	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
9	OKU Timur	0	3	1	0	0	0	0	0	2	6
10	Ogan Ilir	1	1	0	0	0	0	0	0	2	2
11	Empat Lawang	0	2	0	0	0	0	0	0	1	3
12	PALI	0	1	0	0	0	0	0	0	2	3
13	Muratara	1	2	3	0	0	0	0	0	4	10
Kota / City											
14	Palembang	2	3	0	0	0	0	0	0	13	18
15	Prabumulih	1	1	0	0	0	0	0	0	1	3
16	Pagar Alam	0	2	0	0	0	0	0	0	2	4
17	Lubuk Linggau	1	2	0	0	0	0	0	0	0	3
TOTAL (PROVINSI)		23	30	6	0	0	0	0	2	48	109

Sumber: Seksi Kesga dan Gizi Masyarakat Dinkes Prov. Sumsel, 2025

* Penyakit jantung kongenital, PPCM (Peripartum cardiomyopathy), aneurisma aorta, dll

** SLE (Systemic Lupus Erythematosus), dll

*** stroke, aneurisma otak, dll

TABEL 24

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PADA IBU HAMIL, IBU BERSALIN, DAN IBU NIFAS MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2024**

NO	KABUPATEN/KOTA	IBU HAMIL			IBU BERSALIN/NIFAS												
		JUMLAH	K1		JUMLAH	K4		K6		PERSALINAN DI FASYANKES		KF1		KF LENGKAP		IBU NIFAS MENDAPAT VIT A	
			JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
Kabupaten / Regency																	
1	Ogan Komering Ulu	7.015	5.404	77,0	6.961	5.456	78,4	5341	76,7	5.073	72,9	5.073	72,9	4.944	71,0	5.073	72,9
2	Ogan Komering Ilir	14.576	8.424	57,8	14.498	8.899	61,4	6416	44,3	8.916	61,5	8.933	61,6	8.728	60,2	8.815	60,8
3	Muara Enim	10.991	8.073	73,5	10.952	10.116	92,4	9188	83,9	9.495	86,7	9.493	86,7	8.804	80,4	9.493	86,7
4	Lahat	7.998	7.483	93,6	7.970	7.650	96,0	7657	96,1	7.733	97,0	7.734	97,0	7.730	97,0	7.734	97,0
5	Musi Rawas	7.209	6.838	94,9	7.165	6.694	93,4	6397	89,3	6.053	84,5	6.053	84,5	6.053	84,5	6.053	84,5
6	Musi Banyuasin	11.622	12.662	108,9	11.565	13.321	115,2	12257	106,0	12.785	110,5	12.780	110,5	11.501	99,4	12.780	110,5
7	Banyuasin	15.810	15.810	100,0	15.716	15.716	100,0	15716	100,0	15.716	100,0	15.716	100,0	15.716	100,0	15.716	100,0
8	OKU Selatan	7.944	7.207	90,7	7.909	6.381	80,7	5412	68,4	4.696	59,4	4.695	59,4	4.678	59,1	4.695	59,4
9	OKU Timur	11.175	10.950	98,0	11.138	10.860	97,5	10853	97,4	10.853	97,4	10.829	97,2	10.535	94,6	10.853	97,4
10	Ogan Ilir	7.862	7.759	98,7	7.820	7.373	94,3	7184	91,9	6.958	89,0	6.958	89,0	6.956	89,0	6.958	89,0
11	Empat Lawang	6.891	4.906	71,2	6.819	4.868	71,4	4214	61,8	5.037	73,9	5.009	73,5	4.682	68,7	5.005	73,4
12	PALI	3.880	3.256	83,9	3.875	3.853	99,4	3831	98,9	3.508	90,5	3.477	89,7	3.460	89,3	3.506	90,5
13	Muratara	3.767	3.479	92,4	3.751	3.466	92,4	3385	90,2	3.306	88,1	3.299	87,9	3.312	88,3	3.299	87,9
Kota / City																	
14	Palembang	28.346	28.477	100,5	28.253	28.385	100,5	28253	100,0	28.253	100,0	28.251	100,0	27.814	98,4	28.250	100,0
15	Prabumulih	3.584	3.577	99,8	3.554	3.577	100,6	3577	100,6	3.520	99,0	3.520	99,0	3.517	99,0	3.520	99,0
16	Pagar Alam	2.502	2.227	89,0	2.494	2.584	103,6	2442	97,9	2.685	107,7	2.685	107,7	2.522	101,1	2.685	107,7
17	Lubuk Linggau	4.498	3.779	84,0	4.461	4.597	103,0	4043	90,6	4.423	99,1	4.423	99,1	4.301	96,4	4.423	99,1
TOTAL (PROVINSI)		155.670	140.311	90,1	154.901	143.796	92,8	136.166	87,9	139.010	89,7	138.928	89,7	135.253	87,3	138.858	89,6

Sumber: Seksi Kesga dan Gizi Masyarakat Dinkes Prov. Sumsel, 2025

TABEL 25

**CAKUPAN IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2024**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH IBU HAMIL	IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL											
			Td1		Td2		Td3		Td4		Td5		Td2+	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
Kabupaten / Regency														
1	Ogan Komering Ulu	7.015	0	0,0	417	5,9	1.127	16,1	1.988	28,3	2.499	35,6	6.031	86,0
2	Ogan Komering Ilir	14.576	2.940	20,2	3.827	26,3	1.808	12,4	1.389	9,5	3.382	23,2	10.406	71,4
3	Muara Enim	10.991	2.545	23,2	2.669	24,3	2.354	21,4	1.292	11,8	3.321	30,2	9.636	87,7
4	Lahat	7.998	1.296	16,2	2.020	25,3	890	11,1	906	11,3	4.491	56,2	8.307	103,9
5	Musi Rawas	7.209	278	3,9	1.002	13,9	2.139	29,7	2.608	36,2	2.421	33,6	8.170	113,3
6	Musi Banyuasin	11.622	2.258	19,4	2.325	20,0	2.669	23,0	4.386	37,7	6.230	53,6	15.610	134,3
7	Banyuasin	15.810	3.468	21,9	589	3,7	1.202	7,6	2.425	15,3	5.795	36,7	10.011	63,3
8	OKU Selatan	7.944	2.060	25,9	1.932	24,3	1.557	19,6	1.086	13,7	1.205	15,2	5.780	72,8
9	OKU Timur	11.175	3.250	29,1	2.797	25,0	2.928	26,2	2.640	23,6	2.886	25,8	11.251	100,7
10	Ogan Ilir	7.862	0	0,0	334	4,2	727	9,2	725	9,2	6.574	83,6	8.360	106,3
11	Empat Lawang	6.891	1.804	26,2	1.630	23,7	880	12,8	1.157	16,8	1.225	17,8	4.892	71,0
12	PALI	3.880	1.620	41,8	1.596	41,1	335	8,6	313	8,1	160	4,1	2.404	62,0
13	Muratarra	3.767	1.218	32,3	1.131	30,0	752	20,0	1.105	29,3	1.090	28,9	4.078	108,3
Kota / City														
14	Palembang	28.346	1.869	6,6	2.847	10,0	3.744	13,2	4.866	17,2	10.904	38,5	22.361	78,9
15	Prabumulih	3.584	3.287	91,7	2.586	72,2	560	15,6	374	10,4	204	5,7	3.724	103,9
16	Pagar Alam	2.502	622	24,9	682	27,3	231	9,2	263	10,5	283	11,3	1.459	58,3
17	Lubuk Linggau	4.498	4.779	106,2	5.036	112,0	200	4,4	64	1,4	190	4,2	5.490	122,1
TOTAL (PROVINSI)		155.670	33.294	21,4	33.420	21,5	24.103	15,5	27.587	17,7	52.860	34,0	137.970	88,6

Sumber: Seksi Surveilans dan Imunisasi Dinkes Prov. Sumsel, 2025

TABEL 26

**PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR YANG TIDAK HAMIL MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2024**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH WUS TIDAK HAMIL (15-39 TAHUN)	IMUNISASI Td PADA WUS TIDAK HAMIL									
			Td1		Td2		Td3		Td4		Td5	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
Kabupaten / Regency												
1	Ogan Komering Ulu	68.946	80	0,1	327	0,5	954	1,4	966	1,4	1.480	2,1
2	Ogan Komering Ilir	117.832	2.129	1,8	2.095	1,8	1.817	1,5	1.524	1,3	1.853	1,6
3	Muara Enim	120.974	1.003	0,8	481	0,4	912	0,8	572	0,5	2.393	2,0
4	Lahat	84.299	614	0,7	193	0,2	204	0,2	203	0,2	1.883	2,2
5	Musi Rawas	62.493	1.417	2,3	2.882	4,6	2.582	4,1	1.243	2,0	949	1,5
6	Musi Banyuasin	123.398	338	0,3	351	0,3	1.297	1,1	902	0,7	999	0,8
7	Banyuasin	151.951	173	0,1	220	0,1	359	0,2	917	0,6	898	0,6
8	OKU Selatan	63.331	1.846	2,9	1.614	2,5	1.436	2,3	1.136	1,8	1.096	1,7
9	OKU Timur	123.583	540	0,4	340	0,3	162	0,1	157	0,1	280	0,2
10	Ogan Ilir	75.298	0	0,0	148	0,2	146	0,2	108	0,1	388	0,5
11	Empat Lawang	59.089	368	0,6	602	1,0	504	0,9	666	1,1	403	0,7
12	PALI	33.549	838	2,5	769	2,3	86	0,3	0	0,0	9	0,0
13	Muratarra	47.550	72	0,2	106	0,2	133	0,3	63	0,1	112	0,2
Kota / City												
14	Palembang	340.212	762	0,2	641	0,2	3.463	1,0	3.029	0,9	3.657	1,1
15	Prabumulih	40.655	242	0,6	166	0,4	30	0,1	25	0,1	41	0,1
16	Pagar Alam	23.836	1.610	6,8	165	0,7	103	0,4	94	0,4	77	0,3
17	Lubuk Linggau	48.396	378	0,8	558	1,2	0	0,0	30	0,1	0	0,0
TOTAL (PROVINSI)		1.585.392	12.410	0,8	11.658	0,7	14.188	0,9	11.635	0,7	16.518	1,0

Sumber: Seksi Surveilans dan Imunisasi Dinkes Prov. Sumsel, 2025

TABEL 27

**PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR (HAMIL DAN TIDAK HAMIL) MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2024**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH WUS (15-39 TAHUN)	IMUNISASI Td PADA WUS									
			Td1		Td2		Td3		Td4		Td5	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
Kabupaten / Regency												
1	Ogan Komering Ulu	75.961	80	0,1	744	1,0	2.081	2,7	2.954	3,9	7.511	9,9
2	Ogan Komering Ilir	118.161	5.069	4	5.922	5	3.625	3	2.913	2	5.235	4
3	Muara Enim	131.956	3.548	2,7	3.150	2,4	4.178	3,2	1.864	1,4	5.714	4,3
4	Lahat	92.297	1.910	2,1	2.213	2,4	1.094	1,2	1.109	1,2	6.374	6,9
5	Musi Rawas	69.702	1.695	2,4	3.884	5,6	4.721	6,8	3.851	5,5	3.370	4,8
6	Musi Banyuasin	135.020	2.596	1,9	2.676	2,0	3.966	2,9	5.288	3,9	7.229	5,4
7	Banyuasin	167.761	3.641	2,2	809	0,5	1.561	0,9	3.342	2,0	6.693	4,0
8	OKU Selatan	71.275	3.906	5,5	3.546	5,0	2.993	4,2	2.222	3,1	2.301	3,2
9	OKU Timur	134.578	3.790	2,8	3.137	2,3	3.090	2,3	2.797	2,1	3.166	2,4
10	Ogan Ilir	83.687	0	0,0	327	0,4	873	1,0	833	1,0	6.962	8,3
11	Empat Lawang	65.980	2.172	3,3	2.232	3,4	1.384	2,1	1.823	2,8	1.624	2,5
12	PALI	37.429	2.003	5,4	2.365	6,3	421	1,1	313	0,8	169	0,5
14	Muratarra	51.030	850	1,7	1.096	2,1	795	1,6	566	1,1	968	1,9
Kota / City												
14	Palembang	356.384	1.700	0,5	2.656	0,7	4.003	1,1	5.718	1,6	10.349	2,9
15	Prabumulih	44.239	3.529	8,0	2.752	6,2	590	1,3	399	0,9	245	0,6
16	Pagar Alam	26.338	2.232	8,5	847	3,2	334	1,3	357	1,4	360	1,4
17	Lubuk Linggau	52.894	5.157	9,7	5.594	10,6	200	0,4	94	0,2	190	0,4
TOTAL (PROVINSI)		1.714.692	43.878	2,6	43.950	2,6	35.909	2,1	36.443	2,1	68.460	4,0

Sumber: Seksi Surveilans dan Imunisasi Dinkes Prov. Sumsel, 2025

TABEL 28

**JUMLAH IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN DAN MENGONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH (TTD) MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2024**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH IBU HAMIL	TTD (90 TABLET)			
			IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN	%	IBU HAMIL YANG MENGONSUMSI	%
1	2	3	4	5	6	7
Kabupaten / Regency						
1	Ogan Komering Ulu	7.015	4.508	64,3	4.491	64,0
2	Ogan Komering Ilir	14.576	8.934	61,3	8.907	61,1
3	Muara Enim	10.991	9.838	89,5	10.250	93,3
4	Lahat	7.998	1.942	24,3	1.942	24,3
5	Musi Rawas	7.209	4.262	59,1	4.203	58,3
6	Musi Banyuasin	11.622	12.539	107,9	12.583	108,3
7	Banyuasin	15.810	5.365	33,9	5.209	32,9
8	OKU Selatan	7.944	1.611	20,3	1.582	19,9
9	OKU Timur	11.175	3.236	29,0	3.167	28,3
10	Ogan Ilir	7.862	7.294	92,8	7.284	92,6
11	Empat Lawang	6.891	2.714	39,4	2.697	39,1
12	PALI	3.880	2.392	61,6	1.667	43,0
13	Muratara	3.767	2.242	59,5	2.019	53,6
Kota / City						
14	Palembang	28.346	27.733	97,8	27.733	97,8
15	Prabumulih	3.584	3.566	99,5	3.566	99,5
16	Pagar Alam	2.502	2.435	97,3	2.407	96,2
17	Lubuk Linggau	4.498	3.690	82,0	3.660	81,4
TOTAL (PROVINSI)		155.670	104.301	67,0	103.367	66,4

Sumber: Seksi Kesga dan Gizi Masyarakat Dinkes Prov. Sumsel, 2025

TABEL 29

**PESERTA KB AKTIF METODE MODERN MENURUT JENIS KONTRASEPSI DAN PESERTA KB AKTIF MENGALAMI EFEK SAMPING, KOMPLIKASI KEGAGALAN DAN DROP OUT MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2024**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PUS	PESERTA KB AKTIF METODE MODERN																	EFEK SAMPING BER-KB	%	KOMPLIKASI BER-KB	%	KEGAGALAN BER-KB	%	DROP OUT BER-KB	%	
			KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	MAL	%	JUMLAH									%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29
Kabupaten / Regency																												
1	Ogan Komering Ulu	64.669	2.768	5,0	29.847	53,5	12.915	23,2	2.014	3,6	75	0,1	475	0,9	7.584	13,6	0	0,0	55.753	86,2	0	0,0	16	0,0	14	0,0	2.115	3,8
2	Ogan Komering Ilir	138.847	7.251	7,6	58.360	61,2	20.565	21,6	661	0,7	43	0,0	234	0,2	8.237	8,6	547	0,6	95.394	68,7	432	0,5	82	0,1	64	0,1	587	0,6
3	Muara Enim	108.308	6.783	6,7	58.247	57,3	25.051	24,6	1.626	1,6	24	0,0	452	0,4	9.503	9,3	526	0,5	101.710	93,9	186	0,2	36	0,0	411	0,4	8.370	8,2
4	Lahat	77.859	10.322	19,2	11.833	22,0	10.449	19,4	9.674	18,0	0	0,0	105	0,2	11.504	21,3	0	0,0	53.887	69,2	0	0,0	0	0,0	9	0,0	26	0,0
5	Musi Rawas	77.250	1.614	2,9	34.671	61,8	4.007	7,1	1.809	3,2	92	0,2	649	1,2	13.191	23,5	1.420	2,5	56.125	72,7	39	0,1	0	0,0	4	0,0	3.206	5,7
6	Musi Banyuasin	121.614	7.128	7,2	57.737	58,4	16.847	17,1	1.529	1,5	18	0,0	861	0,9	14.662	14,8	407	0,4	98.800	81,2	340	0,3	88	0,1	62	0,1	5.133	5,2
7	Banyuasin	151.951	7.696	5,6	73.132	53,2	34.537	25,1	1.720	1,3	0	0,0	196	0,1	20.151	14,7	187	0,1	137.432	90,4	85	0,1	25	0,0	79	0,1	3.526	2,6
8	OKU Selatan	78.913	8.001	15,8	21.537	42,5	10.778	21,2	163	0,3	0	0,0	4	0,0	10.245	20,2	0	0,0	50.728	64,3	1.013	2,0	10	0,0	2	0,0	581	1,1
9	OKU Timur	118.614	8.570	8,2	58.831	56,4	20.505	19,7	754	0,7	6	0,0	116	0,1	15.557	14,9	1.053	1,0	104.345	88,0	340	0,3	1.850	1,8	94	0,1	1.192	1,1
10	Ogan Ilir	70.271	3.310	6,0	38.484	69,7	9.698	17,6	263	0,5	21	0,0	219	0,4	3.197	5,8	0	0,0	55.213	78,6	224	0,4	10	0,0	4	0,0	4.611	8,4
11	Empat Lawang	62.909	4.589	13,0	21.825	61,9	3.098	8,8	484	1,4	73	0,2	83	0,2	5.041	14,3	5	0,0	35.266	56,1	0	0,0	0	0,0	9	0,0	171	0,5
12	PALI	37.269	5.152	16,0	9.719	30,3	6.939	21,6	5.255	16,4	10	0,0	105	0,3	4.921	15,3	223	0,7	32.111	86,2	61	0,2	54	0,2	7	0,0	301	0,9
13	Muratara	35.009	4.309	13,3	14.516	44,9	9.242	28,6	195	0,6	0	0,0	63	0,2	4.007	12,4	168	0,5	32.332	92,4	1	0,0	1	0,0	0	0,0	136	0,4
Kota / City																												
14	Palembang	270.061	24.934	11,1	49.580	22,0	24.985	11,1	49.352	21,9	3.356	1,5	35.862	15,9	33.456	14,9	3.579	1,6	224.881	83,3	9.875	4,4	11.506	5,1	4.820	2,1	7.980	3,5
15	Prabumulih	34.592	2.785	8,8	16.033	50,5	7.841	24,7	1.151	3,6	9	0,0	52	0,2	3.870	12,2	0	0,0	31.750	91,8	0	0,0	0	0,0	3	0,0	4.478	14,1
16	Paagar Alam	25.147	1.102	8,3	8.862	66,8	1.873	14,1	296	2,2	0	0,0	0	0,0	1.126	8,5	0	0,0	13.259	52,7	433	3,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0
17	Lubuk Linggau	42.250	3.772	13,3	16.471	58,0	5.826	20,5	201	0,7	0	0,0	45	0,2	2.084	7,3	0	0,0	28.399	67,2	0	0,0	48	0,2	0	0,0	570	2,0
TOTAL (PROVINSI)		1.515.533	110.086	9,1	579.685	48,2	225.156	18,7	77.147	6,4	3.727	0,3	39.521	3,3	168.336	14,0	8.115	0,7	1.203.658	79,4	13.029	1,1	13.726	1,1	5.582	0,5	42.983	3,6

Sumber: Seksi Kesga dan Gizi Masyarakat Dinkes Prov. Sumsei, 2025

Keterangan:

AKDR: Alat Kontrasepsi Dalam Rahim

MOP : Metode Operasi Pria

MOW : Metode Operasi Wanita

MAL : Metode Amnorea Laktasi

TABEL 30

**PASANGAN USIA SUBUR (PUS) DENGAN STATUS 4 TERLALU (4T) DAN ALKI YANG MENJADI PESERTA KB AKTIF
MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2024**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PUS	PUS 4T	%	PUS 4T PADA KB AKTIF	%	PUS ALKI	%	PUS ALKI PADA KB AKTIF	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
Kabupaten / Regency										
1	Ogan Komering Ulu	64.669	7.748	12,0	4.399	56,8	0	0,0	1.812	-
2	Ogan Komering Ilir	138.847	1.313	0,9	34.372	2617,8	4	0,0	365	9125,0
3	Muara Enim	108.308	14.643	13,5	4.101	28,0	10.618	0,1	2.301	21,7
4	Lahat	77.859	76.548	98,3	76.548	100,0	0	0,0	0	-
5	Musi Rawas	77.250	13.082	16,9	4.755	36,3	1.528	0,0	423	27,7
6	Musi Banyuasin	121.614	24.323	20,0	10.698	44,0	14.095	0,1	3.459	24,5
7	Banyuasin	151.951	3.394	2,2	2.228	65,6	0	0,0	0	-
8	OKU Selatan	78.913	1.426	1,8	1.426	100,0	5539	0,1	1113	20,1
9	OKU Timur	118.614	28.373	23,9	21.910	77,2	14.818	0,1	12.537	84,6
10	Ogan Ilir	70.271	14.942	21,3	878	5,9	2.961	0,0	878	29,7
11	Empat Lawang	62.909	2.590	4,1	2.590	100,0	2.082	0,0	2.082	100,0
12	PALI	37.269	18.466	49,5	3.378	18,3	2.101	0,1	888	42,3
13	Muratara	35.009	3.333	9,5	318	9,5	1.137	0,0	0	0,0
Kota / City										
14	Palembang	270.061	54.568	20,2	26.980	49,4	41.307	0,2	26.980	65,3
15	Prabumulih	34.592	6.793	19,6	2.861	42,1	1.154	0,0	318	27,6
16	Pagar Alam	25.147	4.064	16,2	736	18,1	0	0,0	0	-
17	Lubuk Linggau	42.250	2.949	7,0	1.487	50,4	2.911	0,1	1.270	43,6
TOTAL (PROVINSI)		1.515.533	278.555	18,4	199.665	71,7	100.255	0,1	54.426	54,3

Sumber: Seksi Kesga dan Gizi Masyarakat Dinkes Prov. Sumsel, 2025

Keterangan :

ALKI : Anemia, LiLA<23,5, Penyakit Kronis, dan IMS

4 Terlalu (4T), yaitu : 1) berusia kurang dari 20 tahun; 2) berusia lebih dari 35 tahun; 3) telah memiliki anak hidup lebih dari 3 orang; anak dengan lainnya kurang dari 2 tahun, atau 4) jarak kelahiran antara satu anak dengan lainnya kurang dari 2 tahun

TABEL 31

**CAKUPAN DAN PROPORSI PESERTA KB PASCA PERSALINAN MENURUT JENIS KONTRASEPSI DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2024**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH IBU BERSALIN	PESERTA KB PASCA PERSALINAN																	
			KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	MAL	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
Kabupaten / Regency																				
1	Ogan Komering Ulu	6.961	175	4,2	2.524	60,1	1.003	23,9	100	2,4	0	0,0	25	0,6	370	8,8	0	0,0	4.197	60,3
2	Ogan Komering Ilir	14.498	110	8,7	724	57,0	110	8,7	17	1,3	0	0,0	6	0,5	198	15,6	106	8,3	1.271	8,8
3	Muara Enim	10.952	217	4,5	2.650	55,2	1.209	25,2	106	2,2	3	0,1	21	0,4	456	9,5	139	2,9	4.801	43,8
4	Lahat	7.970	1.379	22,9	1.824	30,3	1.137	18,9	248	4,1	0	0,0	0	0,0	1.439	23,9	0	0,0	6.027	75,6
5	Musi Rawas	7.165	86	1,4	3.376	55,5	278	4,6	65	1,1	0	0,0	29	0,5	771	12,7	1.476	24,3	6.081	84,9
6	Musi Banyuasin	11.565	373	4,7	5.304	67,2	790	10,0	80	1,0	0	0,0	73	0,9	1.144	14,5	126	1,6	7.890	68,2
7	Banyuasin	15.716	582	5,3	6.468	59,3	2.422	22,2	33	0,3	0	0,0	18	0,2	1.240	11,4	146	1,3	10.909	69,4
8	OKU Selatan	7.909	123	12,3	496	49,7	190	19,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	189	18,9	0	0,0	998	12,6
9	OKU Timur	11.138	1.321	12,7	4.547	43,7	1.646	15,8	74	0,7	1	0,0	16	0,2	1.857	17,8	954	9,2	10.416	93,5
10	Ogan Ilir	7.820	136	3,2	3.394	78,8	541	12,6	34	0,8	0	0,0	36	0,8	167	3,9	0	0,0	4.308	55,1
11	Empat Lawang	6.819	379	8,5	2.495	55,9	532	11,9	25	0,6	0	0,0	0	0,0	1.031	23,1	0	0,0	4.462	65,4
12	PALI	3.875	183	18,2	385	38,4	208	20,7	55	5,5	0	0,0	22	2,2	129	12,9	21	2,1	1.003	25,9
13	Muratara	3.751	22	2,7	360	44,9	368	45,9	11	1,4	0	0,0	7	0,9	34	4,2	0	0,0	802	21,4
Kota / City			0																	
14	Palembang	28.253	8.000	31,5	6.340	25,0	6.787	26,8	790	3,1	165	0,7	300	1,2	998	3,9	1.980	7,8	25.360	89,8
15	Prabumulih	3.554	251	7,1	1.474	41,9	790	22,4	101	2,9	0	0,0	1	0,0	278	7,9	625	17,8	3.520	99,0
16	Pagar Alam	2.494	132	10,5	714	56,7	262	20,8	32	2,5	0	0,0	0	0,0	89	7,1	31	2,5	1.260	50,5
17	Lubuk Linggau	4.461	388	11,7	2.028	61,1	651	19,6	38	1,1	0	0,0	13	0,4	200	6,0	0	0,0	3.318	74,4
TOTAL (PROVINSI)		154.901	13.857	14,3	45.103	46,7	18.924	19,6	1.809	1,9	169	0,2	567	0,6	10.590	11,0	5.604	5,8	96.623	62,4

Sumber: Seksi Kesga dan Gizi Masyarakat Dinkes Prov. Sumsel, 2025

TABEL 32

**JUMLAH DAN PERSENTASE KOMPLIKASI KEBIDANAN
MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2024**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH IBU HAMIL	PERKIRAAN BUMIL DENGAN KOMPLIKASI KEBIDANAN	BUMIL DENGAN KOMPLIKASI KEBIDANAN YANG DITANGANI		JUMLAH KOMPLIKASI KEBIDANAN											JUMLAH KOMPLIKASI DALAM KEHAMILAN	JUMLAH KOMPLIKASI DALAM PERSALINAN	JUMLAH KOMPLIKASI PASCA PERSALINAN (NIFAS)
				JUMLAH	%	KURANG ENERGI KRONIS (KEK)	ANEMIA	PERDARAHAN	TUBERKULOSIS	MALARIA	INFEKSI LAINNYA	PREKLAMPSIA / EKLAMPSIA	DIABETES MELITUS	JANTUNG	COVID-19	PENYEBAB LAINNYA			
Kabupaten / Regency																			
1	Ogan Komering Ulu	7.015	1.403	661	47,1	480	175	0	0	0	0	0	0	0	0	0	661	0	0
2	Ogan Komering Ilir	14.576	2.915	24	0,8	14	429	36	0	0	0	60	0	0	0	434	3	4	3
3	Muara Enim	10.991	2.198	727	33,1	861	486	24	4	0	0	86	5	2	0	254	722	0	5
4	Lahat	7.998	1.600	955	59,7	69	148	8	0	3	4	0	0	0	0	9	185	43	13
5	Musi Rawas	7.209	1.442	901	62,5	375	293	4	2	0	1	23	7	0	0	215	315	225	5
6	Musi Banyuasin	11.622	2.324	2.367	101,8	813	1.326	1	0	0	1	2	0	0	0	74	1.496	871	8
7	Banyuasin	15.810	3.162	2.874	90,9	1.321	710	225	0	50	300	20	20	0	115	1.440	430	355	
8	OKU Selatan	7.944	1.589	102	6,4	491	90	4	0	0	0	5	0	0	0	45	127	0	0
9	OKU Timur	11.175	2.235	680	30,4	496	146	4	1	0	21	2	1	0	9	643	25	12	
10	Ogan Ilir	7.862	1.572	1.532	97,4	769	497	26	0	15	83	3	1	0	957	1.266	799	253	
11	Empat Lawang	6.891	1.378	19	1,4	17	367	0	0	0	0	0	0	0	0	17	2	0	0
12	PALI	3.880	776	43	5,5	489	1.321	0	0	1	3	0	0	0	0	40	43	0	0
13	Muratara	3.767	753	52	6,9	505	33	1	0	0	4	0	1	0	7	33	11	8	
Kota / City																			
14	Palembang	28.346	5.669	7.982	140,8	1.958	5.422	15	3	0	16	198	30	0	0	2.298	7.982	5.708	0
15	Prabumulih	3.584	717	685	95,6	248	203	10	1	0	1	50	2	1	0	415	685	683	683
16	Pagar Alam	2.502	500	54	10,8	47	0	3	0	0	4	0	0	2	0	165	54	0	0
17	Lubuk Linggau	4.498	900	783	87,0	310	175	10	0	0	26	24	1	6	0	541	747	10	26
TOTAL (PROVINSI)		155.670	31.134	20.441	65,7	9.263	11.821	371	11	0	114	867	70	34	0	5.578	16.419	8.811	1.371

Sumber: Seksi Kesga dan Gizi Masyarakat Dinkes Prov. Sumsel, 2025

TABEL 33

**JUMLAH DAN PERSENTASE KOMPLIKASI NEONATAL
MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2024**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH LAHIR HIDUP			PERKIRAAN NEONATAL KOMPLIKASI			JUMLAH KOMPLIKASI PADA NEONATUS															
		L	P	L + P	L	P	L + P	BBLR		ASFIKZIA		INFEKSI		TETANUS NEONATORUM		KELAINAN KONGENITAL		COVID-19		LAIN-LAIN		TOTAL	
								JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
Kabupaten / Regency																							
1	Ogan Komering Ulu	2.628	2.427	5.055	394	364	758	45	5,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	45	5,9
2	Ogan Komering Ilir	4.322	4.220	8.542	648	633	1.281	4	0,3	6	0,5	1	0,1	1	0,1	1	0,1	0	0,0	11	0,9	24	1,9
3	Muara Enim	5.018	4.493	9.511	753	674	1.427	68	4,8	65	4,6	0	0,0	0	0,0	6	0,4	0	0,0	22	1,5	161	11,3
4	Lahat	4.043	3.690	7.733	606	554	1.160	27	2,3	11	0,9	0	0,0	0	0,0	2	0,2	0	0,0	7	0,6	47	4,1
5	Musi Rawas	3.126	2.943	6.069	469	441	910	63	6,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	63	6,9
6	Musi Banyuasin	7.629	5.103	12.732	1.144	765	1.910	201	10,5	23	1,2	1	0,1	0	0,0	1	0,1	0	0,0	1	0,1	227	11,9
7	Banyuasin	7.635	7.452	15.087	1.145	1.118	2.263	157	6,9	44	1,9	43	1,9	4	0,2	9	0,4	0	0,0	148	6,5	405	17,9
8	OKU Selatan	2.467	2.207	4.674	370	331	701	1	0,1	1	0,1	0	0,0	0	0,0	1	0,1	0	0,0	1	0,1	4	0,6
9	OKU Timur	5.252	5.248	10.500	788	787	1.575	78	5,0	85	5,4	59	3,7	2	0,1	3	0,2	4	0,3	214	13,6	445	28,3
10	Ogan Ilir	3.539	3.433	6.972	531	515	1.046	213	20,4	17	1,6	8	0,8	0	0,0	2	0,2	0	0,0	140	13,4	380	36,3
11	Empat Lawang	2.390	2.634	5.024	359	395	754	2	0,3	1	0,1	0	0,0	0	0,0	1	0,1	0	0,0	3	0,4	7	0,9
12	PALI	1.734	1.767	3.501	260	265	525	5	1,0	3	0,6	1	0,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	9	1,7
13	Muratara	1.574	1.746	3.320	236	262	498	20	4,0	33	6,6	0	0,0	0	0,0	2	0,4	0	0,0	24	4,8	79	15,9
Kota / City																							
14	Palembang	13.866	14.378	28.244	2.080	2.157	4.237	211	5,0	204	4,8	185	4,4	0	0,0	5	0,1	0	0,0	2232	52,7	2.837	67,0
15	Prabumulih	1.746	1.765	3.511	262	265	527	98	18,6	72	13,7	5	0,9	0	0,0	5	0,9	0	0,0	183	34,7	363	68,9
16	Pagar Alam	1.243	1.220	2.463	186	183	369	12	3,2	20	5,4	6	1,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0	42	11,4	80	21,7
17	Lubuk Linggau	2.197	2.212	4.409	330	332	661	39	5,9	28	4,2	93	14,1	0	0,0	2	0,3	0	0,0	247	37,3	409	61,8
TOTAL (PROVINSI)		70.409	66.938	137.347	10.561	10.041	20.602	1.244	6,0	613	3,0	402	2,0	7	0,0	40	0,2	4	0,0	3.275	15,9	5.585	27,1

Sumber: Seksi Kesga dan Gizi Masyarakat Dinkes Prov. Sumsel, 2025

TABEL 34

**JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, POST NEONATAL, BAYI DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2024**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH KEMATIAN														
		LAKI - LAKI					PEREMPUAN					LAKI - LAKI + PEREMPUAN				
		NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA			NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA			NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA		
				BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL			BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL			BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
Kabupaten / Regency																
1	Ogan Komering Ulu	23	2	25	1	26	15	0	15	0	15	38	2	40	1	41
2	Ogan Komering Ilir	17	0	17	0	17	14	1	15	1	16	31	1	32	1	33
3	Muara Enim	30	8	38	3	41	29	8	37	3	40	59	16	75	6	81
4	Lahat	16	3	19	5	24	15	3	18	4	22	31	6	37	9	46
5	Musi Rawas	8	1	9	0	9	1	1	2	0	2	9	2	11	0	11
6	Musi Banyuasin	36	1	37	1	38	29	0	29	0	29	65	1	66	1	67
7	Banyuasin	34	4	38	0	38	20	2	22	0	22	54	6	60	0	60
8	OKU Selatan	5	1	6	0	6	9	1	10	0	10	14	2	16	0	16
9	OKU Timur	17	4	21	0	21	16	2	18	0	18	33	6	39	0	39
10	Ogan Ilir	18	2	20	0	20	12	1	13	0	13	30	3	33	0	33
11	Empat Lawang	16	2	18	2	20	10	1	11	0	11	26	3	29	2	31
12	PALi	19	0	19	0	19	16	2	18	0	18	35	2	37	0	37
13	Muratara	17	1	18	0	18	8	1	9	0	9	25	2	27	0	27
Kota / City																
14	Palembang	65	7	72	1	73	43	4	47	0	47	108	11	119	1	120
15	Prabumulih	24	0	24	0	24	11	2	13	0	13	35	2	37	0	37
16	Pagar Alam	3	0	3	0	3	1	0	1	0	1	4	0	4	0	4
17	Lubuk Linggau	12	2	14	0	14	5	0	5	0	5	17	2	19	0	19
TOTAL (PROVINSI)		360	38	398	13	411	254	29	283	8	291	614	67	681	21	702
ANGKA KEMATIAN (DILAPORKAN)		5,1		5,7	0,2	5,8	3,8		4,2	0,1	4,3	4,5		5,0	0,2	5,1

Sumber: Seksi Kesga dan Gizi Masyarakat Dinkes Prov. Sumsel, 2025

Keterangan : - Angka Kematian (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan AKN/AKB/AKABA yang sebenarnya di populasi

TABEL 35

**JUMLAH KEMATIAN NEONATAL DAN POST NEONATAL MENURUT PENYEBAB UTAMA DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2024**

NO	KABUPATEN/KOTA	PENYEBAB KEMATIAN NEONATAL (0-28 HARI)								PENYEBAB KEMATIAN POST NEONATAL (29 HARI-11 BULAN)								
		BBLR DAN PREMATURITAS	ASFIKZIA	TETANUS NEONATORUM	INFEKSI	KELAINAN KONGENITAL	COVID- 19	KELAINAN CARDIOVASKULAR DAN RESPIRATORI	LAIN- LAIN	KONDISI PERINATAL	PNEUMONI A	DIARE	KELAINAN KONGENITAL JANTUNG	KELAINAN KONGENITAL LANNYA	MENINGITIS	PENYAKIT SARAF	DEMAM BERDARAH	LAIN- LAIN
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
Kabupaten / Regency																		
1	Ogan Komering Ulu	17	1	0		1	0	19	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1
2	Ogan Komering Ilir	5	0	0	3	5	0	18	0	0		0	0	0	0	0	0	1
3	Muara Enim	17	3	0	5	5	0	28	1	0	7	0	0	1	2	1	0	5
4	Lahat	8	2	0	5	2	0	12	2	0	4	1	0	0	1	0	0	
5	Musi Rawas	1	0	0		1	0	7		0	1	0	0	0	0	0	0	1
6	Musi Banyuasin	18	0	0	5	4	0	34	4	0	1	0	0	0	0	0	0	
7	Banyuasin	10	1	0	7	6	0	26	4	0	3	1	0	0	0	1	0	1
8	OKU Selatan	4		0	2	2	0	6	0	0		0	0	1	0	0	0	1
9	OKU Timur	4	1	0	3	3	0	21	1	0	1	0	0	0	1	0	0	4
10	Ogan Ilir	8	1	0	2	2	0	16	1	0	3	0	0	0	0	0	0	
11	Empat Lawang	15	1	0	2	1	0	5	2	0	1	0	0	0	0	0	0	2
12	PALI	9	2	0	2	1	0	15	6	0	1	0	0	0	0	0	0	1
13	Muratarra	4	2	0	2	2	0	13	2	0	1	1	0	0	0	0	0	
Kota / City																		
14	Palembang	41	1	0	17	5	0	43	1	0	5	1	0	2	0	1	0	2
15	Prabumulih	16	6	0	5	0	0	5	3	0	1	0	1	0	0	0	0	
16	Pagar Alam	2	0	0			0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
17	Lubuk Linggau	3	0	0	1	4	0	9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
TOTAL (PROVINSI)		182	21	0	61	44	0	279	27	0	30	4	1	4	4	3	0	21

Sumber: Seksi Kesga dan Gizi Masyarakat Dinkes Prov. Sumsel, 2025

TABEL 36

**JUMLAH KEMATIAN ANAK BALITA MENURUT PENYEBAB UTAMA DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2024**

NO	KABUPATEN/KOTA	PENYEBAB KEMATIAN ANAK BALITA (12-59 BULAN)									
		PNEUMONIA	KELAINAN KONGENITAL	PENYAKIT SARAF	DEMAM BERDARAH	KELAINAN KONGENITAL JANTUNG	KECELAKAAN LALU LINTAS	KELAINAN KONGENITAL LAINNYA	TENGGELAM	INFEKSI PARASIT	LAIN-LAIN
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Kabupaten / Regency											
1	Ogan Komering Ulu	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Ogan Komering Ilir	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
3	Muara Enim	3	1	0	0	0	0	0	0	0	2
4	Lahat	2	0	2	0	0	0	0	0	1	4
5	Musi Rawas	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Musi Banyuasin	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
7	Banyuasin	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	OKU Selatan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	OKU Timur	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Ogan Ilir	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Empat Lawang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
12	PALI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Muratara	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Kota / City											
14	Palembang	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
15	Prabumulih	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Pagar Alam	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	Lubuk Linggau	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL (PROVINSI)		6	1	3	0	0	0	0	0	2	9

Sumber: Seksi Kesga dan Gizi Masyarakat Dinkes Prov. Sumsel, 2025

TABEL 37

**BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) DAN PREMATUR MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2024**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI BARU LAHIR DITIMBANG						BAYI BBLR						PREMATUR					
					L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
		L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
Kabupaten / Regency																						
1	Ogan Komering Ulu	2.628	2.427	5.055	2.476	94,2	2.168	89,3	4.644	91,9	40	1,6	34	1,6	74	1,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0
2	Ogan Komering Ilir	4.322	4.220	8.542	4.115	95,2	3.769	89,3	7.884	92,3	44	1,1	61	1,6	105	1,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0
3	Muara Enim	5.018	4.493	9.511	5.017	100,0	4.469	99,5	9.486	99,7	151	3,0	139	3,1	290	3,1	4	0,1	4	0,1	8	0,1
4	Lahat	4.043	3.690	7.733	1.761	43,6	2.454	66,5	4.215	54,5	21	1,2	29	1,2	50	1,2	47	1,2	34	0,9	81	1,0
5	Musi Rawas	3.126	2.943	6.069	2.258	72,2	2.171	73,8	4.429	73,0	73	3,2	71	3,3	144	3,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0
6	Musi Banyuasin	7.629	5.103	12.732	5.588	73,2	5.670	111,1	11.258	88,4	147	2,6	154	2,7	301	2,7	42	0,6	43	0,8	85	0,7
7	Banyuasin	7.635	7.452	15.087	3.310	43,4	3.311	44,4	6.621	43,9	49	1,5	45	1,4	94	1,4	16	0,2	14	0,2	30	0,2
8	OKU Selatan	2.467	2.207	4.674	885	35,9	664	30,1	1.549	33,1	18	2,0	12	1,8	30	1,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0
9	OKU Timur	5.252	5.248	10.500	3.500	66,6	3.560	67,8	7.060	67,2	68	1,9	91	2,6	159	2,3	48	0,9	52	1,0	100	1,0
10	Ogan Ilir	3.539	3.433	6.972	8.106	229,0	7.365	214,5	15.471	221,9	85	1,0	82	1,1	167	1,1	107	3,0	106	3,1	213	3,1
11	Empat Lawang	2.390	2.634	5.024	1.382	57,8	1.463	55,5	2.845	56,6	19	1,4	27	1,8	46	1,6	2	0,1	2	0,1	4	0,1
12	PALI	1.734	1.767	3.501	3.851	222,1	5.170	292,6	9.021	257,7	103	2,7	127	2,5	230	2,5	0	0,0	0	0,0	0	0,0
13	Muratar	1.574	1.746	3.320	2.612	165,9	2.244	128,5	4.856	146,3	21	0,8	17	0,8	38	0,8	33	2,1	47	2,7	80	2,4
Kota / City																						
14	Palembang	13.866	14.378	28.244	13.892	100,2	14.404	100,2	28.296	100,2	182	1,3	187	1,3	369	1,3	182	1,3	187	1,3	369	1,3
15	Prabumulih	1.746	1.765	3.511	1.002	57,4	1.086	61,5	2.088	59,5	58	5,8	41	3,8	99	4,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0
16	Pagar Alam	1.243	1.220	2.463	1.090	87,7	1.001	82,0	2.091	84,9	0	0,0	1	0,1	1	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
17	Lubuk Linggau	2.197	2.212	4.409	3.328	151,5	3.356	151,7	6.684	151,6	45	1,4	46	1,4	91	1,4	0	0,0	0	0,0	0	0,0
TOTAL (PROVINSI)		70.409	66.938	137.347	64.173	91,1	64.325	96,1	128.498	93,6	1.124	1,8	1.164	1,8	2.288	1,8	481	0,7	489	0,7	970	0,7

Sumber: Seksi Kesga dan Gizi Masyarakat Dinkes Prov. Sumsel, 2025

TABEL 38

**CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2024**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH LAHIR HIDUP			KUNJUNGAN NEONATAL 1 KALI (KN1)						KUNJUNGAN NEONATAL 3 KALI (KN LENGKAP)						BAYI BARU LAHIR YANG DILAKUKAN SCREENING HIPOTIROID KONGENITAL					
					L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
		L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
Kabupaten / Regency																						
1	Ogan Komering Ulu	2.628	2.427	5.055	2.649	100,8	2.424	99,9	5.073	100,4	2.628	100,0	2.373	97,8	5.001	98,9	817	31,1	762	31,4	1.579	31,2
2	Ogan Komering Ilir	4.322	4.220	8.542	4.424	102,4	4.273	101,3	8.697	101,8	4.419	102,2	4.218	100,0	8.637	101,1	606	14,0	606	14,4	1.212	14,2
3	Muara Enim	5.018	4.493	9.511	5.018	100,0	4.493	100,0	9.511	100,0	5.018	100,0	4.493	100,0	9.511	100,0	165	3,3	176	3,9	341	3,6
4	Lahat	4.043	3.690	7.733	4.043	100,0	3.690	100,0	7.733	100,0	4.040	99,9	3.690	100,0	7.730	100,0	600	14,8	563	15,3	1.163	15,0
5	Musi Rawas	3.126	2.943	6.069	3.126	100,0	2.943	100,0	6.069	100,0	3.098	99,1	2.960	100,6	6.058	99,8	1.579	50,5	1.455	49,4	3.034	50,0
6	Musi Banyuasin	7.629	5.103	12.732	6.374	83,5	6.304	123,5	12.678	99,6	7.545	98,9	5.029	98,5	12.574	98,8	5.374	70,4	3.583	70,2	8.957	70,4
7	Banyuasin	7.635	7.452	15.087	7.635	100,0	7.452	100,0	15.087	100,0	7.635	100,0	7.452	100,0	15.087	100,0	2.570	33,7	2.871	38,5	5.441	36,1
8	OKU Selatan	2.467	2.207	4.674	2.467	100,0	2.207	100,0	4.674	100,0	2.467	100,0	2.207	100,0	4.674	100,0	295	12,0	256	11,6	551	11,8
9	OKU Timur	5.252	5.248	10.500	5.252	100,0	5.248	100,0	10.500	100,0	5.142	97,9	5.156	98,2	10.298	98,1	90	1,7	90	1,7	180	1,7
10	Ogan Ilir	3.539	3.433	6.972	3.539	100,0	3.433	100,0	6.972	100,0	3.535	99,9	3.421	99,7	6.956	99,8		0,0		0,0	0	0,0
11	Empat Lawang	2.390	2.634	5.024	2.390	100,0	2.634	100,0	5.024	100,0	2.388	99,9	2.672	101,4	5.060	100,7	240	10,0	241	9,1	481	9,6
12	PALI	1.734	1.767	3.501	1.718	99,1	1.767	100,0	3.485	99,5	1.712	98,7	1.760	99,6	3.472	99,2	650	37,5	656	37,1	1.306	37,3
13	Muratara	1.574	1.746	3.320	1.563	99,3	1.742	99,8	3.305	99,5	1.561	99,2	1.740	99,7	3.301	99,4	331	21,0	370	21,2	701	21,1
Kota / City																						
14	Palembang	13.866	14.378	28.244	13.753	99,2	14.302	99,5	28.055	99,3	13.164	94,9	13.557	94,3	26.721	94,6	-	-	-	-	27.695	98,1
15	Prabumulih	1.746	1.765	3.511	1.741	99,7	1.764	99,9	3.505	99,8	1.732	99,2	1.754	99,4	3.486	99,3	317	18,2	326	18,5	643	18,3
16	Pagar Alam	1.243	1.220	2.463	1.230	99,0	1.325	108,6	2.555	103,7	1.103	88,7	1.115	91,4	2.218	90,1	300	24,1	265	21,7	565	22,9
17	Lubuk Linggau	2.197	2.212	4.409	2.195	99,9	2.212	100,0	4.407	100,0	2.163	98,5	2.175	98,3	4.338	98,4	525	23,9	530	24,0	1.055	23,9
TOTAL (PROVINSI)		70.409	66.938	137.347	69.117	98,2	68.213	101,9	137.330	100,0	69.350	98,5	65.772	98,3	135.122	98,4	14.459	20,5	12.750	19,0	54.904	40,0

Sumber: Seksi Kesga dan Gizi Masyarakat Dinkes Prov. Sumsel, 2025

TABEL 39

**BAYI BARU LAHIR MENDAPAT IMD* DAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI < 6 BULAN MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2024**

NO	KABUPATEN/KOTA	BAYI BARU LAHIR			BAYI USIA < 6 BULAN		
		JUMLAH	MENDAPAT IMD		JUMLAH	DIBERI ASI EKSKLUSIF	
			JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8
Kabupaten / Regency							
1	Ogan Komering Ulu	4.971	4.785	96,3	1.724	1.380	80,0
2	Ogan Komering Ilir	7.974	7.720	96,8	4.905	4.450	90,7
3	Muara Enim	9.511	8.657	91,0	4.831	3.766	78,0
4	Lahat	4.483	4.020	89,7	1.604	1.154	71,9
5	Musi Rawas	4.503	4.341	96,4	2.785	2.020	72,5
6	Musi Banyuasin	11.617	11.545	99,4	6.407	4.598	71,8
7	Banyuasin	6.709	8.717	129,9	3.592	2.697	75,1
8	OKU Selatan	1.636	1.967	120,2	981	801	81,7
9	OKU Timur	7.164	8.022	112,0	3.934	2.650	67,4
10	Ogan Ilir	16.263	16.211	99,7	5.289	4.411	83,4
11	Empat Lawang	3.146	3.039	96,6	1.223	1.107	90,5
12	PALI	13.217	8.197	62,0	1.986	1.493	75,2
13	Muratara	9.313	4.363	46,8	3.153	2.493	79,1
Kota / City							
14	Palembang	27.335	27.577	100,9	6.483	6.008	92,7
15	Prabumulih	2.371	2.355	99,3	964	597	61,9
16	Pagar Alam	3.515	3.154	89,7	463	407	87,9
17	Lubuk Linggau	7.296	6.541	89,7	4.352	3.218	73,9
TOTAL (PROVINSI)		141.024	131.211	93,0	54.676	43.250	79,1

Sumber: Seksi Kesga dan Gizi Masyarakat Dinkes Prov. Sumsel, 2025

Keterangan: *IMD = Inisiasi Menyusui Dini

TABEL 40

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BAYI MENURUT JENIS KELAMIN DNA KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2024**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH BAYI			PELAYANAN KESEHATAN BAYI					
		L	P	L + P	L		P		L + P	
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
Kabupaten / Regency										
1	Ogan Komering Ulu	3.096	2.917	6.013	2.250	72,7	2.751	94,3	5.001	83,2
2	Ogan Komering Ilir	6.367	6.055	12.422	4.419	69,4	4.218	69,7	8.637	69,5
3	Muara Enim	5.559	5.318	10.877	5.018	90,3	4.493	84,5	9.511	87,4
4	Lahat	4.043	3.690	7.733	4.043	100,0	3.690	100,0	7.733	100,0
5	Musi Rawas	3.130	2.961	6.091	3.098	99,0	2.960	100,0	6.058	99,5
6	Musi Banyuasin	7.546	5.132	12.678	7.545	100,0	5.029	98,0	12.574	99,2
7	Banyuasin	7.635	7.452	15.087	7.635	100,0	7.452	100,0	15.087	100,0
8	OKU Selatan	2.467	2.207	4.674	2.467	100,0	2.207	100,0	4.674	100,0
9	OKU Timur	5.326	5.225	10.551	5.142	96,5	5.156	98,7	10.298	97,6
10	Ogan Ilir	3.112	3.116	6.228	3.707	119,1	3.586	115,1	7.293	117,1
11	Empat Lawang	3.522	3.356	6.878	2.388	67,8	2.672	79,6	5.060	73,6
12	PALI	1.828	1.741	3.569	1.712	93,7	1.759	101,0	3.471	97,3
13	Muratara	1.574	1.746	3.320	1.561	99,2	1.740	99,7	3.301	99,4
Kota / City										
14	Palembang	11.703,00	11.323,00	23.026	11.703,00	100,0	11.323	100,0	23.026	100,0
15	Prabumulih	1.681	1.695	3.376	1.732	103,0	1.754	103,5	3.486	103,3
16	Pagar Alam	1.065	1.012	2.077	1.103	103,6	1.327	131,1	2.430	117,0
17	Lubuk Linggau	2.163	2.129	4.292	2.163	100,0	2.175	102,2	4.338	101,1
TOTAL (PROVINSI)		71.817	67.075	138.892	67.686	94,2	64.292	96	131.978	95,0

Sumber: Seksi Kesga dan Gizi Masyarakat Dinkes Prov. Sumsel, 2025

TABEL 41

**CAKUPAN DESA/KELURAHAN *UNIVERSAL CHILD IMMUNIZATION (UCI)* MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2024**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH DESA/KELURAHAN	DESA/KELURAHAN <i>UCI</i>	% DESA/KELURAHAN <i>UCI</i>
1	2	3	4	5
Kabupaten / Regency				
1	Ogan Komering Ulu	157	140	89,2
2	Ogan Komering Ilir	327	324	99,1
3	Muara Enim	256	254	99,2
4	Lahat	377	374	99,2
5	Musi Rawas	199	199	100,0
6	Musi Banyuasin	242	239	98,8
7	Banyuasin	313	308	98,4
8	OKU Selatan	259	259	100,0
9	OKU Timur	332	314	94,6
10	Ogan Ilir	241	241	100,0
11	Empat Lawang	156	139	89,1
12	PALI	71	61	85,9
13	Muratara	89	89	100,0
Kota / City				
14	Palembang	107	107	100,0
15	Prabumulih	45	45	100,0
16	Pagar Alam	35	35	100,0
17	Lubuk Linggau	72	68	94,4
TOTAL (PROVINSI)		3.278	3.196	97,5

Sumber: Seksi Surveilans dan Imunisasi Dinkes Prov. Sumsel, 2025
- PDAK Ditjen Kependudukan dan Pencatatan Sipil

TABEL 42

**CAKUPAN IMUNISASI HEPATITIS B0 (0 -7 HARI) DAN BCG PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2024**

NO	KABUPATEN/KOTA	BAYI DIMUNISASI																										
		JUMLAH LAHIR HIDUP			HBO																		BCG					
					< 24 Jam						1 - 7 Hari						HBO Total											
		L	P	L+P	L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P		L	P	L + P			
1	2	3	4	5	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
Kabupaten / Regency																												
1	Ogan Komering Ulu	2.628	2.427	5.055	1.592	60,6	1.576	64,9	3.168	62,7	1.649	62,7	1.637	67,4	3.286	65,0	3.241	123,3	3.213	132,4	6.454	127,7	2.646	100,7	2.695	111,0	5.341	105,7
2	Ogan Komering Ilir	4.322	4.220	8.542	5.098	118,0	4.710	111,6	9.808	114,8	0	0,0	0	0,0	0	0,0	5.098	118,0	4.710	111,6	9.808	114,8	5.605	129,7	5.360	127,0	10.965	128,4
3	Muara Enim	5.018	4.493	9.511	4.900	97,6	4.679	104,1	9.579	100,7	231	4,6	209	4,7	440	4,6	5.131	102,3	4.888	108,8	10.019	105,3	5.187	103,4	4.904	109,1	10.091	106,1
4	Lahat	4.043	3.690	7.733	2.877	71,2	2.873	77,9	5.750	74,4	482	11,9	461	12,5	943	12,2	3.359	83,1	3.334	90,4	6.693	86,6	3.376	83,5	3.268	88,6	6.644	85,9
5	Musi Rawas	3.126	2.943	6.069	3.309	105,9	3.037	103,2	6.346	104,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0	3.309	105,9	3.037	103,2	6.346	104,6	3.367	107,7	3.204	108,9	6.571	108,3
6	Musi Banyuasin	7.629	5.103	12.732	5.634	73,8	5.698	111,7	11.332	89,0	194	2,5	173	3,4	367	2,9	5.828	76,4	5.871	115,0	11.699	91,9	6.208	81,4	6.045	118,5	12.253	96,2
7	Banyuasin	7.635	7.452	15.087	6.349	83,2	5.493	73,7	11.842	78,5	0	0,0	0	0,0	0	0,0	6.349	83,2	5.493	73,7	11.842	78,5	6.290	82,4	7.146	95,9	13.436	89,1
8	OKU Selatan	2.467	2.207	4.674	2.372	96,1	2.123	96,2	4.495	96,2	424	17,2	381	17,3	805	17,2	2.796	113,3	2.504	113,5	5.300	113,4	2.769	112,2	2.666	120,8	5.435	116,3
9	OKU Timur	5.252	5.248	10.500	5.300	100,9	5.375	102,4	10.675	101,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0	5.300	100,9	5.375	102,4	10.675	101,7	5.281	100,6	5.362	102,2	10.643	101,4
10	Ogan Ilir	3.539	3.433	6.972	3.713	104,9	3.641	106,1	7.354	105,5	0	0,0	0	0,0	0	0,0	3.713	104,9	3.641	106,1	7.354	105,5	3.713	104,9	3.641	106,1	7.354	105,5
11	Empat Lawang	2.390	2.634	5.024	2.109	88,2	2.119	80,4	4.228	84,2	5	0,2	5	0,2	10	0,2	2.114	88,5	2.124	80,6	4.238	84,4	2.337	97,8	2.332	88,5	4.669	92,9
12	PALI	1.734	1.767	3.501	1.328	76,6	1.333	75,4	2.661	76,0	242	14,0	262	14,8	504	14,4	1.570	90,5	1.595	90,3	3.165	90,4	1.761	101,6	1.782	100,8	3.543	101,2
13	Murata	1.574	1.746	3.320	1.296	82,3	1.447	82,9	2.743	82,6	174	11,1	382	21,9	556	16,7	1.470	93,4	1.829	104,8	3.299	99,4	1.534	97,5	1.550	88,8	3.084	92,9
Kota / City																												
14	Palembang	13.866	14.378	28.244	9.167	66,1	9.173	63,8	18.340	64,9	3.999	28,8	4.051	28,2	8.050	28,5	13.166	95,0	13.224	92,0	26.390	93,4	12.450	89,8	12.456	86,6	24.906	88,2
15	Prabumulih	1.746	1.765	3.511	1.688	96,7	1.739	98,5	3.427	97,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1.688	96,7	1.739	98,5	3.427	97,6	1.677	96,0	1.672	94,7	3.349	95,4
16	Pagar Alam	1.243	1.220	2.463	1.086	87,4	1.058	86,7	2.144	87,0	8	0,6	6	0,5	14	0,6	1.094	88,0	1.064	87,2	2.158	87,6	1.111	89,4	1.077	88,3	2.188	88,8
17	Lubuk Linggau	2.197	2.212	4.409	2.069	94,2	2.078	93,9	4.147	94,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	2.069	94,2	2.078	93,9	4.147	94,1	2.117	96,4	2.173	98,2	4.290	97,3
TOTAL (PROVINSI)		70.409	66.938	137.347	59.887	85,1	58.152	86,9	118.039	85,9	7.408	10,5	7.567	11,3	14.975	10,9	67.295	95,6	65.719	98,2	133.014	96,8	67.429	95,8	67.333	100,6	134.762	98,1

Sumber: Seksi Surveilans dan Imunisasi Dinkes Prov. Sumsel, 2025

TABEL 43

**CAKUPAN IMUNISASI DPT-HB-Hib 3, POLIO 4*, CAMPAK RUBELA DAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2024**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH BAYI (SURVIVING INFANT)			BAYI DIIMUNISASI																							
					DPT-HB-Hib3						POLIO 4*						CAMPAK RUBELA						IMUNISASI DASAR LENGKAP					
		L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		
3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29		
Kabupaten / Regency																												
1	Ogan Komering Ulu	3.096	2.917	6.013	2.558	82,6	2.758	94,5	5.316	88,4	5.225	168,8	2.884	98,9	8.109	134,9	2.871	92,7	2.935	100,6	5.806	96,6	2.794	90,2	3.008	103,1	5.802	96,5
2	Ogan Komering Ilir	6.367	6.055	12.422	5.929	93,1	5.788	95,6	11.717	94,3	6.246	98,1	5.901	97,5	12.147	97,8	7.354	115,5	7.092	117,1	14.446	116,3	6.951	109,2	6.885	113,7	13.836	111,4
3	Muara Enim	5.559	5.318	10.877	5.091	91,6	4.941	92,9	10.032	92,2	5.155	92,7	5.079	95,5	10.234	94,1	5.419	97,5	5.333	100,3	10.752	98,9	5.299	95,3	5.179	97,4	10.478	96,3
4	Lahat	4.043	3.690	7.733	3.226	79,8	3.205	86,9	6.431	83,2	3.470	85,8	3.481	94,3	6.951	89,9	3.713	91,8	3.596	97,5	7.309	94,5	3.795	93,9	3.574	96,9	7.369	95,3
5	Musi Rawas	3.130	2.961	6.091	3.028	96,7	3.091	104,4	6.119	100,5	3.297	105,3	2.917	98,5	6.214	102,0	3.526	112,7	3.576	120,8	7.102	116,6	3.518	112,4	3.380	114,2	6.898	113,2
6	Musi Banyuasin	7.546	5.132	12.678	6.107	80,9	6.068	118,2	12.175	96,0	6.358	84,3	6.327	123,3	12.685	100,1	6.448	85,4	6.585	128,3	13.033	102,8	6.448	85,4	6.585	128,3	13.033	102,8
7	Banyuasin	7.635	7.452	15.087	7.393	96,8	7.396	99,2	14.789	98,0	7.455	97,6	7.439	99,8	14.894	98,7	8.307	108,8	8.297	111,3	16.604	110,1	7.827	102,5	7.395	99,2	15.222	100,9
8	OKU Selatan	2.467	2.207	4.674	2.757	111,8	2.611	118,3	5.368	114,8	2.736	110,9	2.625	118,9	5.361	114,7	2.968	120,3	3.030	137,3	5.998	128,3	2.890	117,1	2.963	134,3	5.853	125,2
9	OKU Timur	5.326	5.225	10.551	5.255	98,7	5.269	100,8	10.524	99,7	5.259	98,7	5.274	100,9	10.533	99,8	5.338	100,2	5.377	102,9	10.715	101,6	5.338	100,2	5.377	102,9	10.715	101,6
10	Ogan Ilir	3.112	3.116	6.228	3.713	119,3	3.641	116,8	7.354	118,1	3.713	119,3	3.641	116,8	7.354	118,1	3.713	119,3	3.641	116,8	7.354	118,1	3.713	119,3	3.641	116,8	7.354	118,1
11	Empat Lawang	3.522	3.356	6.878	2.447	69,5	2.400	71,5	4.847	70,5	2.522	71,6	2.423	72,2	4.945	71,9	2.760	78,4	2.640	78,7	5.400	78,5	2.670	75,8	2.628	78,3	5.298	77,0
12	PALI	1.828	1.741	3.569	1.849	101,1	1.927	110,7	3.776	105,8	1.906	104,3	1.891	108,6	3.797	106,4	1.993	109,0	1.866	107,2	3.859	108,1	1.943	106,3	1.826	104,9	3.769	105,6
13	Muratar	1.574	1.746	3.320	1.618	102,8	1.574	90,1	3.192	96,1	1.620	102,9	1.573	90,1	3.193	96,2	1.843	117,1	1.777	101,8	3.620	109,0	1.843	117,1	1.777	101,8	3.620	109,0
Kota / City																												
14	Palembang	11.703	11.323	23.026	12.066	103,1	12.071	106,6	24.137	104,8	12.521	107,0	12.326	108,9	24.847	107,9	12.673	108,3	12.623	111,5	25.296	109,9	12.533	107,1	12.503	110,4	25.036	108,7
15	Prabumulih	1.681	1.695	3.376	1.673	99,5	1.664	98,2	3.337	98,8	1.629	96,9	1.644	97,0	3.273	96,9	1.654	98,4	1.696	100,1	3.350	99,2	1.644	97,8	1.676	98,9	3.320	98,3
16	Pagar Alam	1.065	1.012	2.077	1.130	106,1	1.134	112,1	2.264	109,0	1.121	105,3	1.134	112,1	2.255	108,6	1.204	113,1	1.142	112,8	2.346	113,0	1.209	113,5	1.153	113,9	2.362	113,7
17	Lubuk Linggau	2.163	2.129	4.292	2.055	95,0	2.093	98,3	4.148	96,6	2.073	95,8	2.166	101,7	4.239	98,8	2.164	100,0	2.171	102,0	4.335	101,0	2.116	97,8	2.113	99,2	4.229	98,5
TOTAL (PROVINSI)		71.817	67.075	138.892	67.895	94,5	67.631	100,8	135.526	97,6	72.306	100,7	68.725	102,5	141.031	101,5	73.948	103,0	73.377	109,4	147.325	106,1	72.531	101,0	71.663	106,8	144.194	103,8

Sumber: Seksi Surveilans dan Imunisasi Dinkes Prov. Sumsel, 2025

Keterangan:

*khusus untuk provinsi DIY, diisi dengan imunisasi IPV dosis ke 3

MR = measles rubella

TABEL 44

**CAKUPAN IMUNISASI LANJUTAN DPT-HB-Hib 4 DAN CAMPAK RUBELA 2 PADA ANAK USIA DIBAWAH DUA TAHUN (BADUTA)
MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2024**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH BADUTA			BADUTA DIIMUNISASI											
					DPT-HB-Hib4						CAMPAK RUBELA 2					
		L	P	L+P	L		P		L + P		L		P		L + P	
1	2	3	4	5	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
Kabupaten / Regency																
1	Ogan Komering Ulu	3.043	3.320	6.363	2.601	85,5	2.976	89,6	5.577	87,6	2.583	84,9	3.112	93,7	5.695	89,5
2	Ogan Komering Ilir	8.081	8.130	16.211	7.491	92,7	7.321	90,0	14.812	91,4	7.475	92,5	7.480	92,0	14.955	92,3
3	Muara Enim	5.831	5.632	11.463	5.603	96,1	5.381	95,5	10.984	95,8	5.680	97,4	5.561	98,7	11.241	98,1
4	Lahat	3.522	3.532	7.054	3.712	105,4	3.339	94,5	7.051	100,0	3.600	102,2	3.457	97,9	7.057	100,0
5	Musi Rawas	3.677	3.646	7.323	3.773	102,6	3.732	102,4	7.505	102,5	3.773	102,6	3.732	102,4	7.505	102,5
6	Musi Banyuasin	6.501	6.401	12.902	6.601	101,5	6.519	101,8	13.120	101,7	6.556	100,8	6.484	101,3	13.040	101,1
7	Banyuasin	8.126	7.859	15.985	8.024	98,7	7.445	94,7	15.469	96,8	8.630	106,2	8.013	102,0	16.643	104,1
8	OKU Selatan	3.460	3.447	6.907	2.273	65,7	2.263	65,7	4.536	65,7	2.316	66,9	2.274	66,0	4.590	66,5
9	OKU Timur	6.056	5.766	11.822	6.106	100,8	5.794	100,5	11.900	100,7	6.106	100,8	5.794	100,5	11.900	100,7
10	Ogan Ilir	3.816	3.628	7.444	3.996	104,7	3.754	103,5	7.750	104,1	3.996	104,7	3.754	103,5	7.750	104,1
11	Empat Lawang	8.258	7.744	16.002	2.206	26,7	2.199	28,4	4.405	27,5	2.768	33,5	2.704	34,9	5.472	34,2
12	PALI	2.138	2.089	4.227	1.777	83,1	1.683	80,6	3.460	81,9	1.873	87,6	1.881	90,0	3.754	88,8
13	Muratara	1.935	2.021	3.956	1.804	93,2	1.879	93,0	3.683	93,1	1.865	96,4	1.896	93,8	3.761	95,1
Kota / City																
14	Palembang	13.615	13.521	27.136	13.203	97,0	12.839	95,0	26.042	96,0	13.243	97,3	13.018	96,3	26.261	96,8
15	Prabumulih	1.860	1.873	3.733	1.844	99,1	1.846	98,6	3.690	98,8	1.862	100,1	1.878	100,3	3.740	100,2
16	Pagar Alam	1.202	1.225	2.427	1.165	96,9	1.115	91,0	2.280	93,9	1.153	95,9	1.137	92,8	2.290	94,4
17	Lubuk Linggau	2.146	2.264	4.410	2.060	96,0	2.134	94,3	4.194	95,1	2.151	100,2	2.264	100,0	4.415	100,1
TOTAL (PROVINSI)		83.267	82.098	165.365	74.239	89,2	72.219	88,0	146.458	88,6	75.630	90,8	74.439	90,7	150.069	90,8

Sumber: Seksi Surveilans dan Imunisasi Dinkes Prov. Sumsel, 2025

TABEL 45

**CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BAYI DAN ANAK BALITA MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2024**

NO	KABUPATEN/KOTA	BAYI 6-11 BULAN			ANAK BALITA (12-59 BULAN)			BALITA (6-59 BULAN)		
		JUMLAH BAYI	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A	
			S	%		S	%		S	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
Kabupaten / Regency										
1	Ogan Komering Ulu	4.198	3.864	92,0	19.456	17.703	91,0	23.654	21.567	91,2
2	Ogan Komering Ilir	10.205	9.762	95,7	45.204	43.668	96,6	55.409	53.430	96,4
3	Muara Enim	10.386	9.994	96,2	40.862	39.314	96,2	51.248	49.308	96,2
4	Lahat	4.178	3.745	89,6	17.567	16.559	94,3	21.745	20.304	93,4
5	Musi Rawas	4.769	4.596	96,4	21.928	21.279	97,0	26.697	25.875	96,9
6	Musi Banyuasin	12.488	11.943	95,6	40.469	38.897	96,1	52.957	50.840	96,0
7	Banyuasin	9.371	9.566	102,1	41.493	41.590	100,2	50.864	51.156	100,6
8	OKU Selatan	3.558	3.226	90,7	15.584	14.371	92,2	19.142	17.597	91,9
9	OKU Timur	5.670	5.317	93,8	32.409	31.629	97,6	38.079	36.946	97,0
10	Ogan Ilir	6.816	6.919	101,5	26.304	25.742	97,9	33.120	32.661	98,6
11	Empat Lawang	2.179	1.938	88,9	9.201	8.605	93,5	11.380	10.543	92,6
12	PALI	5.907	5.429	91,9	15.292	14.312	93,6	21.199	19.741	93,1
13	Muratara	6.713	6.247	93,1	11.163	10.651	95,4	17.876	16.898	94,5
Kota / City										
14	Palembang	20.751	16.992	81,9	119.602	116.038	97,0	140.353	133.030	94,8
15	Prabumulih	1.859	1.819	97,8	13.475	13.327	98,9	15.334	15.146	98,8
16	Pagar Alam	1.556	1.483	95,3	7.334	7.298	99,5	8.890	8.781	98,8
17	Lubuk Linggau	5.178	2.274	43,9	18.353	15.650	85,3	23.531	17.924	76,2
TOTAL (PROVINSI)		115.782	105.114	90,8	495.696	476.633	96,2	611.478	581.747	95,1

Sumber: Seksi Kesga dan Gizi Masyarakat Dinkes Prov. Sumsel, 2025

Keterangan: Pelaporan pemberian vitamin A dilakukan pada Februari dan Agustus, maka perhitungan bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A dalam setahun dihitung dengan mengakumulasi bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A di bulan Februari dan yang mendapat vitamin A di bulan Agustus.

Untuk perhitungan anak balita 12-59 bulan yang mendapat vitamin A menggunakan data bulan Agustus.

TABEL 46

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2024**

NO	KABUPATEN/KOTA	SASARAN BALITA (USIA 0-59 BULAN)	SASARAN ANAK BALITA (USIA 12-59 BULAN)	BALITA MEMILIKI BUKU KIA		BALITA DIPANTAU PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN		BALITA DILAYANI SDIDTK		BALITA DILAYANI MTBS	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Kabupaten / Regency											
1	Ogan Komering Ulu	32.467	26.454	24.832	76	18.505	57	18.505	70	10.064	31
2	Ogan Komering Ilir	63.742	51.320	44.745	70	54.321	85	37.244	73	36.543	57
3	Muara Enim	57.172	46.295	45.636	80	45.636	80	45.636	99	18.864	33
4	Lahat	36.750	29.790	34.520	94	27.543	75	34.520	116	6.250	17
5	Musi Rawas	33.098	27.007	33.098	100	26.149	79	32.463	120	9.136	28
6	Musi Banyuasin	59.065	48.119	53.441	90	40.884	69	53.048	110	30.480	52
7	Banyuasin	75.233	59.819	75.233	126	45.775	61	51.962	87	35.478	47
8	OKU Selatan	36.022	28.244	20.411	72	16.020	44	20.411	72	1.793	5
9	OKU Timur	54.154	43.715	56.721	130	54.912	101	52.827	121	6.860	13
10	Ogan Ilir	35.494	29.266	32.927	113	27.064	76	33.508	114	11.715	33
11	Empat Lawang	28.233	21.355	11.371	53	11.371	40	11.371	53	7.614	27
12	PALI	19.237	15.668	17.793	114	17.650	92	15.631	100	9.884	51
13	Muratara	17.417	14.042	14.837	106	15.744	90	15.744	112	5.584	32
Kota / City											
14	Palembang	137.501	114.475	114.475	100	114.475	83	114.475	100	77.927	57
15	Prabumulih	17.250	14.266	17.250	121	14.266	83	17.250	121	9.237	54
16	Pagar Alam	11.757	9.680	9.887	102	9.887	84	9.887	102	821	7
17	Lubuk Linggau	21.612	17.633	21.142	120	21.142	98	21.142	120	11.437	53
TOTAL (PROVINSI)		736.204	597.148	628.319	105	561.344	76	585.624	98	289.687	39

Sumber: Seksi Kesga dan Gizi Masyarakat Dinkes Prov. Sumsel, 2025

TABEL 47

**JUMLAH BALITA DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2024**

NO	KABUPATEN/KOTA	BALITA								
		JUMLAH SASARAN BALITA (S)			DITIMBANG					
					JUMLAH (D)			% (D/S)		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
Kabupaten / Regency										
1	Ogan Komering Ulu	11.453	10.001	21.454	10.555	9.219	19.774	92,2	92,2	92,2
2	Ogan Komering Ilir	32.837	29.044	61.881	29.852	27.011	56.863	90,9	93,0	91,9
3	Muara Enim	28.206	23.993	52.199	27.321	23.274	50.595	96,9	97,0	96,9
4	Lahat	14.005	12.128	26.133	11.249	13.057	24.306	80,3	107,7	93,0
5	Musi Rawas	16.064	14.140	30.204	15.274	13.546	28.820	95,1	95,8	95,4
6	Musi Banyuasin	30.781	25.448	56.229	27.340	22.643	49.983	88,8	89,0	88,9
7	Banyuasin	28.513	23.286	51.799	24.892	22.979	47.871	87,3	98,7	92,4
8	OKU Selatan	10.406	9.236	19.642	9.682	8.593	18.275	93,0	93,0	93,0
9	OKU Timur	20.580	18.333	38.913	19.526	17.275	36.801	94,9	94,2	94,6
10	Ogan Ilir	19.355	15.734	35.089	18.424	14.977	33.401	95,2	95,2	95,2
11	Empat Lawang	8.324	7.255	15.579	7.136	6.319	13.455	85,7	87,1	86,4
12	PALI	10.447	9.099	19.546	9.079	7.653	16.732	86,9	84,1	85,6
13	Muratara	9.435	8.389	17.824	8.038	7.243	15.281	85,2	86,3	85,7
Kota / City										
14	Palembang	85.524	67.347	152.871	76.039	60.298	136.337	88,9	89,5	89,2
15	Prabumulih	8.733	7.353	16.086	8.459	7.121	15.580	96,9	96,8	96,9
16	Pagar Alam	6.368	5.014	11.382	4.595	5.394	9.989	72,2	107,6	87,8
17	Lubuk Linggau	8.756	7.958	16.714	8.570	7.718	16.288	97,9	97,0	97,5
TOTAL (PROVINSI)		349.787	293.758	643.545	316.031	274.320	590.351	90,3	93,4	91,7

Sumber: Seksi Kesga dan Gizi Masyarakat Dinkes Prov. Sumsel, 2025

TABEL 48

**STATUS GIZI BALITA BERDASARKAN INDEKS BB/U, TB/U DAN BB/TB MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2024**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH BALITA YANG DITIMBANG	BALITA BERAT BADAN KURANG (BB/U)		JUMLAH BALITA YANG DIUKUR TINGGI BADAN	BALITA PENDEK (TB/U)		BALITA STUNTING (TB/U)		JUMLAH BALITA YANG DIUKUR	BALITA GIZI KURANG (BB/TB : < -2 s.d -3 SD)		BALITA GIZI BURUK (BB/TB: < -3 SD)		BALITA WASTING (BB/TB: < -2 SD)	
			JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
Kabupaten / Regency																
1	Ogan Komering Ulu	19.774	459	2,3	19.774	260	1,3	338	1,7	19.774	508	2,6	51	0,3	559	2,8
2	Ogan Komering Ilir	56.863	792	1,4	56.863	228	0,4	414	0,7	56.863	685	1,2	74	0,1	759	1,3
3	Muara Enim	50.595	480	0,9	50.595	425	0,8	623	1,2	50.595	249	0,5	34	0,1	283	0,6
4	Lahat	24.306	630	2,6	24.306	262	1,1	370	1,5	24.306	365	1,5	10	0,0	375	1,5
5	Musi Rawas	28.820	1.128	3,9	28.820	1.122	3,9	1.438	5,0	28.820	825	2,9	70	0,2	895	3,1
6	Musi Banyuasin	49.983	431	0,9	49.983	250	0,5	443	0,9	49.983	247	0,5	33	0,1	280	0,6
7	Banyuasin	47.871	575	1,2	47.871	524	1,1	717	1,5	47.871	585	1,2	72	0,2	657	1,4
8	OKU Selatan	18.275	283	1,5	18.275	245	1,3	360	2,0	18.275	307	1,7	67	0,4	374	2,0
9	OKU Timur	36.801	164	0,4	36.801	53	0,1	75	0,2	36.801	136	0,4	17	0,0	153	0,4
10	Ogan Ilir	33.401	640	1,9	33.401	492	1,5	665	2,0	33.401	1.319	3,9	58	0,2	1.377	4,1
11	Empat Lawang	13.455	77	0,6	13.455	63	0,5	103	0,8	13.455	70	0,5	26	0,2	96	0,7
12	PALI	16.732	84	0,5	16.732	48	0,3	87	0,5	16.732	57	0,3	30	0,2	87	0,5
13	Muratara	15.281	313	2,0	15.281	241	1,6	379	2,5	15.281	280	1,8	53	0,3	333	2,2
Kota / City																
14	Palembang	136.337	825	0,6	136.337	344	0,3	471	0,3	136.337	663	0,5	27	0,0	690	0,5
15	Prabumulih	15.580	210	1,3	15.580	31	0,2	58	0,4	15.580	177	1,1	2	0,0	179	1,1
16	Pagar Alam	9.989	103	1,0	9.989	62	0,6	92	0,9	9.989	41	0,4	2	0,0	43	0,4
17	Lubuk Linggau	16.288	250	1,5	16.234	129	0,8	186	1,1	16.288	235	1,4	5	0,0	240	1,5
TOTAL (PROVINSI)		590.351	7.444	1,3	590.297	4.779	0,8	6.819	1,2	590.351	6.749	1,1	631	0,1	7.380	1,3

Sumber: Seksi Kesga dan Gizi Masyarakat Dinkes Prov. Sumsel, 2025

TABEL 49

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PESERTA DIDIK SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA SERTA USIA PENDIDIKAN DASAR MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2024**

NO	KABUPATEN/KOTA	PESERTA DIDIK SEKOLAH									USIA PENDIDIKAN DASAR (KELAS 1-9)			SEKOLAH								
		KELAS 1 SD/MI			KELAS 7 SMP/MTS			KELAS 10 SMA/MA			JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	SD/MI			SMP/MTS			SMA/MA		
		JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%				JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
Kabupaten / Regency																						
1	Ogan Komering Ulu	43.650	42.719	97,9	16.835	16.335	97,0	16.703	16.457	98,5	60.485	59.054	97,6	227	227	100,0	85	85	100,0	58	58	100,0
2	Ogan Komering Ilir	16.459	16.459	100,0	11.728	11.728	100,0	9.121	9.121	100,0	28.187	28.187	100,0	550	550	100,0	210	210	100,0	111	107	96,4
3	Muara Enim	12.683	12.597	99,3	11.807	11.608	98,3	8.387	8.390	100,0	24.490	24.205	98,8	407	407	100,0	138	138	100,0	77	77	100,0
4	Lahat	39.968	39.968	100,0	18.407	18.407	100,0	11.147	11.147	100,0	58.375	58.375	100,0	298	298	100,0	77	77	100,0	51	51	100,0
5	Musi Rawas	7.526	7.333	97,4	7.617	7.433	97,6	5.831	5.685	97,5	15.143	14.766	97,5	342	342	100,0	108	108	100,0	53	53	100,0
6	Musi Banyuasin	16.308	16.172	99,2	12.484	12.007	96,2	10.194	9.673	94,9	28.792	28.179	97,9	519	518	99,8	185	177	95,7	105	103	98,1
7	Banyuasin	21.596	20.800	96,3	13.115	12.320	93,9	10.792	10.384	96,2	34.711	33.120	95,4	558	558	100,0	182	182	100,0	130	130	100,0
8	OKU Selatan	14.123	7.977	56,5	7.828	5.701	72,8	5.218	4.258	81,6	21.951	13.678	62,3	280	280	100,0	119	101	84,9	54	54	100,0
9	OKU Timur	16.054	15.192	94,6	14.104	12.973	92,0	11.377	10.599	93,2	30.158	28.165	93,4	488	488	100,0	148	148	100,0	112	112	100,0
10	Ogan Ilir	48.815	48.351	99,0	22.379	22.223	99,3	20.760	20.494	98,7	71.194	70.574	99,1	286	286	100,0	119	119	100,0	66	66	100,0
11	Empat Lawang	17.281	7.990	46,2	7.730	4.448	57,5	6.481	3.392	52,3	25.011	12.438	49,7	191	191	100,0	39	39	100,0	21	21	100,0
12	PALI	17.482	16.750	95,8	8.648	8.648	100,0	12.403	12.353	99,6	26.130	25.398	97,2	125	125	100,0	52	52	100,0	34	34	100,0
13	Muratara	4.706	4.597	97,7	3.910	3.787	96,9	1.609	1.530	95,1	8.616	8.384	97,3	153	153	100,0	53	53	100,0	23	23	100,0
Kota / City																						
14	Palembang	31.582	31.582	100,0	29.294	29.294	100,0	30.083	30.083	100,0	60.876	60.876	100,0	502	502	100,0	262	262	100,0	221	221	100,0
15	Prabumulih	3.688	3.650	99,0	3.761	3.706	98,5	4.190	4.009	95,7	7.449	7.356	98,8	114	114	100,0	37	37	100,0	34	34	100,0
16	Pagar Alam	2.873	2.823	98,3	1.655	1.655	100,0	1.468	1.441	98,2	4.528	4.478	98,9	90	85	94,4	38	25	65,8	19	17	89,5
17	Lubuk Linggau	6.104	5.944	97,4	5.515	5.453	98,9	5.561	5.513	99,1	11.619	11.397	98,1	117	117	100,0	45	45	100,0	41	41	100,0
TOTAL (PROVINSI)		320.898	300.904	93,8	196.817	187.726	95,4	171.325	164.529	96,0	517.715	488.630	94,4	5.247	5.241	99,9	1.897	1.858	97,9	1.210	1.202	99,3

Sumber: Seksi Kesga dan Gizi Masyarakat Dinkes Prov. SumseI, 2025

TABEL 50

**PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2024**

NO	KABUPATEN/KOTA	PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT						
		TUMPATAN GIGI TETAP	PENCABUTAN GIGI TETAP	JUMLAH KUNJUNGAN	RASIO TUMPATAN/PENCABUTAN	JUMLAH KASUS GIGI	JUMLAH KASUS DIRUJUK	% KASUS DIRUJUK
1	2	3	4	5	6	7	8	9
Kabupaten / Regency								
1	Ogan Komering Ulu	2	934	9.484	0,0	8.658	9	0,1
2	Ogan Komering Ilir	531	1.370	8.580	0,4	8.580	864	10,1
3	Muara Enim	586	2110	14849	0,3	11893	986	8,3
4	Lahat	51	1526	8682	0,0	9624	227	2,4
5	Musi Rawas	66	1.274	8.111	0,1	8.298	95	1,1
6	Musi Banyuasin	709	3.462	23.427	0,2	21.370	1.126	5,3
7	Banyuasin	1.078	3.461	18.154	0,3	20.231	3	0,0
8	OKU Selatan	50	202	2.178	0,2	2.129	0	0,0
9	OKU Timur	282	1.910	10.720	0,1	10.448	148	1,4
10	Ogan Ilir	0	2.137	10.506	0,0	7.195	233	3,2
11	Empat Lawang	0	908	3.013	0,0	2.934	18	0,6
12	PALI	36	309	4.699	0,1	2.622	71	2,7
13	Muratara	27	1.098	3.803	0,0	3.438	101	2,9
Kota / City								
14	Palembang	11.217	9.853	129.703	1,1	64.631	6.123	9,5
15	Prabumulih	280	513	5.495	0,5	5.666	267	4,7
16	Pagar Alam	7	312	3.082	0,0	2.875	432	15,0
17	Lubuk Linggau	242	1.145	8.204	0,2	8.196	18	0,2
TOTAL (PROVINSI)		15.164	32.524	272.690	0,5	198.788	10.721	5,4

Sumber: Seksi Yankes Primer dan Tradisional Dinkes Prov. Sumsel, 2025

Keterangan: Pelayanan kesehatan gigi meliputi seluruh fasilitas pelayanan kesehatan di wilayah kerja puskesmas

TABEL 51

**PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2024**

NO	KABUPATEN/KOTA	UPAYA KESEHATAN GIGI SEKOLAH (UKGS)																							
		JUMLAH SD/MI	JUMLAH SD/MI DGN SIKAT GIGI MASSAL	%	JUMLAH SD/MI MENDAPAT YAN. GIGI	%	JUMLAH MURID SD/MI			MURID SD/MI DIPERIKSA						MURID SD/MI PERLU PERAWATAN			MURID SD/MI MENDAPAT PERAWATAN						
							L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%	L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
Kabupaten / Regency																									
1	Ogan Komering Ulu	227	195	85,9	224	98,7	23.064	23.065	46.129	4.781	20,7	4.573	19,8	9.354	20,3	1.543	1.620	3.163	1.160	75,2	1.233	76,1	2.393	75,7	
2	Ogan Komering Ilir	550	376	68,4	407	74,0	5.568	26.903	32.471	2.598	46,7	18.465	68,6	21.063	64,9	14.576	15.092	29.668	8.275	56,8	7.870	52,1	16.145	54,4	
3	Muara Enim	407	192	47,2	357	87,7	21.653	20.082	41.735	13.159	60,8	12.188	60,7	25.347	60,7	1.330	1.256	2.586	997	75,0	983	78,3	1.980	76,6	
4	Lahat	298	193	64,8	298	100,0	16.581	23.408	39.989	16.331	98,5	19.197	82,0	35.528	88,8	22	26	48	22	100,0	26	100,0	48	100,0	
5	Musi Rawas	342	209	61,1	255	74,6	11.231	11.793	23.024	7.102	63,2	7.676	65,1	14.778	64,2	3.271	3.567	6.838	2.081	63,6	2.543	71,3	4.624	67,6	
6	Musi Banyuasin	519	0	0,0	28	5,4	1.434	1.342	2.776	1.433	99,9	1.336	99,6	2.769	99,7	559	468	1.027	515	92,1	438	93,6	953	92,8	
7	Banyuasin	558	43	7,7	561	100,5	12.267	11.733	24.000	19.384	158,0	11.733	100,0	31.117	129,7	203	170	373	39	19,2	20	11,8	59	15,8	
8	OKU Selatan	280	84	30,0	50	17,9	18725	17579	36.304	315	1,7	473	2,7	788	2,2	816	911	1.727	472	57,8	501	55,0	973	56,3	
9	OKU Timur	488	3566	730,7	483	99,0	28.301	23.985	52.286	10.125	35,8	9.974	41,6	20.099	38,4	5.183	4.954	10.137	1.952	37,7	2.076	41,9	4.028	39,7	
10	Ogan Ilir	286	84	29,4	84	29,4	8.812	8.373	17.185	3.528	40,0	3.503	41,8	7.031	40,9	848	846	1.694	323	38,1	408	48,2	731	43,2	
11	Empat Lawang	191	12	6,3	1	0,5	1.853	1.725	3.578	0	0,0	0	0,0	0	0,0	130	89	219	0	0,0	0	0,0	0	0,0	
12	PALI	125	0	0,0	138	110,4	10.085	10.172	20.257	8.653	85,8	8.867	87,2	17.520	86,5	5.666	5.529	11.195	2914	51,4	2905	52,5	5.819	52,0	
13	Muratara	153	38	24,8	157	102,6	9.585	9.194	18.779	9.334	97,4	9.351	101,7	18.685	99,5	3.687	3.731	7.418	2.926	79,4	2.763	74,1	5.689	76,7	
Kota / City																									
14	Palembang	502	122	24,3	487	97,0	89.992	83.746	173.738	86.464	96,1	79.876	95,4	166.340	95,7	32.250	30.714	62.964	7.939	24,6	7.923	25,8	15.862	25,2	
15	Prabumulih	114	29	25,4	97	85,1	9.099	8.816	17.915	8.681	95,4	8.522	96,7	17.203	96,0	3.553	3.686	7.239	2.970	83,6	3.163	85,8	6.133	84,7	
16	Pagar Alam	90	85	94,4	85	94,4	3.205	5.011	8.216	3.138	97,9	4.940	98,6	8.078	98,3	385	602	987	30	7,8	48	8,0	78	7,9	
17	Lubuk Linggau	117	41	35,0	93	79,5	8.430	7.990	16.420	8.060	95,6	7.742	96,9	15.802	96,2	4313	3.231	7.544	989	22,9	1184	36,6	2.173	28,8	
TOTAL (PROVINSI)		5.247	5.269	100,4	3.805	72,5	279.885	294.917	574.802	203.086	72,6	208.416	70,7	411.502	71,6	78.335	76.492	154.827	33.604	42,9	34.084	44,6	67.688	43,7	

Sumber: Seksi Yankes Primer dan Tradisional Dinkes Prov. Sumssel, 2025

TABEL 52

**PELAYANAN KESEHATAN USIA PRODUKTIF MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2024**

NO	KABUPATEN/KOTA	PENDUDUK USIA 15-59 TAHUN														
		JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN SKRINING KESEHATAN SESUAI STANDAR						BERISIKO					
					LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
Kabupaten / Regency																
1	Ogan Komering Ulu	129.168	122.270	251.438	125.331	97,0	123.917	101,3	249.248	99,1	54.191	43,2	98.323	79,3	152.514	61,2
2	Ogan Komering Ilir	267.193	256.151	523.344	132.530	49,6	191.905	74,9	324.435	62,0	-	-	-	-	0	0,0
3	Muara Enim	215.052	206.172	421.224	194.070	90,2	199.790	96,9	393.860	93,5	57.684	29,7	70.357	35,2	128.041	32,5
4	Lahat	148.371	139.717	288.088	136.783	92,2	139.323	99,7	276.106	95,8	11.451	8,4	12.917	9,3	24.368	8,8
5	Musi Rawas	142.036	136.772	278.808	103.468	72,8	118.765	86,8	222.233	79,7	57.218	55,3	67.702	57,0	124.920	56,2
6	Musi Banyuasin	240.401	229.644	470.045	194.622	81,0	202.656	88,2	397.278	84,5	62.806	32,3	67.580	33,3	130.386	32,8
7	Banyuasin	290.076	280.296	570.372	287.988	99,3	286.201	102,1	574.189	100,7	116.119	40,3	107.489	37,6	223.608	38,9
8	OKU Selatan	227.150	219.017	446.167	63.180	27,8	85.965	39,3	149.145	33,4	1.166	1,8	1.010	1,2	2.176	1,5
9	OKU Timur	140.550	130.965	271.515	201.518	143,4	221.250	168,9	422.768	155,7	5.435	2,7	5.436	2,5	10.871	2,6
10	Ogan Ilir	144.073	139.752	283.825	108.440	75,3	162.660	116,4	271.100	95,5	21.145	19,5	61.993	38,1	83.138	30,7
11	Empat Lawang	121.644	113.139	234.783	82.251	67,6	95.320	84,3	177.571	75,6	34.339	41,7	26.509	27,8	60.848	34,3
12	PALI	69.857	68.011	137.868	49.352	70,6	39.971	58,8	89.323	64,8	23.331	47,3	24.661	61,7	47.992	53,7
13	Muratarra	66.206	64.136	130.342	63.699	96,2	63.699	99,3	127.398	97,7	24.547	38,5	25.805	40,5	50.352	39,5
Kota / City																
14	Palembang	572.125	569.498	1.141.623	562.861	98,4	562.360	98,7	1.125.221	98,6	253.794	45,1	289.424	51,5	543.218	48,3
15	Prabumulih	69.212	68.606	137.818	61.640	89,1	67.200	98,0	128.840	93,5	7.934	12,9	15.431	23,0	23.365	18,1
16	Pagar Alam	50.940	47.826	98.766	24.271	47,6	25.196	52,7	49.467	50,1	10.563	43,5	15.667	62,2	26.230	53,0
17	Lubuk Linggau	80.502	79.499	160.001	39.902	49,6	38.510	48,4	78.412	49,0	10.499	26,3	17.920	46,5	28.419	36,2
TOTAL (PROVINSI)		2.974.556	2.871.471	5.846.027	2.431.906	81,8	2.624.688	91,4	5.056.594	86,5	752.222	30,9	908.224	34,6	1.660.446	32,8

Sumber: - Seksi P2PTM Dinkes Prov. Sumsel, 2025
- Disdukcapil Prov. Sumsel, 2025

TABEL 53

**CALON PENGANTIN (CATIN) MENDAPATKAN LAYANAN KESEHATAN MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2024**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH CATIN TERDAFTAR DI KUA ATAU LEMBAGA AGAMA LAINNYA			CATIN MENDAPATKAN LAYANAN KESEHATAN						CATIN PEREMPUAN ANEMIA		CATIN PEREMPUAN GIZI KURANG	
					LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		JUMLAH	%	JUMLAH	%
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
Kabupaten / Regency														
1	Ogan Komering Ulu	1.470	1.470	2.940	1.470	100,0	1.470	100,0	2.940	100,0	554	37,7	437	29,7
2	Ogan Komering Ilir	3.144	3.159	6.303	3.144	100,0	3.159	100,0	6.303	100,0	2	0,1	1	0,0
3	Muara Enim	3.541	3.541	7.082	3.331	94,1	3.535	99,8	6.866	97,0	6	0,2	25	0,7
4	Lahat	2.630	2.630	5.260	2.630	100,0	2.630	100,0	5.260	100,0	0	0,0	0	0,0
5	Musi Rawas	2.283	2.283	4.566	1.949	85,4	1.970	86,3	3.919	85,8	92	4,7	106	5,4
6	Musi Banyuasin	2.675	2.675	5.350	2.459	91,9	2.673	99,9	5.132	95,9	90	3,4	116	4,3
7	Banyuasin	2.338	2.515	4.853	2.296	98,2	2.423	96,3	4.719	97,2	61	2,5	120	5,0
8	OKU Selatan	713	713	1.426	713	100,0	713	100,0	1.426	100,0	0	0,0	2	0,3
9	OKU Timur	2957	2936	5.893	2.955	99,9	2.813	95,8	5.768	97,9	92	3,3	335	11,9
10	Ogan Ilir	2.146	2.146	4.292	919	42,8	1.287	60,0	2.206	51,4	85	6,6	114	8,9
11	Empat Lawang	1.583	1.583	3.166	1.583	100,0	1.583	100,0	3.166	100,0	61	3,9	34	2,1
12	PALI	538	538	1.076	515	95,7	529	98,3	1.044	97,0	0	0,0	0	0,0
13	Muratarra	1.090	1.053	2.143	1.090	100,0	1.053	100,0	2.143	100,0	46	4,4	0	0,0
Kota / City														
14	Palembang	5.685	5.685	11.370	4.504	79,2	4.649	81,8	9.153	80,5	182	3,9	62	1,3
15	Prabumulih	910	910	1.820	809	88,9	909	99,9	1.718	94,4	76	8,4	64	7,0
16	Pagar Alam	791	777	1.568	780	98,6	710	91,4	1.490	95,0	21	3,0	16	2,3
17	Lubuk Linggau	1.069	1.036	2.105	945	88,4	1.007	97,2	1.952	92,7	17	1,7	31	3,1
TOTAL (PROVINSI)		35.563	35.650	71.213	32.092	90,2	33.113	92,9	65.205	91,6	1.385	4,2	1.463	4,4

Sumber: Seksi Kesga dan Gizi Masyarakat Dinkes Prov. Sumsel, 2025

TABEL 54

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2024**

NO	KABUPATEN/KOTA	USIA LANJUT (60TAHUN+)								
		JUMLAH			MENDAPAT SKRINING KESEHATAN SESUAI STANDAR					
		L	P	L+P	L	%	P	%	L+P	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
Kabupaten / Regency										
1	Ogan Komering Ulu	19.797	20.570	40.367	10.798	54,5	14.059	68,3	24.857	61,6
2	Ogan Komering Ilir	39.313	35.610	74.923	34.948	88,9	39.936	112,1	74.884	99,9
3	Muara Enim	31.264	32.375	63.639	24.745	79,1	26.042	80,4	50.787	79,8
4	Lahat	24.394	26.880	51.274	21.442	87,9	23.014	85,6	44.456	86,7
5	Musi Rawas	22.141	21.416	43.557	16.999	76,8	17.218	80,4	34.217	78,6
6	Musi Banyuasin	32.972	31.330	64.302	25.456	77,2	26.561	84,8	52.017	80,9
7	Banyuasin	42.944	40.270	83.214	44.075	102,6	43.222	107,3	87.297	104,9
8	OKU Selatan	41.509	39.426	80.935	8.325	20,1	9.153	23,2	17.478	21,6
9	OKU Timur	22.157	19.698	41.855	40.086	180,9	39.997	203,1	80.083	191,3
10	Ogan Ilir	22.348	25.419	47.767	20.390	91,2	23.002	90,5	43.392	90,8
11	Empat Lawang	19.256	19.571	38.827	4.112	21,4	4.472	22,9	8.584	22,1
12	PALI	7.958	8.887	16.845	5.530	69,5	7.156	80,5	12.686	75,3
13	Muratara	8.973	9.667	18.640	8.587	95,7	8.544	88,4	17.131	91,9
Kota / City										
14	Palembang	90.443	107.639	198.082	87.505	96,8	100.809	93,7	188.314	95,1
15	Prabumulih	9.108	10.113	19.221	8.439	92,7	9.408	93,0	17.847	92,9
16	Pagar Alam	8.389	9.133	17.522	8.245	98,3	8.017	87,8	16.262	92,8
17	Lubuk Linggau	10.765	11.950	22.715	10.463	97,2	10.808	90,4	21.271	93,6
TOTAL (PROVINSI)		453.731	469.954	923.685	380.145	83,8	411.418	87,5	791.563	85,7

Sumber: - Seksi Kesga dan Gizi Masyarakat Dinkes Prov. Sumsel, 2025
- Disdukcapil Prov. Sumsel, 2025

TABEL 55

**PUSKESMAS YANG MELAKSANAKAN KEGIATAN PELAYANAN KESEHATAN KELUARGA
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2024**

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	PUSKESMAS									
			MELAKSANAKAN KELAS IBU HAMIL	MELAKSANAKAN ORIENTASI P4K	MELAKSANAKAN KELAS IBU BALITA	MELAKSANAKAN KELAS SDIDTK	MELAKSANAKAN MTBS	MELAKSANAKAN KEGIATAN KESEHATAN REMAJA	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 1	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 7	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 10	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 1, 7, 10
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
Kabupaten / Regency												
1	Ogan Komering Ulu	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
2	Ogan Komering Ilir	33	33	33	33	33	33	33	33	33	32	33
3	Muara Enim	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
4	Lahat	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
5	Musi Rawas	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19
6	Musi Banyuasin	29	29	29	29	29	29	29	29	28	28	28
7	Banyuasin	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
8	OKU Selatan	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19
9	OKU Timur	24	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
10	Ogan Ilir	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
11	Empat Lawang	10	10	10	10	9	9	10	9	9	9	9
12	PALl	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9
13	Muratara	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8
Kota / City												
14	Palembang	42	42	42	42	42	42	37	42	42	37	37
15	Prabumulih	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9
16	Pagar Alam	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
17	Lubuk Linggau	10	10	10	10	9	8	10	8	8	8	8
TOTAL (PROVINSI)		354	352	352	352	350	349	347	349	348	342	343
PERSENTASE			99,4	99,4	99,4	98,9	98,6	98,0	98,6	98,3	96,6	96,9

Sumber: Seksi Kesga dan Gizi Masyarakat Dinkes Prov. Sumsel, 2025

TABEL 56

**JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS ANAK,
DAN TREATMENT COVERAGE (TC) MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2024**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS YANG MENDAPATKAN PELAYANAN SESUAI STANDAR	JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS				KASUS TUBERKULOSIS ANAK 0-14 TAHUN	
			LAKI-LAKI		PEREMPUAN			LAKI-LAKI + PEREMPUAN
			JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9
Kabupaten / Regency								
1	Ogan Komering Ulu	3.286	716	62,5	429	37,5	1.145	126
2	Ogan Komering Ilir	2.670	1.281	61,4	806	38,6	2.087	43
3	Muara Enim	11.930	988	63,2	575	36,8	1.563	354
4	Lahat	3.737	701	60,1	465	39,9	1.166	182
5	Musi Rawas	2.916	431	64,8	234	35,2	665	75
6	Musi Banyuasin	10.201	977	63,6	559	36,4	1.536	81
7	Banyuasin	14.894	1.224	60,6	796	39,4	2.020	195
8	OKU Selatan	3.319	643	65,1	345	34,9	988	26
9	OKU Timur	1.567	898	64,0	506	36,0	1.404	59
10	Ogan Ilir	6.710	656	66,3	333	33,7	989	26
11	Empat Lawang	643	344	62,9	203	37,1	547	23
12	PALI	2.152	246	67,4	119	32,6	365	39
13	Muratara	2.371	310	63,7	177	36,3	487	46
Kota / City								
14	Palembang	58.479	4.517	62,8	2.680	37,2	7.197	677
15	Prabumulih	2.437	520	64,0	293	36,0	813	26
16	Pagar Alam	1.502	252	60,0	168	40,0	420	25
17	Lubuk Linggau	2.416	769	63,2	448	36,8	1.217	162
TOTAL (PROVINSI)		131.230	15.473	62,9	9.136	37,1	24.609	2.165
JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS		195.292						
% ORANG TERDUGA TUBERKULOSIS (TBC) MENDAPATKAN PELAYANAN TUBERKULOSIS SESUAI STANDAR					67,2			
PERKIRAAN INSIDEN TUBERKULOSIS (DALAM ABSOLUT)							37.946	
CAKUPAN PENEMUAN KASUS TUBERKULOSIS (%)							64,9	
CAKUPAN PENEMUAN KASUS TUBERKULOSIS ANAK (%)								47,5

Sumber: Seksi P2PM Dinkes Prov. Sumsel, 2025

Keterangan: Jumlah pasien adalah seluruh pasien tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BBKPM/BPKPM/BP4, Lembaga Pemasyarakatan, Rumah Tahanan, Dokter Praktek Mandiri, Klinik dll

TABEL 57

**ANGKA KESEMBUHAN DAN PENGOBATAN LENGKAP SERTA KEBERHASILAN PENGOBATAN TUBERKULOSIS MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2024**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH KASUS TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS YANG DITEMUKAN DAN DIOBATI ¹⁾			JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS YANG DITEMUKAN DAN DIOBATI ¹⁾			ANGKA KESEMBUHAN (CURE RATE) TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS						ANGKA PENGOBATAN LENGKAP (COMPLETE RATE) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						ANGKA KEBERHASILAN PENGOBATAN (SUCCESS RATE/SR) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						JUMLAH KEMATIAN SELAMA PENGOBATAN TUBERKULOSIS	
		L	P	L + P	L	P	L + P	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		JUMLAH	%
								JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28
Kabupaten / Regency																											
1	Ogan Komering Ulu	277	181	458	491	353	844	78	28,2	44	24,3	122	26,6	386	78,6	289	81,9	675	80,0	464	94,5	333	94,3	797	94,4	29	3,4
2	Ogan Komering Ilir	819	436	1.255	1.043	590	1.633	73	8,9	58	13,3	131	10,4	902	86,5	508	86,1	1.410	86,3	975	93,5	566	95,9	1.541	94,4	26	1,6
3	Muara Enim	467	294	761	899	616	1.515	219	46,9	154	52,4	373	49,0	602	67,0	415	67,4	1.017	67,1	821	91,3	569	92,4	1.390	91,7	50	3,3
4	Lahat	333	154	487	705	322	1.027	63	18,9	33	21,4	96	19,7	543	77,0	260	80,7	803	78,2	606	86,0	293	91,0	899	87,5	41	4,0
5	Musi Rawas	222	145	367	571	321	892	117	52,7	70	48,3	187	51,0	403	70,6	230	71,7	633	71,0	520	91,1	300	93,5	820	91,9	46	5,2
6	Musi Banyuasin	533	290	823	878	507	1.385	177	33,2	119	41,0	296	36,0	605	68,9	360	71,0	965	69,7	782	89,1	479	94,5	1.261	91,0	69	5,0
7	Banyuasin	620	349	969	1.357	816	2.173	305	49,2	167	47,9	472	48,7	977	72,0	602	73,8	1.579	72,7	1.282	94,5	769	94,2	2.051	94,4	59	2,7
8	OKU Selatan	229	112	341	522	220	742	26	11,4	20	17,9	46	13,5	462	88,5	191	86,8	653	88,0	488	93,5	211	95,9	699	94,2	20	2,7
9	OKU Timur	296	197	493	802	516	1.318	112	37,8	75	38,1	187	37,9	645	80,4	412	79,8	1.057	80,2	757	94,4	487	94,4	1.244	94,4	46	3,5
10	Ogan Ilir	326	189	515	436	251	687	123	37,7	71	37,6	194	37,7	270	61,9	160	63,7	430	62,6	393	90,1	231	92,0	624	90,8	58	8,4
11	Empat Lawang	170	94	264	216	129	345	51	30,0	23	24,5	74	28,0	152	70,4	100	77,5	252	73,0	203	94,0	123	95,3	326	94,5	7	2,0
12	PALI	77	30	107	262	120	382	24	31,2	8	26,7	32	29,9	209	79,8	106	88,3	315	82,5	233	88,9	114	95,0	347	90,8	24	6,3
13	Muratara	231	107	338	288	146	434	91	39,4	47	43,9	138	40,8	149	51,7	81	55,5	230	53,0	240	83,3	128	87,7	368	84,8	15	3,5
Kota / City																											
14	Palembang	1.932	1.093	3.025	4.052	2.628	6.680	843	43,6	526	48,1	1.369	45,3	2.801	69,1	1.864	70,9	4.665	69,8	3.644	89,9	2.390	90,9	6.034	90,3	210	3,1
15	Prabumulih	252	146	398	369	210	579	80	31,7	57	39,0	137	34,4	264	71,5	129	61,4	393	67,9	344	93,2	186	88,6	530	91,5	21	3,6
16	Pagar Alam	128	63	191	213	123	336	1	0,8	0	0,0	1	0,5	163	76,5	104	84,6	267	79,5	164	77,0	104	84,6	268	79,8	11	3,3
17	Lubuk Linggau	207	115	322	433	265	698	179	86,5	103	89,6	282	87,6	227	52,4	150	56,6	377	54,0	406	93,8	253	95,5	659	94,4	19	2,7
TOTAL (PROVINSI)		7.119	3.995	11.114	13.537	8.133	21.670	2.562	36,0	1.575	39,4	4.137	37,2	9.760	72,1	5.961	73,3	15.721	72,5	12.322	91,0	7.536	92,7	19.858	91,6	751	3,5

Sumber: Seksi P2PM Dinkes Prov. Sumsel, 2025

Keterangan:

¹⁾ Kasus Tuberkulosis ditemukan, diobati dan dilaporkan berdasarkan kohort yang sama dari kasus penemuan kasus yang dinilai kesembuhan dan pengobatan lengkap. Jumlah pasien adalah seluruh pasien Tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BBKPM/BPKPM/BP4, Lembaga Pemasyarakatan, Rumah Tahanan, Dokter Praktek Mandiri, Klinik dll. Fasankes lainnya : rumah sakit pemerintah, Rumah sakit swasta, BBKPM/BKPM/BP4, klinik, dokter praktek mandiri (DPM), lapas/ rutan

TABEL 58

**PENEMUAN KASUS PNEUMONIA BALITA MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2024**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH BALITA	BALITA BATUK ATAU KESUKARAN BERNAPAS			PERKIRAAN PNEUMONIA BALITA	REALISASI PENEMUAN PENDERITA PNEUMONIA PADA BALITA								BATUK BUKAN PNEUMONIA		
			JUMLAH KUNJUNGAN	DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR (DIHITUNG NAPAS / LIHAT TDDK*)	PERSENTASE YANG DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR		PNEUMONIA		PNEUMONIA BERAT		JUMLAH			%	L	P	L + P
							L	P	L	P	L	P	L + P				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
Kabupaten / Regency																	
1	Ogan Komering Ulu	38.174	8.993	8.742	97,2	1.378	166	113	137	80	303	193	496	36,0	4.443	4.054	8.497
2	Ogan Komering Ilir	73.480	10.097	9.203	91,1	2.653	142	117	6	4	148	121	269	10,1	5.044	4.784	9.828
3	Muara Enim	66.991	18.281	18.270	99,9	2.418	546	358	6	3	552	361	913	37,8	9.003	8.365	17.368
4	Lahat	42.260	2.974	2.974	100,0	1.526	0	0	0	1	0	1	1	0,1	1.525	1.448	2.973
5	Musi Rawas	42.152	2.526	2.526	100,0	1.522	86	95	0	0	86	95	181	11,9	1.112	1.233	2.345
6	Musi Banyuasin	69.257	19.502	19.502	100,0	2.500	17	6	0	0	17	6	23	0,9	10.063	9.416	19.479
7	Banyuasin	89.022	26.181	26.121	99,8	3.214	422	390	3	0	425	390	815	25,4	12.698	12.668	25.366
8	OKU Selatan	95.103	2.643	2.626	99,4	3.433	0	0	0	0	0	0	0	0,0	1.274	1.369	2.643
9	OKU Timur	64.083	12.390	12.358	99,7	2.313	56	55	1	1	57	56	113	4,9	6.039	6.268	12.307
10	Ogan Ilir	44.712	3.600	3.531	98,1	1.614	115	105	55	35	170	140	310	19,2	1.641	1.649	3.290
11	Empat Lawang	26.423	986	966	98,0	954	38	28	0	0	38	28	66	6,9	486	434	920
12	PALI	20.218	5.593	5.593	100,0	730	9	8	1	1	10	9	19	2,6	2.716	2.858	5.574
13	Muratara	19.967	2.245	2.245	100,0	721	14	26	9	1	23	27	50	6,9	1.119	1.076	2.195
Kota / City																	
14	Palembang	171.713	43.688	43.232	99,0	6.199	1.802	1.791	4	6	1.806	1.797	3.603	58,1	19.749	20.336	40.085
15	Prabumulih	20.225	4.130	4.130	100,0	730	12	13	0	0	12	13	25	3,4	2.015	2.090	4.105
16	Pagar Alam	15.088	414	410	99,0	545	6	2	2	1	8	3	11	2,0	220	183	403
17	Lubuk Linggau	24.948	4.684	4.684	100,0	901	1	0	0	0	1	0	1	0,1	2.354	2.329	4.683
TOTAL (PROVINSI)		923.816	168.927	167.113	98,9	33.351	3.432	3.107	224	133	3.656	3.240	6.896	20,7	81.501	80.560	162.061
Perkiraan pneumonia pada balita (%)		2,75															
Jumlah Kabupaten/Kota yang melakukan tatalaksana Standar minimal 60%					17												
Persentase Kabupaten/Kota yang melakukan tatalaksana standar minimal 60%					100,0%												

Sumber: Seksi P2PM Dinkes Prov. Sumsel, 2025

Keterangan:

* TDDK = tarikan dinding dada ke dalam

Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

Persentase perkiraan kasus pneumonia pada balita berbeda untuk setiap provinsi, sesuai hasil riskesdas

TABEL 59

**JUMLAH KASUS HIV MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2024**

NO	KELOMPOK UMUR	KASUS H I V			PROPORSI KELOMPOK UMUR
		L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6
1	≤ 4 TAHUN	8	2	10	1,0
2	5 - 14 TAHUN	3	6	9	0,9
3	15 - 19 TAHUN	31	5	36	3,6
4	20 - 29 TAHUN	324	46	370	37,3
5	30 - 39 TAHUN	234	72	306	30,8
6	40 - 49 TAHUN	117	56	173	17,4
7	≥ 50 TAHUN	60	28	88	8,9
TOTAL (PROVINSI)		777	215	992	
PROPORSI JENIS KELAMIN		78,3	21,7		
Jumlah estimasi orang dengan risiko terinfeksi HIV					201.543
Jumlah orang dengan risiko terinfeksi HIV yang mendapatkan pelayanan sesuai standar					187.012
Persentase orang dengan risiko terinfeksi HIV mendapatkan pelayanan deteksi dini HIV sesuai standar					92,8

Sumber: Seksi P2PM Dinkes Prov. Sumsel, 2025

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus baru yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 60

**PRESENTASE ODHIV BARU MENDAPATKAN PENGOBATAN MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2024**

NO	KABUPATEN/KOTA	ODHIV BARU DITEMUKAN	ODHIV BARU DITEMUKAN DAN MENDAPAT PENGOBATAN ARV	PERSENTASE ODHIV BARU MENDAPAT PENGOBATAN ARV
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>
Kabupaten / Regency				
1	Ogan Komering Ulu	31	20	65
2	Ogan Komering Ilir	35	29	83
3	Muara Enim	42	24	57
4	Lahat	26	11	42
5	Musi Rawas	17	17	100
6	Musi Banyuasin	42	29	69
7	Banyuasin	42	19	45
8	OKU Selatan	10	6	60
9	OKU Timur	59	34	58
10	Ogan Ilir	12	8	67
11	Empat Lawang	14	10	71
12	PALI	6	4	67
13	Muratara	2	2	100
Kota / City				
14	Palembang	547	432	79
15	Prabumulih	48	35	73
16	Pagar Alam	6	5	83
17	Lubuk Linggau	53	26	49
TOTAL (PROVINSI)		992	711	72

Sumber: Seksi P2PM Dinkes Prov. Sumsel, 2025

TABEL 61

**KASUS DIARE YANG DILAYANI MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2024**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH TARGET PENEMUAN		DIARE									
					DILAYANI				MENDAPAT ORALIT				MENDAPAT ZINC	
					SEMUA UMUR		BALITA		SEMUA UMUR		BALITA		BALITA	
					SEMUA UMUR	BALITA	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
Kabupaten / Regency														
1	Ogan Komering Ulu	390.048	10.531	6.436	2.773	26,3	1.204	18,7	2.724	98,2	1.204	100,0	1.204	100,0
2	Ogan Komering Ilir	801.059	21.629	12.389	7.651	35,4	2.582	20,8	7.585	99,1	2.571	99,6	2.573	99,7
3	Muara Enim	653.731	17.651	11.295	3.975	22,5	1.478	13,1	3.922	98,7	1.457	98,6	1.423	96,3
4	Lahat	448.141	12.100	7.125	1.206	10,0	324	4,5	1.184	98,2	324	100,0	323	99,7
5	Musi Rawas	427.723	11.549	7.107	1.129	9,8	312	4,4	1.124	99,6	311	99,7	312	100,0
6	Musi Banyuasin	736.897	19.896	11.677	7.115	35,8	2.237	19,2	7.055	99,2	2.237	100,0	2.237	100,0
7	Banyuasin	888.324	23.985	15.009	14.584	60,8	3.962	26,4	14.367	98,5	3.953	99,8	3.867	97,6
8	OKU Selatan	694.832	18.760	16.034	2.679	14,3	572	3,6	2.667	99,6	567	99,1	568	99,3
9	OKU Timur	406.938	10.987	10.804	2.021	18,4	425	3,9	1.974	97,7	419	98,6	415	97,6
10	Ogan Ilir	446.020	12.043	7.538	11.197	93,0	5.548	73,6	8.099	72,3	5.511	99,3	3.605	65,0
11	Empat Lawang	336.783	9.093	4.455	710	7,8	186	4,2	706	99,4	182	97,8	182	97,8
12	PALI	214.795	5.799	3.409	2.461	42,4	1.035	30,4	2.345	95,3	961	92,9	917	88,6
13	Muratara	203.688	5.500	3.366	1.763	32,1	832	24,7	1.668	94,6	742	89,2	738	88,7
Kota / City														
14	Palembang	1.801.367	48.637	28.951	34.350	70,6	15.122	52,2	34.350	100,0	15.122	100,0	15.122	100,0
15	Prabumulih	213.523	5.765	3.410	1.217	21,1	399	11,7	1.167	95,9	369	92,5	357	89,5
16	Pagar Alam	153.271	4.138	2.544	3.417	82,6	1.586	62,3	3.412	99,9	1.581	99,7	1.581	99,7
17	Lubuk Linggau	247.550	6.684	4.206	2.097	31,4	797	18,9	2.086	99,5	797	100,0	796	99,9
TOTAL (PROVINSI)		9.064.690	244.747	155.755	100.345	41,0	38.601	24,8	96.435	96,1	38.308	99,2	36.220	93,8
ANGKA KESAKITAN DIARE PER 1.000 PENDUDUK			270	843										

Sumber: Seksi P2PM Dinkes Prov. Sumsel, 2025

Ket: - Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS
- Persentase perkiraan jumlah kasus diare yang datang ke fasyankes besarnya sesuai dengan perkiraan daerah, namun jika tidak tersedia maka menggunakan perkiraan 10% dari perkiraan jumlah penderita untuk semua umur dan 20% untuk balita

TABEL 62

**DETEKSI DINI HEPATITIS B PADA IBU HAMIL MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2024**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH IBU HAMIL	JUMLAH IBU HAMIL DIPERIKSA			% BUMIL DIPERIKSA	% BUMIL REAKTIF
			REAKTIF	NON REAKTIF	TOTAL		
1	2	3	4	5	6	7	8
Kabupaten / Regency							
1	Ogan Komering Ulu	7.015	34	4.860	4.894	69,8	1
2	Ogan Komering Ilir	14.576	24	10.391	10.415	71,5	0
3	Muara Enim	10.991	50	7.510	7.560	68,8	1
4	Lahat	7.998	30	4.903	4.933	61,7	1
5	Musi Rawas	7.209	18	6.341	6.359	88,2	0
6	Musi Banyuasin	11.622	83	16.947	17.030	146,5	0
7	Banyuasin	15.810	114	14.865	14.979	94,7	1
8	OKU Selatan	7.944	6	1.571	1.577	19,9	0
9	OKU Timur	11.175	75	11.963	12.038	107,7	1
10	Ogan Ilir	7.862	28	7.731	7.759	98,7	0
11	Empat Lawang	6.891	3	2.871	2.874	41,7	0
12	PALI	3.880	12	2.243	2.255	58,1	1
13	Muratara	3.767	19	2.535	2.554	67,8	1
Kota / City							
14	Palembang	28.346	240	38.979	39.219	138,4	1
15	Prabumulih	3.584	16	3.345	3.361	93,8	0
16	Pagar Alam	2.502	8	1.135	1.143	45,7	1
17	Lubuk Linggau	4.498	74	6.846	6.920	153,8	1
TOTAL (PROVINSI)		155.670	834	145.036	145.870	93,7	1

Sumber: Seksi P2PM Dinkes Prov. Sumsel, 2025

TABEL 63

**JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU REAKTIF HBsAg dan MENDAPATKAN HBIG
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2024**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU HBsAg Reaktif	JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU HBsAg REAKTIF MENDAPAT HBIG					
			< 24 Jam		≥ 24 Jam		TOTAL	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9
Kabupaten / Regency								
1	Ogan Komering Ulu	28	24	85,7	4	14,3	28	100,0
2	Ogan Komering Ilir	12	12	100,0	0	0,0	12	100,0
3	Muara Enim	46	46	100,0	0	0,0	46	100,0
4	Lahat	8	8	100,0	0	0,0	8	100,0
5	Musi Rawas	5	5	100,0	0	0,0	5	100,0
6	Musi Banyuasin	72	67	93,1	5	6,9	72	100,0
7	Banyuasin	51	51	100,0	0	0,0	51	100,0
8	OKU Selatan	2	2	100,0	0	0,0	2	100,0
9	OKU Timur	66	63	95,5	2	3,0	65	98,5
10	Ogan Ilir	19	17	89,5	2	10,5	19	100,0
11	Empat Lawang	4	4	100,0	0	0,0	4	100,0
12	PALI	12	12	100,0	0	0,0	12	100,0
13	Muratara	5	5	100,0	0	0,0	5	100,0
Kota / City								
14	Palembang	238	238	100,0	0	0,0	238	100,0
15	Prabumulih	16	16	100,0	0	0,0	16	100,0
16	Pagar Alam	7	6	85,7	1	14,3	7	100,0
17	Lubuk Linggau	43	41	95,3	2	4,7	43	100,0
TOTAL (PROVINSI)		634	617	97,3	16	2,5	633	99,8

Sumber: Seksi P2PM Dinkes Prov. Sumsel, 2025

TABEL 64

**KASUS BARU KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2024**

NO	KABUPATEN/KOTA	KASUS BARU								
		PAUSI BASILER (PB)/ KUSTA KERING			MULTI BASILER (MB)/ KUSTA BASAH			PB + MB		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
Kabupaten / Regency										
1	Ogan Komering Ulu	0	1	1	4	3	7	4	4	8
2	Ogan Komering Ilir	0	0	0	37	24	61	37	24	61
3	Muara Enim	0	1	1	9	8	17	9	9	18
4	Lahat	1	0	1	3	1	4	4	1	5
5	Musi Rawas	2	0	2	2	0	2	4	0	4
6	Musi Banyuasin	3	0	3	18	11	29	21	11	32
7	Banyuasin	1	1	2	27	19	46	28	20	48
8	OKU Selatan	2	2	4	5	7	12	7	9	16
9	OKU Timur	0	0	0	2	0	2	2	0	2
10	Ogan Ilir	0	0	0	3	6	9	3	6	9
11	Empat Lawang	0	0	0	1	2	3	1	2	3
12	PALI	0	0	0	6	10	16	6	10	16
13	Muratara	0	0	0	2	0	2	2	0	2
Kota / City										
14	Palembang	2	1	3	15	7	22	17	8	25
15	Prabumulih	0	0	0	7	5	12	7	5	12
16	Pagar Alam	1	1	2	0	0	0	1	1	2
17	Lubuk Linggau	1	0	1	0	0	0	1	0	1
TOTAL (PROVINSI)		13	7	20	141	103	244	154	110	264
PROPORSI JENIS KELAMIN		65,0	35,0		57,8	42,2		58,3	41,7	
ANGKA PENEMUAN KASUS BARU (NCDR/NEW CASE DETECTION RATE) PER 100.000 PENDUDUK								3,3	2,5	2,9

Sumber: Seksi P2PM Dinkes Prov. Sumsel, 2025

TABEL 65

**KASUS BARU KUSTA CACAT TINGKAT 0, CACAT TINGKAT 2, PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN,
MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2024**

NO	KABUPATEN/KOTA	KASUS BARU								
		PENDERITA KUSTA	CACAT TINGKAT 0		CACAT TINGKAT 2		PENDERITA KUSTA ANAK <15 TAHUN		PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN DENGAN CACAT TINGKAT 2	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	
Kabupaten / Regency										
1	Ogan Komering Ulu	8	8	100,0	0	0,0	0	0,0	-	
2	Ogan Komering Ilir	61	61	100,0	0	0,0	5	8,2	-	
3	Muara Enim	18	16	88,9	1	5,6	0	0,0	-	
4	Lahat	5	4	80,0	1	20,0	0	0,0	-	
5	Musi Rawas	4	4	100,0	0	0,0	0	0,0	-	
6	Musi Banyuasin	32	27	84,4	2	6,3	1	3,1	-	
7	Banyuasin	48	47	97,9	1	2,1	2	4,2	1	
8	OKU Selatan	16	7	43,8	0	0,0	0	0,0	-	
9	OKU Timur	2	2	100,0	0	0,0	0	0,0	-	
10	Ogan Ilir	9	9	100,0	0	0,0	0	0,0	-	
11	Empat Lawang	3	3	100,0	0	0,0	1	33,3	-	
12	PALI	16	15	93,8	0	0,0	0	0,0	-	
13	Muratara	2	2	100,0	0	0,0	0	0,0	-	
Kota / City										
14	Palembang	25	3	12,0	0	0,0	1	4,0	-	
15	Prabumulih	12	12	100,0	0	0,0	1	8,3	-	
16	Pagar Alam	2	2	100,0	0	0,0	0	0,0	-	
17	Lubuk Linggau	1	1	100,0	0	0,0	0	0,0	-	
TOTAL (PROVINSI)		264	223	84,5	5	1,9	11	4,2	1	
ANGKA CACAT TINGKAT 2 PER 1.000.000 PENDUDUK					0,6					

Sumber: Seksi P2PM Dinkes Prov. Sumsel, 2025

TABEL 66

**JUMLAH KASUS TERDAFTAR DAN ANGKA PREVALENSI PENYAKIT KUSTA MENURUT TIPE/JENIS, USIA DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2024**

NO	KABUPATEN/KOTA	KASUS TERDAFTAR									
		PAUSI BASILER/KUSTA KERING			MULTI BASILER/KUSTA BASAH			JUMLAH			
		ANAK	DEWASA	TOTAL	ANAK	DEWASA	TOTAL	ANAK	DEWASA	TOTAL	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
Kabupaten / Regency											
1	Ogan Komering Ulu	0	1	1	0	7	7	0	8	8	
2	Ogan Komering Ilir	0	0	0	5	54	59	5	54	59	
3	Muara Enim	0	1	1	0	16	16	0	17	17	
4	Lahat	0	1	1	0	5	5	0	6	6	
5	Musi Rawas	0	2	2	0	4	4	0	6	6	
6	Musi Banyuasin	1	2	3	1	30	31	2	32	34	
7	Banyuasin	0	2	2	4	49	53	4	51	55	
8	OKU Selatan	0	1	1	0	12	12	0	13	13	
9	OKU Timur	0	1	1	0	1	1	0	2	2	
10	Ogan Ilir	0	0	0	0	9	9	0	9	9	
11	Empat Lawang	0	0	0	1	2	3	1	2	3	
12	PALI	0	0	0	0	16	16	0	16	16	
13	Muratara	0	0	0	0	3	3	0	3	3	
Kota / City											
14	Palembang	0	1	1	1	25	26	1	26	27	
15	Prabumulih	0	0	0	2	13	15	2	13	15	
16	Pagar Alam	0	2	2	0	0	0	0	2	2	
17	Lubuk Linggau	0	1	1	0	0	0	0	1	1	
TOTAL (PROVINSI)		1	15	16	14	246	260	15	261	276	
ANGKA PREVALENSI PER 10.000 PENDUDUK											0,3

Sumber: Seksi P2PM Dinkes Prov. Sumsel, 2025

TABEL 67

**PENDERITA KUSTA SELESAI BEROBAT (RELEASE FROM TREATMENT/RFT) MENURUT TIPE DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2024**

NO	KABUPATEN/KOTA	KUSTA (PB)			KUSTA (MB)		
		TAHUN 2023			TAHUN 2022		
		JML PENDERITA BARU ^a	JML PENDERITA RFT	RFT RATE PB (%)	JML PENDERITA BARU ^b	JML PENDERITA RFT	RFT RATE MB (%)
1	2	4	5	6	7	8	9
Kabupaten / Regency							
1	Ogan Komering Ulu	2	2	100,0	2	2	100,0
2	Ogan Komering Ilir	0	0	-	39	39	100,0
3	Muara Enim	0	0	-	33	28	84,8
4	Lahat	0	0	-	8	8	100,0
5	Musi Rawas	0	0	-	4	2	50,0
6	Musi Banyuasin	1	1	100,0	27	27	100,0
7	Banyuasin	4	4	100,0	30	30	100,0
8	OKU Selatan	7	7	100,0	18	18	100,0
9	OKU Timur	0	0	-	1	1	100,0
10	Ogan Ilir	0	0	-	7	7	100,0
11	Empat Lawang	0	0	-	2	1	50,0
12	PALI	0	0	-	13	12	92,3
13	Muratara	0	0	-	1	1	100,0
Kota / City							
14	Palembang	3	3	100,0	13	4	30,8
15	Prabumulih	0	0	-	9	8	88,9
16	Pagar Alam	0	0	-	0	0	-
17	Lubuk Linggau	1	1	100,0	4	4	100,0
TOTAL (PROVINSI)		18	18	100,0	211	192	91,0

Sumber: Seksi P2PM Dinkes Prov. Sumsel, 2025

Keterangan :

- a = Penderita kusta PB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 1 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2021, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2020 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu
- b= Penderita kusta MB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 2 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2021, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2019 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu

TABEL 68

**JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO) MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2024**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PENDUDUK <15 TAHUN	JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO)
1	2	3	4
Kabupaten / Regency			
1	Ogan Komering Ulu	105.593	7
2	Ogan Komering Ilir	218.644	17
3	Muara Enim	181.313	10
4	Lahat	116.786	9
5	Musi Rawas	113.078	4
6	Musi Banyuasin	217.105	17
7	Banyuasin	251.659	12
8	OKU Selatan	180.818	3
9	OKU Timur	100.786	2
10	Ogan Ilir	122.564	17
11	Empat Lawang	68.530	2
12	PALI	64.459	6
13	Muratara	58.525	3
Kota / City			
14	Palembang	494.061	13
15	Prabumulih	60.580	4
16	Pagar Alam	39.760	4
17	Lubuk Linggau	69.453	0
TOTAL (PROVINSI)		2.463.714	130
AFP RATE (NON POLIO) PER 100.000 PENDUDUK USIA < 15 TAHUN			5,3

Sumber: - Seksi P2PM Dinkes Prov. Sumsel, 2025

- Disdukcapil Prov. Sumsel, 2025

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 69

**JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2024**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH KASUS PD3I																	
		DIFTERI				MENINGGAL	PERTUSIS			TETANUS NEONATORUM				HEPATITIS B			SUSPEK CAMPAK		
		JUMLAH KASUS			JUMLAH KASUS			JUMLAH KASUS			JUMLAH KASUS								
		L	P	L+P	L		P	L+P	L	P	L+P	MENINGGAL	L	P	L+P	L	P	L+P	L
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
Kabupaten / Regency																			
1	Ogan Komering Ulu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	-	-	-	6	5	11
2	Ogan Komering Ilir	0	1	1	0	1	7	8	0	0	0	0	0	-	-	-	21	19	40
3	Muara Enim	1	0	1	0	3	7	10	0	0	0	0	0	-	-	-	17	19	36
4	Lahat	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	-	-	-	12	8	20
5	Musi Rawas	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	-	-	-	6	5	11
6	Musi Banyuasin	1	1	2	0	0	1	1	1	0	1	1	1	-	-	-	20	21	41
7	Banyuasin	1	0	1	0	1	2	3	0	1	1	1	1	-	-	-	19	26	45
8	OKU Selatan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	-	-	-	0	1	1
9	OKU Timur	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	-	-	-	13	14	27
10	Ogan Ilir	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	-	-	-	15	14	29
11	Empat Lawang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	-	-	-	19	16	35
12	PALI	0	0	0	0	3	0	3	0	0	0	0	0	-	-	-	12	16	28
13	Muratara	0	0	0	0	4	4	8	0	0	0	0	0	-	-	-	3	5	8
Kota / City																			
14	Palembang	2	2	4	0	17	20	37	0	0	0	0	0	-	-	-	31	45	76
15	Prabumulih	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	-	-	-	11	13	24
16	Pagar Alam	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	-	-	-	8	7	15
17	Lubuk Linggau	0	0	0	0	0	2	2	0	0	0	0	0	-	-	-	12	9	21
TOTAL (PROVINSI)		5	5	10	0	31	45	76	1	1	2	2	0	0	0	225	243	468	
CASE FATALITY RATE (%)					0,0				100,0										
INCIDENCE RATE SUSPEK CAMPAK																2,5	2,7	5,2	

Sumber: Seksi Surveilans dan Imunisasi Dinkes Prov. Sumsel, 2025

TABEL 70

**KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) DI DESA/KELURAHAN YANG DITANGANI < 24 JAM
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2024**

NO	KABUPATEN/KOTA	KLB DI DESA/KELURAHAN		
		JUMLAH	DITANGANI <24 JAM	%
1	2	3	4	5
Kabupaten / Regency				
1	Ogan Komering Ulu	0	0	-
2	Ogan Komering Ilir	6	6	100,0
3	Muara Enim	9	9	100,0
4	Lahat	2	2	100,0
5	Musi Rawas	1	1	100,0
6	Musi Banyuasin	2	2	100,0
7	Banyuasin	4	4	100,0
8	OKU Selatan	0	0	-
9	OKU Timur	0	0	-
10	Ogan Ilir	1	1	100,0
11	Empat Lawang	3	3	100,0
12	PALI	3	3	100,0
13	Muratarra	4	4	100,0
Kota / City				
14	Palembang	34	34	100,0
15	Prabumulih	1	1	100,0
16	Pagar Alam	2	2	100,0
17	Lubuk Linggau	2	2	100,0
TOTAL (PROVINSI)		74	74	100,0

Sumber: Seksi Surveilans dan Imunisasi Dinkes Prov. Sumsel, 2025

TABEL 71

**JUMLAH PENDERITA DAN KEMATIAN PADA KLB MENURUT JENIS KEJADIAN LUAR BIASA (KLB)
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2024**

NO	KABUPATEN/ KOTA	JENIS KEJADIAN LUAR BIASA	YANG TERSERANG		WAKTU KEJADIAN (TANGGAL)			JUMLAH PENDERITA			KELOMPOK UMUR PENDERITA										JUMLAH KEMATIAN			JUMLAH PENDUDUK TERANCAM			ATTACK RATE (%)			CFR (%)							
			JUMLAH KEC	JUMLAH DESA/KEL	DIKETAHUI	DITANGGU-LANGI	AKHIR	L	P	L+P	0-7	8-28	1-11	1-4	5-9	10-14	15-19	20-44	45-54	55-59	60-69	70+	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P			
											HARI	HARI	BLN	THN	THN	THN	THN	THN	THN	THN	THN	THN	THN	THN	THN	THN	THN	THN	THN	24	25	26	27	28	29	30	31
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35			
1	Ogan Komering Ulu	-	-	-	-	-	-	-	-	0	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
2	Ogan Komering Ilir	Pertusis	1	1	14/01/2024	16/01/2024	21/02/2024	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Pertusis	1	1	13/05/2024	13/05/2024	04/06/2024	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Pertusis	1	1	08/08/2024	13/08/2024	04/09/2024	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Pertusis	1	1	17/10/2024	17/10/2024	08/11/2024	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Pertusis	1	1	18/10/2024	18/10/2024	10/11/2024	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Pertusis	1	1	31/12/2024	21/01/2025	31/12/2024	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Pertusis	1	1	25/01/2024	30/01/2024	30/01/2024	0	2	2	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Pertusis	1	1	25/01/2024	30/01/2024	30/01/2024	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Pertusis	1	1	15/02/2024	15/02/2024	21/02/2024	1	2	3	0	2	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Rabies	1	1	19/02/2024	19/02/2024	21/02/2024	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Pertusis	1	1	02/03/2024	02/03/2024	09/03/2024	1	1	2	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Pertusis	1	1	15/03/2024	15/03/2024	21/03/2024	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Pertusis	1	2	19.08.2024	19.08.2024	26.08.2024	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Pertusis	1	2	16/12/2024	16/12/2024	23/12/2024	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Pertusis	1	1	09/04/2024	19/04/2024	20/04/2024	1	1	2	0	0	0	1	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Pertusis	1	1	07/06/2024	07/06/2024	11/06/2025	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Rabies	1	1	19/05/2024	19/05/2024	30/05/2024	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Pertusis	1	1	31/05/2024	31/05/2024	03/06/2024	15	21	36	0	0	0	1	0	25	1	7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Tetanus Neonatorum	1	1	11/06/2024	12/06/2024	15/06/2024	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Pertusis	1	1	17/10/2024	17/10/2024	26/10/2024	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Pertusis	1	2	16/01/2024	17/01/2024	20/01/2024	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Pertusis	1	1	13/03/2024	13/03/2024	17/03/2024	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Pertusis	1	1	03/04/2024	03/04/2024	04/07/2024	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Tetanus Neonatorum	1	1	06/09/2024	09/06/2024	06/09/2024	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Pertusis	1	1	23/10/2024	23/10/2024	14/11/2024	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Pertusis	1	1	16/01/2025	16/01/2025	20/01/2025	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Pertusis	1	1	18/02/2025	18/02/2025	20/02/2025	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Pertusis	1	1	29/01/2025	29/01/2025	10/02/2025	8	2	10	0	0	0	5	4	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Pertusis	1	2	17/10/2024	17/10/2024	08/11/2024	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Pertusis	1	2	13/12/2024	13/12/2024	04/01/2025	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Pertusis	1	1	06/09/2024	08/09/2024	29/09/2024	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Pertusis	1	1	27/05/2024	29/05/2024	20/06/2024	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Pertusis	1	1	24/09/2024	25/09/2024	16/10/2024	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Pertusis	1	2	16/10/2024	17/10/2024	08/11/2024	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Pertusis	1	3	11/12/2024	13/12/2024	04/01/2025	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Pertusis	1	3	26/01/2024	27/01/2024	18/02/2024	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Pertusis	1	2	05/04/2024	05/04/2024	05/05/2024	1	0	1	0	0	1	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Pertusis	1	2	21/12/2024	21/12/2024	14/01/2025	0	1	1	0	0	1	0	0	0	2																				

TABEL 72

**KASUS DEMAM BERDARAH *DENGUE* (DBD) MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2024**

NO	KABUPATEN/KOTA	DEMAM BERDARAH <i>DENGUE</i> (DBD)								
		JUMLAH KASUS			MENINGGAL			CFR (%)		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
Kabupaten / Regency										
1	Ogan Komering Ulu	195	217	412	4	4	8	2,1	1,8	1,9
2	Ogan Komering Ilir	132	147	279	0	0	0	0,0	0,0	0,0
3	Muara Enim	196	165	361	0	0	0	0,0	0,0	0,0
4	Lahat	156	168	324	0	1	1	0,0	0,6	0,3
5	Musi Rawas	75	75	150	0	0	0	0,0	0,0	0,0
6	Musi Banyuasin	279	228	507	1	2	3	0,4	0,9	0,6
7	Banyuasin	306	328	634	1	3	4	0,3	0,9	0,6
8	OKU Selatan	63	85	148	0	2	2	0,0	2,4	1,4
9	OKU Timur	218	287	505	0	0	0	0,0	0,0	0,0
10	Ogan Ilir	188	180	368	2	1	3	1,1	0,6	0,8
11	Empat Lawang	87	107	194	0	0	0	0,0	0,0	0,0
12	PALI	72	79	151	0	0	0	0,0	0,0	0,0
13	Muratara	74	67	141	1	0	1	1,4	0,0	0,7
Kota / City										
14	Palembang	649	619	1.268	8	6	14	1,2	1,0	1,1
15	Prabumulih	222	233	455	0	0	0	0,0	0,0	0,0
16	Pagar Alam	31	53	84	0	1	1	0,0	1,9	1,2
17	Lubuk Linggau	149	135	284	0	0	0	0,0	0,0	0,0
TOTAL (PROVINSI)		3.092	3.173	6.265	17	20	37	0,5	0,6	0,6
ANGKA KESAKITAN DBD PER 100.000 PENDUDUK				69,1						

Sumber: - Seksi P2PM Dinkes Prov. Sumsel, 2025

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 73

**KESAKITAN DAN KEMATIAN AKIBAT MALARIA MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2024**

NO	KABUPATEN/KOTA	MALARIA															
		SUSPEK	KONFIRMASI LABORATORIUM			% KONFIRMASI LABORATORIUM	POSITIF			PENGOBATAN STANDAR	% PENGOBATAN STANDAR	MENINGGAL			CFR		
			MIKROSKOPIS	RAPID DIAGNOSTIC TEST (RDT)	TOTAL		L	P	L+P			L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
Kabupaten / Regency																	
1	Ogan Komering Ulu	763	94	669	763	100,0	1	0	1	1	100,0	0	0	0	0,0	-	0,0
2	Ogan Komering Ilir	453	81	372	453	100,0	0	0	0	0	-	0	0	0	-	-	-
3	Muara Enim	8.776	3.566	5.210	8.776	100,0	3	2	5	5	100,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
4	Lahat	3.389	738	2.651	3.389	100,0	0	0	0	0	-	0	0	0	-	-	-
5	Musi Rawas	6.632	2.514	4.118	6.632	100,0	0	0	0	0	-	0	0	0	-	-	-
6	Musi Banyuasin	3.900	2.419	1.481	3.900	100,0	10	1	11	11	100,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
7	Banyuasin	1.324	105	1.219	1.324	100,0	1	1	2	2	100,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
8	OKU Selatan	2.817	981	1.836	2.817	100,0	0	0	0	0	-	0	0	0	-	-	-
9	OKU Timur	3.808	437	3.371	3.808	100,0	3	1	4	4	100,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
10	Ogan Ilir	996	1	995	996	100,0	0	0	0	0	-	0	0	0	-	-	-
11	Empat Lawang	1.505	131	1.374	1.505	100,0	0	0	0	0	-	0	0	0	-	-	-
12	PALl	2.101	125	1.976	2.101	100,0	0	0	0	0	-	0	0	0	-	-	-
13	Muratara	308	211	97	308	100,0	0	0	0	0	-	0	0	0	-	-	-
Kota / City																	
14	Palembang	2.066	212	1.854	2.066	100,0	57	3	60	60	100,0	1	0	1	1,8	0,0	1,7
15	Prabumulih	1.300	1.024	276	1.300	100,0	6	0	6	6	100,0	0	0	0	0,0	-	0,0
16	Pagar Alam	1.030	0	1.030	1.030	100,0	0	0	0	0	-	0	0	0	-	-	-
17	Lubuk Linggau	1.085	17	1.068	1.085	100,0	10	0	10	10	100,0	0	0	0	0,0	-	0,0
TOTAL (PROVINSI)		42.253	12.656	29.597	42.253	100,0	91	8	99	99	100,0	1	0	1	1,1	0,0	1,0
ANGKA KESAKITAN (ANNUAL PARASITE INCIDENCE) PER 1.000 PENDUDUK									0,011								

Sumber: - Seksi P2PM Dinkes Prov. Sumsel, 2025

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 74

**PENDERITA KRONIS FILARIASIS MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2024**

NO	KABUPATEN/KOTA	PENDERITA KRONIS FILARIASIS															
		KASUS KRONIS TAHUN SEBELUMNYA			KASUS KRONIS BARU DITEMUKAN			KASUS KRONIS PINDAH			KASUS KRONIS MENINGGAL			JUMLAH SELURUH KASUS KRONIS			
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
Kabupaten / Regency																	
1	Ogan Komering Ulu	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
2	Ogan Komering Ilir	7	1	8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	7	1	8	
3	Muara Enim	2	6	8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	6	8	
4	Lahat	10	1	11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10	1	11	
5	Musi Rawas	10	8	18	0	0	0	0	0	0	5	1	6	5	7	12	
6	Musi Banyuasin	12	0	12	0	0	0	3	0	3	1	0	1	8	0	8	
7	Banyuasin	21	21	42	0	0	0	0	0	0	0	0	0	21	21	42	
8	OKU Selatan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
9	OKU Timur	12	5	17	0	0	0	0	0	0	0	0	0	12	5	17	
10	Ogan Ilir	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
11	Empat Lawang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
12	PALI	0	4	4	0	0	0	0	0	0	0	2	2	0	2	2	
13	Muratara	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
Kota / City																	
14	Palembang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
15	Prabumulih	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
16	Pagar Alam	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
17	Lubuk Linggau	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
TOTAL (PROVINSI)		74	46	120	0	1	1	3	0	3	6	3	9	65	44	109	

Sumber: - Seksi P2PM Dinkes Prov. Sumsel, 2025

Keterangan : Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 75

**PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA HIPERTENSI MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2024**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH ESTIMASI PENDERITA HIPERTENSI BERUSIA ≥ 15 TAHUN			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN					
					LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
Kabupaten / Regency										
1	Ogan Komering Ulu	5.327	10.011	15.338	5.327	100,0	10.011	100,0	15.338	100,0
2	Ogan Komering Ilir	78.178	104.825	183.003	78.178	100,0	104.825	100,0	183.003	100,0
3	Muara Enim	70.547	68.443	138.990	68.063	96,5	67.503	98,6	135.566	97,5
4	Lahat	30.691	45.090	75.781	30.691	100,0	45.090	100,0	75.781	100,0
5	Musi Rawas	54.830	52.851	107.681	54.830	100,0	52.851	100,0	107.681	100,0
6	Musi Banyuasin	62.806	67.580	130.386	62.806	100,0	67.580	100,0	130.386	100,0
7	Banyuasin	79.502	86.666	166.168	79.502	100,0	86.666	100,0	166.168	100,0
8	OKU Selatan	30.773	38.452	69.225	30.773	100,0	38.452	100,0	69.225	100,0
9	OKU Timur	84.145	88.100	172.245	84.145	100,0	88.100	100,0	172.245	100,0
10	Ogan Ilir	41.196	61.792	102.988	39.393	95,6	59.089	95,6	98.482	95,6
11	Empat Lawang	17.439	21.160	38.599	17.439	100,0	21.160	100,0	38.599	100,0
12	PALI	17.875	17.422	35.297	17.875	100,0	17.422	100,0	35.297	100,0
13	Muratara	21.839	21.839	43.678	21.839	100,0	21.839	100,0	43.678	100,0
Kota / City										
14	Palembang	202.600	207.223	409.823	202.600	100,0	207.223	100,0	409.823	100,0
15	Prabumulih	17.251	32.036	49.287	17.251	100,0	32.036	100,0	49.287	100,0
16	Pagar Alam	9.823	11.823	21.646	9.823	100,0	11.823	100,0	21.646	100,0
17	Lubuk Linggau	8.503	21.183	29.686	8.503	100,0	21.183	100,0	29.686	100,0
TOTAL (PROVINSI)		833.325	956.496	1.789.821	829.038	99,5	952.853	99,6	1.781.891	99,6

Sumber: Seksi P2PTM dan Keswa Dinkes Prov. Sumsel, 2025

TABEL 76

**PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA DIABETES MELITUS (DM) MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2024**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PENDERITA DM	PENDERITA DM YANG MENDAPATKAN PELAYANAN KESEHATAN SESUAI STANDAR	
			JUMLAH	%
1	2	3	4	5
Kabupaten / Regency				
1	Ogan Komering Ulu	3.236	3.236	100,0
2	Ogan Komering Ilir	46.590	46.590	100,0
3	Muara Enim	40.048	38.991	97,4
4	Lahat	6.382	6.382	100,0
5	Musi Rawas	26.841	26.841	100,0
6	Musi Banyuasin	38.910	38.910	100,0
7	Banyuasin	56.266	56.762	100,9
8	OKU Selatan	4.160	4.160	100,0
9	OKU Timur	44.766	44.766	100,0
10	Ogan Ilir	27.619	26.280	95,2
11	Empat Lawang	34.567	34.567	100,0
12	PALI	9.175	9.175	100,0
13	Muratara	11.818	11.818	100,0
Kota / City				
14	Palembang	28.898	28.898	100,0
15	Prabumulih	2.963	2.963	100,0
16	Pagar Alam	6.682	6.682	100,0
17	Lubuk Linggau	10.232	10.232	100,0
TOTAL (PROVINSI)		399.153	397.253	99,5

Sumber: Seksi P2PTM dan Keswa Dinkes Prov. Sumsel, 2025

TABEL 77

**CAKUPAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DENGAN METODE IVA DAN KANKER PAYUDARA DENGAN PEMERIKSAAN KLINIS (SADANIS)
MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2024**

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS MELAKSANAKAN KEGIATAN DETEKSI DINI IVA & SADANIS*	PEREMPUAN USIA 30-50 TAHUN	PEMERIKSAAN IVA		PEMERIKSAAN SADANIS		IVA POSITIF		CURIGA KANKER LEHER RAHIM		KRIOTERAPI		IVA POSITIF DAN CURIGA KANKER LEHER RAHIM DIRUJUK		TUMOR/BENJOLAN		CURIGA KANKER PAYUDARA		TUMOR DAN CURIGA KANKER PAYUDARA DIRUJUK	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
Kabupaten / Regency																					
1	Ogan Komering Ulu	18	58.925	10.557	17,9	10.557	17,9	2	0,0	0	0,0	0	0,0	2	100,0	0	0,0	0	0,0	0	-
2	Ogan Komering Ilir	32	125.951	1.178	0,9	1.178	0,9	0	0,0	0	0,0	0	-	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	-
3	Muara Enim	22	99.811	13.063	13,1	13.063	13,1	0	0,0	11	0,1	0	-	11	100,0	46	0,4	1	0,0	47	100,0
4	Lahat	35	66.710	53.365	80,0	53.365	80,0	2	0,0	0	0,0	0	0,0	2	100,0	9	0,0	4	0,0	13	100,0
5	Musi Rawas	19	67.154	7.857	11,7	7.857	11,7	0	0,0	5	0,1	0	-	5	100,0	1	0,0	0	0,0	1	100,0
6	Musi Banyuasin	29	114.654	56.020	48,9	56.020	48,9	0	0,0	0	0,0	0	-	0	-	3	0,0	3	0,0	6	100,0
7	Banyuasin	33	137.322	51.257	37,3	51.257	37,3	17	0,0	10	0,0	0	0,0	27	100,0	79	0,2	7	0,0	86	100,0
8	OKU Selatan	19	108.648	2.487	2,3	2.487	2,3	0	0,0	0	0,0	0	-	0	-	0	0,0	0	0,0	0	-
9	OKU Timur	11	62.462	4.546	7,3	4.546	7,3	7	0,2	11	0,2	0	0,0	18	100,0	43	0,9	18	0,4	61	100,0
10	Ogan Ilir	25	66.010	2.733	4,1	2.733	4,1	0	0,0	0	0,0	0	-	0	-	0	0,0	0	0,0	0	-
11	Empat Lawang	10	55.069	1.227	2,2	1.227	2,2	0	0,0	4	0,3	0	-	4	100,0	14	1,1	1	0,1	15	100,0
12	PALI	9	31.941	4.170	13,1	4.170	13,1	1	0,0	0	0,0	0	0,0	1	100,0	3	0,1	0	0,0	3	100,0
13	Muratarata	8	30.821	1696	5,5	1.696	5,5	0	0,0	0	0,0	0	-	0	-	0	0,0	0	0,0	0	-
Kota / City																					
14	Palembang	42	277.593	74.254	26,7	74.254	26,7	40	0,1	5	0,0	0	0,0	45	100,0	66	0,1	5	0,0	71	100,0
15	Prabumulih	9	33.310	10.232	30,7	10.232	30,7	0	0,0	0	0,0	0	-	0	-	0	0,0	0	0,0	0	-
16	Pagar Alam	7	22.985	1.834	8,0	1.834	8,0	0	0,0	3	0,2	0	-	0	0,0	0	0,0	0	0,0	3	-
17	Lubuk Linggau	10	38.872	1.824	4,7	1.824	4,7	4	0,2	0	0,0	0	0,0	4	100,0	4	0,2	4	0,2	8	100,0
TOTAL (PROVINSI)		338	1.398.238	298.300	21,3	298.300	21,3	73	0,02	49	0,02	0	0,0	119	97,5	268	0,1	43	0,01	314	101,0

Sumber: - Seksi P2PTM dan Keswa Dinkes Prov. Sumsel, 2025
- Disdukcapil Prov. Sumsel, 2025

Keterangan: IVA: Inspeksi Visual dengan Asam asetat
* diisi dengan checklist (V)

TABEL 78

**PELAYANAN KESEHATAN ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ) BERAT MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2024**

NO	KABUPATEN/KOTA	SASARAN ODGJ BERAT	PELAYANAN KESEHATAN ODGJ BERAT										MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	
			SKIZOFRENIA			PSIKOTIK AKUT			TOTAL			JUMLAH	%	
			0-14 th	15 - 59 th	≥ 60 th	0-14 th	15 - 59 th	≥ 60 th	0-14 th	15 - 59 th	≥ 60 th			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
Kabupaten / Regency														
1	Ogan Komering Ulu	536	0	531	0	0	5	0	0	536	0	536	100,0	
2	Ogan Komering Ilir	1.549	0	1.509	0	0	20	0	0	1.529	0	1.529	98,7	
3	Muara Enim	1.280	0	1.100	0	0	3	0	0	1.103	0	1.103	86,2	
4	Lahat	870	0	856	0	0	13	0	0	869	0	869	99,9	
5	Musi Rawas	845	0	823	0	0	22	0	0	845	0	845	100,0	
6	Musi Banyuasin	1.368	0	1.292	0	0	76	0	0	1.368	0	1.368	100,0	
7	Banyuasin	1.772	28	1.558	110	0	1	0	28	1.559	110	1.697	95,8	
8	OKU Selatan	839	0	404	0	0	20	0	0	424	0	424	50,5	
9	OKU Timur	1.322	0	1.204	0	0	0	0	0	1.204	0	1.204	91,1	
10	Ogan Ilir	928	1	869	53	0	2	0	1	871	53	925	99,7	
11	Empat Lawang	797	0	458	0	0	168	0	0	626	0	626	78,5	
12	PALI	405	0	350	0	0	8	0	0	358	0	358	88,4	
13	Muratara	398	0	300	0	0	35	0	0	335	0	335	84,2	
Kota / City														
14	Palembang	3.545	4	3.324	212	0	5	0	4	3.329	212	3.545	100,0	
15	Prabumulih	407	0	407	0	0	0	0	0	407	0	407	100,0	
16	Pagar Alam	295	0	193	0	0	54	0	0	247	0	247	83,7	
17	Lubuk Linggau	487	0	352	0	0	46	0	0	398	0	398	81,7	
TOTAL (PROVINSI)		17.643	33	15.530	375	0	478	0	33	16.008	375	16.416	93,0	

Sumber: - Seksi P2PTM dan Keswa Dinkes Prov. Sumsel, 2025

Tabel 79 a

**10 PENYAKIT TERBANYAK PADA PASIEN RAWAT JALAN MENURUT BAB ICD-X DI RUMAH SAKIT
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2024**

No	ICD-X	Golongan Sebab Sakit	Pasien Baru			Total Jumlah Kunjungan
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
1	2	3	4	5	6	7
1	I10	Hipertensi esensial (primer)	27.324	37.726	65.050	89.108
2	E11	Diabetes melitus tidak bergantung insulin	19.313	32.679	51.992	78.827
3	J00-J01, J05-J06	Infeksi saluran napas bagian atas akut	24.152	24.148	48.300	64.806
4	I11-I15	Penyakit hipertensi lainnya	20.245	27.269	47.514	83.220
5	A09.9	Diare & gastroenteritis oleh penyebab Infeksi	16.523	17.417	33.940	50.200
6	H25-H28	Katarak dan gangguan lain lensa	13.636	15.838	29.474	41.546
7	H52	Gangguan refraksi dan oakomodasi	11.165	17.324	28.489	34.968
8	F20.F21.F23	Skizofrenia, gangguan skizotipal, psikotik	20.608	7.529	28.137	31.161
9	K20-K23, K28-K31	Penyakit esopagus, lambung dan duodenum	10.273	17.084	27.357	41.036
10	K30	Dispepsia	10.082	16.543	26.625	48.579

Sumber: Seksi Pelayanan Kesehatan Rujukan Dinkes Prov. Sumsel, 2025

Tabel 79 b

**10 PENYAKIT TERBANYAK PADA PASIEN RAWAT INAP MENURUT BAB ICD-X DI RUMAH SAKIT
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2024**

No	ICD-X	Golongan Sebab Sakit	JUMLAH PASIEN			Pasien Mati	CFR (%)
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah		
1	2	3	4	5	6	7	8
1	A09	Diare & gastroenteritis oleh penyebab Infeksi	11.816	12.029	23.845	329	1,4%
2	A91	Demam berdarah dengue	8.170	7.182	15.352	714	4,7%
3	A01.0	Demam tifoid	6.605	7.773	14.378	1.413	9,8%
4	E11	Diabetes melitus tidak bergantung insulin	4.941	8.008	12.949	952	7,4%
5	E15-	Gangguan endokrin, nutrisi dan metbolik	5.020	7.268	12.288	606	4,9%
6	K30	Dispepsia	3.970	6.682	10.652	1.267	11,9%
7	I10	Hipertensi esensial (primer)	4.166	6.261	10.427	1.002	9,6%
8	J12-J18	Pneumonia	5.728	4.682	10.410	517	5,0%
9	D10-D12.0-	Neoplasma jinak lainnya	4.724	4.730	9.454	163	1,7%
10	I63	Infark serebral	3.184	3.145	6.329	786	12,4%

Sumber: Seksi Pelayanan Kesehatan Rujukan Dinkes Prov. Sumsel, 2025

Lampiran 79 c

**10 PENYAKIT DENGAN FATALITAS TERBESAR PADA PASIEN RAWAT INAP DI RUMAH SAKIT
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2024**

No	ICD X	PENYAKIT DENGAN KEMATIAN TERBANYAK	JUMLAH KEMATIAN	JUMLAH PASIEN	CFR
1	2	3	4	5	6
1	I44-I49	Gangguan hantaran dan aritmia jantung	687	2.255	30,5%
2	E15-35.58.63.65.67, E85.87-90	Gangguan endokrin, nutrisi dan metbolik Lainnya	606	12.288	4,9%
3	I63	Infark serebral	515	6.329	8,1%
4	J22, J66.1.2, J66.8, J69-J85.0.3-J89, J94-J99	Penyakit sistem napas lainnya	507	2.070	24,5%
5	N17.0-2, N18-N19	Gagal ginjal lainnya	498	5.716	8,7%
6	E11	Diabetes melitus tidak bergantung insulin	489	12.949	3,8%
7	I10	Hipertensi esensial (primer)	374	10.427	3,6%
8	I11-I15	Penyakit hipertensi lainnya	370	10.494	3,5%
9	I60-I62	Perdarahan intrakranial	364	1.833	19,9%
10	J12-J18	Bronkitis akut dan bronkiolitis akut	287	10.410	2,8%

Sumber: Seksi Pelayanan Kesehatan Rujukan Dinkes Prov. Sumsel, 2025

TABEL 80

**PERSENTASE SARANA AIR MINUM YANG DIAWASI/DIPERIKSA KUALITAS AIR MINUMNYA SESUAI STANDAR
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2024**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	JUMLAH SARANA AIR MINUM	SARANA AIR MINUM YANG DIAWASI/ DIPERIKSA KUALITAS AIR MINUMNYA SESUAI STANDAR (AMAN)	
				JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6
Kabupaten / Regency					
1	Ogan Komering Ulu	157	93	76	81,7
2	Ogan Komering Ilir	327	130	99	76,2
3	Muara Enim	256	153	117	76,5
4	Lahat	377	34	34	100,0
5	Musi Rawas	199	211	122	57,8
6	Musi Banyuasin	242	50	47	94,0
7	Banyuasin	313	61	54	88,5
8	OKU Selatan	259	199	101	50,8
9	OKU Timur	332	158	130	82,3
10	Ogan Ilir	241	172	80	46,5
11	Empat Lawang	156	119	97	81,5
12	PALI	71	58	58	100,0
13	Muratara	89	25	23	92,0
Kota / City					
14	Palembang	107	3	3	100,0
15	Prabumulih	45	1	1	100,0
16	Pagar Alam	35	1	1	100,0
17	Lubuk Linggau	72	1	1	100,0
TOTAL (PROVINSI)		3.278	1.469	1.044	71,1

Sumber: Seksi Kesling, Kesjaor Dinkes Prov. Sumsel, 2025

TABEL 81

**JUMLAH KEPALA KELUARGA DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2024**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	JUMLAH KK	JUMLAH KK PENGGUNA												KK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI	
				AKSES SANITASI AMAN	%	AKSES SANITASI LAYAK SENDIRI	%	AKSES LAYAK BERSAMA	%	AKSES BELUM LAYAK	%	BABS TERTUTUP	%	BABS TERBUKA	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	19	20
Kabupaten / Regency																	
1	Ogan Komering Ulu	157	99.118	137	0,1	72.878	73,5	5.933	6,0	5.713	5,8	3.668	3,7	3.841	3,9	88.329	89,1
2	Ogan Komering Ilir	327	255.006	0	0,0	192.197	75,4	38.506	15,1	10.662	4,2	13.215	5,2	426	0,2	254.580	99,8
3	Muara Enim	256	178.545	0	0,0	141.772	79,4	10.649	6,0	22.541	12,6	1.135	0,6	2.248	1,3	176.097	98,6
4	Lahat	377	135.297	0	0,0	119.808	88,6	5.520	4,1	2.542	1,9	2.482	1,8	4.945	3,7	130.352	96,3
5	Musi Rawas	199	131.223	88.882	67,7	39.689	30,2	2.386	1,8	0	0,0	266	0,2	0	0,0	131.223	100,0
6	Musi Banyuasin	242	152.072	1.498	1,0	129.911	85,4	6.894	4,5	9.488	6,2	4.281	2,8	0	0,0	152.072	100,0
7	Banyuasin	313	241.654	0	0,0	165.183	68,4	17.818	7,4	34.385	14,2	21.906	9,1	2.362	1,0	239.292	99,0
8	OKU Selatan	259	102.869	0	0,0	52.297	50,8	24.828	24,1	0	0,0	0	0,0	25.744	25,0	77.125	75,0
9	OKU Timur	332	196.318	0	0,0	177.498	90,4	5.983	3,0	10.210	5,2	2.144	1,1	483	0,2	195.835	99,8
10	Ogan Ilir	241	122.257	1.096	0,9	95.562	78,2	15.408	12,6	3.813	3,1	5.030	4,1	1.348	1,1	120.909	98,9
11	Empat Lawang	156	75.007	0	0,0	42.674	56,9	8.150	10,9	14.511	19,3	5.241	7,0	4.337	5,8	70.576	94,1
12	PALI	71	58.123	0	0,0	34.982	60,2	8.137	14,0	15.004	25,8	0	0,0	0	0,0	58.123	100,0
13	Muratara	89	57.001	0	0,0	41.467	72,7	6.222	10,9	1.731	3,0	3.948	6,9	7.992	14,0	53.368	93,6
Kota / City																	
14	Palembang	107	432.680	30.402	7,0	359.337	83,0	16.139	3,7	26.802	6,2	0	0,0	0	0,0	432.680	100,0
15	Prabumulih	45	54.468	1.608	3,0	51.376	94,3	1.099	2,0	285	0,5	0	0,0	0	0,0	54.368	99,8
16	Pagar Alam	35	35.412	26.347	74,4	3.158	8,9	5.907	16,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0	35.412	100,0
17	Lubuk Linggau	72	68.070	43	0,1	63.855	93,8	2.996	4,4	354	0,5	822	1,2	0	0,0	68.070	100,0
TOTAL (PROVINSI)		3.278	2.395.120	150.013	6,3	1.783.644	74,5	182.575	7,6	158.041	6,6	64.138	2,7	53.726	2,2	2.338.411	97,6

Sumber: Seksi Kesling, Kesjaor Dinkes Prov. Sumsel, 2025

Keterangan : KK = Kepala Keluarga, SBS = Stop Buang Air Besar Sembarangan

TABEL 82

**SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM) MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2024**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	JUMLAH KK	SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)										DESA/ KELURAHAN 5 PILAR STBM	
				KK STOP BABS (SBS)		KK CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS)		KK PENGELOLAAN AIR MINUM DAN MAKANAN RUMAH TANGGA (PAMMRT)		KK PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA (PSRT)		KK PENGELOLAAN AIR LIMBAH DOMESTIK RUMAH TANGGA (PALDRT)			JUMLAH
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15 = jika 100% SBS, Jika 75% (CTPS, PAMMRT dan PSRT) dan jika 30% PALDRT	
Kabupaten / Regency															
1	Ogan Komering Ulu	157	99.118	84.661	85,4	68.987	69,6	76.935	77,6	53.932	54,4	42.051	42,4	0	
2	Ogan Komering Ilir	327	255.006	254.580	99,8	160.183	62,8	172.497	67,6	151.616	59,5	135.942	53,3	113	
3	Muara Enim	256	178.545	165.095	92,5	105.627	59,2	126.033	70,6	48.208	27,0	81.496	45,6	0	
4	Lahat	377	135.297	130.190	96,2	135.297	100,0	79.678	58,9	50.257	37,1	41.896	31,0	323	
5	Musi Rawas	199	131.223	131.223	100,0	131.223	100,0	130.639	99,6	127.200	96,9	131.223	100,0	159	
6	Musi Banyuasin	242	152.072	152.072	100,0	136.733	89,9	142.178	93,5	123.070	80,9	104.119	68,5	149	
7	Banyuasin	313	241.654	217.386	90,0	237.559	98,3	201.803	83,5	162.975	67,4	157.068	65,0	0	
8	OKU Selatan	259	102.869	77.125	75,0	102.869	100,0	101.351	98,5	0	0,0	0	0,0	0	
9	OKU Timur	332	196.318	196.318	100,0	156.331	79,6	154.909	78,9	136.723	69,6	136.198	69,4	0	
10	Ogan Ilir	241	122.257	120.909	98,9	114.625	93,8	91.986	75,2	76.128	62,3	83.238	68,1	0	
11	Empat Lawang	156	75.007	70.576	94,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	
12	PALI	71	58.123	58.123	100,0	21.748	37,4	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	
13	Muratara	89	57.001	49.420	86,7	43.718	76,7	37.787	66,3	18.501	32,5	22.511	39,5	0	
Kota / City															
14	Palembang	107	432.680	432.680	100,0	371.745	85,9	378.629	87,5	330.604	76,4	310.006	71,6	65	
15	Prabumulih	45	54.468	54.468	100,0	53.958	99,1	53.634	98,5	45.994	84,4	40.115	73,6	0	
16	Pagar Alam	35	35.412	35.412	100,0	35.412	100,0	35.412	100,0	19.884	56,2	35.412	100,0	30	
17	Lubuk Linggau	72	68.070	68.070	100,0	62.129	91,3	44.116	64,8	38.359	56,4	36.221	53,2	0	
TOTAL (PROVINSI)		3.278	2.395.120	2.298.308	70.113,1	1.938.144	80,9	1.827.587	76,3	1.383.451	57,8	1.357.496	56,7	839	

Sumber: Seksi Kesling, Kesjaor Dinkes Prov. Sumsel, 2025

* SBS (Stop Buang Air Besar Sembarangan)

TABEL 83

**PERSENTASE TEMPAT DAN FASILITAS UMUM (TFU) YANG DILAKUKAN PENGAWASAN SESUAI STANDAR MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2024**

NO	KABUPATEN/KOTA	TFU TERDAFTAR					TFU YANG DILAKUKAN PENGAWASAN SESUAI STANDAR (IKL)									
		SEKOLAH		PUSKESMAS	PASAR	TOTAL	SARANA PENDIDIKAN				PUSKESMAS		PASAR		TOTAL	
		SD/MI	SMP/MTs				SD/MI		SMP/MTs		Σ	%	Σ	%	Σ	%
				Σ	%	Σ	%									
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
Kabupaten / Regency																
1	Ogan Komering Ulu	227	85	18	24	354	126	55,5	36	42,4	16	88,9	15	62,5	193	54,5
2	Ogan Komering Ilir	550	210	33	81	874	503	91,5	183	87,1	33	100,0	12	14,8	731	83,6
3	Muara Enim	407	138	24	3	572	411	101,0	112	81,2	24	100,0	3	100,0	550	96,2
4	Lahat	298	77	35	59	469	287	96,3	73	94,8	35	100,0	42	71,2	437	93,2
5	Musi Rawas	342	108	19	3	472	190	55,6	73	67,6	19	100,0	4	133,3	286	60,6
6	Musi Banyuasin	519	185	29	4	737	490	94,4	176	95,1	29	100,0	4	100,0	699	94,8
7	Banyuasin	558	182	33	10	783	329	59,0	134	73,6	33	100,0	6	60,0	502	64,1
8	OKU Selatan	280	119	19	38	456	198	70,7	76	63,9	19	100,0	38	100,0	331	72,6
9	OKU Timur	488	148	24	6	666	385	78,9	117	79,1	22	91,7	6	100,0	530	79,6
10	Ogan Ilir	286	119	25	6	436	224	78,3	83	69,7	25	100,0	2	33,3	334	76,6
11	Empat Lawang	191	39	10	4	244	164	85,9	35	89,7	10	100,0	3	75,0	212	86,9
12	PALI	125	52	9	2	188	127	101,6	40	76,9	9	100,0	2	100,0	178	94,7
13	Muratara	153	53	8	3	217	140	91,5	37	69,8	8	100,0	3	100,0	188	86,6
Kota / City																
14	Palembang	502	262	42	44	850	396	78,9	199	76,0	42	100,0	41	93,2	678	79,8
15	Prabumulih	114	37	9	1	161	102	89,5	30	81,1	9	100,0	1	100,0	142	88,2
16	Pagar Alam	90	38	7	1	136	85	94,4	35	92,1	7	100,0	1	100,0	128	94,1
17	Lubuk Linggau	117	45	10	5	177	115	98,3	44	97,8	10	100,0	1	20,0	170	96,0
TOTAL (PROVINSI)		5.247	1.897	354	294	7.792	4.272	81,4	1.483	78,2	350	98,9	184	62,6	6.289	80,7

Sumber: Seksi Kesling, Kesjaor Dinkes Prov. Sumsel, 2025

TABEL 84

**PERSENTASE TEMPAT PENGELOLAAN PANGAN (TPP) YANG MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2024**

NO	KABUPATEN/KOTA	JASA BOGA			RESTORAN			TPP TERTENTU			DEPOT AIR MINUM			RUMAH MAKAN			KELOMPOK GERAI PANGAN JAJANAN			SENTRA PANGAN JAJANAN/KANTIN			TPP MEMENUHI SYARAT		
		ERDAFTAR	JUMLAH	LAIK HSP %	ERDAFTAR	JUMLAH	LAIK HSP %	ERDAFTAR	JUMLAH	LAIK HSP %	ERDAFTAR	JUMLAH	LAIK HSP %	ERDAFTAR	JUMLAH	LAIK HSP %	ERDAFTAR	JUMLAH	LAIK HSP %	ERDAFTAR	JUMLAH	LAIK HSP %	ERDAFTAR	JUMLAH	LAIK HSP %
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26
Kabupaten / Regency																									
1	Ogan Komering Ulu	22	19	86,4	47	38	80,9	3	2	66,7	30	25	83,3	25	19	76,0	54	43	79,6	10	7	70,0	191	153	80,1
2	Ogan Komering Ilir	65	45	69,2	13	10	76,9	55	26	47,3	449	347	77,3	287	224	78,0	140	136	97,1	79	53	67,1	1.088	841	77,3
3	Muara Enim	58	50	86,2	23	19	82,6	73	54	74,0	245	150	61,2	216	140	64,8	271	201	74,2	264	196	74,2	1.150	810	70,4
4	Lahat	10	9	90,0	4	4	100,0	1	1	100,0	7	5	71,4	3	3	100,0	122	94	77,0	31	18	58,1	178	134	75,3
5	Musi Rawas	0	0	-	0	0	-	2	2	100,0	129	113	87,6	75	75	100,0	0	0	-	117	104	88,9	323	294	91,0
6	Musi Banyuasin	64	46	71,9	0	0	-	193	150	77,7	430	355	82,6	429	324	75,5	908	671	73,9	349	247	70,8	2.373	1.793	75,6
7	Banyuasin	138	96	69,6	40	25	62,5	197	130	66,0	682	421	61,7	410	248	60,5	419	232	55,4	667	341	51,1	2.553	1.493	58,5
8	OKU Selatan	214	165	77,1	81	65	80,2	80	59	73,8	88	78	88,6	100	67	67,0	258	205	79,5	241	175	72,6	1.062	814	76,6
9	OKU Timur	99	96	97,0	9	9	100,0	297	207	69,7	153	126	82,4	250	203	81,2	676	528	78,1	523	371	70,9	2.007	1.540	76,7
10	Ogan Ilir	21	19	90,5	10	7	70,0	33	26	78,8	271	221	81,5	223	185	83,0	367	278	75,7	223	165	74,0	1.148	901	78,5
11	Empat Lawang	19	7	36,8	0	0	-	8	4	50,0	77	31	40,3	70	62	88,6	6	2	33,3	34	8	23,5	214	114	53,3
12	PALJ	14	14	100,0	7	7	100,0	0	0	-	150	141	94,0	109	109	100,0	15	15	100,0	223	223	100,0	518	509	98,3
13	Muratara	1	1	100,0	0	0	-	0	0	-	61	40	65,6	55	43	78,2	0	0	-	0	0	-	117	84	71,8
Kota / City																									
14	Palembang	137	94	68,6	274	209	76,3	304	203	66,8	773	585	75,7	662	490	74,0	320	179	55,9	285	213	74,7	2.755	1.973	71,6
15	Prabumulih	22	18	81,8	17	16	94,1	66	40	60,6	139	112	80,6	125	115	92,0	31	29	93,5	104	99	95,2	504	429	85,1
16	Pagar Alam	11	10	90,9	42	42	100,0	156	1	0,6	65	60	92,3	79	79	100,0	1	0	0,0	405	75	18,5	759	267	35,2
17	Lubuk Linggau	14	7	50,0	61	28	45,9	20	7	35,0	79	48	60,8	131	89	67,9	209	87	41,6	162	106	65,4	676	372	55,0
TOTAL (PROVINSI)		909	696	76,6	628	479	76,3	1.488	912	61,3	3.828	2.858	74,7	3.249	2.475	76,2	3.797	2.700	71,1	3.717	2.401	64,6	17.616	12.521	71,1

Sumber: Seksi Kesling, Kesjaor Dinkes Prov. Sumsel, 2025